

# OPTIMIZING STRENGTH FOR OUTSTANDING PERFORMANCE

Annual Report | Laporan Keuangan 2012





## TABLE OF CONTENT

### DAFTAR ISI

<b>INTRODUCTION</b> Pembuka	<b>4</b>
4 <b>TPSF Strategy</b> // Strategi TPSF	
5 <b>TPSF Philosophy</b> // Filosofi TPSF	
6 <b>Report of The President Commissioner</b> // Laporan Komisaris Utama	
10 <b>Report of The President Director</b> // Laporan Direktur Utama	
16 <b>Financial Highlights</b> // Ikhtisar Data Keuangan	
18 <b>Share Capital Matters</b> // Ikhtisar Saham	
20 <b>Share Ownership</b> // Kepemilikan Saham	
24 <b>Highlights 2012</b> // Kilas Balik 2012	
27 <b>Recognitions and Awards</b> // Prestasi dan Penghargaan	
28 <b>TPSF in Brief</b> // Sekilas Tentang TPSF	
31 <b>Company Milestones</b> // Tonggak Sejarah Perusahaan	
<b>BUSINESS REPORT</b> Laporan Bisnis	<b>34</b>
40 <b>Food Division</b> // Divisi Makanan	
56 <b>Rice Division</b> // Divisi Beras	
62 <b>Palm Oil Division</b> // Divisi Kelapa Sawit	
69 <b>Human Resource Development</b> // Pengembangan Sumber Daya Manusia	
80 <b>Information Technology</b> // Teknologi Informasi	
<b>CORPORATE GOVERNANCE REPORT</b> Laporan Tata Kelola Perusahaan	<b>83</b>
<b>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY REPORT</b> Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	<b>96</b>
<b>MANAGEMENT ANALYSIS ON FINANCIAL REPORT</b> Analisa Manajemen Atas Laporan Keuangan	<b>107</b>
<b>CORPORATE DATA</b> Data Perusahaan	<b>122</b>
122 <b>Corporate Information</b> // Informasi Perseroan	
123 <b>Organization Structure</b> // Struktur Organisasi	
124 <b>The Board of Commissioners</b> // Dewan Komisaris	
126 <b>The Board Of Directors</b> // Direksi	
128 <b>The Audit Committee and Corporate Secretary</b> // Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan	
<b>RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL REPORT</b> Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan	<b>129</b>

## TPSF STRATEGY

### STRATEGI TPSF

#### Honesty, Frugality Kejujuran, Kecermatan Value For Money Bernilai Preparedness Kesiapan

Integrity is the foundation of all strategic operations at TPSF. Through this we continually strive to maintain the frugality and preparedness in providing our customers with products and investors with valuable returns for their investment.

Strategi operasi TPSF berakar pada integritas. Melalui inilah kami dapat senantiasa menjaga kecermatan dan kesiapan untuk menyediakan produk-produk bagi konsumen dan investor kami dengan hasil yang memberikan kesetaraan nilai untuk uang yang mereka keluarkan.

#### Think Globally, Berpikir secara Global, Act Locally. Bertindak secara Lokal.

While TPSF essentially concentrates in ensuring its local success, we continue to aim the continuity of operations and quality according to the global standards for preparing future development towards a global platform.

Sementara TPSF pada hakikatnya berkonsentrasi untuk memastikan kesuksesan lokal-nya, kami terus menargetkan keberlangsungan operasi dan kualitas yang sesuai dengan standard dunia untuk mempersiapkan pembangunan ke depan menuju *platform* global.

#### Good People and Orang yang Baik dan Good System. Sistem yang Baik.

TPSF motivates their employees and provides them with personal satisfaction. Good relationships are maintained not only with them, but also to suppliers and customers. Their help in constantly seeking to improve the TPSF system to encourage creativity and innovations in TPSF's endeavor to become the Market Leader.

TPSF memotivasi pekerjanya dan memberikan kepada mereka kepuasan pribadi. Hubungan baik ini tidak hanya dipertahankan dengan mereka, tetapi juga dengan pemasok dan pelanggan. Merekalah yang senantiasa membantu dalam perkembangan sistem TPSF untuk mendorong kreativitas dan inovasi pada setiap usaha kami untuk menjadi pemimpin pasar.

#### Inovation & Growth Inovasi & Pertumbuhan of Humanist Value. dari Nilai Humanis.

By emphasizing on strategic and innovation factors, TPSF possesses vision and mission that implements the business well and also accentuates on human resources factor by sticking to the values of professionalism that is fully dedicated to customers and investors. We also take a personal approach in improving human resources internally or through TPSF partners such as merchants and farmers. They are ones who continually help in the improvement of TPSF system to promote the establishment of strategies and innovations in every sector of our business to continually grow and develop according to the dynamics of market demands and for the sole purpose of common welfare for both customers and investors.

Dengan mengedepankan faktor strategi dan inovasi, TPSF memiliki visi dan misi yang cukup baik dalam mengimplementasikan bisnisnya dan tentu saja mengedepankan faktor sumber daya manusia dengan tetap berpegang pada nilai-nilai profesionalisme yang didedikasikan penuh kepada konsumen dan investor. Juga melakukan pendekatan personal guna meningkatkan sumber daya manusia baik internal maupun rekanan TPSF seperti pedagang dan petani. Merekalah yang senantiasa membantu dalam perkembangan sistem TPSF untuk mendorong terwujudnya strategi dan inovasi pada setiap sektor usaha kami untuk terus tumbuh dan berkembang sesuai dinamika permintaan pasar dan untuk satu tujuan, yaitu kesejahteraan bersama, baik konsumen maupun investor.

## TPSF PHILOSOPHY FILOSOFI TPSF

### Vision Visi

To become a great and successful regional Company in all aspects of our businesses: Food, Rice, and Palm Oil which helps improve the welfare of the community. Menjadi Perseroan regional yang hebat dan sukses di semua bisnis yang kami tekuni; Makanan, Beras, dan Kelapa Sawit yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### Mission Misi

Provide quality goods and services that are innovative and able to create added value for all customers. Menyediakan barang dan jasa yang berkualitas dan inovatif yang mampu menciptakan nilai tambah untuk semua pelanggan.

Be a great Company by building a double track system inside our organization; "The right people with a good system". Menjadi Perseroan yang hebat dengan cara membangun sistem jalur ganda dalam organisasi kami; "Orang yang tepat dengan sistem yang baik".

Develop a culture of discipline and educated human resources to maximize employee and organisation strengths. Membangun budaya disiplin dan sumber daya manusia pembelajar untuk memaksimalkan kekuatan karyawan dan organisasi.

Possess the power of a multinational company but with swiftness of a small company. Memiliki kekuatan seperti perusahaan multinasional namun dengan kelincahan seperti perusahaan kecil.

Upholding professionalism values and Good Corporate Governance. Menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme dan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Consistently provide returns above market standards on Shareholders funds. Secara konsisten memberikan keuntungan di atas standar pasar atas dana Pemegang Saham.

### Core Purpose Tujuan Utama

To grow based on quality and value to improve the welfare of the community. Bertumbuh berdasarkan kualitas dan nilai guna meningkatkan kesejahteraan komunitas/masyarakat.

### Core Value Nilai Inti Kami

Integrity Integritas  
Culture of Discipline Budaya Disiplin  
Strength of Agility Kelincahan  
Team Work Kerja Sama Tim  
Continuous Improvement Perbaikan yang Berkesinambungan





**ANTON APRIYANTONO**

President Commissioner

Komisaris Utama

## REPORT OF THE PRESIDENT COMMISSIONER

### LAPORAN KOMISARIS UTAMA

#### DEAR VALUED STAKEHOLDERS,

PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (TPSF) or coded AISA in Indonesia Stock Exchange in 2012, recorded good growth in both revenue and profits. The success is the result of the work of entire Board of Directors, management team and TPSF employees. So on this occasion I and the Board of Commissioners of the Company express the highest appreciation to everyone in the Company, particularly the Board of Directors and management. The success is due to the provision of confidence from Shareholders and support of all AISA Stakeholders. I am proud of the success of the Company in 2012, although I have only served for a year as President Commissioner and this being my first time providing a report in an Annual Report. I also remind and motivate Board of Directors and Management in order to be careful with this success, take this as an inspiration to everyone in the Company to be more zealous to achieve a better result in 2013.

Corresponding to the results of the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of TPSF Shareholders dated 12 June 2013, there were changes in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors where Mr. Priyo Hadi Sutanto resigned from his position as President Commissioner and my appointment as the new President Commissioner of this Company. On the Board of Directors, Mr. Edi Susanto resigned as Director and the Company welcomed Mr. Achmad Subchan as the new Director and Mr. Jo Tjong Seng as the new Unaffiliated Director. The Company expresses its appreciation and gratitude for their contribution and hard work spirit towards the growth of the Company. I have been following, listening, questioning, providing directions and deciding on policies and strategies from and to the Board of Directors and management on Good Corporate Governance. This is what underlies every step of the Company's work wherever they are, in any department, division and all businesses under TPSF.

#### PEMEGANG SAHAM YANG SAYA HORMATI,

PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (TPSF) atau berkode AISA di Indonesia Stock Exchange pada tahun 2012 mencatat pertumbuhan pendapatan yang baik dan keuntungan yang bagus. Keberhasilan ini adalah hasil kerja seluruh Direksi, tim manajemen dan karyawan TPSF atau Perseroan. Maka dalam kesempatan ini Saya dan Dewan Komisaris Perseroan memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua insan Perseroan, khususnya Direksi dan manajemen. Keberhasilan ini tidak luput dari kepercayaan para Pemegang Saham dan dukungan semua Pemangku Kepentingan AISA kepada kami, keluarga besar Perseroan. Saya bangga terhadap keberhasilan tahun 2012 Perseroan, meskipun baru setahun Saya menjabat sebagai Komisaris Utama dan baru pertama kali memberi laporan pada *Annual Report* 2012 ini. Namun tidak lupa Saya ingatkan dan memberikan motivasi kepada Direksi dan manajemen agar tidak terlena dengan keberhasilan ini, bahkan harus menjadi pemicu seluruh insan Perseroan agar bisa lebih bersemangat untuk mencapai hasil yang lebih baik dan bagus pada tahun 2013 ini.

Sebagaimana hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa TPSF tanggal 12 Juni 2012, terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tahun 2012 dimana Bapak Priyo Hadi Sutanto mengundurkan diri dari jabatan Beliau sebagai Komisaris Utama dan Saya diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan yang baru. Bapak Edi Susanto telah mengundurkan diri dari anggota Direksi dan Perseroan menyambut Bapak Achmad Subchan sebagai Direktur Perseroan serta Bapak Jo Tjong Seng sebagai Direktur Tidak Terafiliasi yang baru. Perseroan menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih atas kontribusi dan semangat kerja keras Beliau-Beliau selama ini terhadap pertumbuhan Perseroan. Saya sudah mengikuti, mendengarkan, menanyakan, dan memberikan arahan serta memutuskan beberapa kebijakan dan strategi dari dan kepada Direksi dan manajemen tentang Tata Kelola Perusahaan, inilah yang melandasi setiap langkah kerja Perseroan dimana pun berada, di departemen apapun, divisi dan semua bisnis di bawah Perseroan.

The Company is currently focused on its food related businesses, where currently the Company has three (3) main businesses: Food, Rice and Palm Oil. The entire Board of Commissioners and I direct and expect all businesses within the Company to experience growth above the average market growth in similar industries. Without growth above average, it would be impossible for the Company in our pursuit of becoming the market leader in which it is one of the Company's strategy. The Company must always operate Risk Management and also have a Contingency Plan for every business, planning, and corporate business travels.

The Company's growth in 2012 is in accordance with the Company's strategy of achieving organic and inorganic growth or acquisition. The Company possesses standards and requirements of companies to be acquired. In general, they have to possess the potential to grow and generate profit, and also synergize with the Company's business. I am delighted with the Company's acquisition experience that can be seen by the Shareholders and can also be directed to minimize the risk of failure. This is proven by the acquisition of well-known snack brand TARO from PT Unilever Indonesia, Tbk, a multinational company. In our hands, TARO can grow and generate high profits as expected. In 2012 the Company also acquired plantations, developing rice mills, and vermicelli factory in which all synergizes with the Company's products and businesses. In addition, the Company was also aggressively innovating products in Basic Food and Consumer Foods which certainly contributed positively to the increase in value of the Company's products. New products in TPS Food has entered into segments that produce a larger margin, thus the quality of the product fulfills expectations of the burst of baby boomers in our country. This bold step from our Company is taken with careful considerations, and some products proved to enter higher margins and succeeded.

Organic growth of the Company or existing products is very large, such as vermicelli, dried noodles, Mie Kremezz snack, and TARO snack that soared in revenues and profits, and it is predicted to continue in 2013.

Saat ini Perseroan fokus terhadap bisnisnya yaitu *food related businesses*, dimana saat ini Perseroan memiliki 3 (tiga) bisnis utama yaitu *Food, Rice, dan Palm Oil*. Saya dan segenap jajaran Komisaris mengarahkan dan mengharapkan semua bisnis di dalam Perseroan tumbuh diatas rata-rata pertumbuhan industri sejenis. Tanpa pertumbuhan yang diatas rata-rata mustahil kita akan mengejar dan menjadi *reputable company* serta menjadi *market leader* sesuai salah satu strategi Perseroan. Tentunya Perseroan harus selalu mencanangkan dan menjalankan *Risk Management*, serta harus mempunyai *Contingency Plan* setiap usaha, perencanaan dan perjalanan bisnis Perseroan.

Prestasi pertumbuhan Perseroan 2012 telah sesuai dengan strategi Perseroan yaitu tumbuh secara organik dan an-organik atau akuisisi perusahaan. Tentunya Perseroan saat ini sudah memiliki standar dan persyaratan bagi target perusahaan yang akan diakuisisi secara garis besar yaitu harus memiliki potensi untuk bertumbuh dan mencetak laba, serta dapat bersinergi dengan bisnis Perseroan. Saya senang dengan pengalaman akuisisi Perseroan yang sudah bisa dilihat oleh para Pemegang Saham, dan sudah bisa diarahkan untuk meminimalisasi risiko kegagalan. Hal ini terbukti dengan hasil akuisisi snack modern brand terkenal yaitu TARO dari PT Unilever Indonesia, Tbk, sebuah perusahaan multinasional. Ditangan Perseroan, TARO bisa bertumbuh dan menghasilkan laba tinggi sesuai harapan. Perseroan pada tahun 2012 juga melakukan akuisisi kebun, pabrik beras dalam pembangunan, dan pabrik bihin jagung yang semuanya bersinergi dengan produk dan bisnis Perseroan. Disamping itu Perseroan agresif dengan melakukan inovasi terhadap produk-produk baik di Basic Food maupun Consumer Food yang tentunya berkontribusi positif terhadap peningkatan *value* dari produk-produk Perseroan. Produk-produk baru di TPS Food sudah masuk ke segmen yang menghasilkan margin lebih besar, sehingga memenuhi kualitas produk yang diharapkan dengan *baby boomers* yang meledak di tanah air kita. Ini suatu terobosan yang berani dari Perseroan dengan pertimbangan yang matang, dan terbukti beberapa produk masuk ke *higher margin* dan berhasil.

Pertumbuhan Perseroan secara organik atau *existing product* sangat besar seperti produk Bihin, Mie Kering, Snack Mie Kremezz, dan Snack TARO yang melonjak pendapatan maupun keuntungannya, dan ini diprediksi masih akan terus berlanjut di tahun 2013.



Our palm oil plantation also added new crop areas and producing crops that occurred almost evenly through our entire plantation spread out in Kalimantan and Sumatra. In 2013 the Company were able to operate its first palm oil mill with its own CPO yield of FFB produced from our plantation, PT Bumiraya Investindo in South Kalimantan. Currently the Company's rice business is developing 2 (two) new factories in Sragen-Surakarta with the same production capacity as the total capacity of the Company's two current factories. The Company's steps is in accordance to the direction and objectives of the Company to grow above the average growth of similar industries, and to become big and dominate markets in Indonesia and markets around Indonesia in the near future.

Some activities of the Company above was also accompanied with awards from several agencies, organizations, and other institutions, which were already mentioned by the President Director of the Company, Mr. Joko Mogojinta.

With this, the Board of Commissioners and I are pleased and proud to once again say to all parties or employees of AISA or TPSF with wishes of success in 2013 and thanks for all of your hard work, smart work and fast work. the TPSF Board of Directors and I request that all AISA Shareholders to always support and trust us who always work with our full commitment and trust us with what has been bestowed upon us. With this I end my report with prayers and hope that we will all be given smoothness in running the Company with blessing and grace from God the Almighty.


For and on behalf of the Board of Commissioners,  
Jakarta, April 15<sup>th</sup> 2013

Perkebunan kelapa sawit Perseroan juga menambah luasan tanaman baru dan tanaman menghasilkan yang terjadi merata hampir di semua kebun Perseroan yang tersebar di Kalimantan dan Sumatera. Perseroan pada tahun 2013 sudah dapat mengoperasikan Pabrik Kelapa Sawit yang pertama kali dimiliki oleh Perseroan dengan menghasilkan CPO sendiri dari TBS yang dihasilkan dari kebun Perseroan, PT Bumiraya Investindo di Kalimantan Selatan. Saat ini bisnis beras Perseroan sedang membangun 2 (dua) pabrik baru di Sragen-Surakarta dengan kapasitas produksi sama seperti total kapasitas kedua pabrik Perseroan saat ini. Langkah-langkah Perseroan ini sudah sesuai arah dan tujuan Perseroan untuk tumbuh diatas rata-rata pertumbuhan industri sejenis, dan menjadi besar serta mendominasi pasar di Indonesia dan pasar-pasar sekitar Indonesia dalam waktu dekat.

Beberapa aktivitas Perseroan diatas ternyata juga dibarengi dengan penghargaan dari beberapa lembaga, organisasi, instansi dan lainnya, yang sudah disebutkan beberapa diantaranya oleh Direktur Utama Perseroan, Sdr. Joko Mogojinta.

Dengan ini Saya dan Dewan Komisaris dengan senang dan bangga mengucapkan sekali lagi kepada seluruh insan atau seluruh karyawan TPSF atau AISA dengan ucapan selamat sukses di tahun 2013 dan terima kasih atas kerja keras, kerja *smart* dan kerja cepat kalian. Saya dan Dewan Komisaris TPSF memohon agar seluruh Pemegang Saham AISA tetap bisa selalu mendukung dan mempercayai kami yang selalu bekerja dengan komitmen penuh dan dapat dipercaya terhadap semua yang sudah dipercayakan kepada kami semua. Saya menutup laporan Saya ini dengan doa dan harapan semoga kita semua diberi kelancaran menjalankan Perseroan ini dengan Ridho dan Rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris,  
Jakarta, 15 April 2013



**Anton Apriyantono**  
President Commissioner  
Komisaris Utama



**JOKO MOGOGINTA**

President Director

Direktur Utama

## REPORT OF THE PRESIDENT DIRECTOR LAPORAN DIREKTUR UTAMA

### DEAR SHAREHOLDERS,

My sincere greeting goes to all Shareholders of AISA shares and all Stakeholders of the Company. On behalf of the Board of Directors, management and employees of PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, I would like to express many thanks for the trust bestowed by the Shareholders and support of Stakeholders throughout 2012. The Company is advancing and has excelled in 2012, this should become a pride for all Stakeholders and particularly the Shareholders of AISA. It has also become the pride of the Board of Directors with help of the entire team that helped manage the management of the Company.

With a Net Revenue of 2.75 Trillion Rupiah in 2012, AISA scored approximately 57% revenue growth when compared to 1.75 Trillion Rupiah in 2011. In 2012 the Company managed to increase the Net Profit approximately 66% or 211 Billion Rupiah, it has risen when compared to 2011 which amounted to 126.9 Billion Rupiah.

The Company achieved growth well above the average growth of food companies in Indonesia which is about 8% in 2012. The Company's significant growth is impossible without hard work with strong work ethic spirit by all levels of AISA management team. The Company's growth strategy through organic, inorganic or acquisitions proved to become a driving force and encouraging growth of the Company. Through the acquisition of the Ayam Jago rice mill at the end of 2011 and modern snack TARO since 1 January 2012 proves to the public that these acquisitions is right for growth of both the revenue and profit of the Company. The Company has also acquired oil palm plantations in Sorolangun, Jambi and acquired the vermicelli pioneer with one of the famous brand "Tanam Jagung" at the end of 2012.

There were significant activities in 2012 that contributed to the increase and growth of the Company, and those actions were associated with the internal affairs of the Company, customer, vendors, investors and the public. For the welfare of the Stakeholders, the Company continue to seek improvements and emphasizes on Good Corporate Governance in its growth.

### PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Salam hormat dan bahagia bagi para Pemegang Saham berkode AISA dan seluruh Pemangku Kepentingan Perseroan, Saya mewakili Direksi dan manajemen serta karyawan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk mengucapkan banyak terima kasih atas kepercayaan Pemegang Saham dan dukungan Pemangku Kepentingan sepanjang tahun 2012. Perseroan kita semakin maju dan berprestasi pada tahun 2012, hal ini harus menjadi kebanggaan bagi seluruh Pemangku Kepentingan dan khususnya Pemegang Saham pada AISA, juga merupakan kebanggaan kami sebagai Direksi yang dibantu seluruh tim manajemen yang mengelola Perseroan.

Dengan membukukan Pendapatan Bersih sebesar 2,75 Triliun Rupiah pada tahun 2012, AISA mencetak pertumbuhan pendapatan sekitar 57% dibandingkan tahun 2011 sebesar 1,75 Triliun Rupiah. Di Tahun 2012 Perseroan berhasil meningkatkan laba bersih sekitar 66% atau menjadi 211 Miliar Rupiah, melejit dibandingkan tahun 2011 yang sebesar 126,9 Miliar Rupiah.

Perseroan berhasil mencapai pertumbuhan yang jauh diatas rata-rata pertumbuhan perusahaan makanan di Indonesia yang sekitar 8% pada tahun 2012. Pertumbuhan Perseroan yang signifikan ini mustahil tanpa kerja keras dengan semangat etos kerja tinggi oleh seluruh jajaran tim manajemen AISA. Strategi pertumbuhan Perseroan baik secara organik maupun an-organik atau melalui akuisisi terbukti menjadi penggerak dan pendorong pertumbuhan Perseroan. Melalui akuisisi pabrik beras Ayam Jago di akhir tahun 2011 dan masuknya snack modern TARO sejak 1 Januari 2012 membuktikan kepada publik bahwa akuisisi ini tepat bagi Perseroan baik pertumbuhan pendapatan maupun laba Perseroan. Perseroan juga telah melakukan akuisisi kebun kelapa sawit di Sorolangun, Jambi dan mengakuisisi perusahaan *pioneer* bihin jagung yang salah satu merek terkenalnya adalah "Tanam Jagung" di penghujung tahun 2012.

Pada tahun 2012 terjadi beberapa aktifitas yang berarti dalam upaya peningkatan dan pertumbuhan Perseroan, dan aksi-aksi tersebut terkait dengan internal Perseroan, konsumen, vendor, investor dan publik. Perseroan terus menerus berupaya meningkatkan dan mengutamakan Tata Kelola Perusahaan didalam pertumbuhannya terkait dengan kesejahteraan Pemangku Kepentingan Perseroan.

Awards were also given to the Company throughout 2012. Company activities and awards that are noteworthy throughout 2012 include:

TPSF launched new innovative products on vermicelli products, dried noodles, TARO snack and Mie Kremezz.

On Consumer Food business, the Company managed to achieve into higher margin product with Gross Margin above 40%, this figure is the target Gross Margin for new products in Consumer Food. Meanwhile in the palm oil business, the new plants have increased by thousands of hectares and also mature plants also increased quite significantly.

The Company also received an award as one of the companies that drive and execute the MP3EI program (Master Plan for the Acceleration and Expansion of Indonesian Economic Development) by the Republic of Indonesia Coordinating Ministry of Economic Affairs in Jakarta Food Security Summit 2012.

From share performance, AISA stock returned to the Kompas 100 index published by Indonesia Stock Exchange (BEI) and Kompas newspaper.

In order to increase the production capacity volume at TPS Rice, a procurement contract was signed for rice processing machinery and silos between TPS Rice with Satake Corporation (Japan), Jianguo Muyang Group Co. (China), and the GSI Group, LLC (USA).

We are also thrilled that our "TARO" and "MIE KREMEZZ" brands received 2012 Indonesia Best Brand award from SWA Magazine.

Asiamoney awarded the Company with the Best Small Cap Company of The Year for Indonesia 2012.

At the end of 2012, the Company won the Indonesia Best Corporate Transformation 2012 award from SWA Magazine.

Disamping itu beberapa penghargaan juga terus mengalir ke Perseroan di sepanjang tahun 2012. Beberapa aktivitas yang patut dicatat dan perolehan penghargaan bagi Perseroan sepanjang tahun 2012, antara lain:

TPSF meluncurkan produk baru yang inovatif pada produk-produk Bihun, Mie Kering, Snack TARO dan Mie Kremezz.

Pada bisnis Consumer Food, Perseroan berhasil masuk ke *higher margin product* dengan *Gross Margin* diatas 40%, dan angka ini menjadi *target gross margin* untuk produk baru di Consumer Food. Sementara itu, dari bisnis kelapa sawit, tanaman baru telah bertambah ribuan hektar dan tanaman menghasilkan juga bertambah cukup signifikan.

Perseroan mendapatkan penghargaan sebagai salah satu perusahaan pendorong dan penggerak pelaksanaan program MP3EI (Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia) oleh Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia di Jakarta Food Security Summit 2012.

Dari *share performance*, saham AISA masuk kembali ke dalam indeks Kompas 100 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan koran Kompas.

Guna meningkatkan volume kapasitas produksi pada TPS Rice, maka dilakukan penandatanganan kontrak pengadaan mesin pabrik pengolahan beras dan silo antara TPS Rice dengan Satake Corporation (Japan), Jianguo Muyang Group Co (China), dan The GSI Group, LLC (USA).

Yang cukup membahagiakan, brand "TARO" dan "MIE KREMEZZ" mendapatkan penghargaan *2012 Indonesia Best Brand Award*, yang dianugerahkan oleh majalah SWA.

Asiamoney menganugerahkan penghargaan *Best Small Cap Company of The Year for Indonesia 2012* kepada Perseroan.

Penghargaan *Indonesia Best Corporate Transformation 2012* yang dianugerahkan oleh SWA Magazine juga berhasil diraih oleh Perseroan di penghujung tahun 2012.

The aforementioned awards have become the pride of TPSF management team and employees, and it has also become the trigger for our spirit in achieving better results in 2013 and the forthcoming years. A series of activities that has been committed in 2012 instilled PT Tiga Pilar Sejahtera Food (TPSF) as a company competing in food related businesses. With the red colored Company logo resembling a smile and heart, it represents a deep meaning that TPSF happily and wholeheartedly provide Quality, Valuable and Innovative products for customers wherever they are, through the "Good People and Good System".

In addition to all the activities carried out in 2012 and prestigious awards obtained and through teamwork of all parties in TPSF, including management team and employees, in which one of them was through increased efficiency, the Company successfully confronted challenged and constraints that arose. Challenges overcame were obstacles in importing raw agriculture materials due to the new customs rules, the challenge of increased raw materials production costs, hard to predict market demand due to changes in customer habits as a result of increased per-capita income, rapid growth of modern markets that caused a narrower bargaining space for the Company that resulted in a higher marketing cost in modern markets, and other obstacles.

In this opportunity I would like to thank the Board of Directors, management team and employees of AISA that have worked really hard, and also to the AISA Board of Commissioners for the guidance and directing us during 2012.

Penghargaan-penghargaan diatas menjadi kebanggaan semua anggota tim manajemen dan karyawan TPSF, sekaligus menjadi pemicu semangat untuk mencapai hasil yang lebih tinggi lagi pada tahun 2013 dan mendatang. Serangkaian aktivitas yang telah dilakukan oleh Perseroan di tahun 2012 mengukuhkan Perseroan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (TPSF) sebagai perusahaan yang bergerak di bidang *food related businesses*. Dengan logo Perseroan warna merah berlambang senyum dan hati, menunjukkan arti mendalam yaitu TPSF dengan senang dan sepenuh hati menyediakan produk-produknya yang memiliki Kualitas, Nilai dan Inovasi bagi konsumen dimanapun berada, melalui "Orang yang Tepat dan Sistem yang Baik".

Selain daripada seluruh aktivitas yang dilakukan di tahun 2012 dan beberapa penghargaan *prestige* yang berhasil diperoleh, berkat kerjasama dari seluruh keluarga besar TPSF termasuk tim manajemen dan karyawan TPSF, salah satunya melalui peningkatan efisiensi, Perseroan berhasil menghadapi beberapa tantangan maupun kendala yang timbul, antara lain adanya hambatan impor bahan baku hasil pertanian dikarenakan adanya peraturan kepabeanan yang baru, tantangan kenaikan biaya produksi terutama bahan baku, permintaan pasar yang sulit untuk diprediksi dengan cermat dikarenakan adanya perubahan kebiasaan konsumen sebagai dampak dari peningkatan pendapatan per kapita, pertumbuhan pasar modern yang pesat sehingga semakin mempersempit ruang tawar Perseroan yang mengakibatkan biaya pemasaran yang tinggi di pasar modern, dan kendala-kendala lainnya.

Pada kesempatan ini Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh Direksi, tim manajemen dan seluruh karyawan AISA yang telah bekerja keras, serta kepada Dewan Komisaris AISA yang telah membimbing dan mengarahkan kami selama tahun 2012.

Also on this occasion I would like to express my highest gratitude to Mr. Priyo Hadi Sutanto as the President Commissioner and Mr. Edi Susanto as the Director who had resigned as according to the TPSF General Meeting of the Shareholders and TPSF Extraordinary General Meeting of Shareholders on 12 June 2012. I would like to welcome Mr. Anton Apriyantono as the new President Commissioner, Mr. Achmad Subchan as the new Director, and Mr. Jo Tjong Seng as new Unaffiliated Director of the Company.

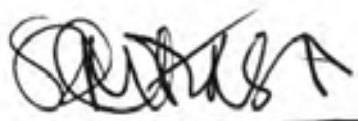
Hopefully in 2013 the external conditions and factors will support and encourage the growth of the Company, so we can work optimally and produce achievements as expected and produce great earnings. Thank you.

For and on behalf of the Board of Directors,  
Jakarta, April 15<sup>th</sup> 2013

Pada kesempatan ini pula, Saya mengucapkan rasa terima kasih setinggi-tingginya kepada Bapak Priyo Hadi Sutanto selaku Komisaris Utama dan Bapak Edi Susanto selaku Direktur yang telah mengundurkan diri berdasarkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa TPSF tanggal 12 Juni 2012, dan mengucapkan selamat datang kepada Bapak Anton Apriyantono selaku Komisaris Utama yang baru, serta menyambut Bapak Achmad Subchan sebagai Direktur Perseroan serta Bapak Jo Tjong Seng sebagai Direktur Tidak Terafiliasi yang baru.

Semoga di tahun 2013 keadaan atau faktor eksternal mendukung dan mendorong pertumbuhan Perseroan, sehingga kami dapat bekerja maksimal dan menghasilkan *achievement* sesuai harapan dengan membuahkan laba yang bagus. Terima kasih.

Untuk dan atas nama Direksi,  
Jakarta, 15 April 2013



**Joko Mogoginta**  
President Director  
Direktur Utama

“ FOR THE WELFARE OF THE STAKEHOLDERS, THE COMPANY CONTINUE TO SEEK IMPROVEMENTS AND EMPHASIZES ON GOOD CORPORATE GOVERNANCE IN ITS GROWTH. ”

Perseroan terus menerus berupaya meningkatkan dan mengutamakan Tata Kelola Perusahaan didalam pertumbuhannya terkait dengan kesejahteraan Pemangku Kepentingan Perseroan.



## FINANCIAL HIGHLIGHTS

### IKHTISAR DATA KEUANGAN

Numerical notations in all tables in this Annual Report are in millions Rupiah and in English.

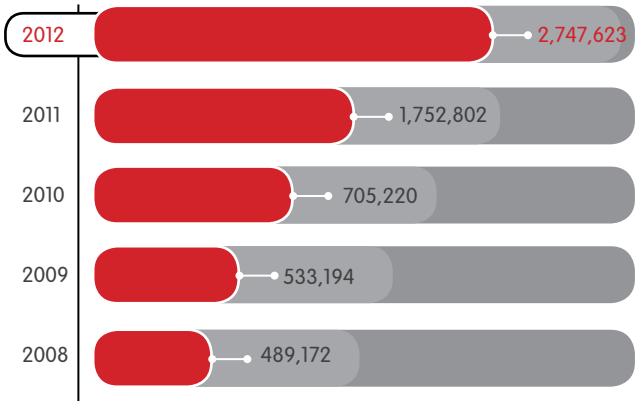
Angka-angka pada seluruh tabel dalam Laporan Tahunan ini dalam jutaan Rupiah dan menggunakan notasi Bahasa Inggris.

FINANCIAL STATEMENT		2012	2011	2010	2009	2008
<b>Consolidated Statements of Financial Position</b>	<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>					
Current Assets	Aset Lancar	1,544,940	1,726,581	666,010	447,961	324,858
Non-Current Assets	Aset Tidak Lancar	2,322,636	1,863,728	1,270,940	1,120,869	1,033,490
Total Assets	Total Aset	3,867,576	3,590,309	1,936,950	1,568,830	1,358,348
Current Liabilities	Liabilitas Jangka Pendek	1,216,997	911,836	518,295	372,275	378,359
Non-Current Liabilities	Liabilitas Jangka Panjang	617,126	845,656	828,586	553,582	401,748
Equity	Ekuitas	2,033,453	1,832,817	590,069	642,973	578,241
Total Liabilities and Equity	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	3,867,576	3,590,309	1,936,950	1,568,830	1,358,348
Net Working Capital	Modal Kerja Bersih	327,943	814,745	147,715	75,686	(53,501)
<b>Consolidated Statements of Comprehensive Income</b>	<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian</b>					
Net Sales	Penjualan Bersih	2,747,623	1,752,802	705,220	533,194	489,172
Cost of Goods Sold	Beban Pokok Penjualan	(2,142,377)	1,330,461	(521,405)	(380,217)	(336,280)
Gross Profit	Laba Kotor	605,246	422,341	183,815	152,977	152,892
Operating Expenses	Beban Usaha	(179,281)	(114,489)	(58,105)	(58,700)	(44,231)
Other Income	Pemasukan Lain-Lain	39,598	3,929	65,883	15,581	3,394
Other Expenses	Pengeluaran Lain-Lain	(5,785)	(8,405)	(10,539)	(864)	(7,106)
Operating Income	Laba Usaha	459,778	303,376	181,054	108,994	104,949
Finance Cost-Net	Biaya Keuangan Neto	(135,313)	(188,197)	(86,868)	(59,584)	(54,277)
Income Before Income Tax Expenses	Laba Sebelum Pajak	324,465	185,179	94,186	49,410	50,672
Income Tax Expenses	Beban Pajak	(70,801)	(35,228)	(14,743)	(14,619)	(15,489)
Profit Before Pro Forma Adjustment	Laba Sebelum Penyesuaian Pro Forma	253,664	149,951	79,443	34,791	35,183
Effect of Pro Forma Adjustment	Efek Penyesuaian Pro Forma	-	-	623	3,024	(6,969)
Net Income After Effect of Pro Forma Adjustment	Laba Bersih Setelah Efek Penyesuaian Pro Forma	253,664	149,951	80,066	37,815	28,214
Total off Comprehensive Income Atributable to Owners of the Parent	Laba Berjalan yang Diatribusi Kepada Pemilik Entitas Induk	211,197	126,906	75,857	37,787	28,184
Total Comprehensive Income Atributable to Non-Controlling Interest	Laba Berjalan yang Diatribusi Kepada Kepentingan Non-Pengendali	42,467	23,045	4,209	28	30
Gross Margin	Marjin Laba Kotor	22.03%	24.10%	26.06%	28.69%	31.26%
Operating Margin	Marjin Laba Usaha	16.73%	17.31%	25.67%	20.44%	21.45%
Net Margin	Marjin Laba Bersih	7.69%	7.24%	10.76%	7.09%	5.76%
<b>Share Performance</b>	<b>Kinerja Saham</b>					
Number of Outstanding Shares (in million of shares)	Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan lembar saham)	2,926	2,926	1,672	1,672	1,442
Earnings per Share	Laba Bersih per Saham	72.18	74.22	45.37	26.21	19.55
Dividend Paid per Share	Dividen Dibayar per Saham	6.5	-	-	-	-
Total Divident Paid	Jumlah Dividen Dibayar	19.019	-	-	-	-
<b>Operating Ratios</b>	<b>Rasio Operasional</b>					
Operating Income to Equity	Laba Usaha terhadap Ekuitas	22.61%	16.55%	30.68%	16.95%	18.15%
Net Income to Equity	Laba Bersih terhadap Ekuitas	12.47%	8.18%	13.57%	5.88%	4.88%
Operating Income to Total Assets	Laba Usaha terhadap Jumlah Aset	11.89%	8.45%	9.35%	6.95%	7.73%
Net Income to Total Assets	Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	6.56%	4.18%	4.13%	2.41%	2.08%
<b>Financial Ratios</b>	<b>Rasio Keuangan</b>					
Current Assets to Current Liabilities	Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek	1.27	1.89	1.29	1.20	0.86
Total Liabilities to Equity	Jumlah Liabilitas terhadap Ekuitas	0.90	0.49	2.28	1.44	1.35
Total Liabilities to Total Asset	Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0.47		0.70	0.59	0.57



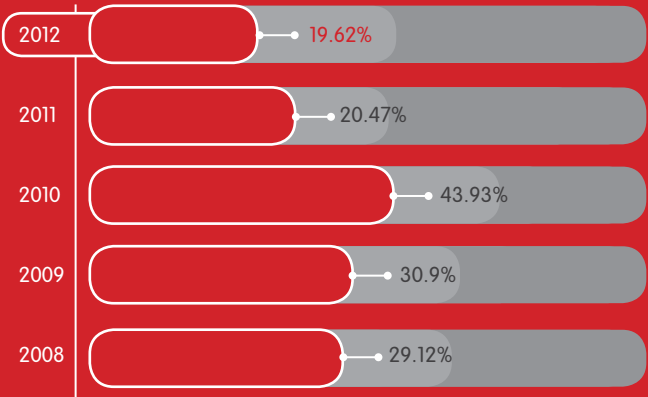
**Sales (in million Rupiah)**

Penjualan (dalam juta Rupiah)



**EBITDA Ratio**

Rasio EBITDA



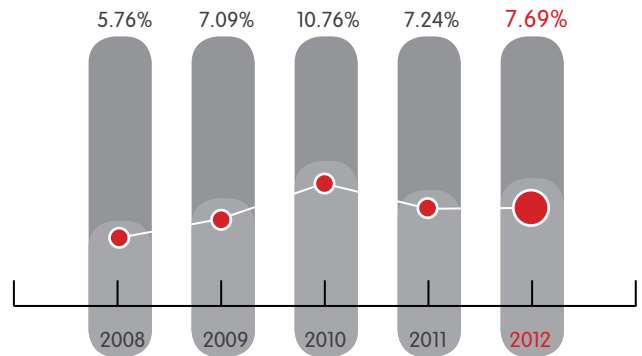
**Gross Profit Margin**

Marjin Laba Kotor



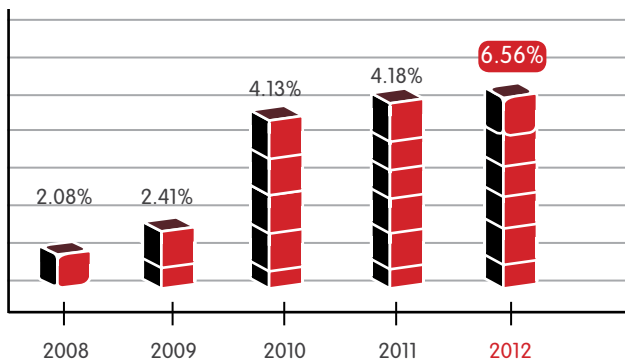
**Net Margin**

Marjin Laba Bersih



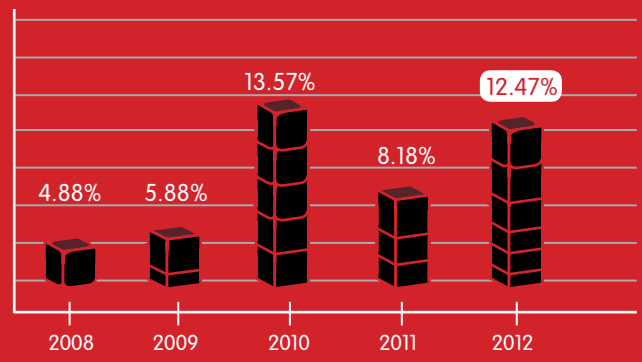
**ROA**

Rasio Laba Terhadap Aset



**ROE**

Rasio Laba Terhadap Ekuitas



## SHARE CAPITAL MATTERS

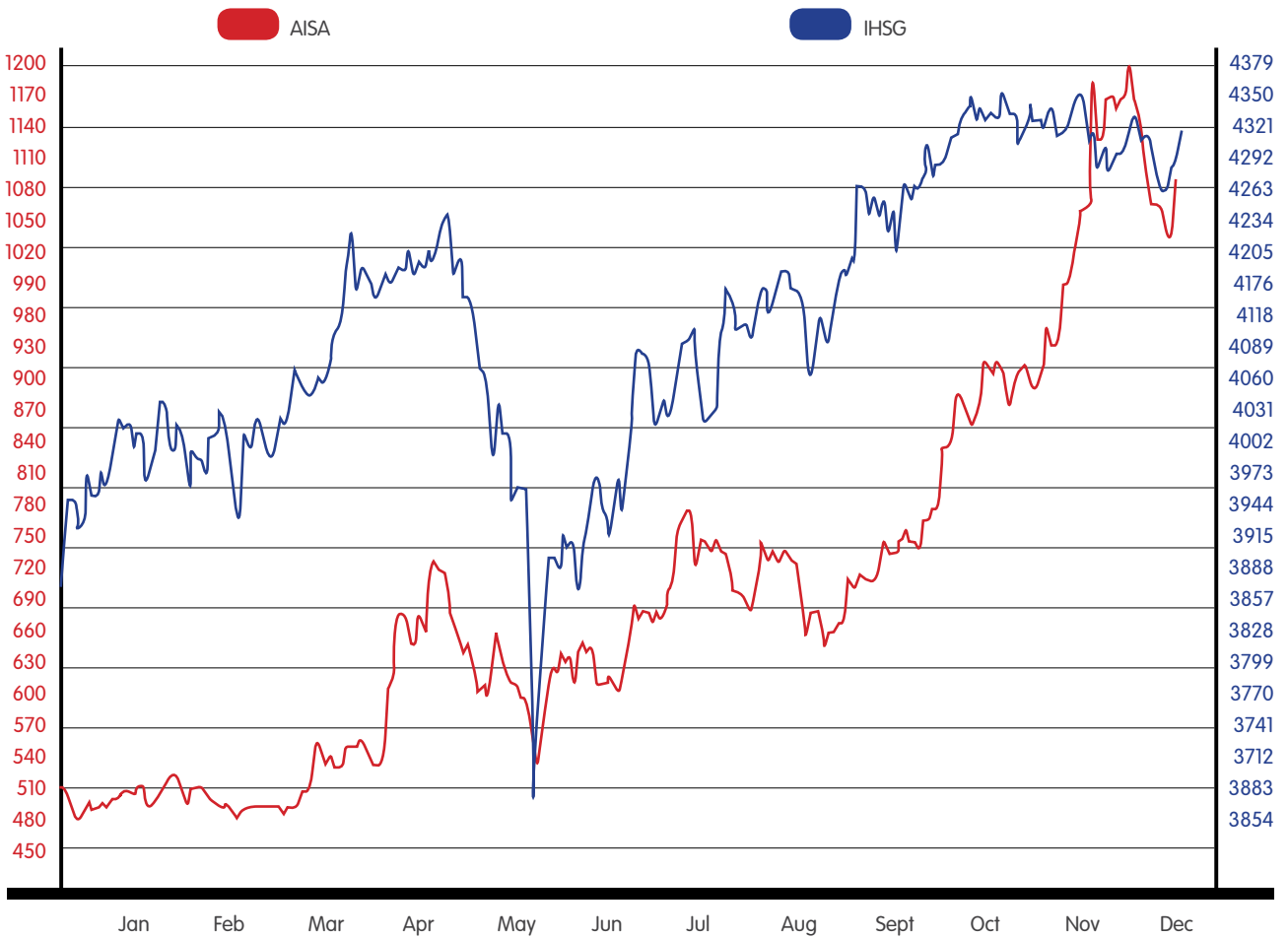
### IKHTISAR SAHAM

#### Share Price Performance at the Indonesia Stock Exchange (2012)

#### Performa Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (2012)

Numerical notations in all tables and graphs in this Annual Report are in English.

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Inggris.



**Quarterly Share Price and Trading Volume (2011-2012)****Harga Saham dan Volume Perdagangan per Triwulan (2011-2012)**

Price (In Rupiah)

Harga (Rp)

		Highest Tertinggi		Lowest Terendah		Closing Penutupan		Transaction Volume Volume Transaksi	
		2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012
Quarter I	Triwulan I	820	540	630	440	800	510	295,599,000	870,765,000
Quarter II	Triwulan II	830	720	620	495	660	610	325,473,500	1,106,497,500
Quarter III	Triwulan III	810	770	600	600	670	730	623,420,500	728,791,000
Quarter IV	Triwulan IV	720	1,230	440	720	495	1,080	762,755,000	701,279,000

<b>During the Year</b>	<b>Selama Tahun Laporan</b>	<b>830</b>	<b>1,230</b>	<b>440</b>	<b>440</b>	<b>495</b>	<b>1,080</b>	<b>2,007,248,000</b>	<b>3,407,332,500</b>
------------------------	-----------------------------	------------	--------------	------------	------------	------------	--------------	----------------------	----------------------

**Share Price and Trading Volume per Quarter (2011-2012)**

As of 31 December 2012, 2,926,000,000 AISA shares are listed in the Indonesia Stock Exchange, with over 2,500 shareholders. The volume of shares traded in the regular market in 2012 amounted to 3,407,332,500 with the lowest price range of Rp 440 per share and the highest price of Rp 1,230 per share.

The liquidity of AISA share rose sharply in 2012, where the Company share transaction volume grew 70% larger than the transaction volume in 2011. This shows an increase in the number of investors and interest in AISA shares.

With strong determination, the sharp increase in AISA stock liquidity is realized based on the establishment of good communication between the Company and investors, and also the public through various media and means.

**Harga Saham dan Volume Perdagangan Per Triwulan (2011-2012)**

Per 31 Desember 2012, sejumlah 2.926.000.000 saham AISA tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah Pemegang Saham melebihi 2.500. Volume saham yang diperdagangkan di pasar reguler selama tahun 2012 berjumlah 3.407.332.500 dengan kisaran harga terendah Rp 440 per saham dan harga tertinggi Rp 1.230 per saham.

Likuiditas saham AISA meningkat tajam pada tahun 2012, di mana volume transaksi saham perseroan tumbuh 70% lebih besar dari volume transaksi di tahun 2011. Hal ini menandakan peningkatan jumlah investor dan ketertarikan terhadap saham AISA.

Dengan tekad yang kuat, peningkatan tajam pada likuiditas saham AISA terwujud atas dasar terjalannya komunikasi yang baik antara Perseroan dengan investor, dan juga masyarakat melalui berbagai media dan sarana.

## SHARE OWNERSHIP KEPEMILIKAN SAHAM

### Chronological Share Overview

#### Kronologis Pencatatan Saham

Corporate Action	Tindakan Korporasi	Listing Date Tanggal Pencatatan	New Shares Saham Baru	Total Shares Jumlah Saham
Before IPO	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham	-	0	90,000,000
Initial Public Offering	Penawaran Umum Perdana Saham	June 11, 1997	45,000,000	135,000,000
Conversion Bond I	Konversi Hutang I	September 5, 2002	230,000,000	365,000,000
Before Right Issue I	Sebelum Penawaran Umum Terbatas I	-	0	365,000,000
Right Issue I	Penawaran Umum Terbatas I	November 7, 2003	547,500,000	912,500,000
Conversion Bond II	Konversi Obligasi II	March 13, 2008	132,500,000	1,045,000,000
Before Right Issue II	Sebelum Penawaran Umum Terbatas II	-	0	1,045,000,000
Right Issue II	Penawaran Umum Terbatas II	May 14, 2008	627,000,000	1,672,000,000
Before Right Issue III	Sebelum Penawaran Umum Terbatas III	-	0	1,672,000,000
Right Issue III	Penawaran Umum Terbatas III	December 8, 2011	1,254,000,000	2,926,000,000

In December 2011, AISA executed Limited Right Issue III for 1,254,000,000 new shares and increased the subscribed and paid-up capital to Rp 625.7 billion. In December 2012 the subscribed and fully paid-up capital was Rp 625.7 billion.

Pada bulan Desember 2011, AISA melaksanakan Penawaran Umum Terbatas III sebanyak 1.254.000.000 saham baru dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp 625,7 miliar.

Pada bulan Desember 2012 modal ditempatkan dan disetor penuh tetap Rp 625,7 miliar.

## Shareholders Composition

### Komposisi Pemegang Saham

Description	Keterangan	Number of Shares Jumlah Saham	Per Value (in Rp) Nilai Nominal (Rp)	Percentage Persentase
<b>Authorized Capital</b>	Modal Dasar			
Series A Shares	Saham Seri A	135,000,000	67,500,000,000	
Series B Shares	Saham Seri B	4,652,500,000	930,500,000,000	
<b>Issued and Fully Paid Capital</b>	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
<b>Series A Share</b>	Saham Seri A			
Public (Share Ownership under 5%)	Masyarakat (Kepemilikan di bawah 5%)	135,000,000	67,500,000,000	4.61
<b>Series B Share</b>	Saham Seri B			
PT Tiga Pilar Corpora	PT Tiga Pilar Corpora	815,100,000	163,020,000,000	27.86
Primanex Pte Ltd	Primanex Pte Ltd	307,168,050	61,433,610,000	10.50
PT Permata Handrawina Sakti	PT Permata Handrawina Sakti	296,189,000	59,237,800,000	10.12
Pandawa Treasures Pte Ltd	Pandawa Treasures Pte Ltd	146,177,011	29,235,402,200	5.00
Public (Share Ownership under 5%)	Masyarakat (Kepemilikan di bawah 5%)	1,226,365,939	245,273,187,800	41.91
<b>Total</b>	<b>Total</b>	<b>2,926,000,000</b>	<b>625,700,000,000</b>	<b>100</b>

In 31 December 2012, the subscribed and paid-up capital consisted of 135,000,000 Series A shares and 2,791,000,000 Series B shares.

Share capital consisted of series A and B shares with the nominal value per share of Rp 500 and Rp 200. The authorized capital consisted of 135,000,000 series A shares and 4,652,500,000 series B shares. No member of the Board of Commissioners or Board of Directors holds the Company's public shares.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Modal ditempatkan dan disetor penuh terdiri dari 135.000.000 saham Seri A dan 2.791.000.000 saham seri B.

Modal saham terdiri dari saham seri A dan B dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 500 dan Rp 200. Modal dasar terdiri dari 135.000.000 saham seri A dan 4.652.500.000 saham seri B. Tidak ada anggota Dewan Komisaris maupun Direksi yang memiliki saham publik Perseroan.

## FUNDS OF PUBLIC OFFERING

In connection with the Company's shareholders, via the Limited Public Offering III has obtained funds from the public in the amount of Rp 702.24 billion, which usage of the funds was realized in accordance with the plans conveyed in the prospectus, namely:

- The Company has used funds in the amount of Rp 427.493 billion for the development of the Company's and its Subsidiaries' activities in the food and rice processing sector, including the working capital of the Company and Subsidiaries.
- The Company has used funds in the amount of Rp 263.03 billion for the repayment of a portion of the Company's and its Subsidiaries' Debts, in particular debts to third parties and related parties, which are long-term and/or short-term loans related to the financing of the working capital and investment in the Company and Subsidiaries.
- The Company has used funds in the amount of Rp 11.717 billion as public offering costs.

## DIVIDEND PAYMENT IN 2012

Based on the Deed of the General Meeting of Shareholders No. 35 dated 12 June 2012 made before Poerbaningsih Adi Warsito S.H., a notary in Jakarta, the Company Shareholders approved, among others, the payment of dividends in the amount of Rp 19.019 billion (dividend/share = Rp 6.5) which was paid in 14 September 2012 and the provision for reserve funds in the amount of Rp 25 billion from the retained earnings in 2011.

## DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Berkaitan dengan Pemegang Saham Perseroan, melalui Penawaran Umum Terbatas III telah memperoleh dana dari masyarakat sebesar Rp 702,24 miliar yang penggunaan dana tersebut terealisasi sesuai dengan rencana yang disampaikan pada prospektus yaitu:

- Perseroan telah menggunakan dana sebesar Rp 427,493 miliar untuk pengembangan kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak di sektor usaha pengolahan makanan dan pengolahan beras, termasuk modal kerja Perseroan dan Entitas Anak.
- Perseroan telah menggunakan dana sebesar Rp 263,03 miliar untuk pelunasan sebagian hutang Perseroan dan Entitas Anak terutama hutang pada pihak ketiga maupun hutang pihak berelasi, yang merupakan pinjaman jangka panjang dan/atau jangka pendek sehubungan dengan pembiayaan modal kerja dan investasi di Perseroan dan Anak Perusahaan.
- Perseroan menggunakan dana sebesar Rp 11,717 miliar sebagai biaya penawaran umum.

## PEMBAYARAN DIVIDEN DI TAHUN 2012

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 35 tanggal 12 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notaris di Jakarta, Pemegang Saham Perseroan menyetujui, antara lain, pembagian dividen sebesar Rp 19,019 miliar (dividen/saham = Rp 6,5) yang telah dibayar pada 14 September 2012 dan penyisihan dana cadangan sebesar Rp 25 miliar dari saldo laba tahun 2011.

## INVESTOR RELATIONS

With the aim of presenting the Company's data and progress from time to time periodically and in the latest update, the relationship among the Company, investor and the public remains prioritized by continuously building solid communications and proactively communicating the Company's performance and other information consistently and transparently, through activities such as meetings with analysts, investors and the media, through review and promotion in the mass media related to matters such as the Indonesian capital market regulations, financial reports, annual reports and public exposure.

For information on TPSF and investor relations visit our website at [www.tigapilar.com](http://www.tigapilar.com)

## HUBUNGAN INVESTOR

Dengan tujuan menyajikan data dan perkembangan dari Perseroan dari waktu ke waktu secara berkala dan termutakhir, maka hubungan Perseroan, investor dan publik tetap dikedepankan dengan senantiasa membangun komunikasi yang solid dan secara proaktif mengkomunikasikan kinerja Perseroan maupun informasi lainnya secara konsisten dan transparan, melalui kegiatan-kegiatan seperti pertemuan dengan para analis, investor dan media, melalui ulasan dan promosi di media massa terkait hal-hal seperti peraturan pasar modal indonesia, laporan keuangan, laporan tahunan serta paparan publik.

Untuk informasi mengenai TPSF dan hubungan investor kunjungi website kami [www.tigapilar.com](http://www.tigapilar.com)



## HIGHLIGHTS 2012

### KILAS BALIK 2012

In 2012 there were several Company activities in the efforts of the increase and growth of the Company, and those actions relate to a few activities whether associated with third parties, customers, investors and the public to increase the Good Corporate Governance of TPSF Company so as to be the leader in prioritizing the growth factor related to the well-being of the Company's Stakeholders.

Some of the Company's activities in 2012 are:

#### JANUARY 2012

TPS Food launched Bihun Urai Kotak (BUK) product with Superior brand with 20 pieces per bale. TPS Food meluncurkan produk Bihun Urai Kotak (BUK) dengan merek Superior isi per bal 20 pcs.

#### FEBRUARY 2012

The Company was awarded as "One of 18 companies supporting MP3EI (Masterplan Percepatan dan Perluasan Ekonomi Indonesia or Masterplan for the Acceleration and Expansion of the Indonesian Economy) by the Coordinating Minister for Economics of the Republic Indonesian in the Jakarta Food Security Summit. And In the same month AISA shares was Included in the Kompas 100 index published by the Indonesia Stock Exchange (BEI) and the Kompas newspaper. With high liquidity and substantial market capitalization, as well as sharew with fundamental and good workmanship AISA Shares was chosen to be in the Kompas 100 index. Perseroan mendapatkan penghargaan "One of 18 companies supporting MP3EI (Masterplan Percepatan dan Perluasan Ekonomi Indonesia) oleh Menko Perekonomian Republik Indonesia di Jakarta Food Security Summit. Dan juga di bulan yang sama Saham AISA masuk dalam indeks Kompas 100 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan koran Kompas. Dengan likuiditas yang tinggi dan nilai kapitalisasi pasar yang besar juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik maka dipilihlah Saham AISA untuk masuk dalam indeks Kompas 100.

Pada tahun 2012 terjadi beberapa aktivitas Perseroan terhadap upaya peningkatan dan pertumbuhan Perseroan, dan aksi-aksi tersebut terkait dengan beberapa aktivitas baik berhubungan dengan pihak ketiga, kustomer, investor dan publik guna meningkatkan Tata Kelola Perusahaan TPSF tetap terdepan dalam mengutamakan faktor pertumbuhan terkait dengan kesejahteraan Pemangku Kepentingan Perseroan.

Beberapa aksi Perseroan di tahun 2012 adalah:

#### MARCH 2012

TPS Food launched Taro in small pack packaging in Italian Pizza flavour. TPS Food meluncurkan TARO kemasan *small pack* untuk rasa Italian Pizza.

#### MAY 2012

TPS Food launched Mie Kering Besar (Large Dry Noodles or MKB) product with the brand Spider and 44 pieces per bale. TPS Food meluncurkan produk Mie Kering Besar (MKB) dengan merek Spider isi per bal 44 pcs.

To increase the production volume for TPS Rice, this month there was a signing of the contract for the procurement of rice and silo processing mill between TPS Rice and:

Guna meningkatkan volume produksi pada TPS Rice, maka pada bulan ini dilakukan penandatanganan kontrak pengadaan mesin pabrik pengolahan beras dan silo antara TPS Rice dengan:

1. Satake Corporation (Japan)
2. Jianguo Muiyang Group Co (China)
3. The GSI Group, LLC (USA).





**JUNE 2012**

The Company increased its holding in PT Bumiraya Investindo by converting mandatory convertible bonds owned by the Company. Perseroan menambah kepemilikan di PT Bumiraya Investindo dengan mengkonversi obligasi wajib tukar yang dimiliki Perseroan.

The Company's Subsidiary, PT Dunia Pangan signed a MOU/ Memorandum of Understanding for the procurement of products and asset utilization with PT Pertani (Persero). Entitas Anak Perseroan, PT Dunia Pangan menandatangani MOU / Nota Kesepahaman pengadaan produk dan pendayagunaan aset dengan PT Pertani (Persero).

**AUGUST 2012**

To add the variety of products from Mie Kremezz TPS Food launched the product Kremezz Family Pack containing

5 pieces (2 pieces in Barbeque Chicken flavour, 2 pieces in Balado Chilli flavour, and 1 piece in Barbeque Corn flavour). Untuk menambah varian produk dari Mie Kremezz TPS Food meluncurkan produk Kremezz Family Pack berisi 5 pak (2 pak rasa Ayam Panggang, 2 pak rasa Sambal Balado, dan 1 pak rasa Jagung Bakar).



The Company through its Subsidiary PT Dunia Pangan increased its share ownership in PT Indo Beras Unggul by buying shares from affiliated parties so that the Company's share ownership in PT Indo Beras Unggul increased. Perseroan melalui Entitas Anaknya PT Dunia Pangan menambah kepemilikan saham PT Indo Beras Unggul dengan membeli saham dari pihak terafiliasi sehingga kepemilikan saham Perseroan atas PT Indo Beras Unggul menjadi meningkat.

**SEPTEMBER 2012**

The Company's Subsidiary, PT Indo Beras Unggul obtained the ISO certificate. Entitas Anak Perseroan, PT Indo Beras Unggul menerima sertifikat ISO.

The "TARO" and "MIE KREMEZZ" brand obtained awards from 2012 Indonesia Best Brand Award, by SWA Magazine. Brand "TARO" dan "MIE KREMEZZ" mendapatkan penghargaan 2012 Indonesia Best Brand Award, oleh SWA Magazine.

**OCTOBER 2012**

The Company through PT Muara Bungo Plantation acquisitioned PT Tandan Abadi Mandiri. Perseroan melalui PT Muara Bungo Plantation mengakuisisi PT Tandan Abadi Mandiri.

TPS Food launched the product Growie Biscuit in 60 grams, in chocolate milk flavour. TPS Food meluncurkan produk Growie Biscuit 60 gr, dengan rasa coklat susu.



**NOVEMBER 2012**

The Company through PT Dunia Pangan acquisitioned PT Sukses Abadi Karya Inti. Perseroan melalui PT Dunia Pangan mengakuisisi PT Sukses Abadi Karya Inti.

The Board of Commissioners and the Board of Directors of TPSF together with the Advisory Board and Executives of TPSF held a meeting in JW Marriot hotel where the President Director of the Company, Joko Mogoginta opened the event by presenting the Company outlook. The President Commissioner of the Company, Anton Apriyantono was also willing to be a speaker in his theme on the outlook of the Indonesian Economy and Agriculture. Also present in the meeting are the resources from the Landor consultant who discussed the Roles of Branding, Grey consultant who discussed the theme "From Good Product to the Great Brand", Yuswohady as the writer of the book Consumer 3000, and Adhi Lukman as the Chairman of the Indonesian Food and Beverages Association.

Dewan Komisaris dan Direksi TPSF bersama dengan Advisory Board dan para Executive TPSF mengadakan meeting di hotel JW Marriot dimana Direktur Utama Perseroan, Bapak Joko Mogoginta membuka acara dengan membawakan presentasi mengenai gambaran Perseroan / Company outlook. Komisaris Utama Perseroan, Bapak Anton Apriyantono juga telah berkenan menjadi pembicara dalam temanya mengenai outlook of Indonesian Economy and Agriculture. Ikut hadir dalam meeting adalah para nara sumber dari konsultan Landor yang membahas mengenai Roles of Branding, konsultan Grey yang mengangkat tema "From Good Product to The Great Brand", Bapak Yuswohady selaku penulis buku Consumer 3000, dan Bapak Adhi Lukman selaku Chairman of Indonesian Food and Beverages Association.

**DECEMBER 2012**

TPSF was awarded as the 2012 Best Small Cap Company of the Year for Indonesia, awarded by Asiamoney. TPSF mendapatkan penghargaan 2012 Best Small Cap Company of The Year for Indonesia, di anugerahkan oleh Asiamoney.

TPSF was awarded as the Indonesia Best Corporate Transformation 2012, awarded by SWA Magazine. TPSF mendapatkan penghargaan Indonesia Best Corporate Transformation 2012, dianugerahkan oleh SWA Magazine.

The Company through PT Balaraja Bisco Paloma acquisitioned PT Subafood Pangan Jaya. Perseroan melalui PT Balaraja Bisco Paloma mengakuisisi PT Subafood Pangan Jaya.



## RECOGNITIONS AND AWARDS

### PRESTASI DAN PENGHARGAAN

In 2009, 2010, and 2011 and as of December 2012, the Company has obtained several awards, among others:

Pada tahun 2009, 2010, 2011 dan per Desember 2012, Perseroan telah memperoleh beberapa penghargaan, antara lain:

- **Indonesia Best Corporate Transformation 2012**

Awarded by SWA Magazine in December 2012. Diberikan oleh SWA Magazine di bulan Desember 2012.

- **Best Small Cap Company of The Year for Indonesia 2012,**

Recognized by Asiamoney in December 2012. Dinobatkan oleh Asiamoney di bulan Desember 2012.

- **2012 Indonesia Best Brand Award to TARO and MIE KREMEZZ**

Awarded by SWA Magazine in September 2012. Diberikan oleh SWA Magazine di bulan September 2012.

- **Best 100 listed Company, Kompas 100**

Recognized by KOMPAS and BEI since February 2012 until this annual report is published. Dinobatkan oleh KOMPAS dan BEI sejak Februari 2012 sampai laporan tahunan ini diterbitkan.

- **One of 18 companies supporting MP3EI (Master Plan for Acceleration and Expansion of Indonesia Economic Development)**

Awarded by Coordinating Minister for the Economy in the Jakarta Food Security Summit, February 2012. Diberikan oleh Menteri Koordinator Perekonomian RI di Jakarta Food Security Summit, Februari 2012.

- **A-list of The Top 40 Best Performing Listed Companies**

Recognized by Forbes Magazine Indonesia in September 2011. Diberikan oleh Majalah Forbes Indonesia di bulan September 2011.

- **Indonesia's Top 10 Best CEO 2010, by SWA Magazine**

TPSF's CEO, Joko Mogoginta, chosen as one of top 10 best CEO in Indonesia. Direktur Utama Perseroan, Joko Mogoginta, terpilih sebagai salah satu dari 10 CEO terbaik di Indonesia.

- **Most Improved IICD GCG Award 2010, by Indonesian Institute for Corporate Directorship ("IICD"),**

The Good Corporate Governance conducted by TPSF has received public recognition. Praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik telah mendapat pengakuan publik.

- **Excellent Brand Award 2010, by Solo Raya Produk Perseroan**

The Mie superior brand was awarded as one of the well-known original Indonesian brand under the category of local noodles. Merek dagang Mie superior menerima penghargaan sebagai salah satu merek asli Indonesia yang terkenal di kategori mie lokal.

- **Indonesia Original Brand 2010, by SWA Magazine**

One of the original brands, Cap Ayam Dua Telor, received recognition as one of the original Indonesian brands that develops. Merek dagang Cap Ayam 2 Telor menerima penghargaan sebagai salah satu merek asli Indonesia yang berkembang.

- **Excellent Customer Award, by Sriboga Company, Semarang, 2010**

The Company received an award as one of the best performing customers. TPSF menerima penghargaan sebagai salah satu pelanggan terbaik.

- **Top 250 Indonesia Original Brands, in SWA Magazine, 2009**

The Company was named as one of the 250 prestigious original Indonesian brands for the egg noodles brand "Cap Ayam 2 Telor" and dried noodles brand "Superior". Perseroan dinobatkan sebagai salah satu dari 250 merek bergengsi asli Indonesia untuk mie telur merek "Cap Ayam 2 Telor" dan mie kering merek "Superior".

- **100 Surviving Companies, in Warta Ekonomi Magazine, 2009**

The Company is one of 100 private Indonesian Companies that is able to survive and continue to grow for over 50 years. Perseroan adalah salah satu dari 100 perusahaan swasta Indonesia yang mampu bertahan dan terus tumbuh lebih dari 50 tahun.

- **Excellent Brand Award 2009, by Solo Raya**

The Mie Superior brand received an award as one of the original Indonesian brand that is famous in the category of local noodles. Merek dagang Mie Superior menerima penghargaan sebagai salah satu merek asli Indonesia yang terkenal di kategori mie lokal.



PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD, TBK, IS COMMITTED AND CONTINUES TO MOVITATE THE ENTIRE LINE AND RANGE OF OUR MANAGEMENT TO BE BETTER AND MORE MOTIVATED IN THE FUTURE.

PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, berkomitmen dan terus memotivasi seluruh lini dan jajaran manajemen kami untuk lebih terpacu dan lebih baik lagi di masa yang akan datang.



## TPSF IN BRIEF

### SEKILAS TENTANG TPSF

#### OVERVIEW OF TPSF

PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk ("AISA" or "TPSF") has been registered as a public company at the Indonesia Stock Exchange since 2003. On the basis of the three pillars as the main principles in facing the current and future challenges and with these pillars the Company tries to realize its commitments in the efforts of delivering the performance, results, and values for all whether the management, employee, customer, investor, Shareholders and public as the Stakeholders. Based on the three pillars mentioned previously, we may explain that the three pillars are:

**Fortitude:** The Company believes wholly, is self-confident, and possess the courage in careful planning to anticipate every possibility and opportunity.

**Equilibrium:** The ability of the Company in seeing - evaluating - deciding more clearly and wisely in every decision proportionally and in a balanced manner.

**Synergy:** The awareness of responsibility and the value of conducive - collective - competent work success in every mode of operation of the Company.

The Company is a company engaged in the food sector and sector related to foods through its Subsidiaries. The Company's activities currently are in the field of food processing, rice processing and palm oil.

Up to the date of publication of the annual report, the Company owns 5 areas for food processing factories with 174 distribution network, 2 areas for rice processing factories and 1 area for 2 new rice processing factories that are still under construction, and 7 areas for palm oil plantations.

For the processed food sector, the Company conducts its operational activities through Its Subsidiary PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS), PT Poly Meditra Indonesia (PMI), PT Balaraja Bisco Paloma (BBP) and its Subsidiary PT Putra Taro Paloma (PTP) and PT Subafood Pangan Jaya (SPJ).

#### SEKILAS TENTANG TPSF

PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk ("AISA" atau "TPSF") telah terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2003. Dengan didasarkan atas tiga pilar sebagai prinsip utama dalam menghadapi segala tantangan pada masa kini dan masa yang akan datang dan dengan pilar-pilar inilah Perseroan berusaha mewujudkan komitmen dalam upaya mengantarkan kinerja, hasil, dan nilai untuk semua baik manajemen, karyawan, kustomer, investor, Pemegang Saham dan publik selaku Pemangku Kepentingan. Dengan berlandaskan pada tiga pilar tadi, maka dapat kami jelaskan ketiga pilar itu adalah:

**Fortitude:** Perseroan meyakini seutuhnya, percaya diri, dan memiliki keberanian dalam perencanaan yang matang dalam mengantisipasi setiap kemungkinan dan peluang.

**Equilibrium:** Kemampuan Perseroan dalam melihat – menilai – memutuskan lebih jernih dan lebih dalam di setiap keputusan secara seimbang dan proporsional.

**Synergy:** Kesadaran akan tanggung jawab dan nilai keberhasilan kerja kompetensi – kolektif – kondusif di setiap simpul operasi Perseroan.

Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan yang berhubungan dengan makanan melalui Entitas Anaknya. Kegiatan usaha Perseroan saat ini adalah di bidang pengolahan makanan, pengolahan beras dan kelapa sawit.

Sampai dengan laporan tahunan diterbitkan, Perseroan memiliki 5 lokasi pabrik pengolahan makanan dengan 174 jaringan distribusi, 2 lokasi pabrik pengolahan beras dan 1 lokasi yang terdiri dari 2 pabrik pengolahan beras baru yang masih dalam tahap pembangunan, serta serta 7 lokasi perkebunan kelapa sawit.

Untuk sektor usaha makanan olahan, Perseroan melakukan kegiatan operasinya melalui Entitas Anak PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS), PT Poly Meditra Indonesia (PMI), PT Balaraja Bisco Paloma (BBP) dengan Entitas Anaknya PT Putra Taro Paloma (PTP) dan PT Subafood Pangan Jaya (SPJ).

For the rice-processing sector, the Company owns 2 rice mill factories and 2 rice mills still under construction via its Subsidiary PT Dunia Pangan (DP) and its Subsidiary PT Indo Beras Unggul (IBU), PT Jatisari Srirejeki (JSR) and PT Sukses Abadi Karya Inti (SAKTI). For the palm-oil sector, the Company has seven palm oil plantations via its Subsidiary PT Bumiraya Investindo (BRI) with its 6 Subsidiaries with plantations located in: (i) Kotabaru Regency, South Kalimantan Province, (ii) 2 locations in Landak Regency, West Kalimantan Province, (iii) Musi Regency, Banyuasin, South Sumatera Province, (iv) Pematang Karau Sub-District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province, (v) East Barito Regency, Central Kalimantan Province and (vi) Sarolangun Regency, Jambi Province.

The Company's growth in the last 5 years has been very rapid, this transformed the Company to be even bigger and different compared to previous years. In this development, the Company must remain synergized with all business aspects in the group, the result that the Company can achieve is to create sustainability and continuous growth in every business whether present and in the coming future.

This situation opens a wide opportunity to always grow and develop with focus on quality, value and innovation, whether growing organically or through acquisitions (anorganic), as well as always maintaining and achieving first or second place in all business sectors the Company is engaged in.

PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, is committed and continues to motivate all line and range of its management to be better and more motivated in the future, to realize our vision "to become a global Company that is great and successful in every business engaged in, and to serve to increase the people's welfare" of course through good people and a good system.

Untuk sektor usaha pengolahan beras, Perseroan memiliki 2 buah pabrik penggilingan beras dan 2 buah pabrik penggilingan beras yang masih dalam tahap pembangunan lewat Entitas Anak PT Dunia Pangan (DP) dengan Entitas Anaknya PT Indo Beras Unggul (IBU), PT Jatisari Srirejeki (JSR) dan PT Sukses Abadi Karya Inti (SAKTI). Untuk sektor usaha kelapa sawit, Perseroan memiliki 7 perkebunan kelapa sawit lewat Entitas Anak PT Bumiraya Investindo (BRI) dengan 6 Entitas Anaknya dengan perkebunan yang berlokasi di: (i) Kabupaten Kotabaru, Propinsi Kalimantan Selatan, (ii) 2 lokasi di Kabupaten Landak, Propinsi Kalimantan Barat, (iii) Kabupaten Musi, Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan, (iv) Kecamatan Pematang Karau, Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau, (v) Kabupaten Barito Timur, Propinsi Kalimantan Tengah dan (vi) Kabupaten Sarolangun, Propinsi Jambi.

Pertumbuhan Perseroan dalam 5 tahun terakhir sangat pesat, hal ini mengubah Perseroan menjadi lebih besar dan berbeda dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada pertumbuhan ini, Perseroan tetap harus dapat bersinergi antar semua aspek bisnis dalam grup, hasil yang dapat Perseroan capai adalah menciptakan kesinambungan dan pertumbuhan berkelanjutan di setiap bisnis baik kini dan di masa yang akan datang.

Situasi ini membuka kesempatan yang luas untuk selalu bertumbuh dan berkembang dengan fokus pada kualitas, nilai dan inovasi, baik dengan tumbuh secara alamiah (organik) maupun melalui akuisisi-akuisisi (an-organik), serta harus mempertahankan dan meraih kedudukan pertama atau kedua di semua sektor bisnis yang digeluti.

PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, berkomitmen dan terus memotivasi seluruh lini dan jajaran manajemen untuk lebih terpacu dan lebih baik lagi di masa yang akan datang, untuk mewujudkan visi kita "menjadi Perseroan dunia yang hebat dan sukses di setiap bisnis yang dijalankan, serta melayani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat" tentu saja melalui orang yang tepat dan sistem yang baik.

## COMPANY MILESTONE

### TONGGAK SEJARAH PERUSAHAAN

31



#### ♥ 1959

The Company originally carried out a family business with the name Pabrik Mie Asia which was run since 1959 in Ular, Sukoharjo, Central Java and only produced one type of product, that is dry vermicelli. Perseroan pada awalnya menjalankan usaha berbentuk perusahaan keluarga dengan nama Pabrik Mie Asia yang dirintis sejak tahun 1959 di Ular, Sukoharjo, Jawa Tengah dan hanya memproduksi satu jenis produk, yaitu bihun kering.

The founder of TPSF, Tan Pia Sioe established the Company vermicelli with Cangak Ular stamp in Sukoharjo, Central Java by carrying the vision of producing quality food with affordable price for consumers. Pendiri cikal bakal TPSF, Tan Pia Sioe mendirikan perusahaan bihun cap Cangak Ular di Sukoharjo, Jawa Tengah dengan mengusung visi memproduksi makanan berkualitas dengan harga terjangkau bagi para konsumen.

#### ♥ 1992

The Company was established under the name of PT Tiga Pilar Sejahtera by Joko Mogoginta with the main product of dry vermicelli and dry noodles. Along with the increase in demand, in 1995 the Company established a factory in Karang Anyar, Central Java with 7 line of production with 30,000 tons per year in capacity. Perseroan didirikan dengan nama PT Tiga Pilar Sejahtera oleh Bapak Joko Mogoginta dengan produk utama bihun kering dan mie kering. Seiring dengan meningkatnya permintaan, pada tahun 1995 Perseroan mendirikan pabrik di Karang Anyar, Jawa Tengah yang memiliki 7 lini produksi dengan kapasitas 30.000 ton per tahun.

## 2000

The Company established a combined food factory in the size of 25 ha in Sragen Central Java to combine the entire production facility of the Company as well as preparation for the business growth in the future by creating the instant noodles production unit in 2001. Perseroan membangun pabrik makanan terpadu seluas 25 ha di Sragen Jawa Tengah untuk penyatuan seluruh fasilitas produksi Perseroan sekaligus persiapan untuk pertumbuhan usaha di masa mendatang dengan mendirikan unit produksi mie instan pada tahun 2001.

## 2001

The production process is carried out in the new factory located in Sragen, the instant noodles production unit also was established since then with the production and marketing process done in early 2002. Proses produksi dilakukan di pabrik baru yang berlokasi di Sragen, unit produksi mie instan pun berdiri sejak saat itu dengan pelaksanaan proses produksi dan pemasarannya dilakukan di awal tahun 2002.

## 2002

The management system was developed to maximize the increase in continuous productivity and efficiency for the future. And in this year the Company obtained the ISO 9001:2000 certificate. The Company also issued shares without HMETD with the nominal value of Rp 200 per share and issued Convertible Bonds in the amount of Rp 60 billion. Sistem manajemen dikembangkan guna memaksimalkan peningkatan produktifitas dan efisiensi berkelanjutan untuk masa yang akan datang. Dan di tahun ini Perseroan meraih sertifikasi ISO 9001:2000. Perseroan juga mengeluarkan saham tanpa HMETD dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan mengeluarkan Obligasi Konversi sebesar Rp 60 miliar.

## 2003

The Company became a public company with backdoor listing, that is, acquisitioning PT Asia Inti Selera and conducting Limited Public Offering I and changed its name to be PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk and the share code remained AISA. Perseroan menjadi perusahaan terbuka dengan backdoor listing yaitu mengakuisisi PT Asia Inti Selera dan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dan mengubah nama menjadi PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk dan kode saham tetap AISA.



## 2007

There was a change of logo to unify the vision and mission. Terjadi perubahan logo untuk menyamakan visi dan misi.

## 2008

Conducted Limited Public Offering II, which then was to increase the size of the Company through acquisition over PMI that engaged in the sector of sweet food, biscuit and snack. Melakukan Penawaran Umum Terbatas II, yang kemudian demi meningkatkan ukuran Perseroan melakukan akuisisi terhadap PMI yang bergerak di bidang makanan manis, biskuit dan snack.

TPSF also traversed the commodity of palm oil and its plantation through the acquisition process of BRI, a palm oil plantation company located in South Kalimantan. TPSF juga menjelajahi komoditas kelapa sawit dan perkebunannya melalui proses pengakuisisian BRI, sebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terletak di Kalimantan Selatan.

The Company obtained the Bisnis Indonesia Award 2008 as the Best Industrial Issuer for Consumption Goods and was included in the Kompas 100 Index in August 2008. Perseroan memperoleh penghargaan Bisnis Indonesia Award 2008 sebagai Emiten Industri Barang Konsumsi Terbaik dan masuk ke dalam Indeks Kompas 100 pada bulan Agustus 2008.



## 2009

TPSF celebrated its 50th anniversary and also obtained various awards among others Top 250 Indonesia Original Brands, Excellent Brand Award, and 100 Surviving Companies. TPSF merayakan ulang tahun ke-50 dan juga meraih berbagai penghargaan diantaranya Top 250 Indonesia Original Brands, Excellent Brand Award, dan 100 Surviving Companies.

## 2010

TPSF entered into the Rice Industry through the establishing of Distributor JV and acquisition of the Rice Factory Jatisari Sreirejeki. TPSF memasuki Industri Beras melalui pembentukan Distributor JV dan mengakuisisi Pabrik Beras Jatisari Sreirejeki.

TPSF also acquisitioned 5 new palm oil Plantation Companies and began the construction of CPO Factory. TPSF juga mengakuisisi 5 Perusahaan Perkebunan kelapa sawit baru dan memulai pembangunan Pabrik CPO.

TPSF received the awards Top 250 Indonesia Original Brand, Excellent Brand award, 10 Best CEO award, and Most Improved IICD Good Corporate Governance award. TPSF meraih penghargaan Top 250 Indonesia Original Brand, penghargaan Excellent Brand, penghargaan 10 CEO Terbaik, dan penghargaan Most Improved IICD Good Corporate Governance.

TPSF divested itself of 2 inactive subsidiaries. TPSF melepas 2 Entitas Anak yang tidak aktif.

## 2011

TPSF acquisitioned the rice factory and rice brand owned by PT Alam Makmur Sembada. With the production capacity of 500 tons of dry rice grains. TPSF mengakuisisi pabrik beras dan merek beras milik PT Alam Makmur Sembada. Dengan kapasitas produksi 500 ton gabah kering/hari.

TPSF through PT Balaraja Bisco Paloma (BBP) acquisitioned biscuit production facility in Balaraja, Tangerang. TPSF melalui PT Balaraja Bisco Paloma (BBP) mengakuisisi fasilitas produksi biskuit di Balaraja, Tangerang.

TPSF acquisitioned the brand TARO as well as its production facility from PT Unilever Indonesia, Tbk. TPSF mengakuisisi merek TARO beserta fasilitas produksinya dari PT Unilever Indonesia, Tbk

TPSF through its Subsidiary, PT Bumiraya Investindo entered into a joint venture with Bunge Agribusiness Singapore Pte Ltd.

TPSF melalui Entitas Anaknya, PT Bumiraya Investindo melakukan joint venture dengan Bunge Agribusiness Singapore Pte Ltd.



## 2012

There were several important events related to the Company that can be included in the corporate activities with the acquisition of PT Subafood Pangan Jaya In TPS Food, the acquisition of PT Sukses Abadi Karya Inti in TPS Rice and the acquisition of PT Tandan Abadi Mandiri in TPS Palm Oil, so it is hoped that in the future TPSF through its business divisions can continue to grow, innovate, and give contribution and meaning to the public, consumer and investors through the principle of organic and anorganic growth. Terjadi beberapa peristiwa penting terkait Perseroan yang bisa diinklusikan kedalam aktivitas korporat dengan adanya akuisisi PT Subafood Pangan Jaya di TPS Food, akuisisi PT Sukses Abadi Karya Inti di TPS Rice dan akuisisi PT Tandan Abadi Mandiri di TPS Palm Oil, sehingga diharapkan dalam masa yang akan datang TPSF melalui divisi-divisi usahanya mampu terus berkembang, berinovasi, dan terus memberikan sumbangsih dan kontribusi bagi masyarakat, konsumen dan investor melalui prinsip pertumbuhan organik dan an-organik.

TARO IS HOPED TO ADVANCE THE COMPANY IN THE FUTURE BY BEING THE STEPPING STONE FOR THE COMPANY TO ENTER INTO THE HIGHER MARGIN MARKET SEGMENT AND ALSO TO BECOME THE MAIN BRAND FOR THE COMPANY CONSIDERING THE EXISTENCE OF ITS BRAND WHICH HAS BEEN FAMOUS SINCE 1984 .

TARO diharapkan dapat memajukan Perseroan di masa depan dengan menjadi loncatan bagi Perseroan untuk masuk ke segment *higher margin market* dan juga menjadi merek utama Perseroan mengingat eksistensi mereknya yang sudah terkenal sejak tahun 1984.



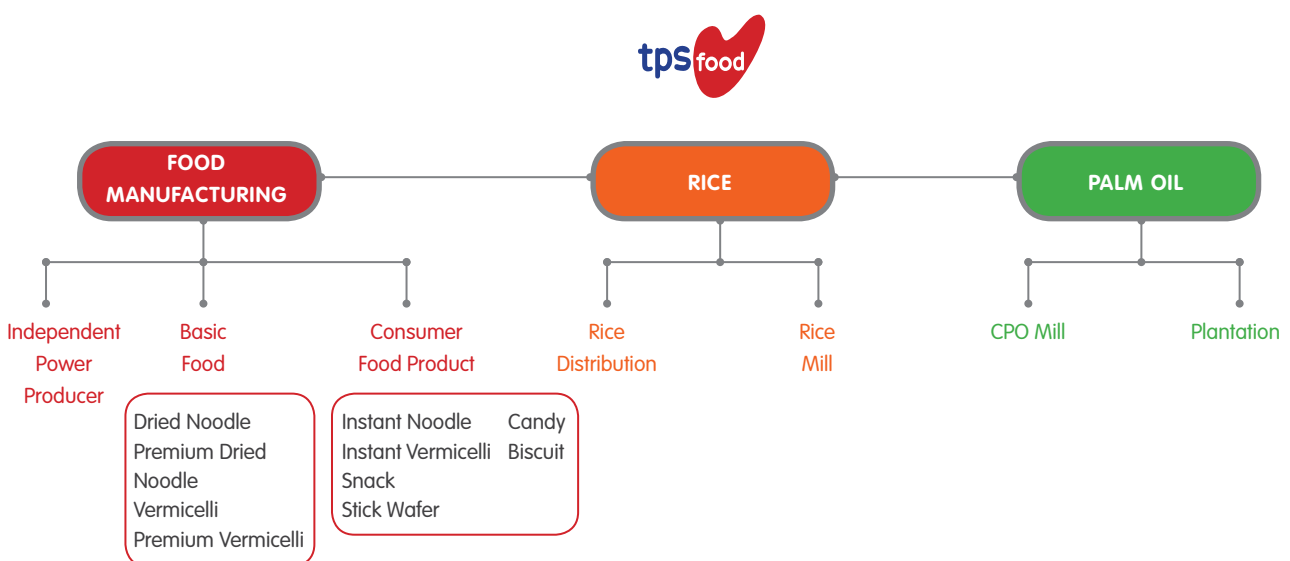
## BUSINESS REPORT LAPORAN BISNIS

The Company's business activities through its Subsidiaries is divided into three main businesses, namely food processing, rice processing and palm oil. The food processing Industry which has been run for over 50 years has been the running wheel of the Company and continues to be the main attention of the the Company's management. The Company continues to try to increase its growth and continues to try other business prospects which synergizes with its running and current business units.

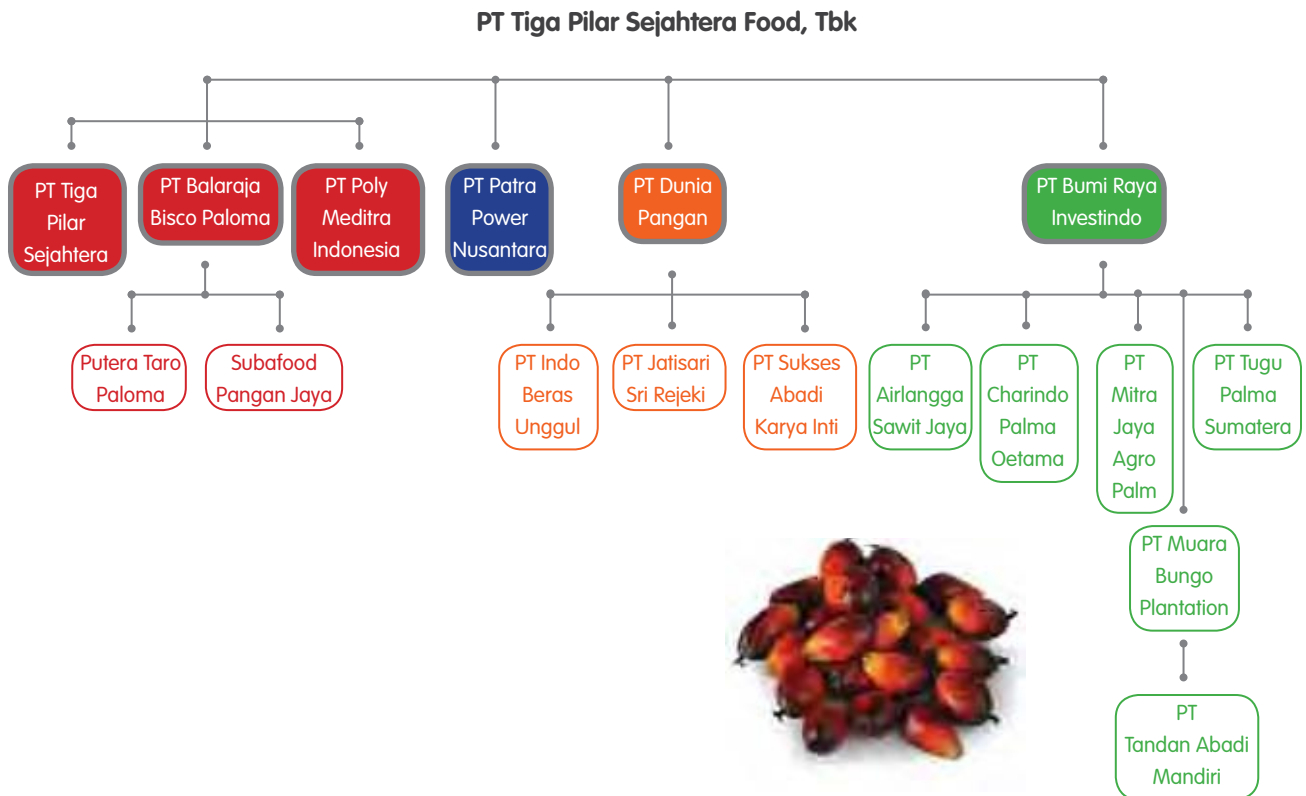
With the background of the rapid growth of the vermicelli market which is made from corn as raw material and the gradual transition from rice vermicelli to corn vermicelli by consumers, in particular street merchants, accordingly in December 2012, the Company finally completed the acquisition process of PT Subafood Pangan Jaya, the producer of corn vermicelli which has famous brands such as Tanam Jagung, Panen Jagung, Pilihan Bunda and has strong distribution network especially in West Java area. This acquisition is hoped to increase Company revenue especially for the basic food business line.

Kegiatan usaha Perseroan melalui Entitas Anaknya terbagi dalam tiga bidang usaha utama, yaitu pengolahan makanan, pengolahan beras dan kelapa sawit. Usaha industri pengolahan makanan yang telah ditekuni selama lebih dari 50 tahun telah menjadi roda penggerak Perseroan dan merupakan perhatian utama manajemen Perseroan. Perseroan terus berupaya meningkatkan pertumbuhan dan terus mencari prospek usaha-usaha lainnya yang bersinergi dengan unit bisnis yang berjalan dan ada saat ini.

Dengan dilatarbelakangi oleh tumbuh pesatnya pasar bihun yang terbuat dari bahan baku jagung dan sedikit demi sedikit peralihan dari bihun beras ke bihun jagung oleh konsumen, terutama pedagang keliling, maka di bulan Desember 2012, Perseroan akhirnya menyelesaikan proses akuisisi PT Subafood Pangan Jaya, produsen bihun jagung yang memiliki merek terkenal seperti Tanam Jagung, Panen Jagung, Pilihan Bunda dan telah memiliki jaringan distribusi yang kuat terutama di daerah Jawa Barat. Akuisisi ini diharapkan akan menambah pendapatan bagi Perseroan khususnya di lini bisnis makanan dasar.



**New Structure of PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk**  
**Struktur Baru PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk**



**PT TIGA PILAR SEJAHTERA (TPS)**

PT Tiga Pilar Sejahtera was established since 1992 legally in Sragen, the Company’s business field covers industry and trade. The main products of the Company are noodles and vermicelli, namely dry noodles, dry vermicelli, instant noodles and instant vermicelli with the brand Mie Ayam 2 Telor, Superior, Filtra, Kurma, Spider, Haha Mie, New Bossmi, Mie Kremezz and Shorr.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA (TPS)**

PT Tiga Pilar Sejahtera didirikan sejak tahun 1992 secara legal di Sragen, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang perindustrian dan perdagangan. Produk utama perusahaan adalah mie dan bihun, berupa mie kering, bihun kering, mie instant dan bihun instant dengan merek dagang Mie Ayam 2 Telor, Superior, Filtra, Kurma, Spider, Haha Mie, New Bossmi, Mie Kremezz dan Shorr.

**PT POLY MEDITRA INDONESIA (PMI)**

PMI was established since 1994 in Jakarta and was acquisitioned by TPSF in 2008. PMI engages in the area of production industry and sale of snacks. Its products include biscuits, stick wafers, and candy, with the brand Gulas, Gulas Plus, and Growie.

**PT POLY MEDITRA INDONESIA (PMI)**

PMI didirikan sejak tahun 1994 di Jakarta dan diakuisisi oleh TPSF pada tahun 2008. PMI bergerak di bidang industri pembuatan dan penjualan makanan ringan. Produknya termasuk biskuit, wafer stick, dan permen, dengan merek dagang Gulas, Gulas Plus, dan Growie.

### PT PATRA POWER NUSANTARA (PPN)

PPN was established in 2006 in Sragen and was acquired by the Company in 2008. PPN engages in the business activity of electricity generators with the production capacity of energy in the amount of 3MW which is used to supply the electricity and hot steam needs for TPSF facilities (factories, etc). PPN also opened the chance for TPSF to engage in the national energy market.

### PT BUMIRAYA INVESTINDO (BRI)

BRI was established since 1993 in Jakarta and was acquired by TPSF in 2008. BRI engages in the business sector of palm oil plantations. The palm oil plantation owned by BRI is located in Tanjung Seloka and Kebun Lontar, Pulau Laut Barat and Pulau Laut Selatan Sub-Districts, Kota Baru Regency, South Kalimantan. In 2010, the Company through BRI acquired 5 (five) companies engaged in the palm oil sector:

PT Mitra Jaya Agro Palm located in Central Kalimantan, PT Airlangga Sawit Jaya and PT Charindo Palma Oetama located in West Kalimantan, PT Muara Bungo Plantation located in South Sumatera, and PT Tugu Palma Sumatera located in Riau.

The Company through BRI acquired PT Tandan Abadi Mandiri which has concessioned land in the size of 14,000 Ha in December 2012. At the end of 2012, BRI has land in the size of 92,899 hectares with 15,805 hectares among them planted with palm oil.

### PT DUNIA PANGAN (DP)

DP was established since 2006 in Sragen, Central Java, and was acquired by TPSF in 2010. DP engages in the trade and industry sectors. DP has three subsidiaries that is PT Indo Beras Unggul (IBU) which is engaged in the production and trade of rice and the rice factory PT Jatisari Srejekki (JSR) and PT Sukses Abadi Karya Inti (SAKTI). IBU was established in 2008 and began operating in June 2010. JSR was acquired at the end of 2010. Since the end of November 2010 SAKTI became an indirect Subsidiary of the Company.

### PT PATRA POWER NUSANTARA (PPN)

PPN didirikan pada tahun 2006 di Sragen dan diakuisisi oleh Perseroan pada tahun 2008. PPN bergerak di bidang usaha pembangkit listrik dengan kapasitas produksi energi sebesar 3 MW yang digunakan untuk menyuplai kebutuhan listrik dan uap panas bagi fasilitas-fasilitas TPSF (pabrik, dsb). PPN juga membuka kesempatan bagi TPSF untuk bermain di pasar energi nasional.

### PT BUMIRAYA INVESTINDO (BRI)

BRI didirikan sejak tahun 1993 di Jakarta dan diakuisisi oleh TPSF pada tahun 2008. BRI bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit. Kebun kelapa sawit yang dimiliki oleh BRI terletak di Tanjung Seloka dan Kebun Lontar, Kecamatan Pulau Laut Barat dan Pulau Laut Selatan, Kabupaten Kota Baru, Kalimantan Selatan.

Pada tahun 2010, Perseroan melalui BRI mengakuisisi 5 (lima) perusahaan yang bergerak di bidang kelapa sawit :

PT Mitra Jaya Agro Palm yang berlokasi di Kalimantan Tengah, PT Airlangga Sawit Jaya dan PT Charindo Palma Oetama yang berlokasi di Kalimantan Barat, PT Muara Bungo Plantation berlokasi di Sumatera Selatan, dan PT Tugu Palma Sumatera yang berlokasi di Riau.

Perseroan melalui BRI mengakuisisi PT Tandan Abadi Mandiri yang memiliki lahan konsesi sebesar 14.000 Ha pada Desember 2012. Di penghujung tahun 2012, BRI memiliki lahan seluas 92.899 hektar dengan 15.805 hektar diantaranya berupa lahan yang telah ditanami kelapa sawit.

### PT DUNIA PANGAN (DP)

DP didirikan sejak tahun 2006 di Sragen, Jawa Tengah, dan diakuisisi oleh TPSF pada tahun 2010. DP bergerak di bidang perdagangan dan industri. DP mempunyai tiga Entitas Anak yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU) yang bergerak dalam produksi dan perdagangan beras dan pabrik beras PT Jatisari Srejekki (JSR) dan PT Sukses Abadi Karya Inti (SAKTI). IBU didirikan tahun 2008 dan mulai beroperasi sejak Juni 2010. JSR diakuisisi pada akhir 2010. Sejak akhir November 2012 SAKTI menjadi Entitas Anak tidak langsung Perseroan.

### PT BALARAJA BISCO PALOMA (BBP)

BBP was established in 2011 and is a producer of processed food with the staged capacity per year for biscuits in the amount of 27,000 tons. BBP has Subsidiaries namely PT Putra Taro Paloma (PTP) and PT Subafood Pangan Jaya (SPJ). PTP produces the TARO snacks which was acquired from PT Unilever Indonesia, Tbk with its production facility located in Bogor, Medan, and Kalimantan with the capacity of 7,500 tons per year.

SPJ is an industry and trade company with the main production of corn vermicelli with several famous brands namely: Tanam Jagung, Panen Jagung, Pilihan Bunda which was acquired at the end of December 2012.

### PT BALARAJA BISCO PALOMA (BBP)

BBP didirikan tahun 2011 dan merupakan produsen makanan olahan dengan kapasitas terpasang per tahun untuk biskuit sebesar 27.000 ton. BBP memiliki Entitas Anak yaitu PT Putra Taro Paloma (PTP) dan PT Subafood Pangan Jaya (SPJ). PTP memproduksi produk makanan ringan (snack) TARO yang diakuisisi dari PT Unilever Indonesia, Tbk dengan fasilitas produksinya yang berlokasi di Bogor, Medan dan Kalimantan dengan kapasitas 7.500 ton per tahun.

SPJ merupakan perusahaan perindustrian dan perdagangan dengan produksi utama adalah bihun jagung dengan beberapa merek terkenal antara lain: Tanam Jagung, Panen Jagung, Pilihan Bunda yang diakuisisi pada akhir Desember 2012.





## FOOD DIVISION

### DIVISI MAKANAN



The Company began operating in the food processing sector in 1959 by producing vermicelli in the traditional process under the brand Cap Cangak Ular. Currently this product has used modern methods and the production facility has developed on land in the size of 50 hectares supported by thousands of employees. The type of product has also grown rapidly to follow the taste and demand of the market. Other than launching products with the trade brand of the Company, TPS Food also performs tolling for the product of other companies.

The food products of the Company may be grouped into two types of food, namely Basic Food which is carried out by PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS) and PT Subafood Pangan Jaya (SPJ), and Ready-Consumption Food (Consumer Food) which is carried out by PT Poly Meditra Indonesia (PMI), PT Balajara Bisco Palma (BPP) and PT Putra Taro Paloma (PTP).

Perseroan memulai operasi di sektor pengolahan makanan pada tahun 1959 dengan memproduksi bihun bermerek Cap Cangak Ular dengan proses tradisional. Saat ini produksi telah menggunakan metode modern dan fasilitas produksi telah berkembang di lahan seluas 50 hektar didukung oleh ribuan pegawai. Jenis produk juga telah berkembang pesat untuk mengikuti selera dan permintaan pasar. Selain meluncurkan produk-produk dengan merek dagang Perseroan, TPS Food melakukan maklon untuk produksi barang perusahaan lain.

Produk makanan Perseroan dapat dikelompokkan dalam dua jenis kelompok makanan, yaitu makanan bahan dasar (Basic Food) yang dijalankan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS) dan PT Subafood Pangan Jaya (SPJ), dan makanan siap konsumsi (Consumer Food) yang dijalankan oleh PT Poly Meditra Indonesia (PMI), PT Balaraja Bisco Palma (BPP) dan PT Putra Taro Paloma (PTP).





## 1. BASIC FOOD

Basic Food is a type of product which must be processed first before consumption, usually it is used by merchants as ingredients for food they will serve to the end consumer. The Company has been a market leader in the field of dry vermicelli and dry noodles in Indonesia. At the end of 2012, the Company has increased its market share as large as 28% from the increase of the PT Subafood Pangan Jaya market share which was recently acquisitioned in the amount of 5%.

## 1. MAKANAN DASAR (BASIC FOOD)

Makanan dasar (Basic Food) adalah jenis produk yang harus diolah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi, biasanya banyak digunakan oleh pedagang sebagai bahan masakan yang akan mereka sajikan kepada konsumen akhir. Perseroan telah menjadi pemimpin pasar di bidang bihun kering dan mie kering di Indonesia. Hingga akhir 2012 lalu, Perseroan telah menambah *market share*-nya menjadi sebesar 28% dari tambahan *market share* PT Subafood Pangan Jaya yang baru diakuisisi sebesar 5%.



Below is a classification of the product from this basic food including its brand:

1. Dry Noodles: Superior, Ayam 2 Telor, Filtra, Kurma, Spider, New Bossmi.
2. Dry Vermicelli: Superior (Putri Jagung), Superior (Yumi), Superior (Raja), Tanam Jagung, Pilihan Bunda, Panen Jagung.

Dry noodles product is a product which has been cultivated for over 50 years. Dry noodles is a type of noodles which needs prior processing before it may be served. This product has high flexibility in processing and its sale price is affordable. The consumers of this dry noodles in general are restaurants, catering companies, housewives and street traders. Whereas dry vermicelli product is the one previously developed by the Company since 1959.

This dry vermicelli product generally has consumer targets primarily household and processed food traders.

Berikut adalah klasifikasi produk dari makanan dasar ini beserta merek :

1. Mie Kering: Superior, Ayam 2 Telor, Filtra, Kurma, Spider, New Bossmi.
2. Bihun Kering: Superior (Putri Jagung), Superior (Yumi), Superior (Raja), Tanam Jagung, Pilihan Bunda, Panen Jagung.

Produk mie kering merupakan produk yang telah dirintis sejak sekitar 50 tahun yang lalu. Mie kering adalah jenis mie yang memerlukan pengolahan terlebih dahulu sebelum dapat disajikan. Produk ini memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam hal pengolahan dan harga jual produk yang terjangkau. Konsumen mie kering ini pada umumnya adalah restoran, perusahaan catering, ibu rumah tangga dan pedagang kaki lima. Sedangkan produk bihun kering adalah yang lebih dahulu dikembangkan Perseroan yaitu sejak tahun 1959. Produk bihun kering ini umumnya memiliki target konsumen terutama rumah tangga dan pedagang makanan olahan.

## 2. CONSUMER FOOD

Consumer food is a food product which may be consumed directly by the end consumer. The Company entered this market by taking over PMI at the end of 2008. Since then, the Company has developed various products which are favored by consumers as the result of innovation, brand development, and good distribution.

Below is the classification of products from the Company's consumer food including the brand:

## 2. MAKANAN KONSUMSI (CONSUMER FOOD)

Makanan konsumsi adalah produk makanan yang dapat dikonsumsi langsung oleh konsumen akhir. Perseroan memasuki pasar ini dengan mengambil alih PMI pada tahun 2008. Sejak saat itu, Perseroan telah mengembangkan berbagai produk yang digemari konsumen sebagai hasil inovasi, pengembangan merek, dan distribusi yang baik.

Berikut adalah klasifikasi produk dari makanan konsumsi Perseroan beserta merek:



Dried Noodle  
Mie Kering



Dried Vermicelli  
Bihun Kering

1. Instant Noodles: Hahamie
2. Instant Vermicelli: Bihunku
3. Biscuits: Growie
4. Candy: Gulas, Gulas Plus
5. Snacks Noodles: Mie Kremezz, Shorr
6. Snacks: TARO
7. Wafer: Pro (Seasonal)

Since 1990, the Company produces instant noodles. Instant noodles are a type of noodles which is easy and may be served quickly. This product is suitable to meet continuously rising demands for practicable food. The consumers of instant noodles generally are urban residents and employees.

Snack noodles is a diversification of the Company's product which began to be marketed in 2005. Snack noodles is a type of noodle which is ready for consumption and can be consumed directly as snacks and are generally favored by children. The raw material of this snack noodles product basically is the same with raw materials for the product instant noodles. In September 2012, the TARO product and Mie Kremezz obtained the award Indonesia Best Brand from SWA Magazine.

The instant vermicelli product was developed by the Company since 2004. The dry vermicelli product generally has consumer target primarily household, and marketed by higher sale price compared to dry vermicelli so its marketing is larger in modern market outlets.

The taking over of PMI in 2004 increased the Company's product variety, among others candy and wafer stick.

1. Mie Instan: Hahamie
2. Bihun Instan: Bihunku
3. Biskuit: Growie
4. Permen: Gulas, Gulas Plus
5. Mie Snacks: Mie Kremezz, Shorr
6. Snacks: TARO
7. Wafer: Pro (Seasonal)

Sejak tahun 1990, Perseroan memproduksi mie instan. Mie instan adalah jenis mie yang mudah dan dapat disajikan dengan cepat. Produk ini sesuai untuk memenuhi permintaan yang kian meningkat akan makanan praktis. Konsumen mie instan pada umumnya adalah masyarakat perkotaan dan karyawan.

Mie snack merupakan diversifikasi produk Perseroan yang mulai dipasarkan sejak tahun 2005. Mie snack adalah jenis mie yang siap disantap dan dapat dikonsumsi langsung sebagai makanan ringan serta pada umumnya digemari oleh anak-anak. Bahan baku produk mie snack ini pada dasarnya sama dengan bahan baku produk mie instan. Pada September 2012, produk TARO dan Mie Kremezz telah mendapatkan penghargaan Indonesia Best Brand dari SWA Magazine.

Produk bihun instan dikembangkan Perseroan mulai tahun 2004. Produk bihun kering ini umumnya memiliki target konsumen terutama rumah tangga, dan dipasarkan dengan harga jual lebih tinggi dibandingkan dengan bihun kering sehingga pemasarannya lebih banyak di outlet-outlet pasar modern.

Pengambilalihan PMI pada tahun 2004 menambah variasi produk Perseroan, diantaranya adalah permen dan wafer stick.



Instant Noodle and Instant Vermicelli / Mie dan Bihun Instan



Candy / Permen



Biscuits / Biskuit



Snacks / Snack

Candy produced and marketed is Gulas, which is a tamarind candy. For wafer stick, this product is used more as seasonal product which is marketed near the Eid Fitri holidays.

At the beginning, the Company did not market biscuits to the open market but only to certain institutions such as the World Food Program (WFP) which is under the auspices of the United Nations (UN), in its development the Company also meets the demand of domestic institutions such as the Ministry for Health of the Republic of Indonesia through the ASI food support program. In 2009 the Company produced biscuits which is marketed to meet the local market under the brand "Growie". Along with the marketing strategy and innovation, since October 2012, "Growie" under the new packaging was sold to the modern market under a higher margin and a new packaging concept.

## HEALTHY FOOD FOR HUMANITARIAN MISSION

The Company has been trusted as a food supplier for various humanitarian programs by the World Food Program (WFP) since 2005 and the Indonesian Minister for Health. This trust was gained in full faith because the Company won the tender participated by companies from all over the world to supply such food products. The Company successfully met the nutrients standard with a more competitive cost. This confirmed the value and the product quality of the Company.

The Company's products not only are used for humanitarian programs in Indonesia, but also to support foreign humanitarian efforts. Several countries targeted for export by the Company are Myanmar, Bangladesh, the Philippines, Malaysia, United Kingdom (UK), the United States of America (USA), Canada, Japan, Korea, Pakistan, Iraq and Australia

Permen yang diproduksi dan dipasarkan adalah Gulas, yaitu permen gula asam. Untuk wafer stick, produk ini lebih banyak dipakai sebagai produk musiman yang dipasarkan menjelang hari raya Idul Fitri.

Pada awalnya, Perseroan tidak memasarkan biskuit ke pasar bebas tetapi hanya kepada institusi tertentu saja seperti World Food Program (WFP) yang berada dibawah naungan United Nation (UN), dalam perkembangannya Perseroan juga memenuhi permintaan institusi dalam negeri yaitu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui program makanan pendamping ASI. Pada tahun 2009 Perseroan memproduksi biskuit yang dipasarkan untuk memenuhi pasar lokal dengan merek "Growie". Seiring dengan strategi pemasaran dan inovasi yang telah dilakukan, maka sejak Oktober 2012, "Growie" dengan kemasan baru telah dipasarkan ke pasar modern dengan konsep *new packaging* dan *higher margin*.

## MAKANAN SEHAT UNTUK MISI KEMANUSIAAN

Perseroan telah dipercaya sebagai pemasok makanan bagi berbagai program kemanusiaan oleh World Food Program (WFP) sejak tahun 2005 dan Kementerian Kesehatan Indonesia. Kepercayaan ini diraih dengan penuh keyakinan karena Perseroan telah memenangkan tender yang diikuti oleh perusahaan dari seluruh dunia untuk memasok produk-produk makanan tersebut. Perseroan berhasil memenuhi standar gizi dengan biaya yang lebih kompetitif. Hal ini mengkonfirmasi nilai dan kualitas produk Perseroan.

Produk-produk Perseroan tidak hanya dimanfaatkan untuk program kemanusiaan di Indonesia, namun juga untuk mendukung upaya-upaya kemanusiaan di luar negeri. Beberapa negara tujuan ekspor Perseroan diantaranya adalah Myanmar, Bangladesh, Filipina, Malaysia, Inggris (UK), Amerika Serikat (USA), Canada, Jepang, Korea, Pakistan, Irak dan Australia.

## SUPPLIERS AND RAW MATERIALS

The main raw material for the Company's food product is wheat flour. The majority of the flour needs is supplied by national companies. Other raw materials are corn flour, rice, tapioca flour, oil, wheat starch and premix where the majority is supplied domestically and a minority supplied by importers among others from Australia, Malaysia and Pakistan. The Company has long established a cooperation with the suppliers so it relatively has no difficulty in maintaining the availability of raw material supply.

Other than the high quality of the raw materials, the raw materials used also meets the required food standards from the Department of Health and obtained a halal certificate from the Indonesian Ulama Council.

## FIVE PILLARS OPERATING SYSTEM

TPS Food always aims in all its activities, to create quality product and deliver them with the best value to customers. Whereas in the daily production process, the Company always look to the following five pillars of operating system:

### Lean Manufacturing System

TPS Food has a Food Industry product located in Sragen, Central Java. The Company ensures that the entirety of the facility and production process flow is integrated perfectly. All the production unit is a supporting mechanism with the latest technology which ensures the achievement of a high level of productivity efficiency.

## PEMASOK DAN BAHAN BAKU

Bahan baku utama untuk produksi produk makanan Perseroan adalah tepung terigu. Sebagian besar kebutuhan terigu dipasok oleh perusahaan nasional. Bahan baku lainnya adalah tepung jagung, beras, tepung tapioka, minyak goreng, pati gandum dan premix dimana sebagian besar dipasok dari dalam negeri dan sebagian kecil berasal dari impor antara lain dari Australia, Malaysia dan Pakistan. Perseroan telah menjalin kerja sama sejak lama dengan para pemasok sehingga relatif tidak menemui kesulitan dalam menjaga ketersediaan pasokan bahan baku.

Selain kualitas bahan baku yang tinggi, bahan baku yang digunakan juga memenuhi persyaratan standar makanan dari Departemen Kesehatan dan mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia.

## LIMA PILAR SISTEM OPERASI

TPS Food senantiasa berpedoman dalam setiap aktivitasnya, untuk menghasilkan produk berkualitas dan menghantarkannya dengan nilai terbaik kepada pelanggan. Adapun dalam keseharian proses produksi, Perseroan selalu mengacu pada lima pilar sistem operasi berikut:

### Sistem Manufaktur yang Ramping

TPS Food memiliki pabrik Industri Makanan yang berlokasi Sragen, Jawa Tengah. Perseroan memastikan bahwa keseluruhan fasilitas dan alur proses produksi terintegrasi secara sempurna. Semua unit produksi merupakan alat pendukung dengan sentuhan teknologi yang mutakhir sehingga memastikan tercapainya tingkat efisiensi produktifitas yang tinggi.

### Innovative Business Development

To stay as the market leader in the food Industry segment in which TPS Food is engaged, more is needed than consistency in the supply of old product and good distribution network. We understand that the taste and demand of the public is dynamic, change is something certain. To prevent unwanted conditions, namely the people's boredom over TPS Food's product, the Company always develops its business through the development of new products. TPS Food formed a special division, that is Business Development which actively takes part in developing business, whether through the development of new product in old categories or the creation of truly new categories.

### Creative Marketing

In an effort to increase the sale of products created, the Company always try to strengthen the position of every product and differentiates through quality strategy and value strategy.

Quality Strategy is giving products with better quality than the competitor's products so that it creates satisfaction and loyalty from customers. The value strategy implemented is to give a higher value to customers whether through a bigger functionality, better service or maintain the affordable price for products sold.

Aside from that the Company is always active in doing many innovations whether in the product created or in promotion and distribution process. In its promotion agenda, the Company always performs promo trade activity and promo consumer concurrently. Promo trade is given in the form of incentive to the distribution network and retail stores, whether in the form of goods or sale discount which can be obtained if a certain volume is reached. This promotion is one of the programs to keep and increase the loyalty of the distributors, agents and shops which has relationship with the Company. Whereas promo consumer is done to increase the loyalty of the consumers towards the Company's products.

### Pengembangan Bisnis Inovatif

Untuk tetap menjadi pemimpin pasar di segmen Industri makanan di mana TPS Food terlibat, dibutuhkan lebih dari konsistensi penyediaan produk lama dan jaringan distribusi yang baik. Kami memahami bahwa selera dan permintaan masyarakat bersifat dinamis, perubahan adalah suatu kemutlakan. Untuk menghindari timbulnya kondisi yang tidak diinginkan, yaitu kejenuhan masyarakat akan produk TPS Food, maka Perseroan senantiasa mengembangkan bisnis melalui pengembangan produk baru. TPS Food membentuk divisi khusus, yaitu *Business Development* yang berperan aktif untuk mengembangkan bisnis, baik melalui pengembangan produk baru pada kategori lama atau perintisan kategori yang benar-benar baru.

### Pemasaran yang Kreatif

Dalam upaya meningkatkan penjualan produk yang dihasilkan, Perseroan selalu berupaya memperkuat *positioning* setiap produk dan melakukan diferensiasi melalui *strategy quality* dan *strategy value*.

*Strategi Quality* adalah memberikan produk dengan kualitas yang lebih baik dibanding produk kompetitor sehingga menghasilkan kepuasan dan loyalitas dari pelanggan. *Strategy value* yang diterapkan adalah dengan memberikan nilai yang lebih bagi customer baik melalui fungsional yang lebih banyak, layanan yang lebih baik maupun dengan mempertahankan harga yang terjangkau untuk produk-produk yang dijual.

Selain itu Perseroan juga selalu aktif dalam melakukan berbagai inovasi baik dalam produk yang dihasilkan maupun promosi dan proses distribusinya. Dalam melakukan agenda promosi, Perseroan selalu melakukan aktivitas *trade promo* dan *consumer promo* secara bersamaan. Trade promo diberikan dalam bentuk insentif kepada jalur distribusi dan toko ritel, baik berupa barang maupun diskon penjualan yang didapatkan bila mencapai volume tertentu. Promosi ini merupakan salah satu program untuk menjaga dan meningkatkan loyalitas dari para distributor, agen serta toko yang berhubungan dengan Perseroan. Sedangkan *consumer promo* dilakukan untuk meningkatkan loyalitas konsumen produk-produk Perseroan.

In 2012 TPS Food conducted the following marketing campaign, which is divided into 4 major categories: TV advertisement, billboard, customer promo and promo trade.

TV Advertisement:

1. TARO
2. Mie Kremezz

Billboard:

1. All TPSF product
2. Indonesia Best Brand Award TARO and Mie Kremezz

Customer Promo:

1. Money prize behind the packaging
2. Prizes gala
3. Ayam 2 Telor lottery

Trade Promo:

1. Incentive for Distributor
2. Incentive for Star Outlet
3. Incentive for Salesmen

### **Integrated and Sustainable Human Resources Empowerment**

Human Resources (HR) is a prime mover for TPS Food, maximum contribution from human resources potential plays an important role to ensure the achievement of an optimal result. The Company realizes that human resources potential which continually develops, directly ensures the development of the Company as a whole. Because of that the HR Division relentlessly develops the employee's potential through various training. Appropriate motivation is also provided through a transparent and mapped career path. Such ability of the individual is hoped to be coupled with loyalty and teamwork which is based on Indonesian family traditions.

### **Effective Distribution**

To support its marketing strategy, the Company realizes the importance of having a reliable distribution network. Currently with the growing development and variety of the Company's product, product distribution is done through a system of multi-distributor, which is a direct distribution by selling to many distributors or seller's agents.

Di tahun 2012 TPS Food melakukan kampanye pemasaran berikut, yang dibagi menjadi 4 kategori besar: iklan TV, billboard, promo customer dan trade promo.

Iklan TV:

1. TARO
2. Mie Kremezz

Billboard:

1. Semua produk TPSF
2. Indonesia Best Brand Award TARO dan Mie Kremezz

Promo Konsumer:

1. Hadiah uang di balik kemasan
2. Gebyar hadiah, hadiah utama berupa sepeda motor
3. Undian Ayam 2 Telor

Trade Promo:

1. Insentif bagi Distributor
2. Insentif bagi Star Outlet
3. Insentif bagi Salesman

### **Pemberdayaan SDM yang Terintegrasi dan Berkesinambungan**

SDM adalah penggerak utama TPS Food, kontribusi maksimal dari potensi SDM memegang peranan penting untuk memastikan tercapainya hasil yang optimal. Perseroan menyadari bahwa potensi SDM yang senantiasa berkembang, secara langsung juga menjamin berkembangnya Perseroan secara keseluruhan. Oleh karena itu Divisi SDM tanpa henti mengembangkan potensi karyawan melalui berbagai pelatihan. Motivasi yang sesuai juga diberikan melalui jenjang karir yang transparan dan terpetakan dengan jelas. Kemampuan individual ini diharapkan dibarengi dengan loyalitas dan kerjasama tim yang berdasarkan tradisi kekeluargaan Indonesia.

### **Distribusi yang Efektif**

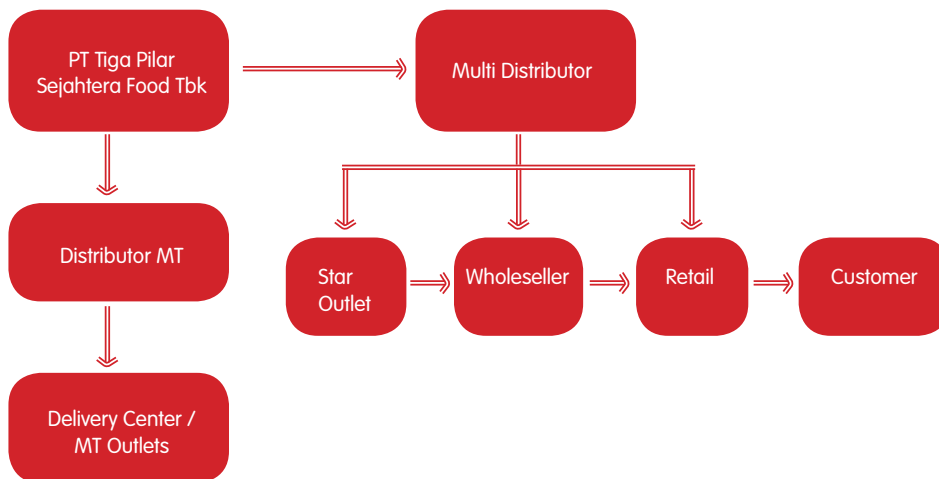
Untuk mendukung strategi pemasarannya, Perseroan menyadari pentingnya memiliki jaringan distribusi yang handal. Saat ini dengan semakin berkembang dan beragamnya produk Perseroan, pendistribusian produk dilakukan dengan menggunakan sistem multi distributor, yaitu pendistribusian dilakukan secara langsung dengan menjual kepada banyak distributor atau agen-agen penjual.

The Company prioritizes effective distribution network which is spread out evenly and maintained well, to ensure that the Company's product reaches the hands of the end consumer appropriately. The Company always tries to engage in distribution network development programs by increasing the spreading area, tightening coverage, and deepening market penetration so that more of the Company's product is available and easy for consumers to get them.

Also TPSF believes that the development of distribution network is one of the right steps to push for an increase in market share.

Currently TPS Food owns 174 distributors and 62,625 modern outlets and traditional markets in various areas in Java, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Bali and Papua. Whereas other areas are reached through intermittent sales which is received in ports in Jakarta, Semarang and Surabaya. As for doreign markets it is serviced through the export institution.

The Company's distribution plan currently is as follows:



Countries aimed for export marketing of the Company's processed food for candy is USA, UK, Australia, Korea and Japan. For the instant noodles product, the country aimed for marketing of the Company's product is Australia. For biscuit product, the country aimed for export for marketing of the Company's product is Irraw, Pakistan, the Philippines, Afghanistan, Bangladesh, Myanmar, Italy and Malaysia. Whereas the marketing target area for local markets is focused on the islands of Java, Sumatera, Bali, and Kalimantan.

Perseroan mengedepankan jaringan distribusi efektif yang merata dan terpelihara dengan baik, untuk memastikan bahwa produk Perseroan sampai dengan tepat ke tangan konsumen akhir. Perseroan selalu berupaya melakukan program-program pengembangan jalur distribusi dengan meningkatkan area spreading, merapatkan coverage, dan memperdalam penetrasi pasar sehingga produk Perseroan semakin banyak tersedia dan mudah bagi konsumen untuk mendapatkannya.

Selain itu TPSF juga meyakini bahwa pengembangan jaringan distribusi adalah salah satu langkah tepat untuk mendorong peningkatan pangsa pasar.

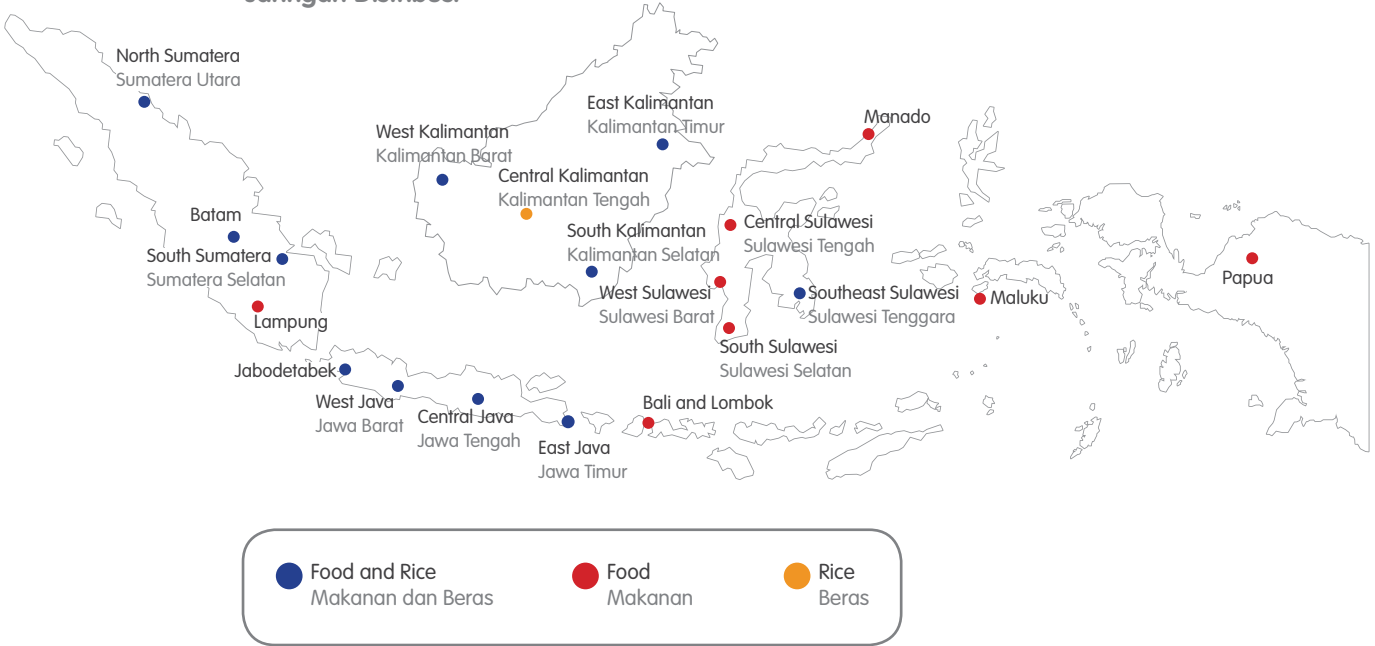
Saat ini TPS Food memiliki 174 distributor dan 62.625 outlets modern dan traditional market di berbagai daerah di Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Papua. Sementara wilayah lainnya dijangkau melalui penjualan terputus yang diterima di pelabuhan Jakarta, Semarang dan Surabaya. Adapun pasar luar negeri dilayani melalui institusi ekspor.

Pola pendistribusian Perseroan saat ini adalah sebagai berikut:

Tujuan negara pemasaran ekspor produk pengolahan makanan Perseroan untuk permen adalah USA, UK, Australia, Korea dan Jepang. Untuk produk mie instan, daerah tujuan pemasaran produk Perseroan adalah Australia. Untuk produk biskuit, negara ekspor tujuan pemasaran produk Perseroan adalah Irak, Pakistan, Filipina, Afghanistan, Banglades, Myanmar, Italia, dan Malaysia. Sedangkan daerah tujuan pemasaran untuk pasar lokal adalah difokuskan pada pulau Jawa, Sumatera, Bali, dan Kalimantan.



### Distribution Network Jaringan Distribusi



## RESEARCH AND DEVELOPMENT OF NEW PRODUCT WITH PRIME QUALITY

TPS Food is fully aware that to be able to survive in the food market which is increasingly competitive and the ever-changing taste of consumers, TPS Food must keep the product quality at the highest standard continuously. Other than that TPS Food always perfect existing product and continues to launch new product.

Innovation and development of new product is one of the main focuses of TPS Food. For business innovation, the year 2012 is again planned as the year of development and investment on future brands of TPS Food.

The products launched in 2012 among others are:

1. New Growie biscuits 60 g
2. Ginger Chew candy in Original flavor
3. Ginger Chew candy in Peanut flavor
4. Ginger Chew candy in Spicy Apple flavor
5. Ginger Chew candy in Hot Coffee flavor
6. Vermicelli Export Box

The Company has a research and development division which is directed to the development of new product and the improvement of the production process, which in the end can save production costs. The Company always invests in the development and perfection of product to meet the change of taste and need of the consumers, the Company's field team always evaluate the market condition to better understand the consumer's taste. Other than that, they also act as a supervisor of the production standard and the determinants of the product's quality standard and production process. The function of the Company's research and development among others, to research the recent craze of consumers, develop new products and evaluate the technology used by the Company. As a research means, this division is complemented with a laboratory to perform tests on production and product quality.

Innovative business development is pioneered and run in synergy by 3 departments:

## PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PRODUK BARU YANG BERKUALITAS PRIMA

TPS Food sadar sepenuhnya bahwa untuk dapat bertahan bersaing di pasar makanan yang makin kompetitif dengan selera konsumen yang senantiasa berubah, TPS Food harus menjaga kualitas produk pada standar tertinggi secara berkesinambungan. Selain itu TPS Food juga senantiasa menyempurnakan produk yang ada dan terus meluncurkan produk baru.

Inovasi dan pengembangan produk baru merupakan salah satu fokus utama TPS Food. Demi tercapainya inovasi bisnis, tahun 2012 kembali dicanangkan sebagai tahun pengembangan dan investasi terhadap merek (brand) produk-produk TPS Food masa depan. Produk-produk yang diluncurkan pada tahun 2012 diantaranya adalah:

1. Biskuit New Growie 60 g
2. Permen Ginger Chew rasa Original
3. Permen Ginger Chew rasa Peanut
4. Permen Ginger Chew rasa Spicy Apple
5. Permen Ginger Chew rasa Hot Coffee
6. Bihun Kotak Export

Perseroan memiliki divisi penelitian dan pengembangan yang diarahkan pada pengembangan produk baru dan perbaikan proses produksi, yang pada akhirnya dapat menghemat biaya produksi. Perseroan terus melakukan investasi dalam pengembangan dan penyempurnaan produk guna memenuhi perubahan selera dan kebutuhan konsumen, tim lapangan Perseroan senantiasa mengevaluasi kondisi pasar untuk memahami selera konsumen dengan lebih baik. Selain itu, juga bertindak sebagai pengawas mutu produksi serta penentu standar kualitas produk dan proses produksi. Fungsi penelitian dan pengembangan Perseroan antara lain, meneliti kegemaran konsumen terbaru, mengembangkan produk baru dan melakukan evaluasi terhadap teknologi yang digunakan oleh Perseroan. Sebagai sarana penelitian, divisi ini juga dilengkapi dengan laboratorium untuk melaksanakan tes produksi dan kualitas produk.

Pengembangan bisnis yang inovatif dipelopori dan dijalankan secara sinergi oleh 3 departemen:

**1. Department of Research and Development (R&D)**

are responsible for strengthening the existing products and bring new product innovations.

**2. Department of Business Development**

is responsible for developing and analyzing new products in terms of quality and business practices to ensure products acceptable to consumers.

**3. Import Export Department**

is responsible for developing products for export and import.

Some of the steps taken by the Company to continue to innovate:

- Improve human resource capabilities (skills and knowledge) through training.
- Recruit HR professionals through a rigorous selection.

**1. Departemen Research and Development (R&D)**

bertanggung jawab untuk memperkuat produk-produk yang ada dan menghadirkan inovasi produk baru.

**2. Departemen Business Development**

bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menganalisa produk baru dari sisi kualitas dan bisnis untuk memastikan produk dapat diterima konsumen.

**3. Departemen Export Import**

bertanggung jawab untuk mengembangkan produk untuk kebutuhan ekspor dan impor.

Beberapa langkah yang dilakukan Perseroan untuk dapat terus berinovasi:

- Meningkatkan kemampuan SDM (keterampilan dan pengetahuan) melalui pelatihan.
- Merekrut SDM profesional melalui seleksi ketat.



- Building a Research Center with modern and complete supporting equipment.
- Stimulate programs for production quality improvement
  - a) Improve production efficiency of the TARO products.
  - b) Maintain quality with the target of zero quality complaint.

In 2012, R&D also integrate with the QA Department, so that the system of quality assurance for products of TPS Food is more focused, and handling of product complaints can be resolved quickly.

Implementation of ISO 22000 Food Safety Certification on all production units is aimed at supporting the Target 'zero complaint' on all products produced by TPS Food.

The products that have been developed with the World Food Program are:

- WFP 50 g and 100 g for Indonesia
- WFP HEB 75 g and 100 g for export
- WFP HEB Iraq 50 g for export to Iraq and Afghanistan

Products that have been developed for the Ministry of Health are:

- MPASI biscuits
- Ibu Hamil sandwich biscuits
- Anak Sekolah biscuits
- Taburia

Products developed with Institution:

- Biskunéo - BPPT
- High Energy Biscuits - SAR

TPSF developd the R&D centre in Jakarta, in Cikarang, Bekasi. The choosing of the central R&D location in this Cikarang area is aimed to ease the product research and development. This R&D centre is located close to raw material suppliers so that support is needed to develop products which are more easily attainable.

- Membangun Pusat Research dengan peralatan penunjang modern dan lengkap.
- Memacu program perbaikan kualitas produksi
  - a) Meningkatkan efisiensi produksi produk TARO
  - b) Menjaga kualitas dengan target zero complaint

Pada tahun 2012, R&D juga berintegrasi dengan QA Departemen, sehingga sistem jaminan mutu produk-produk TPS Food lebih terfokus, dan penanganan keluhan produk dapat dituntaskan dengan cepat

Penerapan Sertifikasi Food Safety ISO 22000 pada seluruh unit produksi bertujuan mendukung Target 'zero complain' pada semua produk yang dihasilkan oleh TPS Food.

Produk yang telah dikembangkan bersama World Food Program adalah:

- WFP 50 g & 100 g untuk Indonesia
- WFP HEB 75 g & 100 g untuk export
- WFP HEB Iraq 50 g untuk export ke Iraq dan Afghanistan

Produk yang telah dikembangkan untuk Kementerian Kesehatan adalah:

- Biskuit MPASI
- Biskuit Sandwich Ibu Hamil
- Biskuit Anak Sekolah
- Taburia

Produk yang dikembangkan bersama Institusi, adalah:

- Biskunéo – BPPT
- Biskuit Energi Tinggi - SAR

TPSF mengembangkan pusat R&D di Jakarta, di kawasan Cikarang, Bekasi. Pemilihan lokasi pusat R&D di daerah Cikarang ini bertujuan untuk memudahkan penelitian dan pengembangan produk. Pusat R&D ini berada dekat dengan para suplier bahan baku sehingga dukungan yang dibutuhkan untuk mengembangkan produk lebih mudah didapat.

As for the furtherance of this innovation in 2012 is the shifting of the R&D centre to be under the business development division. So the R&D centre is more market-oriented in nature and more involved in business development, whether new businesses or development of current businesses.

Performance gained from this innovative action is very good, and successfully changed the focus of the R&D team from manufacturing-oriented to be market-oriented, where the development of product created will be more suited to the needs and expectation of consumers. A strong cooperation with other departments in TPS food is needed so that the research results can be a product enjoyable by the public.

The Production and Technical Division ensures that all production process runs as planned. The Quality Control Division plays an important role in enforcing quality control in the production line by performing material analysis and process control and QC pass.

At the end the production process of new product is done by looking to the Good Manufacturing Process standard which is equipped with food safety measures steps (HACCP) so that the product created is of quality and safe.

## OUTLOOK FOR 2013 AND BEYOND

Indonesia's population of approximately 200 million people and Indonesia's rapid economic growth provides opportunities for further development of the Company's business in the future. In line with the economic growth, the income of the Indonesian people also increased. It can be seen from the trend of rising per capita income of Indonesia's population from year to year. With the increase in per capita income, the demand for consumer goods especially food is expected to increase as well.

Adapun kelanjutan inovasi ini di tahun 2012 adalah pemindahan pusat R&D di bawah divisi pengembangan bisnis. Sehingga pusat R&D lebih bersifat *market oriented* dan lebih terlibat dalam pengembangan bisnis, baik bisnis baru maupun pengembangan bisnis yang ada.

Kinerja yang didapat dari tindakan inovatif ini sangat bagus, dan berhasil merubah fokus tim R&D dari *manufacturing-oriented* menjadi *market-oriented*, dimana pengembangan produk yang dihasilkan akan lebih sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi dari konsumen. Agar hasil riset menjadi produk yang dapat dinikmati masyarakat diperlukan kerja sama yang erat dengan departemen lain di TPS Food.

Divisi Produksi dan Teknis memastikan bahwa semua proses produksi berjalan sesuai rencana. Divisi Kendali Mutu berperan penting untuk menerapkan kendali mutu dalam lini produksi dengan melakukan analisa material, pengendalian proses dan QC pass.

Pada akhirnya proses produksi produk baru dijalankan dengan berpedoman pada standar *Good Manufacturing Process* dilengkapi dengan langkah-langkah pengamanan pangan (HACCP) sehingga produk yang dihasilkan berkualitas dan aman.

## PANDANGAN UNTUK 2013 DAN JANGKA PANJANG

Jumlah penduduk Indonesia yang mencapai sekitar 200 juta jiwa dan pertumbuhan perekonomian Indonesia yang pesat memberikan peluang bagi pengembangan lebih lanjut usaha Perseroan dimasa yang akan datang. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi tersebut, penghasilan masyarakat Indonesia juga mengalami peningkatan. Hal itu dapat terlihat dari tren kenaikan pendapatan per kapita penduduk Indonesia dari tahun ke tahun. Dengan adanya kenaikan pendapatan per kapita maka permintaan akan barang konsumsi khususnya makanan diharapkan akan meningkat pula.

The people's consumption pattern also tends to change. The demand of modern living which leads to a practical and efficient lifestyle has changed the food and consumption pattern tendency, to the direction of fast food. In line with the government program in the diversification of food consumption pattern and to lower the people's dependency on rice, the supply of flour as a source of carbohydrate other than rice is continuously made, among others through the import of wheat.

In the efforts of continuously developing its business, the Company continues to engage in development processes by acquisition of several companies among others PT Subafood Pangan Jaya which moves in the area of production of corn vermicelli and other famous brands it owns, also supported by strong distribution, particularly for the area of West Java. With the increase of the high growth of corn vermicelli along with the increase in interest and trend in the consumption of corn vermicelli, the Company needs to expand its line of production supported by a sufficiently famous brand with a good awareness. Those brands among others are Tanam Jagung, Panen Jagung and Pilihan Ibu. With the acquisition of PT Subafood Pangan Jaya, the Company targets to get income contribution up to Rp 200 billion from the product of Subafood in 2013.

The Acquisition of the TARO brand at the end of 2011 which has a high awareness level has created an incredible growth and performance by providing income contribution up to 25% of the total sale of TPS Food. And in 2012 the income value of TARO itself was Rp 279 billion exceeding the TARO acquisition value of Rp 250 billion. So it may be concluded that TARO is indeed a vehicle for the Company to enter into the high margin market and also to be the main brand considering the long existence of its brand in Indonesia.

Pola konsumsi masyarakat juga cenderung mengalami perubahan. Tuntutan kehidupan modern yang mengarah pada gaya hidup praktis serta efisien telah mengubah kecenderungan pola makan dan konsumsi, khususnya pada masyarakat perkotaan, ke arah makanan siap santap. Sejalan dengan program pemerintah dalam rangka penganeekaragaman pola konsumsi pangan dan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada beras, penyediaan tepung terigu sebagai sumber karbohidrat diluar beras juga terus dilakukan, antara lain melalui impor gandum.

Dalam upaya terus mengembangkan usahanya, Perseroan terus melakukan proses pengembangan dengan akuisisi beberapa perusahaan antara lain PT Subafood Pangan Jaya yang bergerak di bidang produksi bahun jagung dengan beberapa merek terkenal yang dimilikinya, serta didukung pula oleh distribusi yang kuat, terutama untuk wilayah Jawa Barat. Dengan meningkatnya pertumbuhan bahun jagung yang sangat tinggi yang disertai dengan peningkatan minat dan tren konsumsi bahun jagung, maka Perseroan perlu memperluas lini produksinya dengan didukung oleh merek yang cukup terkenal dan mendapatkan awareness yang baik. Merek-merek tersebut antara lain adalah Tanam Jagung, Panen Jagung. Dengan di akuisisinya PT Subafood Pangan Jaya, Perseroan menargetkan untuk mendapatkan kontribusi pendapatan sampai dengan Rp 200 miliar dari produk Subafood di tahun 2013.

Akuisisi merek TARO pada akhir tahun 2011 yang memiliki tingkat awareness yang sangat tinggi telah menghasilkan pertumbuhan dan kinerja yang luar biasa dengan memberikan kontribusi pendapatan hingga 25% dari total penjualan TPS Food. Dan pada tahun 2012 nilai pendapatan dari TARO sendiri sebesar Rp 279 miliar melebihi nilai akuisisi TARO sebesar Rp 250 miliar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa TARO memang merupakan kendaraan bagi Perseroan untuk dapat masuk dalam *high margin market* dan juga menjadi merek utama mengingat eksistensi mereknya yang sudah sangat lama di Indonesia.







## RICE DIVISION DIVISI BERAS

In 2010, the Company started the rice distribution business by taking over PT Dunia Pangan ("DP") which moves in the rice business. This business in the rice area is also a contribution of the Company to the sustainability of the national food. According to the Logistic Entity ("BULOG"), Indonesia should have a rice reserve in the amount of 750 thousand to 1.25 million tons although the supply of rice which exist now is still below the required amount.

The business model of TPS Rice is "Paddy To Rice", that is converting the wet paddies (GKP) bought by the farmers, drying it and processing it using modern machinery to become rice. With "Paddy to Rice" business model, TPSF clearly differentiates itself from competitors that mostly use traditional small rice mills that are scattered in many places and most adopt a small portion of TPS Rice business model. One of the key success factors of TPS Rice lies in inventory management that is facilitated by using large capacity silos and using advanced storage technology with aircirculation to store dry rice grains.

The execute the realization of "Paddy To Rice" business model, TPSF acquired the first modern rice milling company in Indonesia, PT Jatisari Sri Rejeki (JSR), located in Cikampek, West Java, in December 2010. TPSF also acquired other rice factories namely rice mill owned by PT Alam Makmur Sembada with their famous brand "Ayam Jago" which is currently owned by PT Indo Beras Unggul (IBU) in Cikarang, West Java. The combination of these two rice factories enables TPS Rice to process 1,000 tons of dry rice grains per day.

Pada tahun 2010, Perseroan memulai bisnis distribusi beras dengan mengambil alih PT Dunia Pangan ("DP") yang bergerak di usaha beras. Usaha di bidang beras ini juga merupakan kontribusi Perseroan bagi ketahanan pangan nasional. Menurut Badan Usaha Logistik ("BULOG"), Indonesia seharusnya memiliki cadangan beras yang berkisar antara 750 ribu hingga 1,25 juta ton walaupun persediaan beras yang ada saat ini masih di bawah jumlah yang ditentukan.

Model bisnis TPS Rice adalah "Paddy To Rice" yaitu mengkonversi padi basah (GKP) yang dibeli para petani, dikeringkan dan diolah dengan mesin yang modern menjadi beras. Dengan bisnis model "Paddy to Rice" TPSF secara jelas membedakan dirinya dengan kompetitor lain yang kebanyakan *rice milling* tradisional kecil dan tersebar di banyak tempat dan kebanyakan mengadopsi bagian kecil dari bisnis model TPS Rice. Salah satu faktor kunci kesuksesan bisnis TPS Rice terletak di *inventory management* yang difasilitasi dengan memiliki silo-silo berkapasitas besar dan memiliki teknologi penyimpanan yang canggih dengan sirkulasi udara untuk menyimpan gabah kering.

Eksekusi untuk merealisasikan bisnis model "Paddy To Rice", TPSF mengakuisisi perusahaan penggilingan beras modern pertama di Indonesia, PT Jatisari Sri Rejeki (JSR), yang bertempat di Cikampek, Jawa Barat, pada bulan Desember 2010. TPSF mengakuisisi perusahaan pabrik beras lainnya yaitu pabrik beras milik PT Alam Makmur Sembada beserta dengan merek terkenalnya "Ayam Jago" yang saat ini telah dimiliki oleh PT Indo Beras Unggul (IBU) di Cikarang, Jawa Barat. Gabungan kapasitas kedua pabrik beras tersebut memungkinkan TPS Rice untuk memproses 1.000 ton gabah kering per hari.



JSR rice mill is located on a 74,000 m2 land, which enables further expansion in the future. The mill uses modern technology that can maximize the production of high quality white soft rice. Since the acquisition, TPS Rice are able to increase production drastically, from a utilization level of 20% to currently reaching 92%. In addition, the mill also has a storage capacity of approximately 24,000 tons.

Regardless of the fact that the facility of IBU factory has the same production capacity, that is 500 tons of dry rice grains per day, IBU has a storage capacity of 20,000 tons. However, the difference lies in the opportunity that lies on the larger land that can be used for future expansions. Currently, IBU uses the same technology as JSR. The advantage is that the IBU acquisition included the acquisition of a high quality and popular rice brand in the market, such as Ayam Jago, Istana Bangkok, Vitarice and Nona Holland.

Production during the non-harvesting season is not a problem for the two mills because their advanced drying technology enables them to store a total of 44,000 tons of dry rice grains for 2 month supply.

Pabrik penggilingan beras JSR berlokasi di dataran seluas 74.000 m2, yang memungkinkan ekspansi dimasa yang mendatang dari situasi saat ini. Pabrik tersebut menggunakan teknologi modern yang mampu memaksimalkan produksi beras berkualitas halus. Paska akuisisi, TPS Rice dapat meningkatkan produksi secara drastis, dari tingkat utilisasi 20% hingga saat ini mencapai tingkat 92%. Fakta lainnya adalah pabrik ini memiliki kapasitas penyimpanan sekitar 24.000 ton.

Terlepas dari fakta bahwa fasilitas pabrik IBU memiliki kapasitas produksi yang sama, yaitu 500 ton gabah kering per hari, IBU memiliki kapasitas penyimpanan 20.000 ton. Akan tetapi, perbedaan terletak pada dataran yang lebih luas yang menghadirkan kesempatan untuk melakukan ekspansi di masa mendatang. Kini, IBU menggunakan teknologi yang setara dengan yang digunakan JSR. Kelebihanannya adalah akuisisi IBU termasuk akuisisi merek beras dengan kualitas baik yang populer dalam pasar, termasuk diantaranya Ayam Jago, Istana Bangkok, Vitarice dan Nona Holland.

Produksi diluar musim panen tidak menjadi masalah bagi dua pabrik tersebut di atas karena teknologi pengeringan yang canggih dari keduanya memungkinkan penyimpanan padi kering sejumlah 44.000 ton sebagai persediaan untuk 2 bulan.

**Two TPS Rice factory had succeeded to achieve ISO Certification which:  
Dua pabrik beras TPS Rice telah berhasil mendapatkan sertifikasi ISO yaitu:**



ISO Certification of PT IBU achieved on 12 September 2012. Sertifikasi ISO PT IBU yang didapatkan pada tanggal 12 September 2012.



ISO Certification of JSR on 17 January 2013. Sertifikasi ISO JSR pada tanggal 17 Januari 2013.

## OUTLOOK FOR 2013 AND BEYOND

TPSF believes that there is a significant scope for the growth of the rice industry in Indonesia. The company has plans to develop its rice business and that business has the potential to provide significant contribution to revenues in 2015. Price has increased significantly in the last decade. Thailand, as the largest rice exporter, has seen strong political support for higher rice prices. This is one of many external factors that support higher prices, not only on a national level, but also globally.

Another factor supporting high prices is climate change, which has put additional pressure for several Asian countries on their production for these commodities.

## PANDANGAN UNTUK 2013 DAN JANGKA PANJANG

TPSF percaya bahwa ada lingkup yang signifikan bagi pertumbuhan industri beras di Indonesia. Perseroan memiliki rencana untuk mengembangkan bisnis berasnya dan bisnis tersebut berpotensi memberikan kontribusi secara signifikan pada pendapatan tahun 2015. Harga telah melonjak secara signifikan dalam satu dekade terakhir. Thailand, sebagai eksportir beras terbesar, telah melihat dukungan politik yang kuat untuk harga beras yang lebih tinggi. Hal ini adalah salah satu dari sekian faktor eksternal yang mendukung harga tinggi, tidak hanya di tingkat nasional, akan tetapi juga di tingkat global.

Faktor lain yang mendukung harga tinggi adalah perubahan iklim, yang telah memberikan tekanan tambahan bagi beberapa negara Asia atas produksi mereka untuk komoditi ini.



Moreover, not only Indonesia, but also other Asian countries, which experienced higher growth in population and demand. In 2012, TPS Rice started to add silos to store rice in 2 factories with 12 silos each and each possessing a storage capacity of around 2,000 tons. Now, the combined storage of both mills provide storage capacity for 92,000 tons which is enough for a non-big harvest. Also there is an additional 12 silos in the first phase from a total of 36 silos with each silos having storage capacity of around 2,000 tons for the new mill in Central Java.

Until this Annual Report is published, an addition of 12 unit silos in Cikampek and 12 unit silos in Cikarang each with a storage capacity of 2,000 tons / unit and also the development of 2 rice mills in Central Java is under construction and is expected to be completed at the end of the third quarter of 2013.

Rice depots have been built to help sales in Jakarta, Tangerang, Bekasi, Bogor, Bandung for West Java, and now in Semarang, Central Java. Sales to modern market is intensified to achieve a greater contribution. It is expected in 2013 the contribution of modern trade rice division can exceed the 2012 result significantly.

In the next five years, TPSF intends to take 5% of the national market. National rice trade market each year reaches around 36 million tons. By considering the current ability and future development plans of TPSF, the Company believes this target can be achieved.

TPS Rice collaborates with universities with rice research laboratory to produce rice species that are productive and immune to infection, as preparation to enter the rice business in the future. Higher profit margins for TPS Rice in the future are better because production and sales will be focused on modern market in which in the long run it is planned to provide up to 20% contribution of total revenue.

Terlebih lagi, bukan hanya Indonesia, akan tetapi juga negara-negara Asia lain, yang mengalami pertumbuhan jumlah penduduk dan permintaan yang lebih tinggi. Pada tahun 2012, TPS Rice telah mulai menambah silo untuk penyimpanan beras di 2 pabrik sebanyak masing-masing 12 Silo dengan kapasitas penyimpanan masing-masing sebesar 2.000 ton. Dengan demikian secara keseluruhan kedua pabrik akan memberikan kapasitas penyimpanan beras total sebesar 92.000 ton yang cukup untuk masa tidak panen besar. Ditambah lagi dengan 12 silo tahap pertama dari total 36 silo dengan kapasitas masing-masing sebesar 2.000 ton untuk pabrik baru di lokasi Jawa Tengah.

Hingga Laporan Tahunan ini diterbitkan, penambahan 12 unit silo di Cikampek dan 12 unit silo di Cikarang yang berkapasitas masing-masing 2.000 ton / unit serta pembangunan 2 pabrik beras baru di Jawa Tengah masih dalam proses pembangunan dan diharapkan selesai pada akhir kuartal ketiga tahun 2013.

Depo-depo beras untuk membantu penjualan telah dibangun untuk daerah-daerah Jakarta, Tangerang, Bekasi, Bogor, Bandung mencakup Jawa Barat dan sekarang telah masuk di Semarang, Jawa Tengah. Penjualan ke modern market digiatkan untuk mencapai kontribusi yang lebih besar. Diharapkan tahun 2013 kontribusi modern trade divisi beras bisa melebihi tahun 2012 secara signifikan.

Dalam lima tahun ke depan, TPSF bermaksud untuk mengambil 5% bagian dari pasar nasional. Pasar dagang beras nasional setiap tahunnya mencapai sekitar 36 juta ton. Dengan mempertimbangkan kemampuan saat ini dan rencana pengembangan masa mendatang yang dimiliki TPSF, Perseroan percaya bahwa target ini dapat dicapai.

TPS Rice bekerjasama dengan universitas-universitas laboratorium penelitian beras untuk memproduksi spesies padi produktif dan kebal terhadap infeksi, sebagai persiapan memasuki bisnis beras di masa depan. Marjin keuntungan yang lebih bagi TPS Rice di masa mendatang akan lebih baik karena produksi dan penjualan beras akan lebih difokuskan untuk pasar modern (*modern market*) yang secara jangka panjang direncanakan memberikan kontribusi hingga 20% dari total pendapatan.

Inorganic growth will also be pursued if appropriate with the Company's long-term plans. In addition, the Company also planning to build new factories in the rice centers in Indonesia.

In 2012, the Company through PT Dunia Pangan ( DP ) acquired PT Sumber Abadi Karya Inti (SAKTI) that engages in rice business in the event of expanding the Company's rice business. In spite of all these ambitions, TPSF always calculate the associated business risks, such as the quality of rice and weather uncertainty, to maintain profit margin stability and maintain desired revenue results.

Pertumbuhan secara an-organik juga akan ditempuh jika sesuai dengan rencana jangka panjang perusahaan. Di samping itu, Perseroan berencana untuk membangun pabrik-pabrik baru di sentra-sentra padi di Indonesia.

Pada tahun 2012, Perseroan melalui DP mengakuisisi PT Sumber Abadi Karya Inti (SAKTI) yang bergerak di bidang usaha beras dalam rangka rencana ekspansi bisnis beras Perseroan. Terlepas dari semua ambisi ini, TPSF selalu tetap memperhitungkan resiko bisnis terkait dengan bisnis ini, seperti kualitas padi dan ketidakpastian cuaca, untuk menjaga stabilitas margin keuntungan dan menjaga hasil pendapatan yang diinginkan.





## PALM OIL DIVISION DIVISI KELAPA SAWIT

The Company's entrance in the palm oil business in 2008 was through the acquisition of PT Bumiraya Investindo (BRI) located in South Kalimantan. The Company seeks to explore new business opportunities to enhance the performance and operating margin, including entering the palm oil plantation business. This business is a natural hedge for the Company because the Company utilizes oil in the food business, and it is also a source of income and a potential growth in the future.

To increase production, the Company is pursuing organic and inorganic expansion strategies. The Company allocates a large sum of investment in this sector, with a target of 41,000 hectares of planted area in 2015.

In 2011, through the Company's subsidiary, PT Bumiraya Investindo made a Joint Venture with Bunge Agribusiness Singapore Pte Ltd (subsidiary of Bunge Ltd, NYSE:BG) in which Bunge took 35% of BRI shares. Currently, BRI has three Commissioners and three Directors. The President Commissioner and Director is nominated by TPSF, whereas Bunge has one chair in the Board of Directors and Board of Commissioner.

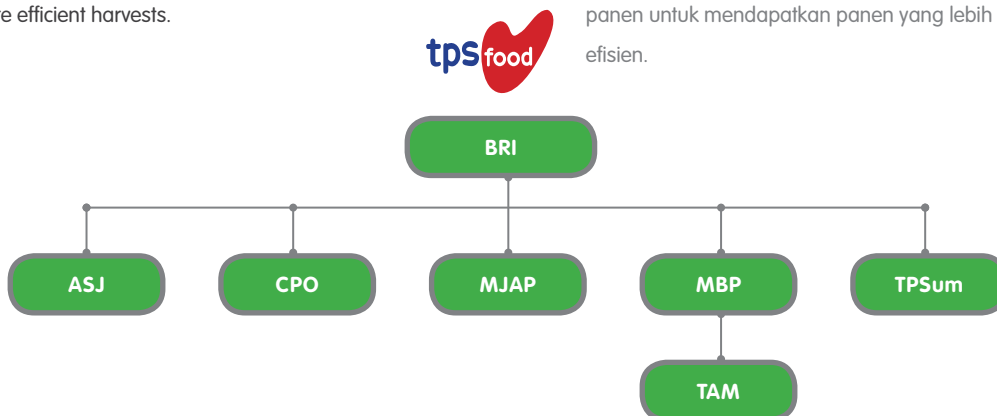
Together with our Joint Venture partner, Bunge Agribusiness Singapore Pte Ltd, TPS Palm Oil wants to increase the land bank up to 200,000 hectares within the next 5 years. For organic growth, the Company internally optimizes the process of seeding, planting, maintenance, harvesting and post-harvest handling to get better and more efficient harvests.

Perseroan mulai memasuki bisnis minyak sawit pada tahun 2008 melalui akuisisi PT Bumiraya Investindo (BRI) yang berlokasi di Kalimantan Selatan. Perseroan berupaya mengeksplorasi kesempatan bisnis baru untuk meningkatkan kinerja dan marjin usaha, termasuk diantaranya terjun ke perkebunan kelapa sawit. Bisnis ini merupakan *natural hedge* untuk Perseroan karena Perseroan memanfaatkan minyak dalam bisnis makanan, sekaligus merupakan sumber pendapatan dan potensi pertumbuhan di masa akan datang.

Untuk meningkatkan produksi, Perseroan melakukan strategi pengembangan secara organik dan an-organik. Perseroan mengalokasikan sebagian besar dana investasi untuk menambah lahan tertanam pada kegiatan usaha sektor ini, dimana ditargetkan sebesar 41.000 hektar lahan tertanam pada tahun 2015.

Pada tahun 2011 Perseroan melalui Entitas Anaknya, PT Bumiraya Investindo, telah melakukan Joint Venture dengan Bunge Agribusiness Singapore Pte Ltd (Entitas Anak dari Bunge Ltd, NYSE: BG) dimana Bunge mengambil bagian saham sebesar 35% di BRI. Saat ini BRI memiliki tiga Komisaris dan juga tiga Direktur. Komisaris Utama dan Direktur dinominasikan oleh TPSF, sementara Bunge mendapatkan 1 kursi baik di Direksi maupun Dewan Komisaris.

Bersama partner *Joint Venture*, Bunge Agribusiness Singapore Pte Ltd, TPS Palm Oil ingin menambah *land bank* sampai dengan 200.000 hektar dalam kurun waktu 5 tahun kedepan. Untuk pengembangan organik, Perseroan mengoptimalkan secara internal dalam proses pembibitan, penanaman, perawatan, panen dan penanganan paska panen untuk mendapatkan panen yang lebih baik dengan lebih efisien.



As for inorganic growth, BRI has acquired five palm oil plantation companies in 2010, they are PT Mitra Jaya Agro Palm, PT Airlangga Sawit Jaya, PT Charindo Palma Oetama, PT Muarabungo Plantation, PT Tugu Palma Sumatera and also acquisitioned PT Tandan Abadi Mandiri at the end of 2012, another palm oil plantation.

### The following are informations about each plantation owned by the Company:

#### PT BUMIRAYA INVESTINDO (BRI)

BRI is located in Kotabaru, South Kalimantan with an area of 13,141 hectares of concession land in which there is an area of 6,635 hectares of land planted and 71% of the land is Producing Crops. The Company has completed construction of palm oil mills in the BRI with a production capacity of about 30-45 tons (FFB) per hour and is operational by the end of first quarter for 2013.

#### PT MITRA JAYA AGRO PALM (MJAP)

MJAP is located in East Barito, Central Kalimantan and has a concession area of 10,200 hectares of land with an area of 4,556 hectares of planted land and 27% of the land is producing crops.

#### PT TUGU PALMA SUMATRA (TPSUM)

TPSUM is located in Indragiri Hulu, Riau and has obtained location license in an area of 29,000 hectares.

#### PT MUARA BUNGO PLANTATION ("MBP")

MBP is located in Musi Banyuasin, South Sumatra, and has an area of 12,500 hectares of land concessions with an area of 1,000 hectares of planted land.

Sedangkan untuk pengembangan an-organik, BRI telah melakukan akuisisi lima perusahaan perkebunan kelapa sawit pada tahun 2010, yaitu PT Mitra Jaya Agro Palm, PT Airlangga Sawit Jaya, PT Charindo Palma Oetama, PT Muarabungo Plantation, PT Tugu Palma Sumatera dan akuisisi satu perkebunan kelapa sawit yang baru saja dilakukan pada akhir tahun 2012 yaitu, PT Tandan Abadi Mandiri.

### Berikut keterangan mengenai masing-masing perkebunan yang dimiliki Perseroan:

#### PT BUMIRAYA INVESTINDO (BRI)

BRI berlokasi di Kotabaru, Kalimantan Selatan dengan lahan konsesi seluas 13.141 hektar dengan lahan tertanam seluas 6.635 hektar dan 71% dari lahan tertanam tersebut merupakan Tanaman Menghasilkan. Saat ini Perseroan telah selesai membangun pabrik minyak kelapa sawit di BRI dengan kapasitas produksi sekitar 30-45 ton (TBS) per jam dan mulai beroperasi pada akhir kuartal pertama tahun 2013.

#### PT MITRA JAYA AGRO PALM (MJAP)

MJAP berlokasi di Barito Timur, Kalimantan Tengah dan memiliki lahan konsensi seluas 10.200 Ha dengan lahan tertanam seluas 4.556 hektar dan 27% dari lahan tertanam tersebut merupakan tanaman menghasilkan.

#### PT TUGU PALMA SUMATRA (TPSUM)

TPSUM berlokasi di Indragiri Hulu, Riau dan telah memperoleh ijin lokasi di lahan seluas 29.000 hektar.

#### PT MUARA BUNGO PLANTATION ("MBP")

MBP berlokasi di Musi Banyuasin, Sumatera Selatan dan memiliki lahan konsensi seluas 12.500 Ha dengan lahan tertanam seluas 1.000 hektar.



**PT AIRLANGGA SAWIT JAYA (ASJ)**

ASJ is located in Landak, West Kalimantan witha concession area of 5,279 hectares in which 1,000 hectares are planted land.

**PT AIRLANGGA SAWIT JAYA (ASJ)**

ASJ berlokasi di Landak, Kalimantan Barat dengan lahan konsesi seluas 5.279 hektar dengan lahan tertanam seluas 1.000 hektar.

**PT CHARINDO PALMA OETAMA (CPO)**

CPO is located in Landak, West Kalimantan witha concession area of 8,779 hectares in which 2,000 hectares are planted land.

**PT CHARINDO PALMA OETAMA (CPO)**

CPO berlokasi di Landak, Kalimantan Barat dengan lahan konsesi seluas 8.779 hektar dengan lahan tertanam seluas 2.000 hektar.

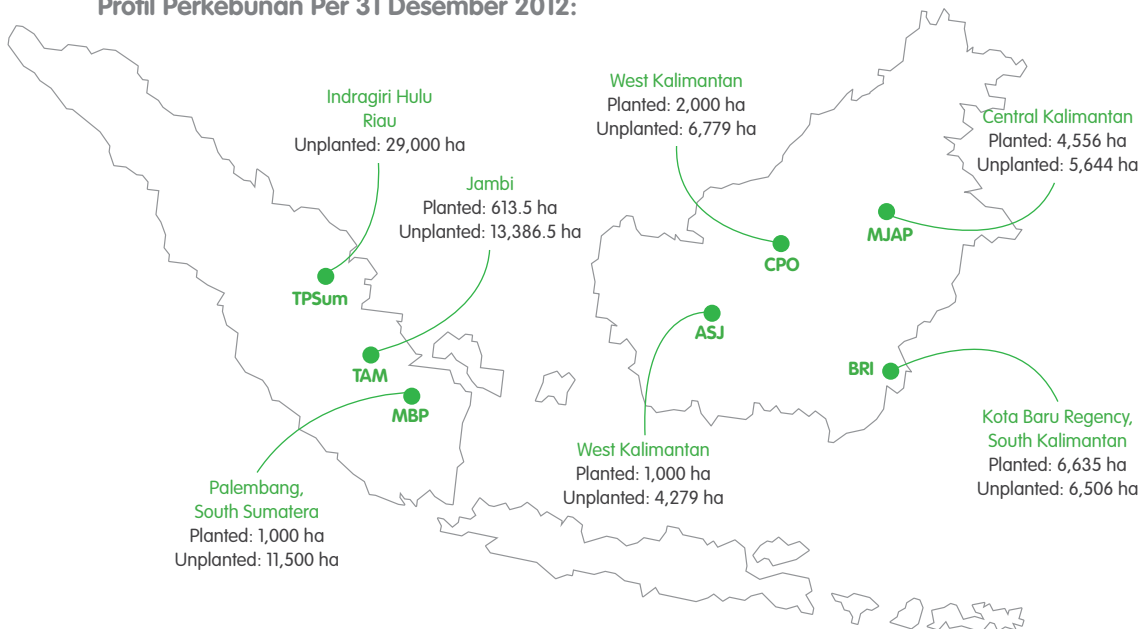
**PT TANDAN ABADI MANDIRI (TAM)**

TAM is located in Sarolangun, Jambi province and has obtained a location license in an area of 14,000 hectares in which 613.50 hectares are planted land.

**PT TANDAN ABADI MANDIRI (TAM)**

TAM berlokasi di Kabupaten Sarolangun, Propinsi Jambi dan telah memperoleh ijin lokasi di lahan seluas 14.000 hektar dengan lahan tertanam seluas 613,50 hektar

**Plantation Profile As of December 31<sup>st</sup>, 2012:  
Profil Perkebunan Per 31 Desember 2012:**



In December 31, 2012, the planted land area of the Company's palm oil plantations reached approximately 15,805 hectares and 77,094 hectares have not been planted, bringing the total land area of approximately 92,899 hectares of oil palm. The average age of the Company's oil palm trees are 7-8 years old with an average FFB yield productivity in the company's producing crops area (mature planted area) about 10-11 MT/ha. In 2012 The Company accounted sales of FFB of 44,928 MT.

### Plasma Plantation Program

The Company participates in the Plasma Program established by the Government of Indonesia. The Company helps develop citizen plantations and purchase palm oil products from these plantations. This program is one of the Company's contributions to the welfare of local communities in the Company's surrounding area of operations.

### PALM OIL PROCESSING FACTORY

The Company has completed the construction of palm oil mills (POM) in BRI's first plantation area, Tanjung Serdang. POM has a capacity of 30 tons FFB/hour. The Company believes that the palm oil division will show a more satisfactory result after POM begins full operation in Q2 of 2013, along with increased income of the Company from the sale of palm oils.

For long-term development, TPS Palm Oil plans to build a palm oil processing plant with the same capacity (30 tons FFB/hour) for every 6,000 hectares of planted land ready to produce. The Company took this decision in order to be able to enjoy higher revenue margin from palm oil sales.

Pada tanggal 31 Desember 2012, luas lahan tertanam perkebunan kelapa sawit Perseroan mencapai 15.805 hektar dan sekitar 77.094 hektar belum tertanam, sehingga total luas lahan kelapa sawit sekitar 92.899 hektar. Rata-rata usia pohon kelapa sawit Perseroan adalah 7-8 tahun dengan rata-rata yield produktivitas TBS di lahan tertanam menghasilkan (mature planted area) Perseroan sekitar 10 - 11 MT/ha. Perseroan membukukan penjualan TBS sejumlah 44.928 MT sepanjang tahun 2012.

### Program Perkebunan Plasma

Perseroan berpartisipasi dalam Program Plasma yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia. Perseroan membantu mengembangkan perkebunan rakyat dan membeli hasil panen kelapa sawit dari perkebunan-perkebunan ini. Program ini adalah salah satu kontribusi Perseroan untuk kesejahteraan komunitas-komunitas lokal di sekitar area usaha Perseroan.

### PABRIK PENGOLAHAN MINYAK SAWIT

Perseroan telah menyelesaikan konstruksi pabrik pengolah minyak sawit (POM) nya yang pertama di wilayah perkebunan BRI, Tanjung Serdang. POM ini memiliki kapasitas 30 ton TBS/jam. Perseroan yakin bahwa divisi minyak sawit akan menunjukkan hasil yang lebih memuaskan lagi setelah POM mulai beroperasi penuh pada Q2 tahun 2013, seiring dengan bertambahnya pemasukan Perseroan dari hasil penjualan minyak sawit.

Untuk perkembangan jangka panjang, TPS Palm Oil berencana membangun pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas sama (30 ton TBS/jam) untuk setiap 6.000 hektar lahan tertanam siap menghasilkan. Perseroan mengambil keputusan ini dengan tujuan untuk dapat menikmati margin pendapatan yang lebih tinggi dari penjualan minyak kelapa sawit.





## OUTLOOK FOR 2013 AND BEYOND

Price increase of petroleum will increase the price of palm oil, which may bring positive effect for the Company's financial performance. The Company always give efforts to expand its businesses through organic or inorganic development.

Most of the Company's plantations are located at flat lands, which is ideal for planting. Next, the Company is planning to plant about 7,000-8,000 hectares of palm oil plants per year for the next 5 years, with the aim that the Company can have more than 41,000 hectares of planted areas in 2015. The Company is also planning to acquire palm oil plantations to increase production capacity and revenue.

## PANDANGAN UNTUK 2013 DAN JANGKA PANJANG

Peningkatan harga minyak bumi akan mendorong peningkatan harga minyak kelapa sawit yang mungkin akan membawa dampak positif bagi performa keuangan Perseroan. Perseroan selalu melakukan usaha-usaha untuk mengembangkan bisnisnya secara organik maupun an-organik.

Sebagian besar perkebunan milik Perseroan terletak di daerah datar yang ideal untuk penanaman. Selanjutnya Perseroan berencana melakukan penanaman kelapa sawit sekitar 7.000-8.000 hektar per tahun untuk jangka waktu 5 tahun ke depan sehingga diharapkan dapat memiliki lahan tertanam lebih dari 41.000 hektar lahan tertanam pada tahun 2015. Perseroan juga berencana untuk mengakuisisi perkebunan kelapa sawit untuk meningkatkan kapasitas produksi dan juga pendapatan.

Through strategic cooperation that the Company had through BRI with Bunge Agribusiness Singapore Pte. Ltd ("Bunge") since 2011, it is expected to stimulate the Company's growth in TPS Palm Oil.

Some of the efforts to increase production capacity were synergized with land growth and development of assets in order to increase production, among them are:

1. Increase the planted land area of 5,000 - 8,000 ha per year from 2011 to 2015.
2. Improve TBS production of 46,710 tons in 2012 to 140,000 tons in 2014.
3. Build 30 tons TBS / hour Palm Oil Mill (POM) to support the additional 6,000 ha of planted land produces (mature planted area).

Melalui kerjasama strategis yang dilakukan Perseroan melalui BRI dengan Bunge Agribusiness Singapore Pte. Ltd ("Bunge") yang telah dilakukan sejak tahun 2011, diharapkan akan mendorong pertumbuhan Perseroan di TPS Palm Oil.

Beberapa upaya peningkatan kapasitas produksi tersinergi dengan pertumbuhan lahan dan berkembangnya aset guna peningkatan produksi, diantaranya:

1. Meningkatkan lahan tertanam seluas 5.000 – 8.000 ha setiap tahunnya mulai tahun 2011 sampai dengan 2015.
2. Meningkatkan produksi TBS dari 46.710 ton pada tahun 2012 menjadi 140.000 ton yang ditargetkan pada tahun 2014.
3. Membangun 30 ton TBS/jam Palm Oil Mill (POM) untuk mendukung tambahan 6.000 ha lahan tertanam menghasilkan (*mature planted area*).



## HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

### PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

The Company realizes the importance of the role of human resources, which are the spearhead of the entire assets of the Company; the productivity of the Company is measured by the productivity of the human resources concerned to the success of the Company in business. As a company engaging in various fields, the Company realizes the role of quality human resources in knowledge, skills and loyalty. High motivation to work is an accumulation of the role and involvement of employees in the Company and will be formed if the employees possess the same hopes and dreams with the management. In order to establish a distinct work culture of the Company, the employees are given freedom to learn and know the functions of all departments through the power of coordination among departments and supported by professional spirit combined with a very strong family culture to create a sense of comfort at work.

Education and training programs conducted by the Company, other than having the purpose of increasing technical and managerial knowledge of employees, is also the Company's social responsibility to the employee and the Indonesian human resources in general. Advancement in employee abilities includes several fields, that is technical skills, management skills, functional skills and attitude development in human relationships.

The Company always follow and comply to government provisions relating to welfare, such as salary and wage adjustments in line with the inflation rate and above minimum wage (UMR), and in accordance with current regulations. The Company has registered the Company Regulations / Collective Labor Agreement in order to obtain approval from the local Department of Labor.

Perseroan menyadari akan pentingnya peran sumber daya manusia yang merupakan ujung tombak dari seluruh aset perusahaan, secara terukur produktivitas perusahaan sangat ditentukan oleh produktivitas sumber daya manusia yang bersangkutan atas keberhasilan Perseroan dalam menjalankan usahanya. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam multi bidang, Perseroan menyadari peranan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam pengetahuan, keterampilan maupun loyalitasnya. Motivasi kerja tinggi merupakan akumulasi peran dan keterlibatan karyawan di dalam Perseroan serta akan terbentuk jika karyawan memiliki harapan dan impian yang sama dengan manajemen. Dalam rangka pembentukan kultur kerja khas Perseroan, maka karyawan diberikan kebebasan belajar dan mengenal fungsi seluruh departemen melalui kekuatan koordinasi lintas departemen serta ditunjang oleh semangat profesional yang dikombinasikan dengan kultur kekeluargaan yang sangat kental sehingga tercipta rasa nyaman dalam bekerja.

Program pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh Perseroan selain bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan teknis dan manajerial karyawan juga sebagai pelaksanaan atas tanggung jawab sosial Perseroan kepada karyawan khususnya maupun pada sumber daya manusia Indonesia pada umumnya. Peningkatan kemampuan karyawan mencakup beberapa bidang, yaitu kemampuan teknis, ketrampilan manajemen, kemampuan fungsional dan pengembangan sikap dalam hubungan antar manusia.

Perseroan selalu mengikuti dan memenuhi ketentuan-ketentuan pemerintah yang berhubungan dengan kesejahteraan berupa penyesuaian besarnya gaji dan upah yang sejalan dengan laju inflasi dan diatas standar gaji minimum dan upah minimum regional (UMR) serta sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Perseroan telah mendaftarkan Peraturan Perusahaan / Perjanjian Kerja Bersama agar mendapatkan pengesahan dari Dinas Tenaga Kerja setempat.

Other facilities granted to the permanent employees are:

- Hari Raya Allowance (THR).
- Annual Bonus.
- Reimbursement for outpatient treatment, hospitalization and labor.
- Employment insurance to JAMSOSTEK.
- Scholarships for excelling children of employees.
- Clinic Facility in the factory.
- Home ownership program, car, motorcycle, laptop for employees at certain levels.
- Information and communication facilities.
- Family gathering forum.

Fasilitas lain yang diberikan kepada para karyawan tetap yaitu :

- Tunjangan Hari Raya (THR).
- Bonus Tahunan.
- Penggantian biaya berobat untuk rawat jalan, rawat inap dan kelahiran.
- Asuransi tenaga kerja kepada JAMSOSTEK.
- Beasiswa kepada putera puteri karyawan yang berprestasi.
- Fasilitas klinik di pabrik.
- Program kepemilikan rumah, mobil, motor, laptop kepada karyawan untuk jenjang tertentu.
- Fasilitas informasi dan komunikasi.
- Forum family gathering.

## TPSF CORPORATE TEAM

## TPSF TEAM CORPORATE



Team Corporate is a team that works in the TPSF structure as the Company's headquarter which functions as the consolidator of all business units of the Company whether TPS Food, TPS Rice, or TPS Palm Oil. As for the function or Division in the Corporation Department are: the Procurement Centre (as the consolidator and determines the Procurement system in every business unit), Treasury (functions as the issuer of funds needed through banks, which is needed by every business unit), Corporate Finance (functions as the executor of all corporate actions such as: acquisition, the issuer of non-banking funds, etc), Business Controller (as the consolidator of the financial report and supervisor of the finance sector), Business Development (functions as the business development whether organically or non organic), Corporate Legal (functions as the supporting, supervising and consolidator of the legal function and licensing of all business unit and Corporate), Corporate IT (as the consolidator and determines the IT system and design in every business unit).

TPSF maintains the continuity of the programs that have been effectively implemented and also implemented some new programs in 2012, as follows:

### 1. Capability Mapping Program

HRD developed capability mapping program in 2012 to address the issues that rise when the Company experiences changes in employees, especially in Junior Staff to Manager level.

### 2. Reassessment Program (Junior Staff to Senior Staff level)

Reassessment program was conducted to provide an evaluation of the capabilities and performance of employees.

Phase of the evaluation include:

- a) Assessment using the Assessment Tools for employees in staff positions up to the top level.
- b) Employee interviews (the aim is to update the data with respect to expertise / skills of each employee).
- c) Analyzing the results of evaluation and interviews, match employee skills and update the database.
- d) Determine and certify the assessment.

Team Corporate adalah tim yang bekerja di struktur TPSF sebagai induk perusahaan yang berfungsi sebagai konsolidator semua bisnis unit Perseroan baik TPS Food, TPS Rice, maupun TPS Palm Oil. Adapun fungsi atau Divisi yang ada di Departemen korporasi adalah: Pusat Procurement (sebagai konsolidator dan menetapkan *system Procurement* di tiap bisnis unit), Treasury (berfungsi sebagai penerbitan pendanaan melalui bank yang dibutuhkan tiap bisnis unit), Corporate Finance (berfungsi sebagai eksekutor semua aksi korporasi seperti: akuisisi, penerbitan pendanaan non bank, dll), Business Controller (sebagai konsolidator laporan keuangan dan pengawas bidang keuangan), Internal Audit (sebagai pengawas yang melakukan audit *system* secara periodik di tiap bisnis unit), Business Development (berfungsi sebagai pengembangan bisnis baik secara organik maupun non organik), Corporate Legal (sebagai *supporting*, pengawas dan konsolidator fungsi legal dan perijinan di tiap bisnis unit dan Corporate), Corporate IT (sebagai konsolidator dan menetapkan sistem dan desain IT di tiap bisnis unit).

TPSF menjaga keberlangsungan program-program efektif yang telah diterapkan dan juga menerapkan beberapa program baru di tahun 2012 sebagai berikut:

### 1. Program Pemetaan Kemampuan

HRD mengembangkan program pemetaan kemampuan pada tahun 2012 untuk mengatasi masalah yang terjadi ketika Perusahaan mengalami perubahan pegawai terutama di tingkat Staf Junior sampai dengan Manajer.

### 2. Program Penilaian Ulang (untuk tingkat Staff Junior sampai dengan Staff Senior)

Program Penilaian Ulang dilakukan untuk memberikan evaluasi terhadap kemampuan dan performa pegawai.

Tahapan evaluasi meliputi:

- a) Penilaian dengan menggunakan *assessment tools* untuk pegawai di posisi staf hingga ke tingkat atas.
- b) Interview karyawan (dengan tujuan memperbaharui data berkenaan dengan keahlian/kecakapan masing-masing karyawan).
- c) Menganalisa hasil evaluasi dan interview, mencocokkan kecakapan karyawan dan memperbaharui data base.
- d) Menentukan dan mengesahkan penilaian.

### 3. Ability Profiling Program (for Junior Staff to Senior Staff Level)

Information obtained from Capability Mapping program will allow the Company to identify the gap between the competencies and job requirements, update training programs, develop appraisal programs, career programs and compensation systems.

### 4. Re-appointment program (to the level of Helper up to Senior Manager)

Referring to the Company Organization's fast growth, thus TPSF Management adopted the Re-Grading employee policy that was originally made up of Grade 01 until 20, then changed to Grade 01 until 23. Under the policy, the manager of the Human Resources Department conducts reappointments in accordance with the data collected from Ability Profiling Program.

### 5. In Class Training Program

The training program was organized by the Human Resources Department with the aim to minimize the range between the standard of competence in the position / positions held with the actual competence of each employee who holds the position / job in question.

The final target of this program is the negation of the flaws in the operational process, which is generally caused by a lack of competence than the employee's actual requisite competence. Therefore, TPSF as an organization can maximize its growth into a better direction, and be able to realize the targets set.

### 6. Outbound Training Program

HRD established a new training media, called Tiga Pilar Outbound Training. The main targets to be enhanced by the HRD itself for every employee of this training are: Communication, Leadership, Interpersonal Ability, Confidence, Team Work and a few other soft skills.

### 3. Program Pemprofilan Kemampuan (untuk tingkat Staf Junior sampai dengan Staf Senior)

Informasi yang didapat dari program Pemetaan Kemampuan akan memungkinkan Perusahaan untuk mengidentifikasi celah antara kompetensi dan kebutuhan kerja, memperbaharui program pelatihan, pengembangan program *appraisal*, program karir dan sistem kompensasi.

### 4. Program Pemangkatan Ulang (untuk tingkat Helper sampai dengan Senior Manager)

Mengacu pada pertumbuhan Organisasi Perusahaan yang sangat pesat, maka pihak Manajemen TPSF mengambil kebijakan *Re-Grading* karyawan yang pada awalnya terdiri dari Grade 01 s/d 20, kemudian dirubah menjadi Grade 01 s/d 23. Berdasarkan kebijakan tersebut maka pihak pengelola Departemen SDM melakukan pemangkatan ulang sesuai dengan data yang dikumpulkan dari Program Pemprofilan Kemampuan.

### 5. Program In Class Training

Program pelatihan ini diadakan oleh Departemen SDM dengan tujuan untuk meminimalisir rentang antara standar kompetensi pada posisi / jabatan yang dipegang dengan kompetensi aktual dari tiap-tiap karyawan yang memegang posisi / jabatan yang bersangkutan.

Target akhir dari program ini adalah peniadaan kekurangan pada proses operasional, yang umumnya disebabkan oleh kurangnya kompetensi aktual karyawan dibandingkan dengan kompetensi yang disyaratkan. Sehingga TPSF sebagai organisasi dapat memaksimalkan pertumbuhannya ke arah yang lebih baik, serta mampu untuk merealisasikan target yang telah ditetapkan.

### 6. Program Outbound Training

HRD membentuk media pelatihan baru yang diberi nama Tiga Pilar *Outbound Training*. Adapun target utama yang hendak ditingkatkan oleh HRD pada diri tiap-tiap karyawan yang mengikuti pelatihan ini adalah: Kemampuan berkomunikasi, Kepemimpinan, Kemampuan Interpersonal, Kepercayaan Diri, Kerjasama Tim dan beberapa *soft skill* lainnya.



Outbound Training is given to staff level employees and is delivered in 2 sessions.

In mid-2012 on 8-9 June 2012, an Outbound Training was held for employees in Ciampea TPS Rice - Bogor. The main target of the participants is marketing and the theme was "I'm Possible".

In addition to strengthening togetherness, this event also acts as a venue for getting the commitment of the entire team to achieve the target set by the management.

At the end of 2012 on 17-18 December 2012, an Outbound Training was held for Business Unit Basic Food and Consumer Business Unit Food. The event was attended by 66 participants and lasted for 2 days at Riverhills complex Tawangmangu, Karanganyar. The theme of this event was "How to Manage & Motivate the Winning Team". The event was organized in an effort to form a formidable team to face the target in 2013.

## 7. MESH Program (Management Environment Safety Health)

### 7.1 Management

- a. Grievance System, complaints delivery system
- b. Anti Abuse & Harassment at the work place, the implementation of Anti-Abuse & Harassment in the Workplace
- c. MESH bulletin
- d. MESH training

### 7.2 Environment

- a. Waste Management
- b. Environment Quality Monitoring
- c. Green Team
- d. Waste Segregation
- e. Environmental Extension

Outbond Training ini diberikan kepada karyawan level staf dan telah diberikan dalam 2 sesi.

Pada pertengahan tahun 2012, tepatnya tanggal 8-9 Juni 2012 telah dilakukan *Outbond Training* yang diselenggarakan untuk karyawan TPS Rice di Ciampea - Bogor. Target utama peserta adalah bagian marketing dan pemasaran dan mengusung tema "I'm Possible". Selain mempererat kebersamaan, kegiatan ini juga sebagai ajang *getting commitment* dari seluruh tim untuk mencapai target yang ditetapkan pihak manajemen.

Di penghujung tahun 2012, tepatnya tanggal 17-18 Desember 2012 telah dilakukan *Outbond Training* untuk Business Unit Basic Food dan Business Unit Consumer Food. Acara ini diikuti oleh 66 peserta dan berlangsung selama 2 hari di Riverhill kompleks Tawangmangu, Karanganyar. Tema dari acara ini adalah "How to Manage & Motivate The Winning Team". Acara ini diselenggarakan dalam upaya membentuk tim yang tangguh dalam menghadapi target tahun 2013.

## 7. MESH Program (Management Environment Safety Health)

### 7.1 Manajemen

- a. Grievance System, sistem penyampaian keluhan kesah
- b. Anti Abuse & Harassment at the work place, penerapan Anti Kekerasan & Pelecehan di Tempat Kerja
- c. Buletin MESH
- d. Training MESH

### 7.2 Lingkungan

- a. Waste Management
- b. Environment Quality Monitoring
- c. Green Team
- d. Segregasi Sampah
- e. Penyuluhan Lingkungan

## 7.3 Safety

- a. Zero Accident, through posters, P5M (5 Minutes Talk), Safety Patrol, Near Miss
- b. Handling Emergency Situations, emergency response simulation
- c. Emergency Response Team
- d. Light Fire Extinguisher Exercise
- e. Safety Sign
- f. MSG (Machines Safety Guarding)
- g. Contractor safety
- h. Lock Out Take Out
- i. SHAPE (Safety, Health, Attitude, People, Environment) Audit
- j. P2K3 regular meetings and report
- k. HIRADC (Hazard Identification Risk Assessment Determine Control)
- l. K3 Month Memorial
- m. PPE (Personal Protective Equipment)
- n. Education on SAFETY CULTURE

## 7.4. Health

- a. Continuous Drinking Water System
- b. MERP (Medical Emergency Response Plan)
- c. Refreshment First Aider
- d. Management of Pregnant Women in the workplace (signs, training, rotation)
- e. First Aid Box Monitoring
- f. Health Promotion
- g. Education on occupational health
- h. Measurement of temperature, noise, lighting, vibration, dust

## 8. Relationship between employees and management is maintained as good as possible, one of them with tourism activities of TPSF employees, which is held every two years

TPS employees tourism activities in 2012 was held on 17 November 2012 is intended for TPS employees and their families, with the aim to strengthen the ties of brotherhood, a means of communication between management and employees as well as to employees of the refreshing activities from daily routine.

## 7.3 Keselamatan

- a. Zero Accident, melalui poster, P5M (Pembicaraan 5 Menit), safety Patrol, Near Miss
- b. Penanganan Tanggap Darurat, simulasi tanggap darurat
- c. Tim Emergency Response
- d. Latihan APAR (Alat Pemadam Api Ringan)
- e. Safety Sign
- f. MSG (Machines Safety Guarding)
- g. Contractor safety
- h. Lock Out Take Out
- i. SHAPE (Safety, Health, Attitude, People, Environment) Audit
- j. P2K3 regular meeting and report
- k. HIRADC (Hazard Identification Risk Assessment Determine Control)
- l. Peringatan Bulan K3
- m. APD (Alat Pelindung Diri)
- n. Penyukuhan tentang SAFETY CULTURE

## 7.4. Kesehatan

- a. Continuous Drinking Water system
- b. MERP (Medical Emergency Response Plan)
- c. Refreshment First Aider
- d. Pengelolaan Ibu Hamil ditempat kerja (tanda, training, rotasi)
- e. Monitoring First Aid Box
- f. Health Promotion
- g. Penyuluhan kesehatan kerja
- h. Pengukuran suhu, kebisingan, pencahayaan, getaran, debu

## 8. Hubungan antar karyawan dan manajemen dijaga seharmonis mungkin, salah satunya dengan kegiatan wisata karyawan TPSF, yang rutin dilakukan tiap dua tahun sekali

Kegiatan wisata karyawan TPS tahun 2012 ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 2012 yang diperuntukkan untuk karyawan TPS beserta dengan keluarga, dengan tujuan untuk mempererat tali persaudaraan, sarana komunikasi antara manajemen dan karyawan juga untuk kegiatan refreshing karyawan dari rutinitas harian.

### 9. Empowering employees in continuous improvement activities

The peak of Continuous Improvement activities in 2012 was the GKM Convection in 3-8 December 2012. Quality Control Circle (QCC) is an activity regularly/annually held with the aim of determining the ability of employees of the Company in solving problems that arise during work and how to overcome the problems faced by formulating it in a paper.

Essentially, TPSF Management will always try to create a conducive and efficient work environment, where employees can see themselves as a part of TPSF family. This is so they can grow together with the Company.

### 9. Perberdayaan karyawan dalam kegiatan Continuous Improvement

Puncak kegiatan Continuous Improvement tahun 2012, digelar Konvensi GKM tahun 2012 pada tanggal 3-8 Desember 2012. Gugus Kendali Mutu (GKM) adalah kegiatan yang dilaksanakan secara rutin/ agenda tahunan yang ditujukan untuk mengetahui kemampuan karyawan di lingkungan perusahaan dalam menganalisa masalah-masalah yang timbul selama proses pekerjaan dilaksanakan dan bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dihadapi tersebut dengan merumuskannya di dalam suatu makalah.

Pada hakikatnya pihak manajemen TPSF senantiasa berupaya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan efisien, dimana karyawan dapat memandang dirinya sebagai bagian dari keluarga besar TPSF, sehingga mereka dapat tumbuh bersama dengan Perseroan.

## CREATING LEADERS THROUGH TPS ACADEMY

With the increasing Company operation activities, additional personnel that are reliable and professional in the field is needed for the Company's operational continuity. To support this, the Company prepares human resources and management according to the corporate philosophy "Good People Good System" which is based on values such as honesty, integrity and accuracy. The Company has consistently and continuously conducted human resource development efforts through a training institution called the TPS Academy.

## MENCIPTAKAN PEMIMPIN MELALUI TPS ACADEMY

Dengan semakin meningkatnya kegiatan operasi Perseroan, maka diperlukan penambahan tenaga-tenaga yang handal dan profesional dalam bidangnya demi kelancaran operasional Perseroan. Untuk fungsi tersebut, Perseroan mempersiapkan sumber daya manusia dan manajemen sesuai dengan filosofi korporasi yaitu "Good People Good System" yang dilandasi dengan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas dan kecermatan. Upaya pengembangan sumber daya manusia dilakukan Perseroan secara konsisten dan berkesinambungan melalui suatu lembaga pelatihan yang dinamakan TPS Academy.

TPS Academy was founded with the intention of becoming an integrated human resources development center through special programs such as Leadership Development and Management Development in which both create future leaders for the Company. TPS Academy must be able to develop resources to maximize the potential and minimize its limitations through a culture of discipline. It also serves for the development of systems and business processes, by adopting multinational Company management system to produce easier practical standards, better and faster implementation in the Company's decision-making success.

There are four strategies adopted by the TPS Academy on Human Development, namely:

- Finding and building potential individuals.
- Develop leadership through the Level 5 Leadership Program.
- Build human capital that continually grows and learns.
- Build a culture of discipline.

In addition, the Company also provides TPS Learning Center, a medium that allows employees to follow a systematic training program from basic training, improvement of technical and tactical competency to career development both in class and in the form of outbound training.

TPS Academy didirikan dengan maksud menjadi pusat pengembangan SDM yang terpadu melalui program-program spesial berupa *Leadership Development* dan *Management Development* yang keduanya merupakan pengembangan kader pemimpin masa depan Perseroan. TPS Academy harus mampu mengembangkan sumber daya dengan memaksimalkan potensinya dan meminimalkan keterbatasannya melalui kultur kedisiplinan. Lembaga ini juga berfungsi untuk pengembangan sistem dan proses bisnis, dengan mengadopsi sistem manajemen perusahaan level multinasional sehingga menghasilkan standar praktis yang lebih mudah, lebih baik dan lebih cepat di implementasikan dalam menunjang keberhasilan pengambilan keputusan dari Perseroan.

Ada empat strategi yang diterapkan oleh TPS Academy pada Pengembangan Manusia, yaitu.

- Mencari dan membangun Manusia yang berpotensi.
- Mengembangkan sosok pemimpin melalui Program Kepemimpinan Tingkat 5.
- Membangun kapital manusia yang senantiasa tumbuh dan belajar
- Membangun budaya disiplin.

Selain itu perusahaan juga menyediakan TPS Learning Center, sebuah wadah yang memungkinkan karyawan untuk mengikuti program pelatihan yang sistematis dari pelatihan dasar, peningkatan kompetensi teknis dan taktis hingga pengembangan karir, baik di dalam kelas maupun dalam bentuk *outbound training*.

### Employee by Position

#### Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

Position / Jabatan	31 December 2012
Manager & Senior Manager / Manajer dan Manajer Senior	89
Supervisor / Supervisor	306
Staff / Staf	453
Operational / Pelaksana	4416
Sub-Total / Jumlah	5264
Operational / Pelaksana (Outsourcing)	3507
Total / Jumlah	8771



### Employee by Education

#### Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

Education / Jenjang Pendidikan	31 December 2012
S-1 / S-2 / S-3	311
Diploma / D3	139
High-school or lower / SMA atau lebih rendah	4814
Sub-Total / Jumlah	5264
OS Training (High-School or Lower) / Pendidikan OS (SMA atau Lebih Rendah)	3507
Total / Jumlah	8771

### Employee by Gender

#### Karyawan Menurut Jenis Kelamin

Position / Jabatan	Male	Female
Manager & Senior Manager / Manajer dan Manajer Senior	74	15
Supervisor / Supervisor	258	56
Staff / Staf	281	162
Operational / Pelaksana	2520	1898
Sub-Total / Jumlah	3133	2131
Operational / Pelaksana (Outsourcing)	1344	2163
Total / Jumlah	4477	4294

Management services provided by TPS Academy for newly acquired Companies, as follows:

- a. Dispatch Human Resource to the various branches to implement their expertise.
- b. Perform managerial duties at the operating Company such as SBU or Group.
- c. Regulate the entire period of transition for the newly acquired or constructed unit.
- d. Fixing units that perform below target.
- e. Fill the upper vacant managerial position in the unit.
- f. Provide consultants.

## CREATING THE RIGHT WORK SYSTEM

The Company is committed to respect every member of staff based on competence and professionalism they show. One important step taken was the implementation of TPS Operating System (TOS).

TOS is a work system that is based on the priority of organizing, planning and taking action through the implementation of a good management system, and the development of human resources in achieving the Company's goals and strategy.

TOS is based on the concept of the human resources that are discipline, disciplined actions and disciplined thinking, supported by a strategic pillar of Lean Manufacturing, Innovative Business Development, Creative Marketing, Integrated and Continued HP Development and Effective Qualified Distribution.

Jasa manajemen yang disediakan oleh TPS Academy bagi perusahaan-perusahaan yang baru diakuisisi, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengirim SDM ke berbagai cabang untuk menerapkan keahlian mereka.
- b. Melakukan tugas-tugas manajerial pada perusahaan yang beroperasi, seperti SBU ataupun Grup.
- c. Mengatur seluruh periode transisi bagi unit yang baru diakuisisi ataupun dibangun.
- d. Memperbaiki unit yang berperforma di bawah target.
- e. Mengisi posisi manajerial atas yang kosong di unit.
- f. Menyediakan konsultan.

## MENCIPTAKAN SISTEM KERJA YANG TEPAT

Perseroan berkomitmen untuk menghargai setiap anggota staf berdasarkan kompetensi dan profesionalisme yang ditunjukkannya. Salah satu langkah penting yang diambil adalah pelaksanaan TPS Operating System (TOS).

TOS adalah sistem kerja yang dilandasi oleh prioritas mengorganisasi, merencanakan dan mengambil tindakan melalui penerapan sistem manajemen yang baik, dan pengembangan SDM dalam meraih tujuan dan Strategi Perseroan.

TOS dilandaskan pada konsep SDM yang disiplin, tindakan yang disiplin dan pemikiran yang disiplin, dengan ditopang oleh pilar strategis berupa *Lean Manufacturing, Innovative Business Development, Creative Marketing, Integrated and Continued HP Development dan Qualified Effective Distribution*.

The Company is building relationships by interacting with leading academics through joint research programs, development of academic curriculum, seminars, case study forums of companies for business discourse development, visits to factories or establishments, employment practices, internships and scholarships for students and excellent students. Aside from its Corporate Branding functions, the purpose of this activity is to get potential seeds from the academic network so it can provide a balance in fulfilling employment needs.

The Company has fulfilled its obligations of minimum provincial / regional wage for employees in accordance to applicable regulations. It is based on Employment Obligatory Report ("WLK") No.7326/2013 dated 4 January 2013 issued by the Sub-Department of Manpower and Transmigration of South Jakarta Municipality.

Perseroan menjalin hubungan interaksi dengan akademisi unggulan melalui program penelitian bersama, pengembangan kurikulum akademisi, seminar, forum studi kasus perusahaan untuk pengembangan wacana bisnis, kunjungan ke pabrik atau perusahaan, kerja praktek, magang serta beasiswa untuk siswa maupun mahasiswa berprestasi. Selain untuk fungsi *Corporate Branding*, tujuan dari aktivitas ini adalah untuk mendapatkan bibit unggul dari jaringan akademisi sehingga Perseroan mampu memberikan keseimbangan dalam pemenuhan lapangan kerja.

Perseroan telah memenuhi kewajiban upah minimum provinsi/upah minimum Regional bagi karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini berdasarkan Wajib Lapor Ketenagakerjaan ("WLK") No.7326/2013 tanggal 4 Januari 2013 yang dikeluarkan oleh Suku Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Pemerintah Kotamadya Jakarta Selatan.



## INFORMATION TECHNOLOGY TEKNOLOGI INFORMASI

The Company emphasizes information technology as a business accelerator that will continue to provide vital support needed to achieve business objectives by all business units. Department of Information Technology (IT) has a mission to provide information technology environment that provides a smooth work environment for all employees and Shareholders.

This department is responsible for providing quality service to the Company, which manages secure and reliable infrastructure, responding to the needs of the staff and Shareholders and promote control over expenditure.

### INFORMATION TECHNOLOGY DEVELOPMENT: CREATING A GOOD SYSTEM BY UTILIZING TECHNOLOGY

IT department has always shown the ability, dedication and creativity in the face of challenges and always ready to keep up with technology in order to deliver information, increase productivity, support the manufacturing process, develop collaboration and empower sales and marketing optimally.

IT departments will continue to make improvements as a strategic driver of the Company to achieve the targets set out in the Company's strategic plan. TPSF always focuses on information technology as a business accelerator that will continue to provide vital support needed to achieve business objectives by all business units.

Significant IT Department accomplishments in 2012:

#### a. Network Infrastructure:

- Pressing the bandwidth cost by approximately 30% compared to previous year with the benefit of additional bandwidth capacity, and the provision of data center in the Colocation.
- Providing a data center that provides a 7x24 hours of availability to support the operation of the Company.
- The addition of satellite network via VPN to connect new locations in the area of palm oil plantations in South Kalimantan- Pulau Laut, Central Kalimantan, West Kalimantan, Palembang - Sekayu. There is also an additional VPN network for the rice mill in Cikarang.

Perseroan mengedepankan teknologi informasi sebagai akselerator bisnis yang akan terus memberikan dukungan vital yang diperlukan untuk mencapai objektif-objektif bisnis oleh semua unit bisnis.

Departemen Teknologi Informasi (IT) mempunyai misi untuk menyediakan teknologi informasi yang melancarkan lingkungan kerja untuk semua pegawai dan Pemegang Saham.

Departemen ini bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada Perseroan, mengelola infrastruktur yang aman dan terpercaya, merespon kepada kebutuhan para staf dan Pemegang Saham dan mempromosi kontrol terhadap pengeluaran.

### PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI: MENCIPTAKAN SISTEM YANG BAIK DENGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI

Departemen IT selalu menunjukkan kemampuan, dedikasi dan kreatifitas dalam menghadapi tantangan dan selalu siap mengikuti perkembangan teknologi agar dapat menyampaikan informasi, meningkatkan produktivitas, mendukung proses manufaktur, mengembangkan kolaborasi dan memberdayakan penjualan dan pemasaran secara optimal.

Departemen IT akan terus melakukan perbaikan secara strategis sebagai pendorong Perseroan untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan dalam rencana strategis Perseroan. TPSF selalu mengedepankan teknologi informasi sebagai akselerator bisnis yang akan terus memberikan dukungan vital yang diperlukan untuk mencapai objektif-objektif bisnis oleh semua unit bisnis.

Berbagai pencapaian penting Departemen IT pada 2012 mencakup:

#### a. Network Infrastructure:

- Menekan biaya *bandwidth* sekitar 30% dari biaya *bandwidth* tahun sebelumnya dengan *benefit* penambahan kapasitas *bandwidth*, dan penyediaan data center di Colocation.
- Penyediaan data center yang memberikan *availability* 7x24 jam untuk mendukung operasional perseroan.
- Penambahan jaringan VPN via satelit untuk menghubungkan lokasi-lokasi baru di area perkebunan kelapa sawit seperti Kalimantan Selatan – Pulau Laut, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Palembang – Sekayu. Selain itu penambahan jaringan VPN untuk *rice mill* di Cikarang.





- The capacity of the local VPN network in all Business Units increased by 2 to 4 times the capacity of last year that is adjusted to each Business Unit's utilization and need.
  - Implementation of Corporate Anti-Virus for computer and data protection from viruses and malware in order to maintain security, availability, and data integrity.
  - Centralized Corporate Internet usage setting through Proxy Server and Firewall to easily control Internet traffic, hours of internet access, a list of users who are allowed to access the internet and blocking internet access that does not comply with the policy of the Company.
- Kapasitas jaringan VPN lokal di semua Bisnis Unit mengalami peningkatan kapasitas 2–4X lipat dari tahun lalu yang disesuaikan dengan utilisasi dan kebutuhan masing-masing Bisnis Unit.
  - Implementasi *Corporate Anti Virus* untuk proteksi komputer dan data dari virus dan *malware* guna menjaga keamanan, ketersediaan, dan integritas data.
  - Sentralisasi pengaturan penggunaan internet lewat *Corporate Proxy Server* dan *Firewall* memberikan kemudahan kontrol lalu lintas internet, jam akses internet, daftar user yang diizinkan mengakses internet dan pemblokiran akses internet yang tidak sesuai dengan ketentuan perseroan.

#### **b. System dan Database:**

- Implemented SAP ECC 6.0 and Plantation Management System (PMS) for the best solution for TPS Palm Oil Company in reorganizing the information management so that the Company's financial and operational activities can be controlled, transparent and accountable.
  - Laid a good foundation for the information system in 2013 so that TPSF backbone system has good and reliable information. It will eventually become a new standard for information systems in each Business Unit.
- Melakukan implementasi SAP ECC 6.0 dan plantation management system (PMS) untuk solusi terbaik bagi TPS Palm Oil menata ulang manajemen informasi Perseroan sehingga aktifitas keuangan dan operasional Perseroan dapat terkendali, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
  - Meletakkan landasan sistem informasi yang baik untuk tahun 2013 sehingga TPSF memiliki tulang punggung sistem informasi yang baik dan dapat diandalkan. Hal ini pada akhirnya akan menjadi sebuah standar baru bagi sistem informasi di setiap Bisnis Unit.

## CORPORATE GOVERNANCE REPORT

### LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

In order to remain committed, Good Corporate Governance becomes one of the controlling assets of the Board's professionalism, authority accountability and responsibility where the application is implemented by TPSF based on the value of transparency, independence, accountability, responsibility and fairness.

The importance of continuous protection of Shareholders' interest in fact becomes a reflection of this. TPSF provides accurate information to the public on all activities conducted by the Company. The public can obtain information about the TPSF through the website ([www.tigapilar.com](http://www.tigapilar.com)) or by contacting our customer service.

#### CORPORATE GOVERNANCE AWARD

On the second IICD GCG Award 2010 held by Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), TPSF received an award of "The GCG Most Improved", which rewards entities that have enhanced Good Corporate Governance practice in Indonesia.

The globe-shaped awarding trophy reflects transparency and is surrounded by four pieces of ivory that symbolize accountability, responsibility, independence, and fairness. Additionally, TPSF has undergone a rigorous assessment which shows that the Company deserves the award as a concrete evidence of its Good Corporate Governance practice.

#### ETHICAL STANDARDS

1. The implementation of Code of Conduct refers to the best standards and moral ethics. The Company has determined Code of Conduct manual as its commitment to Good Corporate Governance, of which a foundation for Board of Commissioners and Board of Directors to conduct their responsibilities to build the Company image.

Demi menjaga komitmen, Tata Kelola Perusahaan menjadi salah satu modal pengawasan atas profesionalisme dan akuntabilitas kewenangan serta tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dimana penerapannya dilaksanakan oleh TPSF berdasarkan nilai transparansi, independensi, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan.

Pentingnya upaya melindungi kepentingan Pemegang Saham secara berkesinambunganlah yang menjadi cerminan dari hal ini. TPSF menyediakan informasi yang akurat pada khalayak tentang segala aktivitas yang dilakukan Perseroan. Masyarakat bisa mendapatkan informasi tentang TPSF melalui website [www.tigapilar.com](http://www.tigapilar.com) atau menghubungi layanan konsumen kami.

#### PENGHARGAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pada acara 2nd IICD GCG Award 2010 yang diadakan oleh lembaga Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), TPSF memperoleh penghargaan untuk kategori "The GCG Most Improved" dimana penghargaan ini menghargai emiten yang telah melakukan peningkatan Tata Kelola Perusahaan terbaik di Indonesia.

Penghargaan itu berbentuk bola dunia yang mencerminkan transparansi dan dikelilingi empat buah gading yang melambangkan akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *fairness*. Dan TPSF setelah melalui penilaian yang sangat ketat, terbukti layak menerima penghargaan tersebut sebagai bukti nyata atas baiknya Tata Kelola Perusahaan.

#### STANDAR ETIKA

1. Penerapan Kode Etik Perusahaan (Code of Conduct) ditetapkan mengacu kepada ukuran-ukuran normal kebenaran dan etika moral yang berlaku di masyarakat. Perseroan menetapkan Pedoman Tingkah Laku yang merupakan wujud komitmen pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan menjadi dasar sikap dan perilaku sehari-hari bagi jajaran Komisaris, Direksi dan karyawan. Perseroan mengharapkan setiap individu dapat berperan aktif sesuai dengan tanggung jawab profesionalnya dan dapat menjaga citra perusahaan.

The manual clearly states the relationship between employees and company, work environment, conflict of interest, confidential information coverage, insider trading, partnership with supplier, consumer, Shareholders and government office as well as community service, donation and environment concerns.

2. In order to improve the awareness of the Code of Conduct the communication is applied on numerous channels such as the bulletin board in public, offices and factories, a banner at the entrance of each factory and regular e-mail blast.
3. Audit activities are done through cross audit towards the employees and by the General Affair with optimal control point in order to avoid the possibility of bribery attempts. Violation of this will result in strict punishment.
4. The forms of corporate culture that have been socialized, particularly in the area of plant are as follows.
  - TPS Food Value of "ACTING SMART".
  - Quality Policy in relation to the implementation
  - Quality edict: "I, as an individual of PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, am always determined to work with full commitment to uphold the quality of all products and prioritize consumer satisfaction
  - The new culture of TPSF products under GEMPITA program will be developed in the future.

## CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

In practice, there has been an improvement of the vision and mission of the company in achieving Good Corporate Governance in accordance with Articles of Association where the management of the company is fully conducted by the Board of Directors and the supervision is carried out by the Commissioners that also serve as the Advisor.

Pedoman ini mencantumkan secara jelas mengenai hubungan antara pekerja dan perusahaan, lingkungan kerja, benturan kepentingan, penanganan informasi perusahaan yang bersifat rahasia, insider trading, hubungan dengan pemasok, konsumen, Pemegang Saham dan instansi pemerintah, serta hubungan komunitas dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat, donasi dan kepedulian lingkungan.

2. Demi meningkatkan kesadaran atas Code of Conduct maka komunikasi melalui beberapa hal yaitu memasang di papan pengumuman di publik, kantor dan pabrik, spanduk yang dipasang di pintu masuk masing-masing pabrik juga sosialisasi untuk karyawan dilakukan melalui surat elektronik secara berkala dan masif.
3. Upaya audit dilakukan dengan cara audit silang ke karyawan serta pengawasan oleh General Affair dengan titik pengawasan optimal guna menghindari upaya terjadinya penyuapan dan sebagai konsekuensinya pelanggaran terhadap hal ini dikenai sanksi tegas.
4. Bentuk Budaya Perusahaan yang sudah disosialisasikan khususnya di daerah pabrik, yaitu:
  - TPS Food Value "BERTINDAK PINTAR".
  - Kebijakan Mutu dalam kaitannya dengan implementasi
  - Maklumat Mutu: "Saya, insan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk bertekad selalu bekerja dengan penuh semangat, menjunjung komitmen yang tinggi di dalam mengutamakan dan menjunjung tinggi kualitas semua produk serta memomorsatukan kepuasan pelanggan".
  - Program GEMPITA Produk TPSF kultur baru yang akan dikembangkan di masa mendatang.

## STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam pelaksanaannya telah terjadi penyempurnakan visi dan misi Perseroan dalam mencapai Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai anggaran dasar, dimana pengurusan Perseroan di sepuhnya oleh Direksi dan pengawasannya dilakukan Dewan Komisaris yang juga berfungsi sebagai penasihat Direksi.

In accordance with the Articles of Association and the Act of 2007 on Limited Liability Company, the structure consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Commissioner and the Board of Directors. Each section has their independence in carrying out duties, functions and responsibilities in the interests of the Company.

### SHAREHOLDERS GENERAL MEETING (SGM)

In 2012, the Company has organized the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders at JW Marriott, Dua Mutiara 3 Ballroom, Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav. E.1.2 1 & 2, Jakarta 12950, on Tuesday, June 12th, 2012. The meeting has agreed upon the following matters:

#### First and Second Agenda, namely:

- Approved and accepted the Annual Report for the fiscal year 2011 and authorized. Audited Consolidated Financial Statements for the year ended on December 31st, 2011 which was audited by Public Accounting Firm ARYANTO, AMIR JUSUF, ROSES & SAPTOTO as stated on the Auditor report dated April 12th, 2012 No: R/138.AGA/dwd.1/2012 with an opinion "unqualified"
- With the approval of the Annual Report and Audited Consolidated Financial Statements, and the authorization of the balance sheet and calculation of profit/loss of the Company for the year ended on December 31st, 2011, the meeting has thus provided full release and discharge (acquit et de charge) to members of Directors and Board of Commissioners for the management and supervision they have conducted during the fiscal year 2011.

#### Third Agenda namely:

Utilized Net Income of the fiscal year 2011 amounted to Rp 126,906,488,560,- (one hundred and twenty-six billion, nine hundred and six million four hundred and eighty-eight thousand five hundred and sixty Rupiah) as follows:

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan Undang-Undang Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, struktur terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (PUPS), Dewan Komisaris dan Direksi.

Setiap bagian mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung demi kepentingan Perseroan.

### RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Selama tahun 2012, Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa yang diselenggarakan di JW Marriott, Dua Mutiara 3 Ballroom, Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav. E.1.2 No.1 & 2, Jakarta 12950 pada hari Selasa, 12 Juni 2012, telah memutuskan hal-hal sebagai berikut :

#### Agenda Pertama dan Kedua yaitu:

- Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan tahun 2011 dan mengesahkan Perhitungan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ARYANTO, AMIR JUSUF, MAWAR & SAPTOTO sebagaimana ternyata dari laporan Auditor tertanggal 12 April 2012 nomor : R/138.AGA/dwd.1/2012 dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian"
- Dengan disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan dan disahkannya Perhitungan Tahunan Perseroan serta disahkannya Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 tersebut, dengan demikian Rapat telah memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (acquit et de charge) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan kepengurusan dan pengawasan yang telah mereka lakukan selama Tahun Buku 2011.

#### Agenda Ketiga yaitu:

Menggunakan Laba Bersih Perseroan tahun buku 2011 sebesar Rp 126.906.488.560,- (seratus dua puluh enam miliar sembilan ratus enam juta empat ratus delapan puluh delapan ribu lima ratus enam puluh Rupiah) sebagai berikut:



- Approximately 15% of the Net Profit of the Company or Rp 19,019,000,000,- (nineteen billion nineteen million Rupiah) was distributed as Final Cash Dividend for fiscal year 2011, which will be dispersed to 2,926,000,000 shares, so that each stock will be entitled Final Cash Dividend of Rp 6.5 (six point five Rupiah).
- Approximately 85% of the Net Profit of the company or Rp 107,887,488,560,- (one hundred and seven billion eight hundred and eighty-seven million four hundred and eighty-eight thousand five hundred and sixty Rupiah) will be recorded as retained earnings.

Finally, the Company will set aside around 20% of Net Profit of the Company or approximately Rp 25,000,000,000,- (twenty five billion rupiahs) to be included as a reserve fund.

Meeting authorized the Board of Directors with the right of substitution to execute everything in relation to the distribution of the respective dividend.

#### Fourth Agenda namely:

- Accepted the resignation of Mr. PRIYO HADI SUTANTO as Chief Commissioner of the company and Mr. EDI SUSANTO as Director of the Company. It is effective as of the closure of the meeting along with the release and discharge (acquit et de charge) for management and supervision that have been done, as defined on the audited Company's book keeping.
- Appointed Mr. ANTON APRIYANTONO as the new Chief Commissioner of the Company, Mr. ACHMAD SUBCHAN as the Director of the Company and Mr. JO TJONG SENG as the Non-affiliated Director of the Company and such appointment shall be effective as of the closure of the meeting.

- Sekitar 15% dari Laba Bersih Perseroan atau sejumlah Rp 19.019.000.000,- (sembilan belas miliar sembilan belas juta Rupiah) dibagikan sebagai Dividen Final Tunai untuk Tahun Buku 2011 yang akan dibagikan kepada 2.926.000.000 saham, sehingga setiap saham akan mendapat Dividen Final Tunai sebesar Rp 6,5 (enam koma lima Rupiah).
- Sekitar 85% dari Laba Bersih Perseroan atau sejumlah Rp 107.887.488.560,- (seratus tujuh miliar delapan ratus delapan puluh tujuh juta empat ratus delapan puluh delapan ribu lima ratus enam puluh Rupiah) akan dibukukan sebagai Laba Ditahan

Dan Perseroan akan menyisihkan sekitar 20% Laba Bersih Perseroan atau sekitar Rp 25.000.000.000,- (dua puluh lima miliar Rupiah) untuk dimasukkan sebagai Dana Cadangan.

Rapat memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melaksanakan segala sesuatunya sehubungan dengan pembagian dividen tersebut.

#### Agenda Keempat yaitu:

- Menerima pengunduran diri Bapak PRIYO HADI SUTANTO sebagai Komisaris Utama Perseroan dan Bapak EDI SUSANTO sebagai Direktur Perseroan terhitung efektif sejak ditutupnya Rapat disertai dengan pemberian pembebasan dan pelunasan (acquit et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya sepanjang tindakannya tersebut tercermin dalam pembukuan Perseroan yang telah diaudit.
- Mengangkat Bapak ANTON APRIYANTONO sebagai Komisaris Utama Perseroan yang baru, Bapak ACHMAD SUBCHAN sebagai Direktur Perseroan serta Bapak JO TJONG SENG sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan yang baru dan pengangkatan tersebut berlaku efektif sejak ditutupnya rapat.

- Laid off all members of the Board of Commissioners, with honor and thanks to their contribution, dedication and loyalty to the Company, and this is effective as of the closure of the meeting and the appointment of the new members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- The Board of Commissioners will have a service period as defined on the Articles of Association of the Company, which is from the the closure of this meeting to the closure of the meeting in 2015 with the following structure:
- And the members of the Board of Directors will have a service
- Memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang lama dengan mengucapkan terimakasih atas kontribusi, dedikasi dan loyalitas yang telah diberikan selama ini kepada Perseroan dan terhitung sejak ditutupnya Rapat mengangkat anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan yang baru.
- Dimana Dewan Komisaris untuk masa jabatan sesuai Anggaran Dasar Perseroan, terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan pada tahun 2015 dengan susunan sebagai berikut:

**Board Of Commissioners / Dewan Komisaris**

President Commissioner Komisaris Utama	: Anton Apriyantono
Vice President Commissioner Wakil Komisaris Utama	: Kang Hongkie Widjaja
Commissioner Komisaris	: Hengky Koestanto
Independent Commissioner Komisaris Independen	: Haryadi
Independent Commissioner Komisaris Independen	: Bondan Haryo Winarno

period as defined on the Articles of Association of the Company, which is from the closure of this meeting to the closure of the meeting in 2015 with the following structure:

- Dan anggota Direksi untuk masa jabatan sesuai Anggaran Dasar Perseroan, terhitung sejak ditutupnya rapat sampai ditutupnya RUPST Perseroan pada tahun 2016 dengan susunan sebagai berikut:

**Board Of Directors / Direksi**

President Director Direktur Utama	: Stefanus Joko Mogoginta
Director Direktur	: Budhi Istanto Suwito
Director Direktur	: Achmad Subchan
Non Affiliated Director Direktur Tidak Terafiliasi	: Jo Tjong Seng

- Authorized the Directors of the Company with the right of substitution to perform all necessary actions with respect to changes in the structure of the Board of Commissioners and Board of Directors
- Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut kepada pihak yang berwenang dan terkait.

**Fifth Agenda namely:**

- Delegated the authority to the Board of Directors to appoint a Registered Public Accountant under BAPEPAM-LK to conduct audit activities of the Company's bookkeeping for the fiscal year 2012, following the transfer of authority to determine the emoluments and other conditions of this appointment.

On the sixth agenda, the Board reported the use of funds of Limited Public Offering III of the Company as of May 31st, 2012 to the meeting audience.

**THE EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS**

The Extraordinary General Meeting of Shareholders could not be held and could not arrive at legitimate decisions that bind the Company because of the inability to meet the provision for a quorum as stipulated in the provisions of Article 89 paragraph (1), and Article 88 paragraph (1) of Law No. 40, 2007, on Limited Liability Companies and Article 12, paragraph 4 and Article 26 paragraph 1 of the Articles of Association.

**Cash Dividend Distribution Schedule**

The schedule and procedure of cash dividend distribution will be announced later.

**BOARD OF COMMISSIONERS**

The responsibility of the Board of Commissioners is to supervise the management of the company conducted by the Board of Directors, present recommendations on company development to the Directors, serve as the representative of Shareholder and be responsible for the General Meeting of Shareholders. In addition, the Board of Commissioners also holds full responsibility on the supervision of company performance, and other related tasks in accordance with the Articles of Association, decisions of the General Meeting of Shareholders as well as the Company's regulations.

**Duties and Responsibilities**

The Board of Commissioners has very important duties and responsibilities in order to support the Company development. Duties and responsibilities are as follows:

**Agenda Kelima yaitu:**

- Memberikan kuasa dan melimpahkan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Terdaftar di BAPEPAM-LK untuk mengaudit pembukuan Perseroan tahun buku 2012 berikut pelimpahan wewenang untuk menentukan honorarium dan persyaratan lain pengangkatannya.

Pada agenda Keenam, Direksi menyampaikan laporan penggunaan dana Penawaran Umum Terbatas III Perseroan per 31 Mei 2012 kepada peserta Rapat.

**RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB)**

RUPSLB tidak dapat dilangsungkan dan tidak dapat mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat Perseroan karena ketentuan mengenai korum sebagaimana diatur dalam ketentuan-ketentuan dalam Pasal 89 ayat (1), dan Pasal 88 ayat (1) UU No. 40 Th 2007 tentang Perseroan Terbatas serta Pasal 12 ayat 4 dan Pasal 26 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan tidak terpenuhi.

**Jadwal Pembagian Dividen Tunai**

Jadwal pelaksanaan pembagian dan tata cara pembayaran Dividen Tunai akan diumumkan kemudian.

**DEWAN KOMISARIS**

Tanggung jawab Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh Direksi, menyampaikan nasehat kepada Direksi demi pengembangan perusahaan, serta menjadi wakil Pemegang Saham dan bertanggungjawab pada RUPS. Disamping itu Dewan Komisaris juga mempunyai tanggung jawab penuh dalam pengawasan kinerja perusahaan dan tugas-tugas terkait sesuai dengan anggaran dasar, keputusan RUPS yang dimiliki oleh perusahaan serta peraturan-peraturan pada perusahaan.

**Tugas dan Tanggung Jawab**

Komisaris perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat penting demi menunjang pengembangan perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut:



- Supervise and conduct review on the management practice carried out by the Board of Directors, and contribute to the approval and endorsement of annual work plan and budget of the company
- Hold meetings to discuss the company's operational management
- Oversee the management of the company based on the policies established by the Board of Directors and provide input if necessary
- Nominate and appoint nominees of the Board of Commissioners and Board of Directors to be further proposed and approved at the Annual General Meeting of Shareholders
- Determine the amount of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors, based on the authority presented on the Annual General Meeting of Shareholders
- Appoint and establish an audit committee

Until the end of 2012 the Board of Commissioners consists of 5 (five) members and 2 (two) of them are Independent Commissioners.

### Board of Commissioners Meeting

In the Board of Commissioners meeting, the Board of Directors is invited to present issues faced by the company. It is expected that the Board of Commissioners can present the best advice or solutions of all issues.

In 2012 the Board of Commissioners met 4 (four) times with 100% attendance rate in order to fulfill their functions and responsibilities.

- Melakukan pengawasan serta peninjauan atas berjalannya pengurusan perusahaan oleh Direksi serta memberikan kontribusi persetujuan dan pengesahan atas rencana kerja dan anggaran tahunan perusahaan
- Mengadakan rapat atau pertemuan secara rutin untuk membahas pengelolaan operasional perusahaan
- Mengawasi pengelolaan perusahaan atas kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi dan memberikan masukan jika diperlukan
- Menominasikan dan menunjuk calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk diajukan dan disetujui dalam RUPST
- Menentukan jumlah remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, berlandaskan pada wewenang yang diberikan dalam RUPST
- Menunjuk serta menetapkan tim Komite Audit

Hingga akhir Tahun 2012 Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 5 (lima) anggota dan 2 (dua) diantaranya adalah Komisaris Independen.

### Pertemuan Dewan Komisaris

Pada rapat Komisaris, Direksi diundang untuk hadir dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Terkait hal itu diharapkan rapat Dewan Komisaris untuk memberikan nasehat atau solusi terbaik bagi semua permasalahan yang dihadapi.

Pada tahun 2012 Dewan Komisaris bertemu 4 kali dengan kehadiran 100% untuk memenuhi fungsi dan tanggung jawab mereka.

#### Board of Commissioners /

#### Dewan Komisaris

Anton Apriyantono	President Commissioner / Komisaris Utama
Kang Hongkie Widjaja	Vice Commissioner / Wakil Komisaris
Hengky Koestanto	Commissioner / Komisaris
Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc	Independent Commissioner / Komisaris Independen
Bondan Haryo Winarno	Independent Commissioner / Komisaris Independen

#### Number of Meeting Attended /

#### Jumlah Pertemuan Yang Dihadiri

4  
4  
4  
4  
4

## DIRECTORS

A Board of Directors has a responsibility in Good Corporate Governance and serves as a representative as stated on the Articles of Association. In addition, the Board of Directors also serves as the leader of the company with responsibility to achieve goals, obey and implement decisions made under General Meeting of Shareholders, and implement company's laws and regulations.

### Duties and Responsibilities

Referring to the guidelines for the implementation of company's GCG, the Board of Directors has the numerous important basic tasks, which are as follows.

- Lead and manage the Company in accordance with the Company's goals and always strive to improve the efficiency and effectiveness of the company for its growth.
- Maintain and preserve all assets and properties owned by the company
- Prepare a long-term plan that includes goals and objectives to be achieved

The Company's Board of Directors consists of three (3) positions, which are the President Director, two (2) Directors and 1 (one) Non-affiliated Directors. This structure is considered very effective and results in the continuous enhanced performance to date.

### Board of Directors Meeting

Board of Directors meetings are always held on a regular basis for enhanced company's performance. In addition, Board of Directors also conduct meetings based on the requests from:

- Main Director
- Commissioners
- Shareholders

In the Board meeting, Commissioners usually enacted in order to give an explanation or to deliver advice on issues being discussed by the Board of Directors as well as to contribute to the best solution.

In 2011 the Board of Directors met 4 times with 100% attendance rate to fulfill the functions and responsibilities.

## DIREKSI

Direksi perusahaan mempunyai tanggung jawab dalam Tata Kelola Perusahaan serta mewakili perusahaan pada ketentuan anggaran dasar perusahaan. Selain itu Direksi juga mempunyai tugas memimpin perusahaan untuk mencapai tujuan, mematuhi dan melaksanakan keputusan RUPS, menjalankan peraturan perundang-undangan yang sudah di buat oleh perusahaan.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Mengacu pada pedoman pelaksanaan GCG Perseroan, Direksi memiliki tugas-tugas pokok penting antara lain adalah sebagai berikut:

- Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan untuk pengembangan perusahaan
- Menjaga, memelihara dan merawat seluruh aset maupun kekayaan yang di miliki oleh perusahaan
- Menyiapkan rancangan jangka panjang yang merupakan memuat sasaran dan tujuan perusahaan yang hendak dicapai

Dalam direksi Perseroan terdiri dari 4 (empat) jabatan, yaitu Direktur Utama, 2 (dua) Direktur, dan 1 (satu) Direktur Tidak Terafiliasi. Struktur Direksi ini dinilai sangat efektif dan menghasilkan proses kinerja yang selalu meningkat dari tahun ke tahun hingga saat ini.

### Pertemuan Direksi

Direksi Perseroan selalu mengadakan rapat secara berkala demi meningkatnya kinerja perusahaan, selain itu Direksi juga mengadakan rapat atas permintaan dari:

- Direktur Utama
- Komisaris
- Pemegang Saham

Dalam rapat Direksi, Dewan Komisaris biasanya diundang demi memberikan penjelasan atau menyampaikan nasehat mengenai permasalahan yang sedang dibahas oleh Direksi Perseroan serta memberikan kontribusi untuk solusi terbaik.

Pada tahun 2012 Direksi bertemu 10 kali dengan kehadiran 100% untuk memenuhi fungsi dan tanggung jawab mereka.

**Board of Directors /****Direksi****Number of Meeting Attended /****Jumlah Pertemuan Yang Dihadiri**

Stefanus Joko Mogoginta	President Director / Direktur Utama	10
Budhi Istanto Suwito	Director / Director	10
Achmad Subchan	Director / Director	10
Jo Tjong Seng	Non-Affiliated Director / Direktur Tidak Terafiliasi	10

**Share Ownership of The Board of Commissioners and the Board of Directors**

None of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors possess any direct ownership of AISA share.

**Lawsuit**

Neither the members of the Board of Commissioners nor the members of the Board of Directors are involved in any legal matters. There is no need to worry on the negative impact on the Company's financial situation.

**Conflict of Interest**

The Articles of Association of the Company states that that if Director's personal interests are in connection with a proposal, agreement or contract, the other Directors who have no interest will then represent the Company. In the event where the Company has an interest that conflicts with the interests of all members of the Board of Directors, the Board of Commissioners will represent the Company.

**AUDIT COMMITTEE**

Commissioners have formed an Audit Committee under the rules of Registration Effect No. 1-A on general provisions of the exchange of equity securities which is the annex of the decision of the Board of Directors of Jakarta Stock Exchange No. Kep 339/BEJ/07-2003 dated July 20th, 2001, Bapepam Regulation No. Kep-41/PM/2003 dated December 22nd, 2003 and Regulation No. IX.1.5 on the guidelines of the establishment and work procedure of the Audit Committee.

**Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi**

Tidak ada anggota Dewan Komisaris maupun Direksi yang memiliki saham AISA secara langsung.

**Perkara Hukum**

Tidak ada satupun anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang terlibat dalam masalah hukum apapun, sehingga tidak ada dampak negatif yang perlu dikhawatirkan terhadap keuangan Perseroan.

**Benturan Kepentingan**

Dalam anggaran dasar Perseroan dijelaskan bahwa jika Perseroan mempunyai kepentingan pribadi seorang Direktur sehubungan dengan suatu proposal, perjanjian atau kontrak maka Perseroan akan diwakili oleh Direksi lain yang tidak mempunyai kepentingan. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh Dewan Komisaris.

**KOMITE AUDIT**

Komisaris Perseroan telah membentuk suatu Komite Audit berdasarkan peraturan Pencatatan Efek No. 1-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa yang merupakan lampiran keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep- 339/ BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001, dan Peraturan Bapepam No. Kep-41/PM/2003 tanggal 22 Desember 2003 Lampiran Peraturan no. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

**The Composition of The Audit Committee**

Company’s audit committee has been formed and consists of three persons, including one (1) Independent Commissioner appointed as the Chairman of the Audit Committee.

**Duties and Responsibilities**

The scope of tasks of the audit committee includes the following matters:

- Conduct a thorough review and identification of all financial information issued by the company
- Review and examine the performance of internal audit checks
- Communicate risks faced by the company to the Commissioners and other risks related to company’s activities.

Audit committee has conducted a review of the report or matters submitted by the Board of Commissioners and Board of Directors, and have identified matters that require special attention from the Board of Commissioners.

In 2012 the Audit Committee met 3 times with 100% attendance rate to fulfill their functions and responsibilities.

**Komposisi Komite Audit**

Komite Audit Perseroan telah dibentuk dan beranggotakan 3 (tiga) orang termasuk 1 (satu) Komisaris Independen yang ditunjuk sebagai ketua Komite Audit.

**Tugas dan Tanggung Jawab**

Tugas dari Komite Audit adalah mencakup dari hal-hal berikut ini:

- Melakukan peninjauan dan pengidentifikasian secara teliti atas semua informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan
- Meninjau dan meneliti pelaksanaan tugas pemeriksaan oleh Internal Audit
- Menyampaikan resiko yang dihadapi Perseroan kepada Komisaris atas permasalahan lain yang terkait dengan kegiatan perusahaan

Komite Audit telah melakukan peninjauan terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Komisaris serta melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian khusus dari Dewan Komisaris.

Pada tahun 2012 Komite Audit bertemu 3 kali dengan kehadiran 100% untuk memenuhi fungsi dan tanggung jawab mereka.

Audit Committe / Komite Audit		Number of Meeting Attended / Jumlah Pertemuan Yang Dihadiri
Prof. Dr. Ir. Haryadi M. App. Sc	Chairman / Ketua	3
Trisnawan Widodo	Member / Anggota	3
Sri Wahyuni	Member / Anggota	3

**COMPANY SECRETARY**

Company Secretary has a very important role in supporting the implementation and Good Company Governance, and maintaining a good relationship and communication between the Company and the Shareholders internally.

**Authority and Responsibility**

Based on Bapepam Regulation IX.1.4 on the formation of the Company Secretary, Company Secretary has the following duties:

**SEKRETARIS PERUSAHAAN**

Sekretaris Perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan maupun Tata Kelola Perusahaan dalam menjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara internal perusahaan dengan Pemegang Saham.

**Wewenang dan Tanggung Jawab**

Berdasarkan peraturan Bapepam IX.1.4. yaitu tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan, Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Implement activities that are related to investor relations including administrative duties for shareholders and minutes of meeting of Directors meeting and General Meeting of Shareholders.
2. Perform activities that are directly related to the community relations
3. Maintain and control legislation and good corporate governance in ensuring the compliance of all the terms and conditions set by the capital market, stock exchanges and government.
4. Management of all secretarial activities of the Board of Directors, to provide support and facilitate the Board of Directors to conduct daily activities in performing its duties and functions.

In accordance with Bapepam Regulation No. Kep 63/PM/1996 dated January 17th, 1996 annex Regulation No. IX.1.4 on the formation of the Company Secretary, the Company has appointed Yulianni Liyuwardi as the Company Secretary as per June 1st, 2008.

In order to comply with Good Corporate Governance, the tasks of Company Secretary in 2012 include the following:

1. Organize the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders
2. Organize public exposure
3. Hold a press conference
4. Establish communication with Bapepam-LK, IDX and other relevant agencies
5. Attend every Commissioners meeting and Directors meeting, and construct the respective minutes of meeting
6. Establish TSPF site

## INTERNAL AUDIT

Internal Audit is the task of analyzing and reporting the results of calculations that have been observed to the President Director and Board of Commissioners.

1. Melaksanakan kegiatan maupun aktivitas yang berkaitan dengan fungsi hubungan investor termasuk penatausahaan, diantaranya Pemegang Saham, daftar khusus serta risalah rapat Direksi maupun RUPS
2. Melakukan kegiatan yang terkait langsung dengan fungsi hubungan masyarakat
3. Menjaga dan mengendalikan segala peraturan perundang-undangan maupun Tata Kelola Perusahaan baik dalam memastikan telah dipenuhinya semua ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pasar modal, bursa efek serta pemerintah
4. Pengelolaan terhadap seluruh kegiatan kesekretariatan Direksi, untuk memberikan dukungan dan mempermudah Direksi untuk menjalankan kegiatan sehari-hari dalam melakukan tugas dan fungsinya.

Sesuai dengan peraturan Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 Lampiran Peraturan no. IX.1.4. mengenai Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Perseroan telah menunjuk Yulianni Liyuwardi sebagai Sekretaris Perusahaan per 1 Juni 2008.

Demi terbentuknya program Tata Kelola Perusahaan sesuai perencanaan, kegiatan dari Sekretaris Perusahaan pada tahun 2012 meliputi:

1. Menyelenggarakan RUPS tahunan dan luar biasa
2. Menyelenggarakan paparan publik
3. Menyelenggarakan konferensi pers
4. Menjalin komunikasi dengan Bapepam-LK, BEI dan lembaga terkait lainnya
5. Menghadiri setiap pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi dan membuat notulen hasil rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi
6. Menyelenggarakan situs TPSF

## INTERNAL AUDIT

Tugas dari Internal Audit adalah melaporkan hasil analisa dan perhitungan yang sudah di amati kepada Direktur Utama dan juga melaporkan hasil dari pemeriksaan kepada Dewan Komisaris.

### Internal Audit Charter

Based on the decision of Chief of Bapepam LK No. Kep-496/BL/2008 on the procedure of formation of Internal Audit Charter, TPSF constructed Internal Audit charter that has been approved by the TPSF President Director and Chief Commissioner on March 31st, 2010.

Internal Audit charter sets forth the vision, mission, objectives, organizational structure and position, scope, roles, responsibilities, code of conduct, and requirements of internal audit and business controller.

### Duties and Responsibilities

Conduct internal review or supervision, also serves as an internal consultant with independence and objectivity in the operational activities of the company.

- Design and implement the company's annual internal review
- Perform test and evaluation on the implementation of the internal control and risk management systems in accordance with the company policy
- Conduct review and assessment on the efficiency and effectiveness of internal controls, and the performance quality in the field of accounting and finance, production, operations, human resources, marketing, information technology and other operational activities as well as special review if necessary.
- Provide recommendations for improvements and objective information about the activities reviewed at all levels of management
- Prepare reports on the results of the review and submit the reports to the President Director and Board of Commissioners
- Establish good cooperation with the audit committee

### INTERNAL CONTROL SYSTEM

Company appointed Internal Audit team to ensure the utilization and security of all company assets and resources. In the performance of duties, internal control is the responsibility of all units of the Company.

### Piagam Audit Internal

Sesuai dengan keputusan Ketua Bapepam- LK No. Kep- 496/BL/2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, TPSF menyusun piagam Audit Internal yang telah disetujui oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama TPSF pada tanggal 31 Maret 2010.

*Internal audit charter* ini memuat visi, misi, tujuan, struktur organisasi dan kedudukan, ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, kode etik dan persyaratan dari divisi audit internal dan *business controller*.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Melakukan peninjauan ataupun pengawasan secara internal serta mempunyai peran sebagai konsultan internal dengan keindependenan dan obyektivitas dalam aktifitas operasional perusahaan.

- Merancang dan melaksanakan rencana pemeriksaan internal tahunan pada perusahaan
- Melakukan pengujian dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal serta sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas pengendalian internal serta kualitas kinerja di bidang akuntansi dan keuangan, produksi, operasional, SDM, pemasaran, teknologi informasi dan aktifitas operasional lainnya serta melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen
- Menyusun semua laporan hasil dari pemeriksaan, serta menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris
- Menjalin kerjasama yang baik dengan Komite Audit .

### SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perseroan menunjuk tim Audit Internal untuk memastikan penggunaan serta keamanan dari seluruh aset dan sumber daya Perseroan. Pelaksanaan tugas pengendalian internal adalah tanggung jawab seluruh unit kerja Perseroan.

The Company developed a system of internal control and supervision, which involves several aspects, namely:

- a) Process or control activities and internal controls dynamically designed and structured to obtain good results
- b) Risk management efforts in identifying, analyzing and assessing studied with full accuracy
- c) Control over the Company's activities on the unit and the unit of work in managing authority, reconciliation and verification. Also, the assessment of job performance and job description for the safety of the assets of the Company
- d) Control of information systems in relation to the operations report, financial and observance of rules and regulations
- e) Monitoring the quality of internal control systems and reporting to the Board of Directors and Commissioners

## EXTERNAL AUDIT

The External Auditor has the task of assessing the results of a report that has been prepared by management of the company objectively and without changes. Besides, the External Auditor is also given the authority to conduct the assessment considered important.

The selection of External Auditors is conducted openly and transparently. The Audit Committee has the authority to submit a statement of reasons for the Audit team on the candidates nominated, through the Board of Commissioners to the SGM. SGM has approved the appointment of a public accounting firm Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto to audit the financial statements of the company for the year ended on December 31st, 2012.

Perseroan mengembangkan sistem pengendalian dan pengawasan secara internal yang melibatkan beberapa aspek yaitu:

- a) Proses atau kegiatan pengendalian dan pengawasan internal dirancang secara dinamis dan terstruktur untuk mendapatkan hasil yang baik
- b) Pengelolaan risiko usaha dalam mengidentifikasi, menganalisis dan menilai dikaji dengan penuh ketelitian
- c) Pengendalian terhadap kegiatan Perseroan pada unit dan satuan kerja dalam mengelola kewenangan otorisasi, rekonsiliasi dan verifikasi. Juga penilaian atas prestasi kerja dan pembagian tugas demi keamanan terhadap aset Perseroan
- d) Pengendalian sistem informasi yang menyangkut laporan kegiatan operasional, finansial dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku
- e) Pengawasan kualitas sistem pengendalian internal dan pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris

## EKSTERNAL AUDIT

Auditor Eksternal mempunyai tugas menilai hasil laporan yang sudah disusun oleh manajemen perusahaan dengan obyektif dan tanpa rakayasa. Disamping itu Auditor Eksternal juga diberikan wewenang dalam melakukan penilaian yang dianggap penting.

Dalam melakukan pemilihan Auditor Eksternal dilakukan secara terbuka dan transparan. Komite Audit mempunyai wewenang untuk menyampaikan pernyataan berupa alasan tentang kandidat tim Auditor yang dicalonkan, melalui Dewan Komisaris kepada RUPS. RUPS telah menyetujui penunjukan kantor akuntan publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY REPORT

### LAPORAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

## “ PRIMARY FOCUS IS TO BRING OUT THE POTENTIAL OF THE SOCIETY TO GROW TOGETHER TOWARDS A BETTER FUTURE. ”



FOKUS UTAMA ADALAH MEMUNCULKAN POTENSI KOMUNITAS MASYARAKAT UNTUK TERUS BERKEMBANG BERSAMA-SAMA MENUJU MASA DEPAN YANG LEBIH BAIK.



Social responsibility for TPSF is the soul that must be continuously cultivated in every aspect of the company and in every line of communication. In this case, social responsibility not only serves as company's discourse and obligation, but also becomes the Corporate Culture that continues to be set forward and prioritized for humanity and the environment.

TPSF commitment is to transform CSR into a fundamental element in alleviating social problems in the society with main focus on bringing out the potential of the society to grow together towards a better future.

The confidence on child's health, educational program, environmental protection, religious life of the community and disaster relief serves as the most effective means to improve the overall quality of community's life. Thus, the Company's overall CSR activities are managed under the umbrella of TPSF Unity in which the distribution is conducted in proportional, balanced and planned manner.

Tanggung jawab sosial bagi TPSF adalah jiwa yang harus terus dibudayakan di setiap aspek Perseroan dan di setiap lini komunikasi, sehingga dalam hal ini tanggung jawab sosial tidak hanya menjadi wacana dan kewajiban dari Pemerintah terhadap Perseroan saja, akan tetap sudah menjadi Budaya Perseroan yang terus dikedepankan dan menjadi bagian dari prioritas Perseroan untuk kemanusiaan dan lingkungan.

Komitmen TPSF adalah menjadikan CSR sebagai bagian fundamental dalam rangka mengentaskan berbagai permasalahan sosial di masyarakat dengan fokus utama adalah memunculkan potensi komunitas masyarakat untuk terus berkembang bersama-sama menuju masa depan yang lebih baik.

Dengan yakin bahwa kesehatan anak, program pendidikan, perlindungan lingkungan, kehidupan beragama masyarakat dan bantuan bencana alam adalah sarana yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas komunitas secara keseluruhan maka keseluruhan kegiatan CSR Perseroan dinaungi di bawah payung program TPSF Sehati yang penyalurannya dilakukan secara proporsional, berimbang dan terencana.



Company's CSR activities that have been conducted in the year 2012 in accordance with each division are as follows:

### CSR PROGRAMS AND ACTIVITIES OF THE FOOD DIVISION:

1. **Free Medical Treatment**, along with occupational health and safety month K3, (health check and drug administration) for residents Ring I of 300 people.
2. **Clean Water Supply for Residents Ring 1**  
The improvement of water supply pipeline from SBD TPS Food to the community in order to facilitate water supply distribution to the community.
3. **Friendship to Residents of Ring 1 (16 neighborhoods)**
  - Community gathering
  - A discussion of funding mechanisms from the management of TPS Food to neighborhoods and Youth organizations
  - A discussion of water supply from TPS Food and the condition of TPS Food employees who are citizens of Ring 1
4. **TPS Food Employee Blood Donation**
5. **Clean water supply for Residents of Ring 1**
6. **TPS Food Badminton Competition**
7. **Scholarships for Employees' Children**  
Scholarships were given to 35 children with academic achievements, ranging from elementary, secondary and high school students.
8. **Motivation Training for Teenagers at Mosque (TPQ Adviser) in Sepat and Karebet Village**  
Motivation Training for teenagers at mosque with theme "Time to Change", attended by 55 people and continued with group fast-breaking.
9. **Recitation for Children of TPQ**  
Recitation for children of TPQ in Sepat Village, attended by 225 children and continued with TPS Food snack products distribution for group fast-breaking. Seven TPQ in Sepat Village were also given Iqra and Al'Quran.
10. **Distribution of Groceries for Seniors**  
Together with Health Center Masaran 1, TPS Food distributed groceries to seniors in Masaran District. Community gathering and group fast-breaking with the community leaders of Sepat Village Ring 1 were also taken place.

Kegiatan CSR yang telah Perseroan lakukan dalam tahun 2012 sesuai divisi masing-masing adalah sebagai berikut:

### PROGRAM DAN KEGIATAN CSR DIVISI MAKANAN:

1. **Pengobatan Gratis**, bersamaan dengan perayaan Bulan K3 pengobatan gratis (pemeriksaan dan pemberian obat) untuk warga Ring I sejumlah 300 orang.
2. **Pasokan Air bersih untuk warga Ring 1**  
Perbaikan saluran pipa air bersih dari SBD TPS Food ke warga, untuk memperlancar pasokan air ke warga.
3. **Silaturahmi dengan Tokoh Warga Ring 1 ( 16 RT)**
  - Silaturahmi
  - Pembahasan tentang mekanisme pengelolaan bantuan dana dari TPS Food untuk RT dan Karang Taruna
  - Pembahasan tentang suplai air bersih dari TPS Food dan kondisi karyawan TPS Food dari warga Ring I
4. **Donor Darah Karyawan TPS Food**
5. **Pasokan Air bersih untuk warga Ring 1**
6. **Lomba Badminton TPS Food Cup**
7. **Beasiswa untuk Anak Karyawan**  
Beasiswa diberikan kepada anak karyawan yang berprestasi mulai dari SD, SMP, dan SMA.
8. **Training Motivasi untuk Remaja Masjid (Pembina TPQ) di Desa Sepat dan Karebet**  
Training Motivasi, untuk remaja Masjid, dengan tema Time to Change, diikuti oleh 55 orang, dilanjutkan dengan buka bersama dengan peserta.
9. **Pengajian untuk anak-anak TPQ**  
Pengajian untuk anak -anak TPQ di Desa Sepat, diikuti oleh 225 anak, dilanjutkan dengan pembagian snack produk TPS Food untuk buka bersama. Di acara itu juga diberikan bantuan buku Iqra dan Al 'Quran kepada 7 TPQ di Desa Sepat.
10. **Pembagian Sembako Untuk Lansia**  
TPS Food bekerjasama dengan Puskesmas Masaran 1 mengadakan kegiatan Pembagian Sembako untuk Lansia di Kecamatan Masaran. Silaturahmi dan Buka Bersama dengan tokoh masyarakat Ring I Desa Sepat.

Community gathering and group fast-breaking in the month of Ramadhan 1433H was attended by 100 representatives of the community leaders of Sepat Village, representatives of TPS Food management and representatives of TPS Food Labor Union.

Donations were also given to 55 orphanages, presented directly by representatives of TPS Food management.

#### **11. To commemorate the celebration of Eid al-Adha 1433 H,**

TPS Food presented 10 goats as Qurban.

#### **12. Blood Donation**

Blood donation is a routine three monthly agenda is carried out in cooperation with PMI Surakarta. The expected goal with this event is to foster a caring attitude and empathy for fellow human beings who need a little help with donating blood for social purposes. Approximately 40 employees who qualify to donate blood health attended the event.

### **Outbound with Student / I UNS**

The outbound held on December 22nd was a collaborative event between TPS Food and the Faculty of Economics of UNS. This event was initially a special request from the Faculty. The request was then fulfilled as a form of CSR in education, where TPS Food contributed in the students' character building. Graduates are expected to be more ready in entering the competitive business world and to better shape their characteristics. This event took place in the outbound area of TPS Food Gropol and attended by 23 students of the Faculty of Economics of UNS.

### **Occupational Health and Safety Month (K3)**

The occupational health and safety month K3 is celebrated annually on January 12th. This year, K3 was commenced with banner placement published by Minister of Manpower "Implementing K3 in Every Field of Industry towards a Safe, Healthy and Productive Society"

Acara Silaturahmi dan Buka Bersama di bulan Ramadhan 1433H, dihadiri 100 orang perwakilan tokoh masyarakat Desa Sepat, perwakilan manajemen TPS Food dan perwakilan Serikat Pekerja TPS Food. Dilakukan juga penyerahan santunan kepada anak yatim piatu sebanyak 55 orang, diserahkan langsung oleh perwakilan Manajemen TPS Food.

#### **11. Dalam rangka perayaan hari raya Idul Adha 1433 H**

Pembagian kambing Qurban sebanyak 10 ekor kambing.

#### **12. Donor Darah**

Kegiatan donor darah ini adalah agenda rutin 3 bulanan yang dilaksanakan dengan bekerja sama dengan PMI Surakarta. Tujuan yang diharapkan dengan adanya kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan sikap peduli dan empati kepada sesama manusia yang membutuhkan bantuan dengan menyumbangkan sedikit darah untuk kepentingan sosial. Acara ini diikuti oleh sekitar 40 karyawan yang lolos kesehatan untuk mendonorkan darahnya.

### **Outbond dengan Mahasiswa/I UNS**

Outbond yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember ini adalah acara yang terselenggara dengan bekerjasama dengan pihak UNS khususnya fakultas ekonomi. Acara ini adalah permintaan dari fakultas ekonomi UNS. Permintaan ini kami penuhi sebagai bentuk CSR dalam pendidikan, dimana TPS Food ikut serta dalam pendidikan pembentukan karakter mahasiswa, yang diharapkan lulusannya lebih siap untuk memasuki persaingan dunia kerja selain itu digunakan untuk membantu membentuk kepribadian mahasiswa/I UNS yang lebih baik. Acara ini berlangsung di area outbond TPS Food Gropol dan diikuti oleh 23 mahasiswa/i fakultas ekonomi UNS.

### **Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Adanya Peringatan Bulan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang diperingati setiap tahun mulai pada tanggal 12 Januari. Tahun ini, Bulan K3 diawali dengan pemasangan spanduk Bulan K3 "Budayakan K3 Di Setiap Kegiatan Usaha Menuju Masyarakat Industri yang selamat, sehat dan produktif" yang diterbitkan oleh Menteri Tenaga Kerja.

The commemoration activities of K3 were held for one month from the January 12th to February 11th, 2013. Activities include:

- K3 Ceremony 2013
- Held on January 17th, 2013, on a routine ceremony during the instructor's mandate section, a message from the Minister of Manpower in commemoration of K3 2013 was delivered.
- K3 Care Employees Competition
- K3 Poster Painting Competition
- P3K Competition
- Occupational Hygiene & Environmental Health Competition
- Dangers of Alcohol & Drugs Seminar
- In the commemoration of K3 in 2013, there was a seminar with a theme "Dangers of Alcohol and Drugs" delivered by the spokesperson of Kasatserse Karanganyar Precinct, Government Health Office and BNN Karanganyar.
- Peak of K3 Fair

The main event of K3 Fair was held on Saturday, February 9th, 2013, and attended by employees, management of the Company and relevant agencies, and the Sragen Karanganyar Manpower Service and other participants which are as follows:

#### 1. Kawan Lama

Showcasing individual protective equipment product displays and presentations about APD.

2. **BBKPM (Center for Lung Health Society) Surakarta** provided consultation on quitting from smoking, and conducted spirometry and CO2 composition tests in lungs.
3. **D3 Hiperkes and KK** provided various physical measurements and showcased various physical factor measurement tools in the workplace such as tools for measuring noise, vibration, lighting, etc.
4. **Indonesia Red Cross in Surakarta** provided brief counseling on CPR, emergency handling.
5. **Ja'far Medika Hospital**, provided service on sugar level test.

Kegiatan Peringatan Bulan K3 diadakan selama 1 bulan dari tanggal 12 Januari-11 Februari 2013. Kegiatan meliputi :

- Upacara Peringatan Bulan K3 2013
- Dilakukan pada tanggal 17 Januari 2013, melalui upacara bendera rutin bulanan dimana pada bagian amanat instruktur upacara disampaikan Sambutan Menteri Tenaga Kerja dalam rangka peringatan Bulan K3 2013.
- Lomba Karyawan Peduli K3
- Lomba Lukis Poster K3
- Lomba P3K
- Lomba Kebersihan & Kesehatan Lingkungan Kerja
- Seminar Bahaya Miras & Narkoba
- Dalam peringatan Bulan K3 2013 ini, diselenggarakan seminar dengan mengusung tema yaitu "Bahaya Miras dan Narkoba", yang disampaikan oleh nara sumber yaitu dari Kasatserse Polres Karanganyar, Dinkes dan BNN Karanganyar.
- Puncak Acara Pameran K3

Puncak acara Pameran K3 diselenggarakan pada hari Sabtu, 9 Februari 2013 dan dihadiri oleh karyawan, manajemen Perseroan dan instansi yang terkait yaitu Disnaker Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar serta diikuti oleh partisipan yaitu:

#### 1. Kawan Lama

menampilkan produk Alat Pelindung Diri dan presentasi mengenai APD.

2. **BBKPM (Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat) Surakarta** memberikan konsultasi berhenti merokok dan melakukan pemeriksaan spirometri dan kadar CO2 dalam paru-paru
3. **D3 Hiperkes dan KK** memberikan berbagai pengukuran fisik, men-display alat-alat pengukuran faktor fisik di tempat kerja seperti alat pengukur kebisingan, getaran, pencahayaan dll.
4. **PMI Cabang Surakarta**, memberikan penyuluhan singkat tentang CPR, gawat darurat.
5. **RS. Ja'far Medika**, memberikan pelayanan pemeriksaan kadar gula.

## CSR PROGRAMS AND ACTIVITIES OF THE RICE DIVISION:

- Community gathering with the citizens/community leaders in the area of PT. Indo Beras Unggul
- Provided funding for religious celebrations and national public holidays in the area PT. Indo Beras Unggul
- Provided disaster relief for flooding to the residents of the surrounding areas of PT. Indo Beras Unggul
- Provided funding for numerous activities as follows.
  - o Mekar Sari Village Mosque on February 10th, 2012
  - o Religious activities by Jatisari youth in the commemoration of Prophet Muhammad's Birthday on February 19th, 2012
  - o Religious activities by Suka Maju village on February 25th, 2012
  - o District-level sport activities on April 6th, 2012
  - o Sport activities (SKJ) for Jatisari district on December 27th, 2012
  - o Religious activities by Sukamaju Borosole village on March 7th, 2012
  - o Parade by MTQ Jatisari district

## CSR PROGRAMS AND ACTIVITIES OF THE PALM OIL DIVISION:

In relation to Corporate Social Responsibility Article 74 of Law No. 40 of 2007, it is clearly set that the Company is obliged to carry out its social responsibility with regards to the appropriateness and reasonableness. Local communities become the main subject in the management process of the Company's social responsibility.

There is no exception for any companies in the implementation of this law, not even palm oil plantation company. Palm oil plantation is usually located around the village area; the society there needs more supports for their development.

## PROGRAM DAN KEGIATAN CSR DIVISI BERAS:

- Silaturahmi dengan warga masyarakat / tokoh masyarakat di lingkungan area PT Indo Beras Unggul
- Memberikan bantuan dana untuk perayaan keagamaan dan hari-hari besar Nasional di lingkungan PT Indo Beras Unggul
- Memberikan bantuan bencana alam "banjir" ke warga masyarakat yang ada di seputaran lingkungan PT Indo Beras Unggul
- Memberikan bantuan dana untuk kegiatan:
  - o Masjid Desa Mekar Sari pada tanggal 10 Februari 2012
  - o Kegiatan keagamaan pemuda Jatisari dalam rangka peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW pada tanggal 19 Februari 2012
  - o Kegiatan keagamaan Desa Suka Maju pada tanggal 25 Februari 2012
  - o Kegiatan Olah Raga tingkat kecamatan pada tanggal 06 April 2012
  - o Kegiatan Olah Raga ( SKJ ) untuk kecamatan Jatisari pada tanggal 27 December 2012
  - o Kegiatan keagamaan Desa Sukamaju Borosole pada tanggal 07 Maret 2012
  - o Kegiatan Pawai MTQ Kecamatan Jatisari

## PROGRAM DAN KEGIATAN CSR DIVISI KELAPA SAWIT:

Terkait dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 sudah mengaturnya dengan jelas bahwa perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Komunitas masyarakat setempat, menjadi subyek utama dalam pengelolaan proses tanggung jawab sosial perusahaan ini.

Tidak ada kecuali bagi perusahaan apapun dalam hal implementasi undang-undang ini, termasuk perusahaan perkebunan sawit. Bahkan terlebih bagi perusahaan sawit yang wilayahnya kerap berada di sekitar komunitas masyarakat pedesaan yang membutuhkan berbagai dukungan dalam pengembangan daerahnya tersebut.

Underdevelopment and isolation have become the scary scourge for the remote villages that are usually located around the palm oil plantation.

It is reasonable for a company to include the communities surrounding it in its awareness program in implementing the ethics and conduct in their business activities by promoting good rapport and mutual benefit.

Thus, until the end of December 2012, TPS Palm Oil has had seven companies scattered in Sumatera and Kalimantan that have conducted various activities with the local communities especially in the field of cultural activities such as Clean Village, support for Independence Day festival, sport activities - Beach Party and Village Olympic Games, in the field of religious activities such as the presentation of Qurban, recitation during month of Ramadhan/ Safari Ramadhan, and finally in the field of socio-economic such as village development and water supply installation for surrounding communities and repair of road and bridge to support infrastructure in rural areas.

TPS Palm Oil specifically emphasizes the education sector because this sector is the main pillar in the growth of resources that led to the development and growth of the region in the future. Financial support for the smart quiz activities are one of the examples of our commitment in enhancing the quality of education.

TPS Palm Oil divided the CSR focus area and objectives into several categories, namely:

- a) Education
- b) Religious
- c) Infrastructure
- d) Culture
- e) Sports
- f) Business Partnership

Keterbelakangan dan keterisolasian menjadi "momok" yang menakutkan bagi desa-desa terpencil yang biasanya berada di seputaran perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Sepatutnya, program kepedulian perusahaan terhadap seluruh Pemegang Kepentingan termasuk di dalamnya komunitas masyarakat sekitar perusahaan dalam melaksanakan etika dan perilaku dalam kegiatan usahanya dilaksanakan dengan mengedepankan jalinan hubungan baik dan saling menguntungkan.

Untuk itu, TPS Palm Oil yang sampai akhir Desember 2012 ini telah memiliki 7 perusahaan dan tersebar di Sumatera dan Kalimantan, telah melaksanakan berbagai macam aktivitas dengan masyarakat sekitar khususnya dalam bidang kultural seperti aktivitas Bersih Desa, bantuan kegiatan Agustus-an, kegiatan Olah Raga seperti Pesta Pantai dan Olimpiade di desa, bidang keagamaan seperti bantuan hewan Qurban & pengajian bulan Ramadhan/Safari Ramadhan, bidang sosial ekonomi untuk pembangunan desa & instalasi air bersih untuk warga setempat termasuk di dalamnya pengadaan jalan dan perbaikan jembatan untuk dukungan infrastruktur desa.

Khusus untuk sektor pendidikan, TPS Palm Oil lebih menekankannya secara khusus karena sektor ini merupakan penopang utama dalam hal kemajuan sumber daya yang berujung pada pengembangan dan kemajuan wilayah ke depannya. Dukungan dana untuk kegiatan cerdas cermat merupakan salah satu contoh komitmen perusahaan dalam memajukan dunia pendidikan.

TPS Palm Oil menetapkan area fokus dan sasaran CSR nya ke dalam beberapa bidang, yaitu :

- a) Pendidikan
- b) Keagamaan
- c) Infrastruktur
- d) Kebudayaan
- e) Olah Raga
- f) Kemitraan Bisnis

### 1. Field of Education

Growth of an area/region will rely on the quality and quantity of human resources within the respective area/region. The establishment of human resources then becomes the fundamental factor for the achievement of this goal. In this case, TPS Palm Oil concerns to support the growth of regions in which business units are located. This is a Corporate Social Responsibility as mandated in Article 74 of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies.

Education is the key to growth and development of a region because region is an inanimate object in which its improvement will be determined by the quality of human resources. It is very important to establish high quality human resources in order to achieve this goal.

In remote areas, in where oil palm plantation usually is, this kind of action is considered rare. Even in certain places, there are numerous residents with very low education levels and some are illiterate. Ironically, around the area, there are actually a lot of big corporations which should be able to take great care of the situation.

TPS Palm Oil does not want to go forward alone, its activator should grow simultaneously with the surrounding community. If only one party moves, there will be imbalance. Chaos, and social gaps between the society in the company and surrounding society is not impossible to occur. The turmoil will continue to emerge and is vulnerable to be a major issue in the national and international spotlight. If such thing occurs, it will be very difficult to reconstruct a conducive environment.

### 1. Bidang Pendidikan

Kemajuan suatu wilayah/daerah akan bertumpu pada kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia yang berada di wilayah / daerahnya sendiri. Untuk itu "pembentukan" SDM nya menjadi suatu hal yang mendasar demi tercapainya tujuan ini. Dalam hal ini, TPS Palm Oil berkepentingan untuk memajukan suatu daerah di mana terdapat unit bisnis grup yang berada di sekitarnya. Hal ini merupakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagaimana yang diamanatkan dalam pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Pendidikan merupakan kunci utama terhadap maju dan berkembangnya suatu daerah, karena "daerah" adalah benda mati yang pergerakannya akan ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di dalamnya. Untuk itu sangat penting menciptakan orang-orang berkualitas demi tercapainya tujuan ini.

Di daerah terpencil, tempat di mana biasanya perusahaan perkebunan sawit kerap berada, hal seperti ini masih dikategorikan langka. Bahkan, di tempat-tempat tertentu banyak penduduk yang tingkat pendidikannya masih sangat rendah dan ada juga yang masih buta huruf. Ironisnya, di sekeliling kampung telah berdiri perusahaan-perusahaan besar yang seharusnya bisa ambil peduli terhadap kondisi tersebut.

TPS Palm Oil tidak ingin maju sendiri saja, motonya harus maju bersama masyarakat sekitar. Karena jika hanya satu pihak saja yang maju, maka akan terjadi ketimpangan. Kekacauan dan kesenjangan sosial antara masyarakat di dalam perusahaan dengan masyarakat lokal yang tinggal di sekitar perusahaan bukan tidak mungkin akan terjadi. Gejolak akan terus muncul, dan rentan menjadi isu besar yang menjadi sorotan nasional dan dunia internasional. Jika sudah terjadi kondisi demikian, akan sangat sulit menata ulangannya kembali menuju situasi kondusif.

Support for the smart education becomes one of the Company's interest and the contribution has been carried on continuously. In addition, building renovation for secondary and kindergarten schools has become the main focus of TPS Palm Oil group. Instant communication with school representatives, from kindergarten to high school team was consistently conducted to identify what needs to be paid attention to and what needs support from the Company. Company's commitment and goodwill to enhance the quality of human resources are present, now the next thing is to provide a consistent support based on the society's needs.

## 2. Religious

Annual agenda of religious activities such as the celebration of Eid al-Fitr for Muslims continue to be implemented in the Company, both internally within the company and externally in the form of celebration with the local community. There was also the celebration of Eid al-Adha to Muslims in which the company will present Qurban. Two big agenda were never missed. They were done not only to conduct CSR activities, but also to strengthen the relationship and communication, both internally and externally.

Safari Ramadan is a series of religious activities commonly conducted by the company in the surrounding villages, especially in the areas where the majority of people are Muslims, like in PT. Bumiraya Investindo in South Kalimantan. There will be meals, and short discussions between the local communities and the Company in the event so that a good relationship between these parties is created. This of course aims to create harmony so that the company can carry out its operations smoothly and communities will also feel comfortable.

For Christians, the company showed its contribution to Christmas celebration, similar to what it did on Eid ul-Fitr and Eid al-Adha. The agenda of Christmas celebration was never missed both internally and externally. Internally, a celebration with employees and Company leaders was conducted. Externally, worship and celebration with the local community were carried out.

Bantuan kegiatan untuk pelaksanaan cermat menjadi salah satu perhatian Perseroan dan kontribusinya dilakukan secara berkelanjutan setiap tahun. Selain itu perbaikan Gedung SMP dan perbaikan bangunan TK menjadi fokus perhatian Grup TPS Palm Oil. Komunikasi instant dengan pihak sekolah, mulai dari TK s/d SMA terus dilakukan untuk mengidentifikasi apa-apa saja yang perlu mendapat perhatian dan bantuan Perseroan. Komitmen dan itikad baik Perseroan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas SDM di daerah sudah ada, tinggal dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kebutuhannya.

## 2. Keagamaan

Agenda tahunan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti perayaan Idul Fitri bagi umat Islam terus dilaksanakan di Perseroan, baik secara internal di dalam tubuh Perseroan maupun secara eksternal berupa perayaan bersama komunitas masyarakat setempat. Selain itu ada juga perayaan Idul Adha bagi umat Islam di mana Perseroan memberikan sumbangsih berupa hewan ternak. Dua agenda besar ini tidak pernah terlewatkan selebrasinya, bukan hanya sekedar untuk melaksanakan kegiatan CSR tetapi juga untuk memantapkan silaturahmi dan komunikasi, baik secara internal maupun secara eksternal.

Safari Ramadhan merupakan rangkaian kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan perusahaan di desa-desa sekitar. Khususnya masyarakat yang sebagian besar menganut agama Islam, seperti halnya di PT. Bumiraya Investindo di Kalimantan Selatan. Dalam kegiatan ini ada acara makan bersama dan diskusi-diskusi singkat antara komunitas masyarakat bersama dengan pihak Perseroan, sehingga tercipta hubungan emosional yang baik diantara kedua belah pihak. Hal ini tentu bertujuan untuk menciptakan keharmonisan sehingga Perseroan bisa melaksanakan operasionalnya dengan lancar dan masyarakat pun merasa nyaman.

Bagi umat Kristiani, Perseroan berkontribusi untuk perayaan Natal yang seperti halnya Idul Fitri dan Idul Adha, agenda perayaan Natal ini pun tidak pernah terlewatkan selebrasinya baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, dilakukan perayaan bersama karyawan dan pimpinan. Secara eksternal, dilakukan ibadah dan perayaan antara Perseroan bersama komunitas masyarakat setempat.

Christmas celebration also becomes a good moment for the Company to carry out CSR activities as a form of corporate social responsibility to local community.

For Hindus in the Kaharingan area of PT Mitra Jaya Agro Palm, Central Kalimantan, the company regularly and actively participated in the ceremony of Wiwin Jumpun God. In West Kalimantan, namely in PT Charindo Oetama Palma and PT. Airlangga Sawit Jaya, there is a feast of activities of Tiwah to respect the death of Hindus in the Kaharingan area. They strongly believe that the feast of activities of Tiwah is sacred and mandatory. The Company contributed to the execution of this feast to both respect their belief and religion, and maintain good relations that have been established.

### 3. Infrastructure

Company's contributions to this field were performed simultaneously and regularly. Road and bridges repair, especially those that connect the Company with surrounding villages become an important focus of CSR in the field of infrastructure. In addition, repair of school buildings also becomes a significant focus for ensuring smooth educational activities. Requests for help that came from many villages to renovate places of worship, village office and multipurpose building continue to receive positive response from the Company. Provision of reservoirs for bathing and daily water needs was once undertaken by PT Bumiraya Investindo in South Kalimantan. This has become a serious commitment of the Company as a form of CSR mandated in the above mentioned Law.

Looking at the typical road access for plantations, the company regularly supports infrastructures repair by supporting the government program in the provision of heavy machineries for the repair itself.

Hari Raya Natal ini juga menjadi momen yang baik bagi grup perusahaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berbau CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial Perseroan kepada komunitas masyarakat setempat.

Untuk umat Hindu Kaharingan di kebun PT Mitra Jaya Agro Palm, Kalimantan Tengah, Perseroan secara rutin berpartisipasi aktif dalam upacara Wiwin Jumpun Allah. Di Kalimantan Barat yaitu, di PT Charindo Palma Oetama dan PT Airlangga Sawit Jaya, ada kegiatan Tiwah yang merupakan pesta penghormatan bagi orang yang meninggal menurut kebanyakan agama yang dianut di sana, yaitu Agama Hindu Kaharingan. Bagi mereka, Pesta Tiwah merupakan acara yang sakral dan wajib dilaksanakan sebagai salah satu keyakinan yang kuat. Perseroan berkontribusi untuk pelaksanaan kegiatan ini, selain untuk menghormati kepercayaan dan agama yang mereka anut, juga untuk menjaga hubungan baik yang selama ini sudah terjalin dengan baik.

### 3. Infrastruktur

Kontribusi Perseroan untuk bidang ini dilakukan secara simultan dan berkala. Perbaikan-perbaikan jalan dan jembatan, terutama lalu lintas yang menghubungkan antara Perseroan dengan desa sekitar menjadi sasaran penting bagi program CSR bidang Infrastruktur. Selain itu, perbaikan gedung sekolah juga menjadi perhatian penting untuk memastikan aktivitas pendidikan tetap berjalan dengan lancar. Permohonan bantuan yang datang dari banyak desa untuk renovasi tempat ibadah, kantor desa dan gedung serbaguna terus mendapat respon dari Perseroan. Pembuatan waduk air bersih untuk keperluan mandi dan keperluan air bersih sehari-hari pernah dilaksanakan PT Bumiraya Investindo di Kalimantan Selatan. Hal ini menjadi komitmen serius Perseroan sebagai bentuk pelaksanaan CSR yang diamanatkan undang-undang seperti sudah disebutkan di atas.

Mempertimbangkan jalur transportasi khas perkebunan, maka secara rutin Perseroan memberikan bantuan perbaikan infrastruktur join dengan program pemerintah maupun bantuan alat berat untuk perbaikan infrastruktur jalan.



#### 4. Culture

The Company highly appreciates local wisdom that applies in each plantation area in order to support the sustainability of local cultural customs through active participation in annual or periodic activities such as Lebak Lebung, Naik Dangau, Isen Mulang Cultural Festival, Pencak Silat event Kuntau dan Annual Clean Village event.

Implementation in the field of culture will be adjusted according to the customs and habits in each region. For example, in one of the companies in Sumatera Selatan, PT Muarabungo Plantation, there is a cultural event called Lebak Lebung, an annual river auction run by the local government. Company continuously conducts the event as a form of respect to the customs and habits in the local communities or so called valuing the local wisdom.

#### 5. Sports

Beach party and the Village Olympic Games are often carried out in one of the companies in South Kalimantan, PT Bumiraya Investindo. It has become another annual event in sports supported by the Company. The supports include funding and workers' participation in the sport activities together with the local communities. Independence Day celebration often includes sports activities participated by both the company and local communities. Football matches, badminton, table tennis and a typical local communities' game were held to strengthen the ties between the two parties.

#### 4. Kebudayaan

Perseroan sangat menghargai kearifan lokal yang berlaku di masing – masing wilayah perkebunan dalam mendukung kesinambungan kultural adat istiadat setempat, melalui partisipasi aktif kegiatan tahunan maupun periodik Lebak Lebung, Naik Dangau, Festival Budaya Isen Mulang, Ajang Pencak Silat Kuntau dan Bersih Desa Tahunan.

Implementasi sektor kebudayaan akan disesuaikan dengan adat dan kebiasaan di masing-masing daerah. Misalnya saja di salah satu perusahaan yang berdomisili di Sumatera Selatan, PT Muarabungo Plantation, ada budaya Lebak Lebung yaitu model lelang sungai yang dikelola setiap tahun oleh pemerintah daerah setempat. Perseroan terus melakukannya secara berkala sebagai bentuk penghormatan kepada adat dan kebiasaan masyarakat setempat atau disebut sebagai memaknai kearifan lokal.

#### 5. Olah Raga

Pesta Pantai dan Olimpiade Desa yang kerap dilaksanakan di salah satu perusahaan yang ada di Kalimantan Selatan, yaitu PT Bumiraya Investindo, menjadi agenda tahunan lain dalam bidang olah raga yang selalu diikuti Perseroan. Mulai dari kontribusi berbentuk dana, sampai kontribusi SDM untuk mengikuti kegiatan olah raga bersama komunitas masyarakat terus diikuti. Perayaan Agustus-an juga kerap memuat kegiatan-kegiatan olah raga bersama antara perusahaan dan komunitas masyarakat setempat. Pertandingan Sepak Bola, Bulu Tangkis, Tenis Meja dan permainan khas masyarakat setempat diadakan untuk memperkuat tali silaturahmi antara kedua pihak.

### 6. Business Partnership

Flagship program to improve the local economy is plasma and crops sharing agreement. Specifically for palm oil plantations, it is mandatory in accordance with the Regulation of the Minister of Agriculture No. 26 in 2007 for the company to reap 20% of the total area for the community. TPS Palm Oil has particularly implemented this, especially in PT. Bumi Raya Investindo in Kotabaru District, South Kalimantan which until today, its plasma plant has harvested and they have been in the process of crops sharing.

To implement the concept of 'give the hook, not the fish', we then involved the community in the socio-economic as well as environmental awareness programs in the forms of Palm Synergy Livestock Investment, Credit Guarantee delivery of Fresh Fruit Transportation and Land Use Program either through the Village Unit Cooperatives, Cooperative Plasma and local community in area ring 1 of plantation.

### 6. Kemitraan Bisnis

Program unggulan dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat sekitar adalah Plasma dan kesepakatan bagi hasil. Khusus untuk perusahaan perkebunan kelapa sawit, hal ini sifatnya mandatori sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 26 Tahun 2007 bahwa perusahaan wajib merealisasikan kebun masyarakat seluas 20 % dari areal yang diusahakan perusahaan. TPS Palm Oil secara khusus sudah merealisasikan hal ini, terlebih di PT Bumiraya Investindo di Kabupaten Kotabaru – Kalimantan Selatan yang sampai hari ini kebun plasmanya sudah menghasilkan dan sudah dalam tahap pembagian sisa hasil usaha.

Untuk memenuhi konsep 'beri kail, bukan ikan' maka kami melibatkan masyarakat dalam program sosio ekonomi sekaligus kepedulian lingkungan berupa program Investasi Ternak Sinergi Sawit, pemberian Jaminan Kredit Angkutan Tandan Buah Segar dan Program Pemanfaatan Lahan baik yang melalui Koperasi Unit Desa, Koperasi Plasma maupun masyarakat setempat dalam wilayah ring 1 perkebunan.

## MANAGEMENT ANALYSIS ON FINANCIAL REPORT

### ANALISA MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

The Company was established based on the Establishment Deed No. 143 dated January 26th, 1990 and ratified by Winanto Wiryomartani, S.H., a Notary in Jakarta under the name PT Asia Intiselera that has received a ratification from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-1827.HT.01.01.TH.91 dated May 31th, 1991. Wherein, the abovementioned Deed has been published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 65, Supplement No. 2504 dated August 13th, 1991.

The company underwent several changes in the Articles of Association. The latest change was clarified by Deed of Declaration Meeting No. 41 dated August 8th, 2008 that was formed before Poerbaningsih Adi Warsito, SH., a Notary in Jakarta, and was on the adjustment of the Articles of Association of the Company with Limited Liability Company Law number 40/2007. This change has been ratified by the Minister of Justice and Human Rights through Decree No. AHU-85499.AH.01.02 year 2008 dated November 13th, 2008.

In 1990, the Company has started operating commercially. In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the scope of activities of the Company includes the business of trade, industry, agriculture, forestry, animal husbandry, fishery and services. The current business activities of the Company include the industrial and trade businesses of noodles, especially dried noodles, instant noodles and rice noodles, snacks, biscuits, sweets, palm oil plantation, power generation, and the processing and distribution of rice.

The following discussion and analysis are based on the Consolidated Financial Statements of TPSF for the year ended on December 31st, 2012 and December 31st, 2011 that has been audited by Public Accountant Aryanto, Amir Jusuf, Mawar and Saptoto.

Consolidated Financial Statements 2012 is the consolidated financial statements of seventeen (17) subsidiaries. They are PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS), PT Poly Meditra Indonesia (PMI), PT Bumi Raya Investindo (BRI) and its subsidiaries, PT Charindo Palma Oetama (CPO), PT Muara Bungo Plantation (MBP), PT Airlangga Sawit Jaya (ASJ), PT Mitra Jaya Agro Palm (MJAP), PT Tugu Palma Sumatera (PT Sum), PT Tandan Abadi Mandiri (TAM), PT Balaraja Bisco Paloma (BBP) and its subsidiaries:

Perseroan berdiri berdasarkan Akta Nomor 143 tanggal 26 Januari 1990 dan disahkan oleh Winanto Wiryomartani, S.H., Notaris di Jakarta dengan nama PT Asia Intiselera yang sudah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor C2-1827.HT.01.01.TH.91 tanggal 31 Mei 1991. Dimana, Akta tersebut diatas sudah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 65, Tambahan Nomor 2504 tanggal 13 Agustus 1991.

Perseroan mengalami perubahan beberapa kali dalam Anggaran Dasar, perubahan terakhir melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 41 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, tentang penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor 40/2007. Perubahan ini sudah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-85499.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 13 November 2008.

Pada tahun 1990 Perseroan sudah mulai beroperasi secara komersial. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Pada saat ini kegiatan usaha Perseroan meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan dan bihun, snack, industri biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras.

Analisis dan diskusi berikut ini mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasi TPSF untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar dan Saptoto.

Laporan Keuangan Konsolidasi 2012 ini merupakan laporan keuangan konsolidasi dari 17 Entitas Anak: PT Tiga Pilar Sejahtera (PT TPS); PT Poly Meditra Indonesia (PMI); PT Bumi Raya Investindo (BRI) beserta Entitas Anak: PT Charindo Palma Oetama (CPO), PT Muara Bungo Plantation (MBP), PT Airlangga Sawit Jaya (ASJ), PT Mitra Jaya Agro Palm (MJAP), PT Tugu Palma Sumatera (PT Sum), dan PT Tandan Abadi Mandiri (TAM); PT Balaraja Bisco Paloma (BBP) beserta Entitas Anaknya:

PT Putra Taro Paloma (PTP) and PT Subafood Pangan Jaya (SPJ), and PT Dunia Pangan (DP) and its subsidiaries - PT Jatisari Sri Rejeki (JSR), PT Indo Beras Unggul (IBU), PT Sukses Abadi Karya Inti (SAKTI) and PT Patra Power Nusantara (PPN).

Among the abovementioned subsidiaries of TSPF, there are four (4) subsidiaries that are still under the process of development, namely PT Balaraja Bisco Paloma (BBP), PT Sukses Abadi Karya Inti (SAKTI), PT Tandan Abadi Mandiri (TAM) and PT Patra Power Nusantara (PPN).

## NET SALES

In 2012, TPSF had an increase on Net Sales of 56.8% as compared to 2011, reaching Rp 2,747.6 billion. Here are the details of sales by major product groups, namely:

The increase in TPS Food' sales of 14.2% to Rp 1,080.9 billion, with basic food and consumer food sales comprising 47.1% and 52.9% respectively.

Basic food that becomes the flagship products and consists of dried noodles and vermicelli accounted for 47.1% of the total sales in the Food Division, with an increase of 31.2% in 2012. Meanwhile, another business line, consumer food contributed 52.9% of total sales in TPS Food or a total contribution of 20.8% from consolidated sales of TPSF in 2012.

This increase is viable due to a consolidated sales contribution of TARO snacks that was fully acquired in late 2011 and an improvement of work performance from the marketing team that has successfully expanded market share and distribution channel through distributors. New products also accounted for the substantial increase this is such an uplifting achievement.

In 2012 the total production of TPS is as follows:

PT Putra Taro Paloma (PTP) dan PT Subafood Pangan Jaya (SPJ); PT Dunia Pangan (DP) beserta Entitas Anaknya: PT Jatisari Sri Rejeki (JSR), PT Indo Beras Unggul (IBU), PT Sukses Abadi Karya Inti (SAKTI) dan PT Patra Power Nusantara (PPN).

Diantara Entitas Anak TPSF yang disebutkan diatas, terdapat 4 Entitas Anak yang sedang dalam tahap pengembangan, yaitu: PT Balaraja Bisco Paloma (BBP), PT Sukses Abadi Karya Inti (SAKTI), PT Tandan Abadi Mandiri (TAM) dan PT Patra Power Nusantara (PPN).

## PENJUALAN BERSIH

Pada tahun 2012 TPSF kembali meraih peningkatan pada Penjualan Bersih sebesar 56,8% dibandingkan tahun 2011, mencapai Rp 2.747,6 miliar. Berikut adalah rincian penjualan berdasarkan kelompok produk utama yaitu :

Peningkatan penjualan pada TPS Food sebesar 14,2% menjadi Rp 1.080,9 miliar dengan proporsi Penjualan Makanan Dasar sebesar 47,1% dan Penjualan Makanan Konsumsi sebesar 52,9%.

Makanan dasar yang menjadi produk unggulan terdiri dari produk Mie kering dan Bihun memberikan kontribusi sebesar 47,1% dari total penjualan pada Divisi Makanan dengan peningkatan penjualan sebesar 31,2% di tahun 2012. Sedangkan lini bisnis makanan lainnya yaitu Produk Makanan Konsumen memberikan kontribusi penjualan di TPS Food sebesar 52,9% atau total kontribusi sebesar 20,8% dari total penjualan TPSF tahun 2012.

Peningkatan ini selain karena dikonsolidasikannya kontribusi penjualan dari produk Snack TARO yang selesai diakuisisi pada akhir tahun 2011, juga disebabkan oleh peningkatan penjualan hasil kinerja marketing yang berhasil memperluas pangsa pasar dan jalur distribusi melalui multi distributor. Produk baru juga menyumbang kontribusi yang cukup besar, ini adalah suatu pencapaian yang menggembirakan.

Pada tahun 2012 jumlah produksi TPS Food adalah sebagai berikut:

## Food Division 2012 Production Produksi Divisi Makanan 2012

		Quantity (tons or million pieces) Jumlah (ton atau juta bungkus)	Value (Rp) Nilai
Dried Noodle	Mie Kering	41,768	206,214,467,113
Instant Noodle	Mie Instan	503	108,744,578,560
Vermicelli	Bihun Kering	20,479	131,195,114,529
Biscuit	Biskuit	14,174	77,771,075,877
Wafer	Wafer	231	3,291,644,594
Snack	Snack	3,903	138,462,668,831
Candy	Permen	1,101	16,584,609,451

Despite the fact that the consolidated sales of TPSF increases, the total sales value of TPS Palm Oil decreased by 27.6%, from Rp 80.6 billion in 2011 to Rp 58.4 billion in 2012. This happened as a number of crops were not taken due to high rainfall during the harvest time. The high rainfall caused damage to the road infrastructure, making it hard to access the farms that were harvesting. This condition however, has been back to normal and is now supported by good weather.

The sales of rice experienced significant increase of 123.2%, surpassing the sales of food products, with total contribution of Rp 1,620.3 billion to total sales

### COST OF PRODUCT SALES

In 2012, the Cost of Product Sales was dominated by Cost of Raw Materials of Rp 563.9 billion, followed by Indirect Production Costs of Rp 84.1 billion and Direct Labor Costs of Rp 27.1 billion. Total Cost of Consumer Product Sales experienced increase of Rp 26.1 billion, or 4% compared to 2011.

Terlepas bahwa total penjualan konsolidasi TPSF meningkat, total nilai penjualan TPS Palm Oil turun 27,6% menjadi sebesar Rp 58,4 miliar di tahun 2012 dari Rp 80,6 miliar di tahun 2011. Hal ini terutama diakibatkan oleh banyaknya hasil panen yang tidak terambil yang dikarenakan oleh tingginya curah hujan pada musim panen dan menyebabkan infrastruktur jalan menjadi rusak sehingga mempersulit akses ke kebun yang sedang panen. Kondisi ini sudah diperbaiki dan saat ini keadaan sudah kembali normal serta didukung oleh cuaca yang baik.

Pada produk beras penjualan kembali mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 123,2% hingga mengungguli total penjualan produk makanan dengan menyumbang kontribusi penjualan sebesar Rp 1.620,3 miliar.

### BEBAN POKOK PENJUALAN

Pada produk konsumen, Beban Pokok pada tahun 2012 didominasi oleh Biaya Bahan Baku sebesar Rp 563,9 miliar diikuti Biaya Produksi Tidak Langsung sebesar Rp 84,1 miliar dan Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar Rp 27,1 miliar. Total Beban Pokok Penjualan Produk Konsumen mengalami peningkatan sebesar Rp 26,1 miliar atau 4% dibandingkan tahun 2011.

The Cost of Plantation Products was dominated by Cost of Maintenance and Repair of Rp 27.7 billion, followed by Cost of Labor of Rp 15.7 billion and Cost of Transportation and Harvesting of Rp 15.3 billion. The depreciation of crops was Rp 4.7 billion, while the Cost of Maintenance and Repair was Rp 27.7 billion and Cost of Indirect Production was Rp 31.7 billion. There was a portion allocated to Cost of Immature Crops of Rp 25.1 billion. In short, the total Cost of Product Sales in 2012 increased by 16.4% from the previous year, reaching Rp 64.2 billion.

The Cost of Product Sales in Rice division was dominated by Cost of Raw Materials of Rp 1,298.1 billion. Next, Cost of Direct Labor was Rp. 6.5 billion and Cost of Indirect Production was Rp 35.1 billion. Total Cost of Product Sales in Rice division then increased by 124.3% compared to 2011, reaching Rp 1,401.6 billion. The increase was parallel with the significant increase in sales of rice.

## GROSS PROFIT

Consolidated gross profit increased by 43.3%, from Rp 605.2 billion in 2012 to Rp 422.3 billion in 2011. The increase was driven by higher sales volume in food products and rice.

## OPERATING EXPENSES

Operating expenses rose by 56.6% to Rp 179.3 billion in 2012, with the greatest increase in selling expenses. The increase in selling expenses is triggered by rising in transportation and promotion costs.

General and administrative expenses rose to Rp 58.5 billion in 2012, an increase of 43.9% compared to 2011.

## INCOME FROM OPERATIONS

In 2012, Consolidated Operating Income grew 51.6% from Rp 303.4 billion in 2011 to Rp 459.8 billion in 2012. The increase was influenced by higher sales and improved performance of the company.

Beban Pokok Produk Perkebunan didominasi oleh biaya Pemeliharaan dan Perbaikan sebesar Rp 27,7 miliar kemudian diikuti oleh Biaya Upah Buruh sebesar Rp 15,7 miliar dan biaya Pengangkutan dan Panen sebesar Rp 15,3 miliar. Penyusutan Tanaman Perkebunan menghasilkan sebesar Rp 4,7 miliar, sementara biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Kebun menghabiskan Rp 27,7 miliar, dan Biaya Produksi Tidak Langsung sebesar Rp 31,7 miliar. Terdapat bagian Beban Pokok yang dialokasikan ke Tanaman Belum Menghasilkan sebesar Rp 25,1 miliar, sehingga pada tahun 2012 total Beban Pokok Penjualan Produk Perkebunan mengalami peningkatan 16,4% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp 64,2 miliar.

Beban Pokok Penjualan pada Produk Beras didominasi oleh Biaya Bahan Baku sebesar Rp 1.298,1 miliar. Sementara biaya Tenaga Kerja Langsung Rp 6,5 miliar dan Biaya Produksi Tidak Langsung sebesar Rp 35,1 miliar. Total Beban Pokok Penjualan Produk Beras mengalami peningkatan sebesar 124,3% dibandingkan tahun 2011 menjadi Rp 1.401,6 miliar seiring dengan peningkatan penjualan produk beras yang signifikan.

## LABA KOTOR

Laba Kotor Konsolidasi Perseroan meningkat 43,3% menjadi Rp 605,2 miliar di tahun 2012 dari Rp 422,3 miliar di tahun 2011 didorong oleh kenaikan volume penjualan di produk makanan dan beras.

## BEBAN OPERASIONAL

Beban Operasional naik 56,6% menjadi Rp 179,3 miliar di tahun 2012, dengan peningkatan terbesar pada Beban Penjualan. Kenaikan pada Beban Penjualan dipicu oleh meningkatnya beban Pengangkutan, dan Promosi.

Beban Umum dan Administrasi mengalami kenaikan menjadi Rp 58,5 miliar di tahun 2012 atau naik sebesar 43,9% dibandingkan tahun 2011.

## LABA USAHA

Pada tahun 2012 Laba Usaha Konsolidasi bertumbuh 51,6% yakni dari Rp 303,4 miliar di tahun 2011 menjadi Rp 459,8 miliar di tahun 2012 yang dipengaruhi oleh naiknya penjualan dan kinerja Perseroan.

## NET INCOME

Net Profit grew by 66.4% from 2011, from only Rp 126.9 billion to Rp 211.2 billion primarily due to improved operating performance.

## TOTAL ASSETS

Consolidated total assets as per December 31st, 2012 grew by Rp 277.3 billion, from Rp 3.59 trillion in 2011 to Rp 3.87 trillion. This is mainly due to increase in fixed assets, crops, other non-current financial assets and intangible assets which was further due to acquisition activities in 2012.

Current Assets decreased by 10.5% to Rp 1,544.9 billion due to the realization of rights issue funds received in 2011 and an increase in stocks primarily rice products. The increase in stocks is related to the inventory management strategy of the company.

Non-Current Assets increased by 24.6% to Rp 2,322.6 billion with an increase of Fixed Assets by 32.1% and an increase of crops by 35.6%

## LIABILITIES

Total liabilities as per December 31st, 2012 are Rp 1,834.1 billion, rose by 4.4% at Rp 1,757.5 billion in 2011. The Company recorded a decrease in total long-term liabilities of Rp 617.1 billion in 2012, down by 27% from Rp 845.6 billion in 2011. Meanwhile, current liabilities increased to Rp 1,216.9 billion from Rp 911.8 billion in 2011. This is in line with the improved performance and cash management of the Company.

## EQUITY

Total Equity in 2012 rose to Rp 2,033.4 billion from Rp 1,832.8 billion in 2011 primarily due to net income earned during 2012.

## LABA BERSIH

Laba Bersih mengalami pertumbuhan sebesar 66,4% dari tahun 2011 yang hanya sebesar 126,9 miliar menjadi Rp 211,2 miliar terutama disebabkan oleh peningkatan kinerja operasional.

## JUMLAH ASET

Total Aset Konsolidasi per 31 Desember 2012 tumbuh Rp 277,3 milyar menjadi Rp 3,87 triliun dari Rp 3,59 triliun di tahun 2011 yang diantaranya karena kenaikan aset tetap, tanaman perkebunan dan aset keuangan tidak lancar lainnya serta aset tidak berwujud yang sebagian didominasi dari kegiatan akuisisi di tahun 2012.

Aset Lancar turun sebesar 10,5% menjadi Rp 1.544,9 milyar disebabkan oleh adanya realisasi penggunaan dana *right issue* yang diterima di tahun 2011 dan adanya kenaikan persediaan terutama produk beras terkait strategi dari manajemen persediaan Perseroan.

Aset Tidak Lancar mengalami kenaikan sebesar 24,6% menjadi Rp 2.322,6 miliar dengan kontribusi kenaikan dari Aset Tetap sebesar 32,1% dan kenaikan tanaman perkebunan sebesar 35,6%

## LIABILITAS

Total Liabilitas pada tanggal 31 Desember 2012 berjumlah Rp 1.834,1 miliar, naik 4,4% dari Rp 1.757,5 miliar di tahun 2011. Perseroan mencatatkan penurunan total liabilitas jangka panjang menjadi sebesar Rp 617,1 miliar di tahun 2012, turun sebesar 27% dari Rp 845,6 miliar di tahun 2011. Sementara liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan menjadi Rp 1.216,9 miliar dari Rp 911,8 miliar di tahun 2011. Hal ini seiring dengan peningkatan kinerja Perseroan dan kemampuan Perseroan dalam mengelola manajemen kas.

## EKUITAS

Total Ekuitas di tahun 2012 naik menjadi Rp. 2.033,4 miliar dari Rp 1.832,8 miliar di tahun 2011, terutama disebabkan oleh laba bersih yang diperoleh sepanjang tahun 2012.

## ABILITY TO PAY DEBTS

In 2012, the interest coverage ratio rose to 3.42 times from 2.64 times in 2011 due to increase in EBITDA of 50.3% to Rp. 539.2 billion from Rp. 358.8 billion in 2011.

In the meantime, there is Rp 1.27 Current Assets for every Rp 1 of Current Liabilities (Current Ratio).

Associated with the funding, the growth generated from debt tends to be reasonable with Debt to Equity Ratio of 0.72 times in 2012.

## COLLECTIBLES OF RECEIVABLES

In 2012, the Company's ability to collect receivables improved to 73 days compared to the collectability rate in of 97 days in 2011. This is due to the increased number of customers with better ability to pay and improved account receivables management.

## BONDING MATERIAL FOR INVESTMENT CAPITAL GOODS

With the plan of factory-building, there is a contract for palm oil processing owned by PT Bumiraya Investindo (BRI) with total value of USD 5.44 million and Rp 20.69 billion. As per December 31st, 2012, the progress of contract realization has reached 89%. Meanwhile, there is also a factory-building for rice processing owned by PT Sukses Abadi Karya Inti (SAKTI) and up to the end of 2012, the progress of contract realization was 17%. Moreover, there is procurement of rice processing machineries for PTâ Indo Beras Unggul (IBU) and PT Jatisari Srirejeki (JSR), each of which has reached 62% and 72% respectively in the progress of contract realization.

## CASH FLOW

In 2012, Net Cash generated from operating activities increased from Rp 29.7 billion in 2011 to Rp 109.3 billion in 2012 primarily due to enhanced operational performance.

## KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

Di tahun 2012, rasio *interest coverage* naik menjadi 3,42 kali dari 2,64 kali di tahun 2011 disebabkan oleh kenaikan EBITDA sebesar 50,3% menjadi Rp. 539,2 miliar dari Rp. 358,8 miliar di tahun 2011.

Sementara itu, terdapat Rp. 1,27 Aset Lancar untuk setiap Rp. 1 dari Kewajiban Lancar ( Ratio Lancar ).

Terkait dengan pendanaan pertumbuhan yang berasal dari hutang cenderung wajar dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas pada tahun 2012 sebesar 0,72 kali.

## TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Pada tahun 2012 Kemampuan Perseroan dalam menagih piutang membaik dengan tingkat kolektibilitas 73 hari dibandingkan tingkat kolektibilitas di tahun 2011 yang mencapai 97 hari. Hal ini dikarenakan oleh meningkatnya pelanggan yang memiliki kemampuan membayar yang lebih baik dan meningkatnya manajemen pengelolaan piutang.

## IKATAN MATERIAL ATAS INVESTASI BARANG MODAL

Dalam rangka pembangunan pabrik terdapat kontrak pembangunan pabrik untuk pengolahan minyak kelapa sawit milik PT. Bumiraya Investindo (BRI) sebesar USD 5,44 juta dan Rp. 20,69 milyar. Hingga akhirnya sampai dengan pada 31 Desember 2012 realisasi kontrak telah mencapai 89%. Terdapat pembangunan pabrik pengelolaan beras milik PT Sukses Abadi Karya Inti (SAKTI), hingga akhir tahun 2012, realisasi kontrak mencapai 17%. Dan terdapat pengadaan dua mesin pengolahan beras untuk PT Indo Beras Unggul (IBU) dan PT Jatisari Srirejeki (JSR) yang masing-masing telah mencapai realisasi kontrak 62% dan 72%.

## ARUS KAS

Pada tahun 2012 Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi naik menjadi Rp 109,3 miliar di tahun 2012, dibandingkan Rp 29,7 miliar di tahun 2011 terutama disebabkan oleh meningkatnya kinerja operasional.



The Company recorded Net Cash allocated for investment activities of Rp 486.6 billion in 2012, with the highest investment in the acquisition of fixed assets, including procurement of rice processing machineries, factory-building for rice processing and acquisition of shares of PT. Subafood Pangan Jaya /subsidiaries.

Net Cash allocated for financing activities amounted to Rp 155.3 billion in 2012, mostly used for repayment of bank loans and interest on investment loans.

### CONFLICT OF INTEREST TRANSACTIONS AND TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES

In August 2012, TPSF fulfilled the compliance of Regulation No. IX.E.1 which is an annex of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 dated November 25th, 2009 related to the acquisition of 29.99% shares in PT Indo Beras Unggul by PT Dunia Pangan so that effective ownership of TPSF in PT Indo Beras Unggul has been enhanced.

These transactions do not contain interest, so as defined in Regulation No. IX E1, approval of independent shareholders in the Annual General Meeting of Shareholders is not necessary.

### LIQUIDITY AND CAPITAL STRUCTURE

The main objective of the Company in terms of capital management is to optimize the balance of debt and equity in order to maintain the Company's future business development, and maximize Shareholder value. The Company manages its capital structure and makes necessary adjustment in regards to changes in economic conditions and the Company's strategic objectives.

To maintain and manage the capital structure, the Company may manage the amount of dividends paid to Shareholders, issue new shares, obtain new loans or make loan repayment.

Liabilities to Equity ratio in 2012 was 0.9

Perseroan mencatatkan Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp 486,6 miliar di tahun 2012, dengan investasi tertinggi pada perolehan aset tetap termasuk di dalamnya pengadaan mesin pengolahan beras, pembangunan pabrik pengolahan beras, dan perolehan saham atas PT Subafood Pangan Jaya/Entitas Anak.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 155,3 miliar di tahun 2012, sebagian besar digunakan untuk pelunasan hutang Bank dan bunga atas kredit investasi.

### TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG TERAFILIASI

Pada bulan Agustus 2012, TPSF melakukan pematuhan Peraturan No. IX.E.1 yang merupakan lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 terkait dengan pengambilalihan 29,99% saham di PT Indo Beras Unggul oleh PT Dunia Pangan sehingga kepemilikan efektif TPSF di PT Indo Beras Unggul meningkat.

Transaksi-transaksi tersebut tidak mengandung kepentingan, sehingga sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX E1, tidak diperlukan persetujuan dari Pemegang Saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

### STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS

Tujuan utama Perseroan dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalkan saldo utang dan ekuitas Perseroan dalam rangka mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai Pemegang Saham. Perseroan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis Perseroan.

Untuk menjaga dan mengelola struktur modal, Perseroan mungkin mengelola jumlah dividen yang dibayar kepada Pemegang Saham, menerbitkan saham baru, memperoleh pinjaman baru atau melakukan pelunasan pinjaman.

Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas di tahun 2012 adalah 0,9.

## INFORMATION AND MATERIAL FACT THAT OCCUR AFTER THE DATE OF ACCOUNTANTS 'REPORT

- a. On January 18, 2013, the Company has submitted the Registration Statement to Otoritas Jasa Keuangan in regard with Issuance of Bond and Sukuk Ijarah with nominal Rp 600,000 and Rp 300,000.
- b. The Company has paid the full outstanding balance amounting to Rp 80,000 on Investment Credit facility from PT Bank DBS Indonesia on February 1, 2013.
- c. Based on the Deed Credit Agreement No. 19/CN/NOT/2013 dated January 29, 2013 made before a notary Veronica Nataatmadja, SH, M Corp Admin, M Com (Business Law) notary in Jakarta, PT Subafood Pangan Jaya, a subsidiary, obtained investment credit facility from PT Bank DBS Indonesia with a maximum credit amounting Rp 80,000 with the maturity period 5 (five) years and bears interest at 11% per year, and obtained a working capital loan amounting Rp 20,000 with a loan period of 1 (one) year, bears interest at 10% per year.
- d. Based on Lease agreement No. L12J02862A dated on January 14, 2013, PT Airlangga Sawit Jaya, a subsidiary, obtained lease facility from PT Orix Indonesia Finance amounting to Rp 267 for 3 (three) years period and bears interest 5.25% per annum.
- e. On March 28, 2013, the Company has obtained the effective notification letter No. S-62/D.04/2013 from Otoritas Jasa Keuangan related to Issuance of Bond and Sharia Bond.

## DIVIDEND POLICY

Based on the Deed of the Annual General Meeting of Shareholders No. 35 dated June 12, 2012, made before Poerbaningsih Adi SH, notary in Jakarta, the shareholders approved, among other things, a dividend of Rp 19.019 billion (dividend / share = Rp 6.5) which was paid on 14 September 2012 and the provision for reserve funds amounting to Rp 25 billion of retained earnings in 2011.

## INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

- a. Pada tanggal 18 Januari 2013, Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka Penerbitan Obligasi dan Sukuk Ijarah dengan jumlah pokok masing-masing Rp 600.000 dan Rp 300.000.
- b. Perusahaan telah membayar penuh saldo terutang sebesar Rp 80.000 atas fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 1 Februari 2013.
- c. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No.19/CN/NOT/2013 tertanggal 29 Januari 2013 di hadapan Veronica Nataatmadja, S.H., M Corp Admin, M Com (Business Law) notaris di Jakarta, PT Subafood Pangan Jaya, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank DBS Indonesia dengan pagu kredit sebesar Rp 80.000 dengan periode pinjaman 5 (lima) tahun dan dikenakan bunga sebesar 11% per tahun, dan Kredit modal kerja sebesar Rp 20.000 dengan periode pinjaman 1 (satu) tahun, dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.
- d. Berdasarkan Perjanjian Sewa Guna Usaha No. L12J02862A tertanggal 14 Januari 2013, PT Airlangga Sawit Jaya, Entitas Anak, memperoleh fasilitas leasing dari PT Orix Indonesia Finance dengan nilai pembiayaan sebesar Rp 267 dengan periode pinjaman 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga 5,25% per tahun.
- e. Pada tanggal 28 Maret 2013, Perseroan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan atas penerbitan obligasi dan sukuk ijarah dalam suratnya No. S-62/D.04/2013.

## KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 35 tanggal 12 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notaries di Jakarta, Pemegang Saham menyetujui antara lain, pembagian dividen sebesar Rp 19,019 miliar (dividen/saham = Rp. 6,5) yang telah dibayar pada 14 September 2012 dan penyisihan dana cadangan sebesar Rp 25 miliar dari saldo laba tahun 2011.

## MATERIAL TRANSACTION

In line with the Company's efforts to meet the greatest legal and regulatory provisions in the capital market, as well as the principle of transparency as a public company as defined in Regulation No. E.2 IX which is an annex of Chairman of Bapepam-LK. Kep614/BL/2011 dated November 28th, 2011 on Material Transactions and Core Business Change, the Company does not undertake transactions that are required to be reported under Regulation No. IX.E.2 in 2012.

## ACCOUNTING POLICY AND OUTSTANDING FINANCIAL INFORMATION

The Consolidated Financial Statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles and practices in Indonesia, which includes a Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and the regulations of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK).

There are some development for the Statement (PSAK), Interpretation (ISAK) and Statement of Revocation (PPSAK) that have been issued by DSAK-IAI to be effective for the period of financial statements which begins on or after January 1, 2012:

- PSAK No. 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- PSAK No. 13 (Revised 2011) "Investment Property"
- PSAK No. 16 (Revised 2011) "Property, Plant and Equipment"
- PSAK No. 18 (Revised 2010) "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
- PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits"
- PSAK No. 26 (Revised 2011) "Borrowing Costs"
- PSAK No. 28 (Revised 2010) "Accounting for Losses on Insurance Contract, the revised standard effective on December 11, 2012"
- PSAK No. 30 (Revised 2011) "Leases"
- PSAK No. 33 (Revised 2010) "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining"
- PSAK No. 34 (Revised 2010) "Construction Contracts"
- PSAK No. 36 (Revised 2010) "Accounting for Life Insurance, the revised standard effective on December 11, 2012"
- PSAK No. 45 (Revised 2010) "Financial Reporting for Non-Profit Entity"

## TRANSAKSI MATERIAL

Sehubungan dengan upaya Perseroan demi terpenuhinya ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku di pasar modal serta prinsip keterbukaan sebagai perusahaan publik sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX E.2 yang merupakan lampiran Ketua BAPEPAM-LK No. Kep614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, pada tahun 2012 Perseroan tidak melakukan transaksi yang diharuskan untuk dilaporkan berdasarkan Peraturan No. IX.E.2.

## KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN INFORMASI KEUANGAN LUAR BIASA

Laporan Keuangan Konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

Terdapat perkembangan atas Pernyataan (PSAK), Interpretasi (ISAK) dan Pernyataan Pencabutan (PPSAK) yang telah dikeluarkan oleh DSAK-IAI untuk diterapkan pada tahun buku laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012, yaitu:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap"
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 26 (Revisi 2011) "Biaya Pinjaman"
- PSAK No. 28 (Revisi 2010) "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian, Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa, berlaku sejak 11 Desember 2012"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa"
- PSAK No. 33 (Revisi 2010) "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum"
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) "Kontrak Konstruksi"
- PSAK No. 36 (Revisi 2010) "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa, berlaku sejak 11 Desember 2012"
- PSAK No. 45 (Revisi 2010) "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba"

- PSAK No. 46 (Revised 2010) "Income Taxes"
- PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 53 (Revised 2010) "Share-based Payment"
- PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 56 (Revised 2010) "Earnings per Share"
- PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures"
- PSAK No. 61 "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance"
- PSAK No. 62 "Insurance Contract"
- PSAK No. 63 "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- PSAK No. 64 "Exploration and Evaluation Activities in the Mining and Mineral Resources"
- ISAK No. 13 "Hedges of Net Investment in a Foreign Operation"
- ISAK No. 15 "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"
- ISAK No. 16 "Service Concession Arrangements"
- ISAK No. 18 "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities"
- ISAK No. 19 "Applying the Restatement Approach under PSAK No. 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- ISAK No. 20 "Income Taxes-Change in the Tax Status of an Entity or its Stockholders"
- ISAK No. 22 "Service Concession Arrangements: Disclosure"
- ISAK No. 23 "Operating Leases – Incentives"
- ISAK No. 24 "Evaluating the Substance of Transactions in the Legal Form of a Lease"
- ISAK No. 25 "Land Rights"
- ISAK No. 26 "Reassessment of Embedded Derivatives"
- PPSAK No. 7 "Revocation of PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Development Activity paragraph 47-48 and 56-61"
- PPSAK No. 8 "Revocation of PSAK No. 27: Accounting for Cooperatives"
- PPSAK No. 9 "Revocation ISAK No. 5: Interpretation of Paragraph 14 on PSAK No. 50 (1998) regarding the Reporting of Fair Value Changes in Equity Investment – Available-for-Sale"
- PPSAK No. 11 "Revocation of PSAK No. 39: Accounting for Joint Ventures"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 56 (Revisi 2010) "Laba per Saham"
- PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 61 "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- PSAK No. 62 "Kontrak Asuransi"
- PSAK No. 63 "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- PSAK No. 64 "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"
- ISAK No. 13 "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"
- ISAK No. 15 "PSAK No. 24 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minuman dan Interaksinya"
- ISAK No. 16 "Perjanjian Konsesi Jasa"
- ISAK No. 18 "Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
- ISAK No. 19 "Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK No. 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- ISAK No. 20 "Pajak Penghasilan – Perubahan Status Pajak Entitas atau Pemegang Saham Entitas"
- ISAK No. 22 "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- ISAK No. 23 "Sewa Operasi – Insentif"
- ISAK No. 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK No. 25 "Hak atas Tanah"
- ISAK No. 26 "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"
- PPSAK No. 7 "Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat Paragraf 47- 48 dan 56 – 61"
- PPSAK No. 8 "Pencabutan PSAK No. 27: Akuntansi Perkoperasian"
- PPSAK No. 9 "Pencabutan ISAK No. 5: Interpretasi atas Paragraf 14 PSAK No. 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual"
- PPSAK No. 11 "Pencabutan PSAK No. 39 Akuntansi Kerja Sama Operasi"

## RISK MANAGEMENT BUSINESS

Company faces several business risks that may affect the overall performance of the business.

Risks in the management of TPS Food are as follows

### 1. Provision of Raw Material and Price Fluctuation

The company utilizes large quantity of wheat flour in the production. Price of raw materials that are mostly imported is fluctuative in the international market and market price is then beyond the company's control.

### 2. Competition

Competition intensifies due to good business prospects. This can complicate the growth of the Company. In addition, the imported consumer food products also place high pressure on the development. Although the number of imported dried noodles and instant noodles is still relatively small, the Company needs to carefully pay attention to it.

### 3. Habits and Appetite

As a food manufacturer, the Company faces the risk of changes in consumer eating habit and taste which can lead to a declining market share. Therefore, the company always follows the trend or even becomes the market leader.

### 4. Contaminated Products

Risk of contaminated products is the kind of risk always faced by food manufacturers. This can lead to loss of consumer confidence in the particular food products and further lead to a major impact on sales. The Company ensures the compliance of the best standard of cleanliness in the production process.

### 5. Fire Risk

The risk of fire is a common risk. Any process that utilizes ignition in production can pose a risk of fire. The Company has therefore done preventive efforts.

## MANAJEMEN RISIKO USAHA

Perseroan menghadapi beberapa risiko usaha yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

Risiko dalam pengelolaan TPS Food adalah sebagai berikut:

### 1. Penyediaan Bahan Baku dan Fluktuasi Harga

Perseroan menggunakan tepung terigu dan beras dalam jumlah besar dalam produksi. Harga baku yang sebagian besar hasil impor berfluktuasi sesuai dengan harga pasar Internasional maka berada di luar kontrol Perseroan.

### 2. Persaingan Usaha

Persaingan akan meningkat karena prospek bisnis yang baik. Hal ini dapat membebani perkembangan Perseroan. Di samping itu, masuknya produk-produk makanan olahan impor turut meningkatkan tekanan. Walaupun saat ini jumlah impor Mie kering dan Mie instant masih tergolong kecil, hal ini diperhatikan dengan cermat oleh Perseroan.

### 3. Kebiasaan dan Selera Makan

Sebagai produsen makanan, Perseroan menghadapi risiko berubahnya kebiasaan dan selera makan konsumen yang dapat menyebabkan menurunnya pangsa pasar. Oleh karena itu, Perseroan selalu mengikuti bahkan memimpin pasar.

### 4. Produk Tercemar

Risiko produk tercemar merupakan risiko yang selalu dihadapi oleh produsen pangan. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan konsumen terhadap jenis makanan tersebut, yang akan berdampak besar pada penjualan. Perseroan memastikan standar kebersihan terbaik dalam proses produksi.

### 5. Risiko Kebakaran

Risiko kebakaran merupakan risiko umum. Adanya proses yang mempergunakan pengapian dalam produksi dapat menimbulkan risiko kebakaran. Perseroan telah melakukan upaya pencegahan.

## 6. Expired Products

Processed food industry faces the risk of expired products, which will result in increased cost of goods sold. The Company always ensures that their products are safe for consumers.

## 7. Labor Strikes

Labor is one of the driving forces of the company. Labor strike will cause a cessation of the production activities and is ultimately detrimental to the company. The Company then continues to develop good relationships with workers.

## 8. Dependence on Raw Material Suppliers

The need for wheat flour is fulfilled by local importers. Shortage of supply of raw materials can disrupt the production. Company needs to maintain good relations with suppliers and expand sources of supply of raw materials.

## 9. Government Policy

As many other businesses, the Company also faces the risk of changes in government policy in Indonesia. Policies such as price adjustment of basic needs affect the performance of the Company.

Risks in the management of TPS Palm Oil are as follows:

### 1. The Risk of Price Fluctuation

The price of crude palm oil may have fallen off the normal price..

### 2. Natural Disaster Risk

Flood, earthquake, fire, volcano eruption and disease can become significant risks. The company prepares preventive measures and countermeasures.

### 3. Government Policy Risks

Changes in Indonesian government policy such as tax regulations and export-import duties can have an impact on the company.

Risks in managing TPS Rice are as follows:

## 6. Produk Kadaluarsa

Industri makanan olahan menghadapi risiko produk kadaluarsa, yang akan mengakibatkan peningkatan Harga Pokok Penjualan. Perseroan selalu memastikan produk-produk Perseroan aman bagi konsumen.

## 7. Pemogokan Tenaga Kerja

Karyawan pabrik adalah salah satu motor penggerak Perseroan. Pemogokan tenaga kerja akan menyebabkan terhentinya kegiatan produksi Perseroan yang pada akhirnya merugikan Perseroan. Perseroan senantiasa membina hubungan baik dengan pekerja.

## 8. Ketergantungan Pada Pemasok Bahan Baku

Pemenuhan kebutuhan tepung terigu Perseroan dilakukan melalui importir lokal. Kekurangan pasokan bahan baku dapat mengganggu kelancaran produksi. Perseroan menjaga hubungan baik dengan pemasok dan memperluas sumber pasokan bahan baku.

## 9. Kebijakan Pemerintah

Seperti Perusahaan lainnya, menghadapi risiko terhadap perubahan kebijakan pemerintah Indonesia. Kebijakan seperti penyesuaian harga kebutuhan pokok berdampak terhadap performa Perseroan.

Risiko dalam mengelola TPS Palm Oil adalah sebagai berikut:

### 1. Risiko Fluktuasi Harga

Harga minyak sawit mentah dapat mengalami penurunan dari harga normal.

### 2. Risiko Bencana Alam

Banjir, gempa bumi, kebakaran, letusan gunung merapi dan penyakit dapat menjadi risiko yang signifikan. Perseroan mempersiapkan langkah-langkah pencegahan dan penanggulangan.

### 3. Risiko Kebijakan Pemerintah

Perubahan kebijakan pemerintah Indonesia, seperti peraturan pajak dan cukai ekspor-impor, dapat berdampak pada Perseroan.

Risiko dalam mengelola TPS Rice adalah sebagai berikut:

### 1. The Risk of Price Fluctuation

The price of rice can experience a decrease

### 2. Natural Disaster Risk

Flood, earthquake, fire, volcano eruption and disease can become significant risks for a continuous supply of rice.

### 3. Government Policy Risks

Changes in Indonesian government policy such as tax regulations and export-import duties can have an impact on the Company.

## ASPECTS OF MARKETING AND DISTRIBUTION

### 1. Food Marketing and Distribution Division (TPS Food)

The Company continues to conduct marketing campaigns in accordance with the Company's basic aim - "Growing with qualities and values that serve to improve the welfare of the community".

The Company introduces products through advertising and other marketing activities. In addition, the Company expands distribution channels by increasing the number of distributors that are carefully selected in order to provide good service for both for the community and the company itself, and strengthen the cooperation with modern retailers and exporters.

### 2. Marketing and Distribution Division of Rice (TPS Rice)

With the concept of "Paddy to Rice", TPS Rice has two rice mills which are equipped with modern machineries, transforming TPS Rice to be the greatest player today in Indonesia. Another current national player is The State Logistics Agency (Bulog), a government agency which aims to keep the balance of rice supply in the Indonesian society and does not focus on profitability.

### 1. Risiko Fluktuasi Harga

Harga beras dapat mengalami penurunan.

### 2. Risiko Bencana Alam

Banjir, gempa bumi, kebakaran, letusan gunung merapi dan penyakit dapat menjadi risiko yang signifikan bagi kelangsungan penyediaan beras.

### 3. Risiko Kebijakan Pemerintah

Perubahan kebijakan pemerintah Indonesia, seperti perubahan standar harga beras dan peraturan ekspor-impor, dapat berdampak pada Perseroan.

## ASPEK PEMASARAN DAN DISTRIBUSI

### 1. Pemasaran dan Distribusi Divisi Makanan (TPS Food)

Perseroan terus melakukan kampanye pemasaran sesuai dengan tujuan dasar Perusahaan yaitu "Tumbuh dengan kualitas dan nilai yang melayani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat".

Perseroan memperkenalkan produk-produk melalui iklan dan kegiatan-kegiatan pemasaran lainnya. Selain itu, Perseroan memperluas jalur distribusi dengan memperbanyak distributor yang diseleksi dengan hati-hati agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat dan bagi Perseroan, dan menguatkan kerjasama dengan *retailer* modern dan eksportir.

### 2. Pemasaran dan Distribusi Divisi Beras (TPS Rice)

Bisnis TPS Rice dengan konsep "Paddy to Rice" memiliki 2 *Rice mill* yang dilengkapi dengan mesin modern sehingga menjadikan TPS Rice sebagai pemain terbesar saat ini di Indonesia. Saat ini pemain besar Nasional lainnya adalah Badan Usaha Logistik (Bulog) yang merupakan Lembaga Pemerintah yang bertujuan menjaga ketersediaan pangan beras untuk seluruh rakyat Indonesia dan tidak menitikberatkan profitabilitas sebagai tujuan utama.

TPS Rice aims to optimize the target distribution to:

- Traditional markets
- Modern Markets
- Others (examples: Institutions and Enterprises)

In the long run, the Company will grow both domestic and international markets through the power of quality and distribution.

TPS Rice will develop the premium rice products with added benefits such as vitamin-rich rice and organic rice, and develop rice plants (rice mill units) in rice production centers to facilitate rice processing and effective flow of logistics and distribution. In 2012, TPS Rice has commenced the construction of two new rice mills in Central Java.

### 3. Marketing and Distribution Division of Oil Palm (TPS Palm Oil)

Most of the harvested palm is directly distributed to the processing facilities around the plantations. The Company also entered into cooperation with palm oil trading company which acts to distribute crude palm oil, palm kernel oil and other derivative products to other industries.

As a long-term plan, TPSF will expand to overseas markets, especially Western Europe, India, China, Pakistan and Japan.

TPS Rice menargetkan untuk mengoptimisasi target distribusi:

- Pasar Tradisional
- Pasar Modern
- Lainnya (contoh: Institusi dan Badan Usaha)

Untuk jangka panjang, Perseroan akan mengembangkan pasar domestik dan Internasional melalui kekuatan kualitas dan distribusi.

TPS Rice akan mengembangkan produk beras premium dengan nilai tambah, misalnya beras bervitamin dan beras organik, dan mengembangkan pabrik-pabrik beras (rice mill units) di sentra-sentra produksi padi untuk memudahkan pengolahan beras dan arus logistik dan distribusi yang efektif, dimana pada tahun 2012 ini, TPS Rice telah mulai membangun 2 Rice mill baru di Jawa Tengah.

### 3. Pemasaran dan Distribusi Divisi Kelapa Sawit (TPS Palm Oil)

Sebagian kelapa sawit segar yang dipanen didistribusikan langsung ke pabrik-pabrik pengolahan minyak sawit di sekitar perkebunan. Perseroan juga mengadakan hubungan kontrak kerjasama dengan perusahaan perdagangan di bidang sawit, yang berperan mendistribusikan minyak sawit mentah, minyak biji sawit dan produk-produk turunan lainnya ke industri-industri.

Untuk rencana jangka panjang, TPSF akan melebarkan pasar ke luar negeri, khususnya Eropa Barat, India, Cina, Pakistan dan Jepang.







## CORPORATE INFORMATION

### INFORMASI PERSEROAN

**Nama Perusahaan / Company Name:** PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk

**Pendirian / Founded:** 1990

**Bidang Usaha / Line of Business:** Food Industry / Industri Makanan

**Bursa / Stock Exchange:** Indonesia Stock Exchange / Bursa Efek Indonesia

**Kode Saham / Ticker Code:** AISA

**Contact Us / Hubungi Kami:** [www.tigapilar.com](http://www.tigapilar.com)

**Corporate Secretary and Investor Relation:** Yulianni Liyuwardi

**E-mail:** [corporate.secretary@tigapilar.com](mailto:corporate.secretary@tigapilar.com)

[investor.relation@tigapilar.com](mailto:investor.relation@tigapilar.com)

#### Head Office / Kantor Pusat :

Alun Graha Suite 110.

Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH No.233

Jakarta Selatan 12870, Indonesia

Tel : (62-21) 831 8775 Fax : (62-21) 835 1215

#### Factory / Pabrik :

Jl. Raya Solo Sragen Km. 16

Desa Sepat, Masaran Sragen

Jawa Tengah, Indonesia

Tel : (62-271) 821 899 Fax : (62-271) 821 898

#### Subsidiaries / Entitas Anak :

1. PT Tiga Pilar Sejahtera  
Jl. Gropol Jambangan Km. 5.5  
Desa Sepat Kecamatan Masaran-Kabupaten Sragen
2. PT Patra Power Nusantara  
Jl. Raya Solo-Sragen, Gropol Batujamus, Dukuh Tekirejo,  
Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Sragen 57282
3. PT Poly Meditra Indonesia  
Desa Jumok RT 02/07 Jaten  
Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar
4. PT Balaraja Bisco Paloma  
Kampung Pasir Kalong RT. 02/RW. 01, Desa Cibadak  
Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten
5. PT Bumiraya Investindo  
Alun Graha Suite 110, Jl. Prof. Dr. Soepomo no. 233  
Tebet, Jakarta Selatan
6. PT Dunia Pangan  
Gropol - Jambangan, Km.5.5, Desa Sepat, Kecamatan  
Masaran, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah

#### Supporting Institution / Lembaga Profesional Penunjang :

##### Public Accountant / Akuntan Publik :

KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto

Plaza ABDA Floor 10, 11

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190

Tel : (62-21) 5140 1340 Fax : (62-21) 5140 1350

##### Pemeringkat Rating / Rating Agencies :

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

Panin Tower-Senayan City 17th Floor.

Jl. Asia Afrika Lot 19. Jakarta 10270, Indonesia

Tel : (62-21) 7278 2380 Fax : (62-21) 7278 2370

##### Share Registrar / Biro Administrasi Efek :

PT Sinartama Gunita

Plaza BII Menara 3 12th Floor. Jakarta 10350, Indonesia

Tel : (62-21) 392 2332 Fax : (62-21) 392 3003

##### Bank / Bank :

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank DBS Indonesia

PT Bank Mandiri ( Persero ) Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia

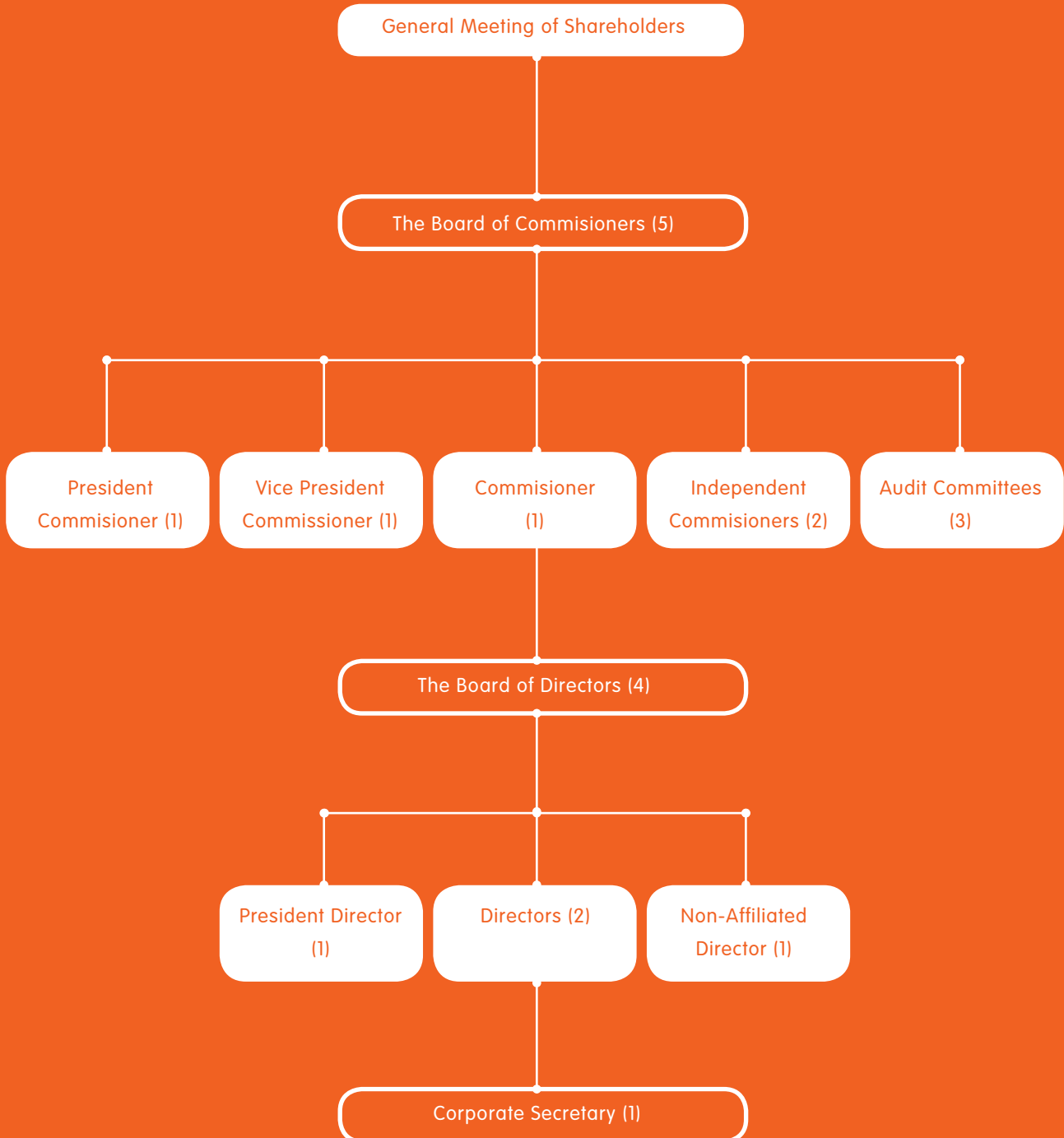
PT Bank Rabobank Internasional Indonesia

PT Bank Rakyat Indonesia ( Persero ) Tbk

PT Bank UOB Indonesia

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

## ORGANIZATION STRUCTURE STRUKTUR ORGANISASI



## THE BOARD OF COMMISSIONERS

### DEWAN KOMISARIS



**Anton Apriyantono (54)**  
**President Commissioner**  
 Komisaris Utama

He completed his study in Institut Pertanian Bogor majoring in Agricultural Technology in 1982 and obtained a Master Degree in Food Science from the same institution in 1988. He then obtained a Doctorate Degree in Food Chemistry in 1992 from University Reading, UK. He served as Minister of Agriculture for the period of 2004-2009. In 2010, he served as Commissioner in PT INFIAD, Jakarta. Numerous positions he has served to date are lecturer since 1982 and Cross Appointment since 1998 in Institut Pertanian Bogor. From 2011 to date, he also served as Commissioner of PT Jatisari Sreirejeki. And from 2012 to date, he served as President Commissioner of PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk

Beliau menyelesaikan pendidikan di Institut Pertanian Bogor jurusan Teknologi Hasil Pertanian pada tahun 1982, dan memperoleh gelar Magister pada tahun 1988 dari Institut Pertanian Bogor jurusan Ilmu Pangan. Kemudian Beliau memperoleh gelar Doktor di Universitas Reading, UK jurusan Kimia Pangan pada tahun 1992. Beliau menjabat sebagai Menteri Pertanian Republik Indonesia periode tahun 2004-2009. Pada tahun 2010 Beliau menjabat sebagai Komisaris di PT INFIAD, Jakarta. Beberapa posisi yang beliau tekuni hingga sekarang adalah sebagai dosen sejak tahun 1982 dan sebagai Cross appointment sejak tahun 1998 di Institut Pertanian Bogor. Pada tahun 2011 hingga sekarang, Beliau menjabat sebagai Komisaris PT Jatisari Sreirejeki. Sejak tahun 2012 hingga sekarang, Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.



**Kang Hongkie Widjaja (57)**  
**Vice President Commissioner**  
 Wakil Komisaris Utama

He graduated from Belair Management Business College, London, in 1977 and completed his study in Trisakti University in 1982. He was appointed as the Commissioner of the Company in 1997. Previously, he served as Director of the Mie Asia Plant from 1980 to 1993. He also served as Director of PT Asia Cemerlang Perdana from 1983 to 1990 and President Director of PT Nagamas Sakti Perkasa from 1985 to 1998.

Beliau menyelesaikan pendidikan pada Belair Management Business College, London, pada tahun 1977 dan lulusan Universitas Trisakti, Jakarta, pada tahun 1982. Beliau diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1997. Sebelumnya Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pabrik Mie Asia pada tahun 1980 sehingga 1993, Direktur PT Asia Cemerlang Perdana pada tahun 1983 sehingga 1990, dan Direktur Utama PT Nagamas Sakti Perkasa pada tahun 1985 hingga 1998.



**Hengky Koestanto (38)**  
**Commissioner**  
 Komisaris

He completed studies in the University of Minnesota Twin Cities majoring in Science in Biosystem and Agricultural Engineering in 1988. He started his career as Business Development Manager of PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk in 1999. He later served as Operational Director in 2007 and was appointed as a Commissioner in 2011. Moreover, he also held other significant positions namely Commissioner of PT Poly Meditra Indonesia from 2003 to 2006 and Director of PT Tiga Pilar Sejahtera since 2000.

Beliau menyelesaikan pendidikan di University of Minnesota Twin Cities di bidang Science in Bio-system and Agricultural Engineering pada tahun 1988. Beliau memulai karir sebagai Business Development Manager PT Tiga Pilar Sejahtera pada tahun 1999. Beliau kemudian menjabat sebagai Operational Director PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk sejak tahun 2007 dan pada tahun 2011 Beliau diangkat sebagai Komisaris PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. Selain itu, Beliau saat ini juga memegang berbagai posisi penting lainnya diantaranya: Direktur PT Poly Meditra Indonesia sejak tahun 2006 dan Direktur PT Tiga Pilar Sejahtera sejak tahun 2000. Sebelumnya, Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris PT Poly Meditra Indonesia sejak tahun 2003 hingga 2006.



**Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc (63)**  
**Independent Commissioner**  
 Komisaris Independen

He earned a PhD degree from the University of New South Wales of Australia in 1988. He served as a Commissioner of PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk since 2002. His career began as a teaching assistant (1978-1979) in the Faculty of Agriculture of Gajah Mada University where he has been serving as a lecturer until now. He has given lectures in various universities - Akademi Teknik Marsudi Luhur, Yogyakarta from 1981 to 1982, Institut Pertanian Yogyakarta from 1987 to 1988, Universitas Widy Mataram Yogyakarta from 1988 to 1989 and UNISRI Surakarta from 2000 to 2002. He was also appointed as the Chief of Audit Committee by the Board of Commissioners, with effective date July 1st, 2009. The complete structure of the Audit Committee has been submitted to both Bapepam and Stock Exchange.

Beliau memperoleh gelar PhD di Universitas New South Wales Australia pada tahun 1988. Beliau menjabat sebagai Komisaris PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk sejak 2002. Beliau memulai karir sebagai Asisten Dosen di Fakultas Pertanian (FTP) Universitas Gajah Mada pada tahun 1978 hingga 1979. Beliau menjabat sebagai Dosen Universitas Gajah Mada sejak tahun 1979 hingga saat ini. Beliau juga mengajar di berbagai universitas lainnya: Akademi Teknik Marsudi Luhur, Yogyakarta, pada tahun 1981 hingga 1982, Institut Pertanian Yogyakarta pada tahun 1987-1988, Universitas Widy Mataram Yogyakarta pada tahun 1988 hingga 1989, UNISRI Surakarta pada tahun 2000 hingga 2002. Beliau juga ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit oleh Dewan Komisaris, keputusan ini berlaku efektif sejak 1 Juli 2009. Adapun susunan Komite Audit tersebut telah disampaikan ke Bapepam dan Bursa Saham.



**Bondan Haryo Winarno (63)**  
**Independent Commissioner**  
 Komisaris Independen

He studied in two universities in Semarang simultaneously, and graduated from Dipanagara Academy of Journalism and University of Diponegoro majoring in Architecture in 1970. He later continued his study and graduated from the University of Prof. Dr. Moestopo, Jakarta majoring in Public Relations in 1972. Since then, he has been involved in various professions including leading several publications and companies. He is now a communication consultant for several companies, one of the members in editorial board of Suara Pembaruan, an Independent Commissioner of Detik.Com, a freelance columnist for numerous leading regional and national media and a presenter of a TV-show on traditional Indonesian cuisine.

Beliau kuliah di dua universitas di Semarang pada saat yang bersamaan dan lulus dari Dipanagara Academy of Journalism dan Universitas Diponegoro jurusan Arsitektur pada tahun 1970. Beliau kemudian melanjutkan studi ke Universitas Profesor Moestopo jurusan Relasi Publik pada tahun 1972. Sejak itu Beliau berkecimpung di berbagai profesi termasuk memimpin berbagai publikasi dan perusahaan. Saat ini Beliau adalah konsultan komunikasi bagi beberapa perusahaan, editorial board Suara Pembaharuan, Komisaris Independen Detik.com, kolumnis lepas bagi berbagai media nasional dan regional, dan pembawa acara TV tentang masakan tradisional Indonesia.

## THE BOARD OF DIRECTORS

### DIREKSI



**Joko Mogoginta (46)**  
**President Director**  
**Direktur Utama**

He graduated from the Faculty of Food Technology in Gajah Mada University, Yogyakarta in 1991. His career began with establishing PT Tiga Pilar Sejahtera in 1992. Later in 2003, he was appointed as the President Director of PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, and has become the leader of the Company ever since. He currently holds several other key positions, including President Director of PT Tiga Pilar Sejahtera since 1992 and President Commissioner of PT Bumiraya Investindo since 2006.

Beliau lulus dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, jurusan Teknologi Pangan pada tahun 1991. Karir Beliau dimulai dengan mendirikan PT Tiga Pilar Sejahtera pada tahun 1992. Di tahun 2003, Beliau diangkat menjadi Direktur Utama PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk dan telah memimpin Perusahaan hingga kini. Selain itu, Beliau saat ini juga memegang berbagai posisi penting lainnya, diantaranya: Direktur Utama PT Tiga Pilar Sejahtera sejak tahun 1992 dan Komisaris Utama PT Bumi Raya Investindo sejak tahun 2006.



**Budhi Istanto (44)**  
**Director**  
**Direktor**

He earned a Bachelor Degree from University of Sebelas Maret, Surakarta in 1995. Several positions held until 2010 are Commissioner of PT Tiga Pilar Sejahtera since 1990, Director of PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk since 2012, Director of PT Poly Meditra since 2006, President Director of PT Sriwijaya Panganindo Prima Lestari since 2002 and Commissioner of PT Borneo Panganindo Prima Lestari since 2001. He was also the Commissioner of PT Poly Meditra Indonesia from 2003 to 2006.

Beliau menyelesaikan pendidikan S1 dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta, pada tahun 1995. Beberapa posisi yang Beliau jabat hingga tahun 2010 adalah Komisaris PT Tiga Pilar Sejahtera sejak 1990, dan sekarang Beliau adalah Direktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, Direktur PT Poly Meditra sejak 2006, Direktur Utama PT Sriwijaya Panganindo Prima Lestari sejak 2002, dan Komisaris PT Borneo Panganindo Prima Lestari sejak 2001. Beliau menduduki jabatan Komisaris PT Poly Meditra Indonesia pada tahun 2003 hingga 2006.



**Achmad Subchan (52)**  
**Director**  
 Direktur

He completed his study in Agricultural Mechanization in 1985. He once served as President Director of Medco Agro Group from 1995 to 2006 and later from 2006 to 2011, he served as Director in PT Bumiraya Investindo. He served as President Director of PT Bumiraya Investindo from 2011 to date and since 2012, he has been served as Director of PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.

Beliau menyelesaikan kuliah jurusan Mekanisasi Pertanian di Institut Pertanian Bogor pada tahun 1985. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama di Medco Agro Group pada tahun 1995 hingga 2006, kemudian pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2011, Beliau menjabat sebagai Direktur di PT Bumiraya Investindo. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Bumiraya Investindo sejak tahun 2011 hingga sekarang dan Beliau menjabat sebagai Direktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk sejak tahun 2012 hingga sekarang.



**Jo Tjong Seng (46)**  
**Non Affiliated Director**  
 Direktur Tidak Terafiliasi

He completed his study in Food Technology and earned his Engineering degree in 1989 from Institut Pertanian Bogor. He began his career as a Sales Manager of PT Milan Mulia Biscuits Manufacture from 1989 to 1992. He held a position as Corporate A&P Manager in Orang Tua Group from 1992 to 1998. Later, he served as General Manager in PT Domindo Inkoprato Advertising Agency from 1998 to 2006. From 2006 to date, he served as President Director of PT Prima Karya Ayumandiri Transporter Limbah B3. He also served as Commissioner of PT Indosplash Wahana Perkasa (ITRIXSTORE) Dell Authorized Reseller from 2010 to date. And since 2012, he has been served as Non-affiliated Director of PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.

Beliau menyelesaikan kuliah jurusan Teknologi Pangan dan mendapatkan gelar Insinyur pada tahun 1989 di Institut Pertanian Bogor. Beliau memulai karirnya sebagai Sales Manager di PT Milan Mulia Biscuits Manufacture pada tahun 1989-1992. Beliau memegang jabatan sebagai Corporate A&P Manager pada perusahaan Orang Tua Group pada tahun 1992-1998. Kemudian menjabat sebagai General Manager di PT Domindo Inkoprato Advertising Agency pada tahun 1998-2006. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama di PT Prima Karya Ayumandiri Transporter Limbah B3 sejak tahun 2006 hingga sekarang. Pada tahun 2010 hingga sekarang, Beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Indosplash Wahana Perkasa (ITRIXSTORE) Dell Authorized Reseller. Sejak tahun 2012 sampai sekarang, Beliau menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.

## THE AUDIT COMMITTEE AND CORPORATE SECRETARY

### KOMITE AUDIT DAN SEKRETARIS PERUSAHAAN



**Trisnawan Widodo (41)**  
**Member of The Audit Committee**  
 Anggota Komite Audit

He graduated from Institut Pertanian STIPER, Yogyakarta majoring in Food Technology.

Beliau menyelesaikan pendidikan di Institut Pertanian STIPER Yogyakarta jurusan Teknologi Pangan.



**Sri Wahyuni (46)**  
**Member of The Audit Committee**  
 Anggota Komite Audit

She earned her Bachelor Degree in Economics from the Christian University of Duta Wacana, Yogyakarta in 1991.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, pada tahun 1991.



**Yulianni Liyuwardi (38)**  
**Corporate Secretary**  
 Sekretaris Perusahaan

She earned her Bachelor Degree in Economics from Trisakti University, Jakarta majoring in Accounting and her Master Degree in Finance from Prasetya Mulya Business School, Jakarta. She was appointed as the Corporate Secretary in June 2008.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta, jurusan Akuntansi, dan gelar Master jurusan Keuangan dari Prasetya Mulya Business School, Jakarta. Beliau diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Juni 2008.



## RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL REPORT TANGGUNG JAWAB PELAPORAN KEUANGAN

The undersigned have read and duly examined and approved the Annual Report of the company for the year 2012, which includes the Financial Statement for the year 2012.

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca dan memeriksa dengan seksama serta menyetujui isi Laporan Tahunan 2012 terlampir, yang didalamnya juga memuat Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2012.

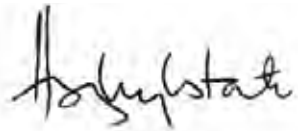
### Board of Commissioners Dewan Komisaris



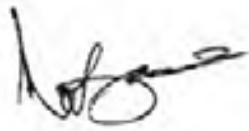
**ANTON APRIYANTONO**  
President Commissioner  
Komisaris Utama



**KANG HONGKIE WIDJAJA**  
Vice President Commissioner  
Wakil Komisaris Utama



**HENGKY KOESTANTO**  
Commissioner  
Komisaris



**PROF. DR. IR. HARYADI, M. APP. Sc**  
Independent Commissioner  
Komisaris Independen

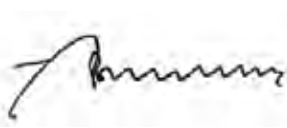


**BONDAN HARYO WINARNO**  
Independent Commissioner  
Komisaris Independen

### Board of Directors Direksi



**JOKO MOGOGINTA**  
President Director  
Direktur Utama



**BUDHI INSTANTO**  
Director  
Direktur



**ACHMAD SUBCHAN**  
Director  
Direktur



**JO TJONG SENG**  
Non-Affiliated Director  
Direktur Tidak Terafiliasi



**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN PERUSAHAAN ANAK**

***PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES***

**Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011**

***Consolidated Financial Statements  
for the Years Ended  
December 31, 2012 and 2011***



**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD, Tbk.**

<b>Daftar Isi</b>	<b>Halaman/ Page</b>	<b>Table of Contents</b>
<b>Surat Pernyataan Direksi</b>		<b>Directors' Statement Letter</b>
<b>Laporan Auditor Independen</b>		<b>Independent Auditor's Report</b>
<b>Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011</b>		<b>Consolidated Financial Statements for the Years Ended December 31, 2012 and 2011</b>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

Surat Pernyataan Direksi  
Board of Directors' Statement Letter

Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Regarding the Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011  
For the Years ended December 31, 2012 and 2011

PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk dan Entitas Anak  
PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk and Subsidiaries

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

- |   |   |   |  |
|---|---|---|--|
| 1 | Nama / Name   | : | <b>Stefanus Joko Mogoginta</b>   |
|   | Alamat Kantor / Office Address                                | : | Alun Graha Suite 110 Jln Prof. Dr. Soepomo No. 233<br>Tebet, Jakarta Selatan 12870         |
|   | Alamat Domisili sesuai KTP /<br>Domicile as stated in ID Card | : | Jln. Kuningan Patra I/14 Rt.005/04 Kel. Kuningan Timur<br>Kec. Setia Budi, Jakarta Selatan |
|   | Nomor Telepon / Phone Number                                  | : | ( 021 ) - 831-8775   |
|   | Jabatan / Position  | : | Direktur Utama / President Director  |
| 2 | Nama / Name   | : | <b>Budhi Istanto Suwito</b>  |
|   | Alamat Kantor / Office Address                                | : | Alun Graha Suite 110. Jln Prof. Dr. Soepomo No. 233<br>Tebet, Jakarta Selatan              |
|   | Alamat Domisili sesuai KTP /<br>Domicile as stated in ID Card | : | Turisari RT. 001/RW. 001 Kelurahan Dagen<br>Kec Jaten, Karang Anyar                        |
|   | Nomor Telepon / Phone Number                                  | : | ( 021 ) - 831-8775   |
|   | Jabatan / Position  | : | Direktur / Director  |

menyatakan bahwa:

*state that:*

- |   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 1 | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan entitas anak;   | 1 | <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk and subsidiaries;</i>  |
| 2 | Laporan keuangan konsolidasian PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;                               | 2 | <i>The consolidated financial statements of PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;</i>   |
| 3 | a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;   | 3 | a) <i>All information in the consolidated financial statements of PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk and subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;</i>                                  |
|   | b) Laporan keuangan konsolidasian PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; |   | b) <i>The consolidated financial statements of PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk and subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;</i> |
| 4 | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan entitas anak.  | 4 | <i>We are responsible for PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk and subsidiaries' internal control system</i>   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*We certify the accuracy of this statement.*

Jakarta, 28 Maret / March 2013

Atas Nama dan Mewakili Dewan Direksi / For and on Behalf of the Board of Directors



( **Stefanus Joko Mogoginta** )  
Direktur Utama / President Director

( **Budhi Istanto Suwito** )  
Direktur / Director



Nomor/Number : R/194.AGA/dwd.2/2013

Kantor Akuntan Publik  
**Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto**  
RSM AAJ Associates  
Plaza ASIA, 10<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia  
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350  
www.rsm.aajassociates.com

**Laporan Auditor Independen/  
Independent Auditor's Report**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/  
*The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors*

**PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Subafood Pangan Jaya, entitas anak yang dikonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2012, yang laporan keuangannya menyajikan jumlah aset sebesar Rp 50.151 juta tanggal 31 Desember 2012. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang laporannya bertanggal 20 Maret 2013. Laporan keuangan tersebut telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk entitas anak tersebut di atas, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang

*We have audited the consolidated statements of financial position of PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk ("the Company") and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011 and the related consolidated statements of comprehensive income, statement of changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of PT Subafood Pangan Jaya, a subsidiary which consolidated since December 31, 2012, which reflected total assets of Rp 50,151 million as of December 31, 2012. Those financial statements were audited by other independent auditor, whose reports dated March 20, 2013 expressed an unqualified opinion thereon. Those reports have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for such subsidiary is based solely on the reports of such other independent auditor.*

*We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the*

mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.


Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

*amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.*

*In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditor, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the consolidated results of their operation and their cash flows for the years then ended in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards.*

*As described in the Note 2 to the consolidated financial statements, the Company and Subsidiaries have implemented Statements of Financial Accounting Standards which became effective starting January 1, 2012.*



**Didik Wahyudiyanto**

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0502/  
Public Accountant License Number: AP.0502

Jakarta, 28 Maret 2013/ March 28, 2013

---

*The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, changes in equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED  
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

ASET	Catatan/ Note	2012 Rp	2011 Rp	ASSETS
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	3.d, 3.s, 3.t, 4, 38, 39	102,175	634,673	<i>Cash and Cash Equivalents</i>
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	3.s, 3.t, 5, 38, 39	560,046	473,758	<i>Trade Receivable - Third Parties</i>
Aset Keuangan Lancar Lainnya	3.s, 3.t, 6, 38, 39	164,898	170,791	<i>Other Current Financial Assets</i>
Persediaan	3.e, 8	602,660	331,899	<i>Inventories</i>
Pajak Dibayar di Muka	3.q, 9.a	21,761	3,072	<i>Prepaid Taxes</i>
Biaya Dibayar di Muka	3.f, 10	2,980	4,762	<i>Prepaid Expenses</i>
Uang Muka Pembelian	12	90,420	107,626	<i>Purchase Advances</i>
Jumlah Aset Lancar		<u>1,544,940</u>	<u>1,726,581</u>	<i>Total Current Assets</i>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha	3.t, 3.u, 7, 39	43,364	43,364	<i>Due from Related parties Non-Trade</i>
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	3.i, 3.t, 11, 39	19,638	1,302	<i>Other Non-Current Financial Assets</i>
Aset Pajak Tangguhan	3.q, 9.b	5,981	4,272	<i>Deferred Tax Assets</i>
Aset Tetap	3.g, 3.h, 3.v, 3.w, 14	1,233,721	933,668	<i>Property, Plant and Equipment</i>
Tanaman Perkebunan	3.i, 3.j, 3.v, 3.w, 15	506,553	373,616	<i>Plantations</i>
Biaya Hak atas Tanah Ditangguhkan - Bersih	3.k, 16	57,758	153,479	<i>Deferred Land Rights Cost - Net</i>
Aset Takberwujud - Neto	3.n, 3.w, 3.y, 17	350,139	285,031	<i>Intangible Assets - Net</i>
Aset Non Keuangan Tidak Lancar Lainnya	3.g, 3.w, 13	105,482	68,996	<i>Other Non-Current Non Financial Assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2,322,636</u>	<u>1,863,728</u>	<i>Total Non-Current Assets</i>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>3,867,576</b></u>	<u><b>3,590,309</b></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements



**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011  
 (Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
 AND SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED  
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
 (Continued)**

As of December 31, 2012 and 2011  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

LIABILITAS	Catatan/ Note	2012 Rp	2011 Rp	LIABILITIES
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Usaha	3.t, 18, 36, 39			Trade Payables
Pihak Berelasi	3.u, 7	7,076	5,823	Related party
Pihak Ketiga	3.s, 38	60,831	24,293	Third Parties
Beban Akrual	3.t, 19, 39	26,494	19,148	Accrued Expenses
Utang Pajak	3.q, 9.c	135,541	47,460	Taxes Payable
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	3.t, 40	5,972	8,427	Current Employee Benefits Liabilities
Utang Bank dan Lembaga Keuangan				Short-Term Loans from Banks
Jangka Pendek	3.t, 20, 39	702,537	553,355	and Financial Institution
Bagian Lancar atas Liabilitas Jangka panjang	3.h, 3.t, 22, 23, 39	273,659	220,884	Current Portion of Long Term Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	3.s, 3.t, 21, 38, 39	4,501	27,229	Other Short-Term Financial Liabilities
Uang Muka Penjualan	3.p	386	5,217	Sales Advance
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>1,216,997</u>	<u>911,836</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Bank Jangka Panjang	3.t, 23, 39	572,363	825,006	Long-Term Bank Loans
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	3.t, 3.u, 7, 39	3,315	1,680	Due to Related parties Non-Trade
Utang Sewa Pembiayaan	3.h, 3.t, 22, 39	11,468	2,267	Finance Lease Obligation
Liabilitas Pajak Tangguhan	3.q, 9.b	3,147	284	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Pascakerja Jangka Panjang	3.l, 24	26,833	16,419	Long - Term Employees Benefits Obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>617,126</u>	<u>845,656</u>	Total Non-Current Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u><b>1,834,123</b></u>	<u><b>1,757,492</b></u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:</b>				<b>Equity Atributable to Owners of the Parent Entity</b>
Modal Saham				Capital Stock
Nilai Nominal				Par Value
Saham Seri A: Rp 500				Serie A Shares: Rp 500
Saham Seri B: Rp 200				Serie B Shares: Rp 200
Modal Dasar				Authorized Capital
Saham Seri A: 135.000.000 saham				Serie A Shares: 135,000,000 shares
Saham Seri B: 4.652.500.000 saham				Serie B Shares: 4,652,500,000 shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				Issued and Fully Paid Capital
Saham Seri A: 135.000.000 lembar				Serie A Shares: 135,000,000 shares
Saham Seri B: 2.791.000.000 lembar pada 31 Desember 2012 dan 2011	3.m, 25, 26	625,700	625,700	Serie B Shares: 2,791,000,000 shares as of December 31, 2012 and 2011
Tambahan Modal Disetor	3.o, 26	754,583	1,039,965	Additional Paid-in Capital
Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali	27	43,932	-	Different in Value Transaction with Non-controlling Interest
Saldo Laba		<u>300,975</u>	<u>108,797</u>	Retained Earnings
		1,725,190	1,774,462	
<b>KEPENTINGAN NONPENGENDALI</b>	29	<u>308,263</u>	<u>58,355</u>	<b>NON-CONTROLLING INTEREST</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<u><b>2,033,453</b></u>	<u><b>1,832,817</b></u>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><b>3,867,576</b></u>	<u><b>3,590,309</b></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
 KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011  
 (Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
 AND SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED  
 STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended  
 December 31, 2012 and 2011  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2012 Rp	2011 Rp	
<b>PENJUALAN - NETO</b>	3.p, 30	2,747,623	1,752,802	<b>NET - SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	3.p, 31	(2,142,377)	(1,330,461)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>605,246</b>	<b>422,341</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSE</b>
Beban Usaha	3.p, 32	(179,281)	(114,489)	Operating Expenses
Pendapatan Lainnya	3.s, 34	39,598	3,929	Other Income
Beban Lainnya	3.s, 34	(5,785)	(8,405)	Other Expenses
<b>LABA USAHA</b>		<b>459,778</b>	<b>303,376</b>	<b>OPERATING INCOME</b>
Biaya Keuangan Neto	33	(135,313)	(118,197)	Finance Cost - Net
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>324,465</b>	<b>185,179</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES</b>
Beban Pajak Penghasilan	3.q, 9.d	(70,801)	(35,228)	Income Tax Expenses
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>253,664</b>	<b>149,951</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>--</b>	<b>--</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>253,664</b>	<b>149,951</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		211,197	126,906	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	29	42,467	23,045	Non-Controlling Interest
<b>Jumlah</b>		<b>253,664</b>	<b>149,951</b>	<b>Total</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL OF COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		211,197	126,906	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	29	42,467	23,045	Non-Controlling Interest
<b>Jumlah</b>		<b>253,664</b>	<b>149,951</b>	<b>Total</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>				<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>
Laba Tahun Berjalan yang Diatribusikan kepada Pemegang Saham Biasa Entitas Induk	3.r, 35	72.18	74.22	Income for the Year Attributable to Common Stock Holders

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
 KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011  
 (Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
 AND SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED**

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
 For the Years Ended December 31, 2012 and 2011  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent									Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital				Salah Transaksi Pihak Nonpengendali/ Different in Value Transaction of Subsidiary	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings/ Deficits		Total			
		Agio Saham Neto/ Capital Paid-in Excess of Par - Net	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value from Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Changes in Equity Transaction of Subsidiary	Jumlah/ Total		Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
<b>SALDO PER 31 DESEMBER 2010</b>	<b>374,900</b>	<b>217,816</b>	<b>1,216</b>	<b>(60)</b>	<b>218,972</b>	<b>--</b>	<b>--</b>	<b>(18,109)</b>	<b>575,763</b>	<b>14,306</b>	<b>590,069</b>	<b>BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2010</b>
Penambahan Modal Disetor dari												Additional Paid-in Capital
Penawaran Umum Terbatas III - Bersih	25, 26	250,800	439,440	--	439,440	--	--	--	690,240	--	690,240	Through Limited Public Offering III - Net
Laba Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	--	--	--	--	126,906	126,906	23,045	149,951	Comprehensive Income for the Year
Penerimaan Uang Muka Setoran Modal dari Pihak Ketiga Oleh Entitas Anak	26	--	--	--	381,553	--	--	--	381,553	--	381,553	Additional Subscription Stock from Third Party at Subsidiary
Penambahan Kepentingan Non Pengendali karena Peningkatan Modal Pada entitas anak	26	--	--	--	--	--	--	--	--	21,004	21,004	Additional of Non-Controlling Interest Because of Additional Share in Subsidiary
<b>SALDO PER 31 DESEMBER 2011</b>	<b>625,700</b>	<b>657,256</b>	<b>1,216</b>	<b>381,493</b>	<b>1,039,965</b>	<b>--</b>	<b>--</b>	<b>108,797</b>	<b>1,774,462</b>	<b>58,355</b>	<b>1,832,817</b>	<b>BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011</b>
Penyesuaian Biaya Emisi												Adjustment Issuance Cost of
Penawaran Umum Terbatas III	26	--	284	--	284	--	--	--	284	--	284	Limited Public Offering III
Dividend Tunai dan Dana Cadangan Umum	28	--	--	--	--	--	--	25,000	(44,019)	--	(19,019)	Cash Dividend and Reserved General Fund
Konversi Uang Muka Setoran Modal Menjadi Saham pada Entitas Anak		--	--	--	(381,553)	(381,553)	--	--	(381,553)	--	(381,553)	Conversion Subscription Stock to Stock at Subsidiary
Laba Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	--	--	--	--	211,197	211,197	42,467	253,664	Total Comprehensive Income for the Period
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas pada Entitas Anak	26	--	--	--	95,887	95,887	--	--	95,887	--	95,887	Changes in Equity Transaction of a Subsidiary
Selisih Transaksi yang Timbul dari Perubahan Bagian Kepemilikan pada Entitas Anak	26	--	--	--	--	--	43,932	--	43,932	--	43,932	Difference Arising from Changes Ownership in Subsidiary
Penambahan Kepentingan Nonpengendali karena Peningkatan Modal Entitas Anak	26	--	--	--	--	--	--	--	--	207,441	207,441	Additional of Non-Controlling Interest Because of Additional Share in Subsidiary
<b>SALDO PER 31 DESEMBER 2012</b>	<b>625,700</b>	<b>657,540</b>	<b>1,216</b>	<b>95,827</b>	<b>754,583</b>	<b>43,932</b>	<b>25,000</b>	<b>275,975</b>	<b>1,725,190</b>	<b>308,263</b>	<b>2,033,453</b>	<b>BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED  
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	2012 Rp	2011 Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari Pelanggan		2,663,761	1,495,227	Cash Received from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Pihak ketiga lainnya		(2,348,826)	(1,271,353)	Payment to Suppliers and Other Third Parties
Pembayaran kepada Karyawan		(106,660)	(85,222)	Payment to Employees
Penerimaan Penghasilan Bunga		11,541	701	Cash Generated from Operations
Pembayaran Pajak		(24,525)	(12,232)	Payment of Taxes
Penerimaan Restitusi Pajak		--	311	Receipt from Tax Restitution
Pembayaran Bunga dan Beban Keuangan		(85,975)	(97,770)	Payment for Interest and Financial Charges
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		109,316	29,662	Net Cash Flow Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Aset Tetap				Property, Plant and Equipments
Penjualan	14	20,000	--	Selling
Pembelian	14	(157,623)	(355,371)	Purchasing
Perolehan Entitas Anak Setelah Dikurangi Kas yang Diperoleh		(131,058)	--	Acquisition of Subsidiaries after deducted with acquired Cash
Investasi Jangka Pendek				Short-Term Investments
Penempatan		(4,256)	(170,000)	Placement
Pencairan		10,000	--	Withdrawal
Penambahan Investasi pada Entitas Anak		(25,000)	--	Purchase of Noncontrolling Interest
Pengeluaran untuk Hak Atas Tanah	16	(23,795)	(11,023)	Payment for Land Rights
Uang Muka Jangka Panjang	17	(77,505)	(35,106)	Long-term Advances
Pemeliharaan Tanaman Perkebunan				Maintenance of Immature
Belum Menghasilkan	15	(97,345)	(22,584)	Plantation
Perolehan Merk Dagang		--	(209,489)	Purchase of Trademarks
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(486,582)	(803,573)	Net Cash Flows Used for Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Utang Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya				Loans from Banks and Financial Institution
Penerimaan	20, 23	588,658	1,246,309	Proceeds
Pembayaran	20, 23	(648,339)	(635,999)	Payment
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha				Due to Related Party Non-Trade
Penerimaan	7	3,359	1,606	Proceeds
Pembayaran	7	(1,724)	(151,953)	Payment
Pembayaran Bunga Kredit Investasi	20, 23	(80,851)	(55,388)	Payment of Interest Investment Credit
Penerimaan Neto dari Penawaran Umum Terbatas III	26	--	690,240	Net Proceed from Limited Public Offering III
Penerimaan Penambahan Setoran Modal		--	21,026	Cash Received from Additional Capital Stock
Pembayaran Biaya Emisi		(9,782)	--	Payment of Issuance Cost
Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan	22	(6,650)	(39,637)	Payment of Obligation Under Finance Leases
Pembayaran Utang Jangka Panjang Lainnya		--	(60,000)	Repayment of Other Long-Term Liabilities
Penerimaan Uang Muka Pemesanan Saham dari Pihak Ketiga oleh Entitas Anak		--	381,553	Proceed from Advance for Subscription of Stock from Third Party to Subsidiary
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(155,329)	1,397,757	Net Cash Flows Provided by (Used for) Financing Activities
<b>PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>				<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
		(532,595)	623,846	
<b>DAMPAK SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS</b>				<b>EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
		97	(4,600)	
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>				<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
		634,673	15,427	
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>				<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>
		102,175	634,673	
Jumlah Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun terdiri dari:	3, d, 4			Cash and Cash Equivalents at the End of the Year consist of:
Kas	4	1,137	780	Cash on Hand
Bank		51,992	433,858	Cash in Banks
Deposito Berjangka		49,046	200,035	Time Deposits
Jumlah Kas dan Setara Kas		102,175	634,673	Total Cash and Cash Equivalents

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**1. Umum**

**1. General**

**1.a. Pendirian Perusahaan**

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 berdasarkan Akta Pendirian No. 143 yang dibuat dihadapan Winanto Wiryomartani, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Asia Intiselera. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1827.HT.01.01.th.91 tanggal 31 Mei 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65, Tambahan No. 2504 tanggal 13 Agustus 1991.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 86 tanggal 21 Mei 2012 yang dibuat di hadapan Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-20182 tanggal 6 Juni 2012.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan dan bihun, *snack*, industri biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Alun Graha, Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 233 Jakarta. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan. Usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah.

PT Tiga Pilar Corpora adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan.

**1.b. Penawaran Efek Perusahaan**

Pada tanggal 14 Mei 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-919/PM/1997 untuk melakukan penawaran umum 45 juta saham biasa dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 1997,

**1.a. The Company's Establishment**

PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk ("the Company") was established on January 26, 1990 based on Deed of Establishment No. 143, made in presence of Winanto Wiryomartani, S.H., a notary in Jakarta, under the name of PT Asia Intiselera. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2-1827.HT.01.01.th.91 dated May 31, 1991 and was published in State Gazette No. 65, Supplement No. 2504 dated August 13, 1991.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the most recent of which by Deed of Meeting Resolution No. 86 dated May 21, 2012 made in presence of Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., a notary in Jakarta. The amendment concerns among others, the increase issued and fully paid capital. The amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights in his decree No. AHU-AH.01.10-20182 dated June 6, 2012.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of activities are trading, manufacturing, farming, plantation, agriculture, fisheries and services. While the subsidiaries business activities are noodles manufacturing and noodles trading, especially dry noodle, instant noodle and vermicelli, snacks, biscuits and candy industry, palm oil plantations, electric power plant, rice mill and distribution. The Company started its commercial operations in 1990.

The Company's head office is located at Alun Graha Building, Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 233 Jakarta. The location of noodle, biscuit and candy factories are located in Sragen, Central Java. The palm oil plantations are located in several locations in Sumatera and Kalimantan. Rice mill and distributions are located in Cikarang, West Java and Sragen, Central Java.

PT Tiga Pilar Corpora is the majority shareholder of the Company.

**1.b. The Company's Public Offering**

On May 14, 1997, the Company received an effective notification from the Chairman of the Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-919/PM/1997 concerning public offering of 45 million common shares with par value of Rp 500 (in full Rupiah). On June 11, 1997, the Company's shares

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

saham tersebut telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tanggal 5 September 2002, Perusahaan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham untuk mengeluarkan 230 juta saham biasa Seri B dengan nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) dan obligasi konversi sebesar Rp 60.000 yang dapat dikonversi dengan saham Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4, lampiran Kep-44/PM/1998. Pada tanggal 6 Nopember 2002 dan 29 Nopember 2002, BEI menyetujui pencatatan saham biasa seri B dan pencatatan pre-list saham hasil obligasi konversi.

Pada tanggal 24 Oktober 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham untuk mengeluarkan 547,5 juta saham biasa seri B dengan nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) dalam rangka Penawaran Umum Terbatas (PUT) I Perusahaan. Pada tanggal 7 Nopember 2003, saham tersebut telah dicatatkan di BEI.

Pada tanggal 27 Oktober 2003, PT Tiga Pilar Sekuritas sebagai salah satu pemilik obligasi konversi melaksanakan konversi 53 lembar obligasi konversi senilai Rp 26.500 menjadi 132,5 juta saham biasa Seri B Perusahaan dengan nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham. Saham tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 19 Nopember 2003.

Pada tahun 2008, Perusahaan melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 627 juta saham biasa Seri B dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) persaham dan harga penawaran Rp 522 (dalam Rupiah penuh) per saham. Penawaran tersebut telah mendapat pemberitahuan efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-2478/BL/2008 tanggal 28 April 2008, dan telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 29 April 2008. Pada tanggal 14 Mei 2008, saham tersebut telah dicatatkan pada BEI sehingga jumlah saham yang beredar menjadi 1.672 juta saham biasa pada 31 Desember 2008.

Pada tahun 2011, Perusahaan melakukan PUT III dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak 1.254 juta Saham Biasa Seri B atau setara dengan 42,86% dari modal ditempatkan dan disetor dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 560 (dalam Rupiah

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

were effectively listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX).

On September 5, 2002, the Company obtained the approval from Annual General Meeting of Stockholders to issue 230 million of common B series with par value of Rp 200 (in full Rupiah) and convertible bonds amounting to Rp 60,000 which may be converted into the Company's shares with an exercise price of Rp 200 (in full Rupiah) per share without Pre-Emptive Right according to Bapepam Regulation No. IX.D.4, attachment Kep-44/PM/1998. On November 6, 2002 and November 29, 2002, IDX approved the listing of the Company's common B Series and pre-list share from convertible bonds issued.

On October 24, 2003, the Company obtained the approval from Stockholder's General Meeting to issue 547.5 million of common B Series with par value of Rp 200 through the Company's Limited Public Offering I. On November 7, 2003, the shares were listed at the IDX.

On October 27, 2003, PT Tiga Pilar Sekuritas, as one of the holder of convertible bonds, converted 53 convertible bonds amounting to Rp 26,500 into 132.5 million of common B Series with par value of Rp 200 (in full Rupiah). The shares were effectively listed at the IDX on November 19, 2003.

In 2008, the Company held a Limited Public Offering II to its stockholders with Pre-Emptive Rights amounting to 627 million of common B Series with par value of Rp 200 (in full Rupiah) and offering price of Rp 522 (in full Rupiah) per share. This offering had obtained effective notification based on the Chairman of the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) Letter No. S-2478/BL/2008 dated April 28, 2008, and had obtained approval from the Company's Extraordinary General Meeting of Stockholders on April 29, 2008. On May 14, 2008, the Company's new shares were listed in IDX resulting to 1,672 million of outstanding common shares as of December 31, 2008.

In 2011, the Company held the Limited Public Offering III to its stockholders with Pre-Emptive Rights of 1,254 millions common B Series with par value of Rp 200 and offering price of Rp 560 (in full Rupiah) per share. This offering had obtained effective notification based on the Chairman of the Indonesian Capital Market and

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

penuh) per saham. Penawaran tersebut telah mendapat surat pemberitahuan efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-12623/BL/2011 tanggal 24 Nopember 2011, dan telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 24 Nopember 2011.

Pada tanggal 20 Desember 2011, saham tersebut telah dicatatkan pada BEI sehingga jumlah saham biasa yang beredar menjadi 2.926 juta saham pada 31 Desember 2012 dan 2011.

**1.c. Struktur Entitas Anak**

Perusahaan memiliki, baik secara langsung dan tidak langsung, lebih dari 50% saham dan/atau mempunyai kendali atas manajemen entitas-entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Activities	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset/ Total Asset	
				2012 %	2011 %	2012 Rp	2011 Rp
<i>Pemilikan Langsung/ Direct Ownership</i>							
PT Tiga Pilar Sejahtera	Solo	Industri dan Perdagangan Mie/ Snack Noodle/ Snack Industry and Trading	1990	99.90	99.90	1,025,148	981,144
PT Poly Meditra Indonesia	Solo	Industri Makanan Ringan/ Snack Industry	2000	99.90	99.90	319,892	318,610
PT Bumiraya Investindo dan/ Entitas Anak/ Subsidiaries	Jakarta	Industri Perkebunan Kelapa Sawit/ Palm Oil Plantations	1993	64.95	99.90	918,634	986,481
PT Dunia Pangan dan/ Entitas Anak/ Subsidiaries	Sragen	Industri dan Perdagangan Beras/ Rice Mill and Trading	2008	70.00	70.00	1,059,449	733,838
PT Patra Power Nusantara*)	Solo	Industri Pembangkit Tenaga Listrik/ Electric Power Plant Industry	--	99.90	99.90	97,379	97,353
PT Balaraja Bisco Paloma*)	Balaraja	Distribusi, Perdagangan dan Keagenan/ Distribution, Trading and Agency	--	99.90	99.90	496,404	321,971
<i>Pemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership Melalui/ Through PT Bumiraya Investindo:</i>							
PT Charindo Palma Oetama	Jakarta	Industri Perkebunan Kelapa Sawit/ Palm Oil Plantations	2006	99.99	99.99	164,575	110,747
PT Muarabungo Plantation dan/ Entitas Anak/ Subsidiaries	Jakarta	Industri Perkebunan Kelapa Sawit/ Palm Oil Plantations	2007	99.99	99.99	100,906	41,846
PT Airlangga Sawit Jaya	Jakarta	Industri Perkebunan Kelapa Sawit/ Palm Oil Plantations	2006	99.99	99.99	109,666	74,115
PT Mitra Jaya Agro Palm	Jakarta	Industri Perkebunan Kelapa Sawit/ Palm Oil Plantations	2000	99.99	99.99	221,664	204,357
PT Tugu Palma Sumatera	Jakarta	Industri Perkebunan Kelapa Sawit/ Palm Oil Plantations	2008	99.96	99.96	14,290	11,174
<i>Pemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership Melalui/ Through PT Muarabungo Plantation:</i>							
PT Tandan Abadi Mandiri *)	Jakarta	Industri Perkebunan Kelapa Sawit/ Palm Oil Plantations	--	99.99	--	11,153	--
<i>Pemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership Melalui/ Through PT Dunia Pangan:</i>							
PT Jatisari Srejecki	Karawang	Industri dan Perdagangan Beras/ Rice Mill and Trading	2003	99.99	99.99	408,817	259,456
PT Indo Beras Unggul	Jakarta	Industri dan Perdagangan Beras/ Rice Mill and Trading	2008	99.99	70.00	380,544	314,701
PT Sukses Abadi Karya Inti *)	Jakarta	Industri dan Perdagangan Beras/ Rice Mill and Trading	--	99.99	--	159,901	--

Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) Letter No. S-12623/BL/2011 dated November 24, 2011, and had obtained approval from the Company's Extraordinary General Meeting of Stockholders on November 24, 2011.

On December 20, 2011, Company's new shares were listed in IDX resulting to 2,926 million of outstanding common shares as of December 31, 2012 and 2011.

**1.c. The Structure of Subsidiaries**

The Company owns, either directly or indirectly, more than 50% shares in subsidiaries and/or has a control over management of subsidiaries as follows:

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Activities	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset/ Total Asset	
				2012 %	2011 %	2012 Rp	2011 Rp
Pemilikan Tidak Langsung/ <i>Indirect Ownership</i> Melalui/ <i>Through PT Balaraja Bisco Paloma*</i> :							
PT Putra Taro Paloma	Balaraja	Industri Makanan Ringan <i>Snack Industry</i>	2011	99.96	99.96	358,770	289,319
PT Subafood Pangan Jaya	Tangerang	Industri Makanan Ringan <i>Snack Industry</i>	2005	99.60	--	50,151	--

\*) Dalam tahap pengembangan / *In development stage*

PT Balaraja Bisco Paloma didirikan berdasarkan Akta No. 143 tanggal 18 Mei 2011 yang dibuat dihadapan Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-27301.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 30 Mei 2011.

Pada bulan September 2011, PT Balaraja Bisco Paloma, entitas anak, mengakuisisi 2.499 saham PT Putra Taro Paloma (PTP) Rp 1.249,5 yang mewakili 99,96% kepemilikan saham. Pada tanggal akuisisi, PTP belum beroperasi sehingga dicatat sebagai akuisisi aset.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 7 tanggal 10 Agustus 2012 yang dibuat dihadapan Benediktus Andy Widiyanto S.H., notaris di Tangerang, DP, entitas anak, memperoleh kepemilikan saham pada IBU sebesar 21.374 saham, sehingga kepemilikan tidak langsung perusahaan pada IBU berubah dari 49% menjadi 70%.

Pada tanggal 3 Oktober 2012, PT Bumiraya Investindo, entitas anak, mengakuisisi seluruh kepemilikan di PT Tandan Abadi Mandiri (melalui kepemilikan tidak langsung PT Muarobungo Plantation sebesar 99,99% dan PT Tugu Palma Sumatera sebesar 0,01%) dengan nilai akuisisi sebesar Rp 12.500. Transaksi ini merupakan kombinasi bisnis (lihat Catatan 37).

Pada tanggal 22 Nopember 2012, PT Dunia Pangan, entitas anak, mengakuisisi 99,96% kepemilikan di PT Sukses Abadi Karya Inti (SAKTI) dengan nilai akuisisi sebesar Rp 22.500. Pada tanggal akuisisi, SAKTI belum beroperasi sehingga dicatat sebagai akuisisi aset.

Pada tanggal 19 Desember 2012, PT Balaraja Bisco Paloma, entitas anak, mengakuisisi 99,6% kepemilikan di PT Subafood Pangan Jaya, dengan nilai akuisisi sebesar Rp 100.000. Transaksi ini merupakan kombinasi bisnis (lihat Catatan 37).

*PT Balaraja Bisco Paloma was established in May 18, 2011 based on Noctarial Deed No. 143 of Arry Supratno, S.H., in Jakarta. The deed of establishment was approved by Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his decree No. AHU-27301.AH.01.01.Tahun 2011 dated May 30, 2011.*

*In September 2011, PT Balaraja Bisco Paloma, a subsidiary, acquired 2,499 shares of PT Putra Taro Paloma (PTP) for Rp 1,249.5 which represents 99.96% ownership. At Acquisition date, PTP have not yet operating commercially, thus recorded as assets acquisition.*

*Based on Deed of Sale and Purchase of Shares No. 7 dated August 10, 2012, which was made by Benediktus Andy Widiyanto S.H., a notary in Tangerang, DP, subsidiary, acquired ownership of share in IBU amounting to 21,374 share, so that the indirect ownership of the Company in IBU change from 49% become 70%.*

*On October 3, 2012, PT Bumiraya Investindo, subsidiary, acquire the entire ownership in PT Tandan Abadi Mandiri (through indirect ownership PT Muarobungo Plantation of 99.99% and PT Tugu Palma Sumatera of 0.01%) with acquisition of Rp 12,500. This transaction is a business combination (see Note 37).*

*On November 22, 2012, PT Dunia pangan, subsidiary, acquired 99.96% ownership in PT Sukses Abadi Karya Inti (SAKTI) with the acquisition value of Rp 22,500. At Acquisition date, SAKTI have not yet operating commercially, thus recorded as assets acquisition.*

*On December 19, 2012, PT Balaraja Bisco Paloma, subsidiary, acquired 99.6% ownership in PT Subafood Pangan Jaya with the acquisition value of Rp 100,000. This transaction is a business combination (see Note 37).*



**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**1.d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 35 tanggal 12 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta dan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 76 tanggal 28 Juni 2011 yang dibuat di hadapan Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, susunan anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris/  
Board of Commissioner**

Komisaris Utama/  
Commissioners

Wakil Komisaris Utama/  
Vice President Commissioner

Komisaris/  
Commissioners

Komisaris Independen/  
Independent Commissioners

Komisaris Independen/  
Independent Commissioners

**Dewan Direksi/  
Directors**

Direktur Utama /  
President Director

Direktur /  
Director

Direktur Tidak Terafiliasi/  
Unaffiliated Director

Corporate Secretary Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dijabat oleh Yulianni Liyuwardi.

Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah dijabat sebagai berikut:

Ketua  
Anggota  
Anggota

Haryadi  
Trisnawan Widodo  
Sri Wahyuni

Chairman  
Member  
Member

**1.d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees**

Based on Deed of Annual General Meeting of Stockholders' No. 35 dated Juni 12, 2012 made in the presence of Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., a notary in Jakarta and Deed of Annual General Meeting of Stockholders' No. 76 dated Juni 28, 2011 made in presence of Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., a notary in Jakarta, the composition of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011
	Anton Apriyantono	Priyo Hadi Sutanto
	Kang Hongkie Widjaja	Kang Hongkie Widjaja
	Hengky Koestanto	Hengky Koestanto
	Bondan Haryo Winarno	Bondan Haryo Winarno
	Haryadi	Haryadi
	2012	2011

Stefanus Joko Mogoginta

Stefanus Joko Mogoginta

Budhi Istanto Suwito  
Achmad Subchan

Budhi Istanto Suwito  
Edi Susanto

Jo Tjong Seng

--

The Company's corporate secretary as of December 31, 2012 and 2011 is Yulianni Liyuwardi.

The Audit Committee of the Company as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

*Remuneration paid to Board of Commissioners and Board of Directors of the Company for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:*

	2012 Rp	2011 Rp	
Imbalan Kerja Jangka Pendek	6,595	5,230	<i>Short -Term Employee Benefits</i>
Imbalan Pascakerja	5,096	3,466	<i>Post-Employment Benefits</i>
<b>Jumlah</b>	<b>11,691</b>	<b>8,696</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 jumlah keseluruhan karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak adalah 2.217 dan 2.059 orang (tidak diaudit).

*As of December 31, 2012 and 2011 the Company and subsidiaries have 2,217 and 2,059 permanent employees, respectively (unaudited).*

**2. Standar Akuntansi Keuangan Baru**

**2. New Financial Accounting Standards**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia adalah Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI) serta peraturan regulator pasar modal, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (atau dahulu disebut Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)), untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

*Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) are Standards and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and the regulation of capital market regulator, that is the Indonesia Financial Services Authority (OJK) (or formerly called the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK)), for the entity under its supervision.*

**2.a. Peraturan Baru Bapepam-LK yang Berlaku untuk Laporan Keuangan yang Berakhir Pada atau Setelah Tanggal 31 Desember 2012**

**2.a. New Regulation of Bapepam-LK that Applicable to the Financial Statements which Ends On or After December 31, 2012**

Ketua Bapepam-LK telah menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 mengenai ketentuan Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VIII.G.7 yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012. Berdasarkan keputusan ini maka keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 dan No. KEP-06/PM/2000, serta Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-03/BL/2011, No. SE-02/PM/2002 dan SE-02/BL/2008 telah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku sejak 31 Desember 2012.

*The Chairman of Bapepam-LK had been issued the Decree No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, regarding the Presentation and Disclosure of the Financial Statements of the Issuers and the Public Companies as set forth in the Regulation No. VIII.G.7 are effective for financial statements which ends on or after December 31, 2012. According this decree, the previous decree of the Chairman of Bapepam-LK. Nos. KEP-554/BL/2010 and KEP-06/PM/2000, and Circular of Chairman of Bapepam-LK Nos. SE-03/BL/2011, SE-02/PM/2002 and SE-02/BL/2008 are revoked and declared not applicable since December 31, 2012.*

Dalam rangka implementasi ketentuan ini, Perusahaan telah melakukan penyesuaian nama-nama pos laporan keuangan, pengelompokan pos-pos laporan keuangan dalam komponen utama yang sama serta penyesuaian terhadap pengungkapan dan penyajian dalam laporan keuangan.

*In order to implement this regulation, the Company has adjusted the names of the financial statement items, grouping items in the financial statements of the same main components as well as adjustments to the disclosure and presentation of financial statements.*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**2.b. Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan  
DSAK-IAI yang Efektif Berlaku untuk Periode Tahun  
Buku yang Dimulai Pada atau Setelah 1 Januari  
2012**

Berikut ini adalah Pernyataan (PSAK), Interpretasi (ISAK) dan Pernyataan Pencabutan (PPSAK) yang telah dikeluarkan oleh DSAK-IAI untuk diterapkan pada tahun buku laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012, yaitu:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap"
  
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 26 (Revisi 2011) "Biaya Pinjaman"
- PSAK No. 28 (Revisi 2010) "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian, Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa, berlaku sejak 11 Desember 2012"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa"
- PSAK No. 33 (Revisi 2010) "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum"
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) "Kontrak Konstruksi"
  
- PSAK No. 36 (Revisi 2010) "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa, berlaku sejak 11 Desember 2012"
  
- PSAK No. 45 (Revisi 2010) "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 56 (Revisi 2010) "Laba per Saham"
- PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 61 "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- PSAK No. 62 "Kontrak Asuransi"
- PSAK No. 63 "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- PSAK No. 64 "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"
- ISAK No. 13 "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2.b. The Standards and Interpretations Issued by DSAK-  
IAI Effective for the Period of Financial Statements  
which Begins on or After January 1, 2012**

The following are the Statement (PSAK), Interpretation (ISAK) and Statement of Revocation (PPSAK) that have been issued by DSAK-IAI to be effective for the period of financial statements which begins on or after January 1, 2012:

- PSAK No. 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- PSAK No. 13 (Revised 2011) "Investment Property"
- PSAK No. 16 (Revised 2011) "Property, Plant and Equipment"
  
- PSAK No. 18 (Revised 2010) "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
- PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits"
- PSAK No. 26 (Revised 2011) "Borrowing Costs"
- PSAK No. 28 (Revised 2010) "Accounting for Losses on Insurance Contract, the revised standard effective on December 11, 2012"
- PSAK No. 30 (Revised 2011) "Leases"
- PSAK No. 33 (Revised 2010) "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining"
  
- PSAK No. 34 (Revised 2010) "Construction Contracts"
- PSAK No. 36 (Revised 2010) "Accounting for Life Insurance, the revised standard effective on December 11, 2012"
  
- PSAK No. 45 (Revised 2010) "Financial Reporting for Non-Profit Entity"
- PSAK No. 46 (Revised 2010) "Income Taxes"
- PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 53 (Revised 2010) "Share-based Payment"
- PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 56 (Revised 2010) "Earnings per Share"
- PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures"
  
- PSAK No. 61 "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance"
- PSAK No. 62 "Insurance Contract"
- PSAK No. 63 "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- PSAK No. 64 "Exploration and Evaluation Activities in the Mining and Mineral Resources"
- ISAK No. 13 "Hedges of Net Investment in a Foreign Operation"

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- ISAK No. 15 "PSAK No. 24 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minuman dan Interaksinya"
- ISAK No. 16 "Perjanjian Konsesi Jasa"
- ISAK No. 18 "Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
- ISAK No. 19 "Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK No. 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- ISAK No. 20 "Pajak Penghasilan – Perubahan Status Pajak Entitas atau Pemegang Saham Entitas"
- ISAK No. 22 "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- ISAK No. 23 "Sewa Operasi – Insentif"
- ISAK No. 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK No. 25 "Hak atas Tanah"
- ISAK No. 26 "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"
- PPSAK No. 7 "Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat Paragraf 47-48 dan 56 – 61"
- PPSAK No. 8 "Pencabutan PSAK No. 27: Akuntansi Perkoperasian"
- PPSAK No. 9 "Pencabutan ISAK No. 5: Interpretasi atas Paragraf 14 PSAK No. 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual"
- PPSAK No. 11 "Pencabutan PSAK No. 39 Akuntansi Kerja Sama Operasi"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi di atas yang relevan dan yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan:

PSAK No.16 (Revisi 2011): "Aset Tetap"

Revisi standar ini berdampak pada pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut. PSAK ini mensyaratkan Perusahaan untuk melakukan penelaahan setiap akhir periode atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif dan menelaah taksiran umur manfaat dari aset Perusahaan secara berkelanjutan.

PSAK No. 24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja"

Beberapa revisi penting pada standar ini relevan bagi Grup adalah sebagai berikut:

- Pengakuan keuntungan/(kerugian) aktuarial  
Standar yang direvisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- ISAK No. 15 "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"
- ISAK No. 16 "Service Concession Arrangements"
- ISAK No. 18 "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities"
- ISAK No. 19 "Applying the Restatement Approach under PSAK No. 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- ISAK No. 20 "Income Taxes-Change in the Tax Status of an Entity or its Stockholders"
- ISAK No. 22 "Service Concession Arrangements: Disclosure"
- ISAK No. 23 "Operating Leases – Incentives"
- ISAK No. 24 "Evaluating the Substance of Transactions in the Legal Form of a Lease"
- ISAK No. 25 "Land Rights"
- ISAK No. 26 "Reassessment of Embedded Derivatives"
- PPSAK No. 7 "Revocation of PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Development Activity paragraph 47-48 and 56-61"
- PPSAK No. 8 "Revocation of PSAK No. 27: Accounting for Cooperatives"
- PPSAK No. 9 "Revocation ISAK No. 5: Interpretation of Paragraph 14 on PSAK No. 50 (1998) regarding the Reporting of Fair Value Changes in Equity Investment – Available-for-Sale"
- PPSAK No. 11 "Revocation of PSAK No. 39: Accounting for Joint Ventures"

The impact of the above new standards that are relevant and significant to the Company's consolidated financial statements are as follows:

PSAK No. 16 (Revised 2011): "Property, Plant and Equipment"

The revised standard impacts the recognition of assets, the determination of carrying amount, the depreciation expenses and impairment losses that should be recognized in relation to those assets. The revised standard requires the Company to conduct a review on residual values, useful lives and depreciation method of assets every the period and, if appropriate, adjust prospectively, and review the estimated useful lives of assets on a continuing basis.

PSAK No. 24 (Revised 2010): "Employee Benefits"

Several notable revisions relevant to the Grup are as follows:

- Recognition of actuarial gains/(losses).  
The revised standard introduces a new alternative method to recognise actuarial gains/(losses), that

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

keuntungan/(kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan/(kerugian) aktuarial melalui pendapatan komprehensif lainnya.

- Item-item pengungkapan Standar yang direvisi ini mengemukakan beberapa persyaratan pengungkapan, antara lain: jumlah atas nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya.

PSAK No. 46 (Revisi 2010): "Pajak Penghasilan"

Revisi standar ini menegaskan bahwa jika terdapat perbedaan temporer yang timbul dari pembayaran berbasis saham, aset dicatat sebesar nilai wajar dan instrumen majemuk, terdapat pajak kini dan pajak tangguhan yang diakui.

Standar ini menjelaskan bahwa entitas mengakui liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan asosiasi, dan bagian partisipasi dalam ventura bersama kecuali investor mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan temporer dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan. Menurut standar ini, hal tersebut lebih mungkin untuk investasi pada entitas asosiasi dan bagian partisipasi dalam ventura bersama untuk mengakui pajak tangguhan karena para investor tidak memiliki kontrol atas asosiasi mereka.

Selain kerugian fiskal dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, standar ini menambahkan bahwa aset pajak tangguhan dapat timbul dari kredit pajak yang belum digunakan selama izin hukum pajak. Standar revisi juga menjelaskan konsekuensi pajak yang timbul dari dividen. Jika pendapatan didistribusikan (yaitu dividen) dikenakan pajak pada tingkat yang berbeda dari tarif pajak atas penghasilan yang tidak dibagikan, aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak atas laba yang tidak dibagikan.

PSAK No. 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Revisi standar ini mensyaratkan pengungkapan lebih ekstensif atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Pengungkapan tersebut antara lain:

- Instrumen keuangan signifikan atas posisi keuangan dan kinerja entitas. Pengungkapan sejalan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2010).
- Informasi kualitatif dan kuantitatif atas eksposur risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum atas risiko

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

is to recognise all actuarial gains/(losses) through other comprehensive income.

- *Disclosures item*  
The revised standard introduces a number of disclosure requirements including disclosure of: the amounts for the current annual period and the previous four annual periods of present value of the defined benefit obligation and fair value of plan assets.

PSAK No. 46 (Revised 2010): "Income Taxes"

The revised standard confirms that if there is any temporary difference arising from share based payments, assets carried at fair value and compound instruments, there will be current and deferred taxes recognition.

The standard clarifies that an entity should recognize deferred taxes for any temporary difference associated with investments in subsidiaries, branches and associates, and interests in joint ventures unless the investor is able to control the timing of the reversal and it is probable that the temporary difference will not reverse in the foreseeable future. Under the revised standard, it is more likely for investments in associates and interests in joint ventures to recognize deferred tax since these investors do not have control over their investees.

In addition to unused tax losses and deductible temporary differences, the revised standard adds that deferred tax assets may arise from unused tax credit as long as the tax law permits. The revised standard also clarifies the tax consequences arising from dividends. If distributed income (i.e. dividend) is taxed at a rate that is different from the tax rate on undistributed income, deferred tax assets and liabilities should be measured using the tax rates on undistributed profits.

PSAK No. 60: "Financial Instruments: Disclosures"

This standard requires more extensive disclosure of the entity's financial risk management compared to PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". The requirements consist of the following:

- The significance of financial instruments for an entity's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No. 50 (Revised 2010).
- Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

kegiatan, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif memberikan informasi tentang tujuan manajemen, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif memberikan informasi tentang batas risiko yang dihadapi entitas, berdasarkan informasi yang disajikan secara internal kepada personil manajemen kunci.

**ISAK No. 25 “Hak atas Tanah”**

Revisi standar ini mensyaratkan biaya perolehan atas tanah dicatat sebagai aset tetap, atau properti investasi atau persediaan bila memenuhi definisi aset tetap pada PSAK No. 16, properti investasi pada PSAK No. 13 atau Persediaan pada PSAK No. 14.

Revisi standar ini menyatakan bahwa umur ekonomis hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai, tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti bahwa perpanjangan hak kemungkinan besar tidak dapat diperoleh. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya perpanjangan atas hak, diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi selama masa manfaat hak yang diperoleh atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

**3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting**

**3.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (Revisi 2000) tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” dan Keputusan No. KEP-554/BL/2010 tentang perubahan atas Peraturan No. VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

**3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar *accrual*, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management’s objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the entity is exposed to risk, based on information provided internally to the entity’s key management personnel.

**ISAK No. 25 “Land Rights”**

The revised standard requires the cost of land acquisition recorded as a property equipment, or an investment property or an inventory if it meets the definition of property equipment in PSAK No. 16, investment property in PSAK No. 13 or Inventories PSAK No. 14.

The revision standard states that the economic life of right to cultivate, right to build and use rights, not depreciated, unless there is evidence that the extension of rights most likely can not be obtained. The cost of legal rights to the land when the land was first acquired is recognized as part of the cost of land assets, while the cost of the extension of the right to be recognized as an intangible asset and amortized over the useful life of the acquired rights or economic life of the land, whichever is shorter.

**3. Summary of Significant Accounting Policies**

**3.a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)**

The Company’s financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants (IIA) and Regulations of Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (Revision 2000) regarding the “Preparation of Financial Statements” and Decree No. KEP-554/BL/2010 regarding the Amendment to Regulation No. VIII.G.7 and other accounting policies which are prevalent in the Capital Market.

**3.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared based on a going concern assumption and accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows which used the cash basis. The basis of measurement in the preparation of these consolidated

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah dan seluruh angka dalam laporan keuangan dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

**3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada catatan 1.c.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat.

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Perusahaan yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

*financial statements is the historical cost concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies.*

*The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities.*

*The reporting functional currency and reporting currency used in the preparation of these consolidated financial statements is Rupiah and figures in the financial statements were rounded off to millions of Rupiah, unless otherwise stated.*

**3.c. Consolidation Principles**

*The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control with ownership percentage of more than 50%, as described in Note 1.c.*

*Control also exists when the parent owns half or less of the voting power of an entity when there is:*

- a. *power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- b. *power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- c. *power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- d. *power to cast the majority of votes in the meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

*The existence and effect of potential voting rights that can be implemented or converted on the date of the reporting period should be considered when assessing whether an entity has the power to govern financial and operating policies of another entity.*

*The entities are consolidated from the date on which effective control was transferred to the Company and are no longer consolidated when the Company ceases to have effective control.*

*The effects of all significant transactions and balances between companies within the Company have been eliminated in the consolidated financial statements to*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan sebagai satu kesatuan.

Kepentingan non pengendali atas laba (rugi) bersih dan ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba (rugi) bersih dan ekuitas entitas anak.

Perubahan atas transaksi ekuitas entitas anak disajikan sebagai penambahan modal dalam akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas

**3.d. Setara Kas**

Setara kas meliputi deposito yang jatuh tempo sama atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, tidak dijadikan jaminan, tidak dibatasi penggunaannya serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan.

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau telah ditentukan penggunaannya dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai Investasi Jangka Pendek. Deposito disajikan sebesar nilai nominal.

**3.e. Persediaan**

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisi yang diinginkan. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual persediaan yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual barang tersebut. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

reflect the financial position and results of operations of the Company as one business entity.

The non-controlling interest in the net income (loss) and equity of a subsidiary is stated as a proportion of the minority shareholders in the net income (loss) and equity of subsidiary.

Transaction difference in equity changes of subsidiaries is stated as an addition to equity in the account "Difference in Transactions Concerning Equity Change of Subsidiaries" in the consolidated statements of financial position.

All material intercompany balance and transaction (including significant unrealized gain or loss gain) has been eliminated.

Non-controlling interest balance reflects the portion of profit or loss and net assets of subsidiaries that are not attributable directly or indirectly to the Parent Entity, that presented in the consolidated statements of comprehensive income and within equity in the consolidated statement of financial position, separately from the attributable to parent entity.

**3.d. Cash Equivalents**

Cash equivalents consist of time deposits with maturities of not more than or equal to three (3) months since placement date, are not pledged as collateral, not restricted and can be immediately converted into cash without any significant changes in value.

Time deposits with maturities of less than 3 months at the placement date but was pledged or has been reserve for various needs, and time deposits with maturities of more than three months at the placement date are presented as short-term investments. Time deposits are presented at nominal value.

**3.e. Inventories**

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. Acquisition cost includes all costs to acquire the inventories and bringing them to their intended location and condition. Net realizable value is the estimated fair selling price of inventory less the estimated cost to complete and cost to sell. Cost is determined using the First-In First-Out method.



**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Penyisihan untuk persediaan usang ditetapkan berdasarkan penelaahan berkala terhadap kondisi fisik persediaan.

*An allowance for obsolete inventories is provided based on the periodic review of the condition of the inventories.*

**3.f. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka akan diamortisasi sesuai jangka waktu manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

**3.f. Prepaid Expenses**

*Prepaid expenses are amortized according to the periods benefited by using straight line method.*

**3.g. Aset Tetap**

Aset tetap dicatat berdasarkan model biaya yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset, jika ada, kecuali tanah yang dicatat pada harga perolehan dan tidak didepresiasi.

**3.g. Property, Plant and Equipment**

*Property, plant and equipment are recorded based on cost model which stated at cost less their accumulated depreciation and accumulated impairment value, if any, except for land which are carried at cost and are not depreciated.*

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

*The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.*

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

*Depreciation is computed using the straight line method based on the estimated useful lives of the asset as follows:*

	<u>Tahun/Year</u>	
Bangunan dan Infrastruktur	10 – 20	<i>Building and Infrastructures</i>
Mesin	4 – 10	<i>Machineries</i>
Peralatan Pabrik	8	<i>Factory Equipment</i>
Kendaraan	4 – 8	<i>Vehicles</i>
Perabot dan Peralatan Kantor	4 – 8	<i>Office Furniture and Fixtures</i>

Biaya-biaya setelah perolehan awal dimasukkan di dalam nilai tercatat aset dan diakui secara terpisah, hanya jika terdapat kemungkinan besar biaya yang dikapitalisasi tersebut akan memberikan manfaat ekonomis bagi Perseroan dan dapat diukur secara andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapusbukkan.

*Subsequent costs are included in the asset's carrying amount and recognised as a separate asset, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced parts is writtenoff.*

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

*All other repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of comprehensive income during the financial period in which they are incurred.*

Ketika aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

*When property, plant and equipment are retired or otherwise disposed off, their acquisition cost and related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of comprehensive income.*

Aset dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dalam aset tetap. Seluruh biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya pinjaman yang digunakan untuk

*Construction in progress is presented as part of property, plant and equipment. All incurred expenditures, including borrowing cost of loan used for*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

konstruksi aset terkait selama periode konstruksi, dikapitalisasi. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke aset tetap yang tepat pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

**3.h. Sewa**

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Semua bentuk sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa menyewa biasa.

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian nilai wajar aset ditentukan pada awal kontrak. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental lessee. Biaya langsung awal yang dikeluarkan lessee ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

**3.i. Perkebunan plasma**

Pengembangan perkebunan plasma dibiayai oleh kredit investasi perkebunan plasma dari bank atau melalui pembiayaan sendiri. Biaya-biaya yang terjadi dalam tahap pengembangan perkebunan plasma sampai perkebunan plasma tersebut diserahkan kepada petani plasma dikapitalisasi. Akumulasi biaya pengembangan perkebunan plasma disajikan sebesar nilai bersihnya setelah dikurangi dengan kredit investasi yang diterima sebagai aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Selisih antara akumulasi biaya pengembangan dengan nilai konversi (jumlah yang disepakati antara bank dan petani plasma) dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat perkebunan plasma diserahkan ke petani plasma.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

construction of such assets during the construction period, are capitalized. Construction in progress is transferred to the appropriate plant and equipment account when the construction is completed and ready for its intended use.

The Company periodically reviews the asset's residual values, useful lives and depreciation method and adjusted if appropriate, at each financial year end.

**3.h. Lease**

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and benefits associated with the ownership of assets. All other leases are classified as operating leases.

At the commencement of the lease term, lessee records the obligation under finance lease in the statement of financial position as an asset and a liability at the lower of the fair value of the asset and the present value of the minimum lease payments, if present value of the minimum lease payment were lower than fair value. Fair value of asset is determined at the inception of the lease. Discount rate used to calculate the present value of minimum lease payment is the implicit interest rate of the lease, if it could be determined practicably, otherwise at the lessee's incremental borrowing rate. Any initial direct costs of the lessee are added to the amount recognized as asset. The depreciation policy for assets held under finance lease should be consistent with directly owned assets.

**3.i. Plasma plantations**

Development of plasma plantations is financed by plasma plantation investment credits from bank or by self-financing. Costs incurred during the development phase up to the handover of the plasma plantation to plasma farmers are capitalized. The accumulated development costs are presented net of loans received, as assets or obligations in the consolidated statements of financial position.

The difference between the accumulated development costs and the conversion value (the amount agreed between the bank and the plasma farmers) is charged to the consolidated statements of comprehensive income when the land is handed over to plasma farmers.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**3.j. Tanaman Perkebunan**

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan termasuk biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan biaya tidak langsung lainnya yang diukur secara proporsional berdasarkan luas hektar tanam.

Pada saat tanaman sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut direklasifikasi ke tanaman menghasilkan. Tanaman menghasilkan disusutkan dengan metode garis lurus selama taksiran masa produktif selama 20 tahun.

**3.k. Biaya Hak atas Tanah Ditangguhkan**

Seluruh biaya sehubungan dengan perolehan hak kepemilikan tanah ditangguhkan hingga hak tersebut diperoleh.

**3.l. Imbalan Kerja**

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (Jamsostek). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah tak terdiskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dan entitas anak dalam suatu periode akuntansi.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Pesangon pemutusan kontrak kerja diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak berkomitmen untuk:

- a. Memberhentikan seorang atau sekelompok pekerja sebelum tanggal pensiun normal; atau
- b. Menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3.j. Plantations**

*Immature plantations is recognized at cost which consist of cost of preparation, planting, manuring and upkeeping, including borrowing cost used to finance the development of immature plantations and other indirect cost which are measured in proportion to the area wide of the fields.*

*Once the plantations have matured, accumulations of cost are reclassified to mature plantations. Mature plantations are depreciated using the straight line method according to its estimated useful life of 20 years.*

**3.k. Deferred Land Rights Cost**

*All expenditures related to acquisition of land rights is deferred until the right is obtained.*

**3.l. Employee Benefits**

Short-term employee benefit

*Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (Jamsostek) contribution. Short-term employee benefit is recognized at undiscounted amount when an employee has rendered service to the Company and subsidiaries during an accounting period.*

Post-employment Benefits

*Post-employment benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service cost, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.*

*Termination benefit is recognized when, and only when, the Company and subsidiaries is committed to either:*

- a. *Terminate the employment of an employee or group of employees before the normal retirement date; or*
- b. *Provide termination benefits as a result of an offer made in order to encourage voluntary redundancy.*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3.m. Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham merupakan biaya yang berkaitan dengan penerbitan saham Perusahaan. Biaya ini mencakup fee dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal, biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan efek ekuitas di bursa efek, dan biaya promosi. Biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang modal disetor dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

**3.n. Aset Takberwujud**

Biaya sehubungan dengan pembelian piranti lunak komputer dan biaya pemutakhirannya ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

*Goodwill* timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal dimana pengendalian diperoleh.

*Goodwill* merupakan Selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar aset bersih perusahaan yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

*Goodwill* diuji setiap tahun untuk penurunan dan diakui sebesar kerugian penurunan biaya perolehan dikurangi akumulasi. Penurunan kerugian pada *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian atas divestasi entitas termasuk nilai tercatat *goodwill* terkait dengan entitas yang dijual dijual.

*Goodwill* dialokasikan terhadap unit penghasil kas untuk tujuan menguji penurunan nilai. Alokasi dilakukan terhadap masing-masing unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan untuk memperoleh keuntungan dari kombinasi bisnis di mana *goodwill* timbul.

Merek-merek dagang tertentu yang memiliki jangka waktu, tidak diamortisasi selama merek dagang tersebut dapat diperpanjang.

**3.o. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas dalam kelompok perusahaan tersebut.

**3.m. Stock Issuance Cost**

*Stock issuance cost* represents expenses related with the issuance of Company's stock. It consists of fees and commissions paid to underwriter, supporting institutions and professions to capital market, printing expenses of registration documents, listing expenses in stock exchange and promotional expenses. *Stock issuance cost* is recorded as a reduction to issued capital and presented as part of Stockholders' Equity under "Additional Paid-in Capital".

**3.n. Intangible Assets**

Costs incurred for the purchase of computer software and the related cost to renew the program are deferred and amortized using the straight line method over their useful lives.

*Goodwill* arising in a business combination is recognized as an asset on the date that the control is acquired.

*Goodwill* is the excess of the fair value acquisition cost of net assets of the Company on the date of acquisition.

*Goodwill* is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

*Goodwill* is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination which resulted the goodwill.

Certain brand names which have a limited period of time are not amortized if the license related to that brand name can be easily and continuously renewed upon expiration.

**3.o. Difference in Value from Restructuring Among Entities Under Common Control**

The restructuring transactions between entities under common control, such as transfers of assets, liabilities, shares or other ownership instruments by re-organizing entities within the same group, does not represent changes of ownership in terms of economic substance, thus does not result in gain or loss for the group companies as a whole or for the individual entity in the group.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, saham, liabilitas atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya (dalam bentuk hukumnya) dialihkan, dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku tersebut bukan merupakan *goodwill*.

Jika substansi sepengendalian antara entitas yang melakukan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tersebut telah hilang atau terjadi pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali kepada pihak lain yang tidak sepengendali, maka saldo akun selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali akan diakui sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**3.p. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Penjualan yang dibayar di muka diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

**3.q. Pajak Penghasilan**

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan menggunakan balance sheet liability method. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Saling hapus atas aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan jika, dan hanya jika, entitas:

1. memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
2. bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

*Because restructuring transactions between companies under common control do not result in changes in economic substance of ownership in transferred assets, shares, liabilities or other ownership instruments, the transferred assets or liabilities (in legal form) are recorded at book value in a manner similar to business combination transactions using the pooling of interest method. The difference between transfer price and book value does not represent goodwill.*

*If the control, in substance, of entities involved in the restructuring transaction no longer exists or there is a removal of assets, liabilities, stocks, or others ownership instruments that becomes the basis of difference in value of restructuring transactions between companies under common control, then the account balance of difference in value of restructuring transactions between companies under common control are recorded as gain or loss realized in the consolidated statements of comprehensive income.*

**3.p. Revenue and Expense Recognition**

*Revenues are recognized when goods are transferred to the customers. Sales paid in advance are recognized as revenue when the goods are transferred to the customers.*

*Expenses are recognized as incurred.*

**3.q. Income Tax**

*All temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes are recognized as deferred tax using the balance sheet liability method. Currently enacted tax rates are used to determine deferred tax.*

*Offset the deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if, the entity:*

1. *there is a legal right to offset the recognized amounts; and*
2. *there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

*Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the statement of financial position date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan, atau jika mengajukan banding pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, yaitu laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan jika, dan hanya jika, entitas:

1. memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
2. bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**3.r. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam periode yang bersangkutan. Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula instrumen keuangan lain yang diterbitkan yang sifatnya berpotensi dilutif bagi seluruh saham biasa yang beredar sepanjang periode pelaporan.

**3.s. Saldo dan Transaksi dalam Mata Uang Asing**

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah. Mata uang selain mata uang fungsional adalah mata uang asing. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs spot yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan keuangan, pos moneter dalam mata uang asing disesuaikan menggunakan kurs penutup yang berlaku, yaitu:

	2012 Rp	2011 Rp	
USD 1	9,670.00	9,068.00	USD 1
SGD 1	7,907.12	6,974.33	SGD 1
EUR 1	12,809.86	11,738.99	EUR 1

*Deferred tax assets relating to the carryforward of unused tax losses are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses can be utilized.*

*Adjustments to tax obligations are recognized when an assessment letter is received or, if an objection submitted, when the result of the decision for the objection determined, or if appealed, when the result of the decision on appeal from tax court is determined.*

*Current income tax is recognized based on taxable income for the year which is determined in accordance with the current income tax regulations.*

*There is a legal right to offset the recognized amounts; and*

1. *have rights that can be enforced by law to offset the recognized amounts; and*
2. *there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

**3.r. Earnings per Share**

*Basic earnings per share is computed by dividing income attributable to owners with the weighted-average number of outstanding common shares in the respective period. Diluted earning per share is calculated by considering other issued financial instruments with potential dilution effect to all common shares outstanding during the reporting period.*

**3.s. Balances and Transactions Denominated in Foreign Currencies**

*The Company's functional currency is Rupiah. Currency other than the functional currency is a foreign currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made.*

*At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were adjusted to reflect the exchange rates prevailing at the time, with the following conversion rates:*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Sedangkan pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs pada tanggal transaksi dan pos moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditetapkan.

Akun-akun entitas anak di luar negeri dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan untuk akun aset dan liabilitas, dan menggunakan kurs rata-rata selama periode yang bersangkutan untuk akun penghasilan dan beban. Semua hasil selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

**3.t. Instrumen Keuangan  
Aset Keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

- **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)**  
FVTPL adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.
- **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**  
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- **Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)**  
Investasi HTM adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Whereas the non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were measured using the exchange rate on transaction date and monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were measured at fair value using the exchange rate on the date of fair value measurement.

The account of foreign subsidiaries were translated into Rupiah at the closing rate at reporting date for assets, liabilities and equity accounts and the average rate during the period for profit or loss accounts. All differences resulting from the translations were recognized as part of other comprehensive income.

**3.t. Financial Instruments  
Financial Assets**

The Company classifies its financial asset in the following categories (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) loans and receivables; (iii) held-to-maturity investments; and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the Company's purpose of financial assets' acquisition. Management recognizes financial assets' classification at initial acquisition.

- **Financial Assets At Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)**  
FVTPL are financial assets held for trading. Financial assets are classified in this category when they are held principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are classified as trading assets, except as designated and effective as hedging instruments.
- **Loans and Receivables**  
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. At initial recognition, loans and receivables are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.
- **Held-to-Maturity Investments (HTM)**  
HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

• **Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)**

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan AFS pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi konsolidasian dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika AFS mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian laporan perubahan ekuitas konsolidasian akan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Sedangkan penghasilan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

**Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas**

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

**Instrumen Ekuitas**

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

- a) *Investments which from initial recognition were designated as financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- b) *Investments were designated as available-for-sale; and*
- c) *Investments that meet the definition of loans and receivables.*

• **Available-for-Sale (AFS) Financial Assets**

*AFS Financial assets are non-derivative financial assets that are held during a certain period with the intention to sell in order to fulfill liquidity needs, changes in interest rates or foreign exchange, or are not classified as loans and receivables, investments that are classified into held-to-maturity or financial assets at fair value through profit or loss.*

*At initial recognition, AFS financial assets are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at fair value with any gain or loss recognized at the consolidated statements of changes in equity, except for impairment loss and foreign exchange until derecognition. If AFS financial assets are impaired, the accumulated profit or loss previously recognized in the consolidated statements of changes in equity is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Interest income is calculated using the effective interest rate method and gains or losses from changes in exchange rates of monetary assets that are classified as AFS financial assets are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.*

**Financial Liabilities and Equity Instruments**

**Classification as debt or equity**

*Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.*

**Equity Instruments**

*An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.*



**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Perusahaan dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki instrumen ekuitas.

**Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

- **Liabilitas Keuangan yang Diukur pada FVTPL**  
Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur FVTPL adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal seluruh liabilitas keuangan diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- **Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi**  
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

*Reacquisition of the Company's previously issued stock is accounted for using the cost method. Treasury stock is recorded at acquisition cost and presented as a deduction from the capital stock account.*

*The Company and subsidiaries have no equity instruments.*

**Financial Liabilities**

*Financial liabilities are classified into (i) financial liabilities at FVTPL and (ii) financial liabilities at amortized cost.*

- **Financial Liabilities at FVTPL**  
*The fair value of financial liabilities at FVTPL are the financial liabilities that are designated for trading. Financial liabilities are classified for trading if acquired primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a pattern of short-term profit taking. Derivatives are classified as trading liabilities except when designated and effective as hedging instruments.*

*At initial recognition, financial liabilities are measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using effective interest rate method.*

- **Financial Liabilities at Amortized Cost**

*Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are categorized and measured using amortized cost.*

**Impairment of Financial Assets**

*Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each financial position date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.*

*For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Beberapa bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Some objective evidence of impairment in value includes:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.

For certain categories of financial asset, such as receivables, the impairment value of assets are assessed individually. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to current period consolidated profit and loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through the consolidated statement of comprehensive income to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi periode berjalan tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

**Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

**Metode Suku Bunga Efektif**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrument keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

*In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognized in the current period of profit and loss are not reversed through the consolidated statement of comprehensive income. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in equity.*

**Derecognition of Financial Assets and Liabilities**

*The Company and subsidiaries derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and subsidiaries recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and subsidiaries continue to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received*

*The Company and subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company's and subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or they expire.*

**Effective Interest Method**

*The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.*

*Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Saling hapus aset dan liabilitas keuangan dan jumlah bersih disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ketika terdapat hak secara hukum untuk saling hapus jumlah yang diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikannya secara neto atau untuk merealisasikan aset dan liabilitas secara bersamaan.

**Estimasi Nilai Wajar**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan harus diestimasi untuk tujuan pengakuan dan pengukuran atau pengungkapan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan pengukuran nilai wajar dengan hirarki nilai wajar dengan tingkatan sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) input dari aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Kuotasian harga pasar yang digunakan aset keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah harga penawaran kini sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan ask price. Instrumen ini termasuk tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan andal dengan meminimalisasi penggunaan estimasi. Jika semua input yang signifikan diperlukan untuk nilai wajar instrumen yang dapat diobservasi, Instrumen ini termasuk tingkat 2.

Bila satu atau lebih input yang signifikan tidak menggunakan data pasar yang tidak dapat diobservasi, instrumen ini termasuk pada tingkat 3. Hal ini berlaku untuk efek modal yang tidak terdaftar pada bursa saham.

**3.u. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya ("Perusahaan pelapor"):

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**Offsetting of Financial Instruments**

Financial assets and liabilities are offset and the net amount present in the consolidated statement of financial position when there is a legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**Fair Value Determination**

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- (b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- (c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3. This is the case for unlisted equity securities.

**3.u. Related Parties Transactions**

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (referred to as the "reporting entity").

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:
  - (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor,
  - (b) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan pelapor, atau
  - (c) personal manajemen kunci Perusahaan pelapor atau perusahaan induk Perusahaan pelapor.
- Suatu perusahaan berelasi dengan Perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (a) Perusahaan dan Perusahaan pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain).
  - (b) Satu perusahaan adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari perusahaan lain (atau perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana perusahaan lain tersebut adalah anggotanya).
  - (c) Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (d) Satu perusahaan adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan perusahaan yang lain adalah perusahaan asosiasi dari perusahaan ketiga.
  - (e) Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan pelapor atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor. Jika Perusahaan pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan pelapor.
  - (f) Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
  - (g) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan atau personil manajemen kunci perusahaan (atau perusahaan induk dari perusahaan).

**3.v. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - (a) has control or joint control over the reporting entity;
  - (b) has significant influence over the reporting entity; or
  - (c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
  - (a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiary are related to the others).
  - (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - (c) Both entities are joint ventures of the same third party.
  - (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - (e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
  - (f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
  - (g) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

**3.v. Borrowing Costs**

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

**3.w. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan**

Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

**3.x. Informasi Segmen**

Informasi segmen Perusahaan dan entitas anak dilaporkan menurut segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang mempunyai aktivitas bisnis dimana hasil operasinya dievaluasi oleh manajemen secara regular, dan informasi keuangannya dapat disajikan secara terpisah.

**3.y. Kombinasi Bisnis**

Perusahaan mencatat setiap kombinasi bisnis dengan menerapkan metode akuisisi.

Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar pada tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan. Biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi.

Perusahaan mengukur aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, kecuali:

- Aset atau liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih dalam kombinasi bisnis diukur sesuai PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan".
- Liabilitas (atau aset, jika ada) terkait dengan kesepakatan imbalan kerja dari pihak yang diakuisisi diukur sesuai PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja".

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

*Borrowing costs which are which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred.*

**3.w. Impairment of Non-Financial Assets**

*An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.*

**3.x. Segment Information**

*Segment information of the Company and subsidiaries are presented based on operating segment.*

*Operating segment is a component of an entity that engages in business activities whose operating results are regularly reviewed by the management and for which discrete financial information is available.*

**3.y. Business Combination**

*The Company accounts for each business combination by applying the acquisition method.*

*The consideration transferred for an acquisition is measured at the aggregate of the fair values of assets given-up, liabilities assumed, and equity instruments issued by the Company. Acquisition-related costs are recognized in the profit or loss as incurred.*

*The Company recognizes the identifiable assets acquired and liabilities assumed at their fair value on acquisition date, except if:*

- *Deferred tax assets or liabilities that are related to assets acquired and liabilities assumed in business combination are recognized and measured in accordance with PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes".*
- *Liabilities (or assets, if any) related to employee benefit arrangement from the acquiree are recognized and measured in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits".*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Instrumen liabilitas atau ekuitas yang terkait dengan penggantian atas penghargaan pembayaran berbasis saham pihak yang diakuisisi dengan penghargaan pembayaran berbasis saham pihak pengakuisisi diukur sesuai dengan metode yang diatur dalam PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
- Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) yang diperoleh, yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual pada tanggal akuisisi diukur sesuai PSAK No. 58 (revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

**3.z. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Karena terdapat ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, nilai aset, liabilitas, pendapatan dan beban sebenarnya yang akan dilaporkan di masa mendatang kemungkinan berbeda dari estimasi tersebut.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- *Liabilities or equity instruments related to the replacement of an acquiree's share-based payment awards are measured in accordance with PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment".*
- *Non-current assets (or disposal groups) acquired that are classified as held for sale in accordance with PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations" are measured in accordance with that standard.*

**3.z. Use of Estimates**

*The preparation of the consolidated financial statements in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities, the disclosures of the contingent assets and liabilities on the date of the consolidated financial statements, and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

*Due to inherent uncertainty in the estimation determination, the actual amount of assets, liabilities, revenues and expenses reported in the future might possibly be different from the estimates.*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**4. Kas dan Setara Kas**

**4. Cash and Cash Equivalents**

	2012 Rp	2011 Rp	
<b>Kas</b>	1,137	780	<b>Cash on Hand</b>
<b>Bank - Pihak Ketiga</b>			<b>Cash in Banks - Third Parties</b>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	28,299	14,015	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12,411	12,765	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	1,474	1,085	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rabobank International Indonesia	1,205	1,740	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,005	17,240	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia	972	5,205	PT Bank Muamalat Indonesia
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	830	2,801	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000)	946	624	Others (below Rp 1,000 each)
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank UOB Indonesia (2012: 290,822)	2,812	--	PT Bank UOB Indonesia (2012: 290,822)
PT Bank Muamalat Indonesia (2012: 94,499; 2011: 54,967)	914	498	PT Bank Muamalat Indonesia (2012: 94,499; 2011: 54,967)
PT Bank DBS Indonesia (2012: 89,157; 2011: 41,638,041)	862	377,574	PT Bank DBS Indonesia (2012: 89,157; 2011: 41,638,041)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2012: 1,652; 2011: 19,785)	16	179	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2012: 1,652; 2011: 19,785)
Lain-lain (2012: 25,572; 2011: 14,565)	246	132	Others (2012: 25,572; 2011: 14,565)
Sub Jumlah	51,992	433,858	Subtotal
<b>Deposito Berjangka - Pihak Ketiga</b>			<b>Time Deposits - Third Parties</b>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15,000	--	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia	15,000	50,000	PT Bank Muamalat Indonesia
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	35	30,035	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	--	50,000	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	--	50,000	PT Bank UOB Indonesia
Bank of China	--	10,000	Bank of China
PT Bank CIMB Niaga Tbk	--	10,000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
Bank of China (2012: 1,752,715)	16,923	--	Bank of China (2012: 1,752,715)
PT Bank DBS Indonesia (2012: 215,960)	2,088	--	PT Bank DBS Indonesia (2012: 215,960)
Sub Jumlah	49,046	200,035	Subtotal
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b>102,175</b>	<b>634,673</b>	<b>Total Cash and Cash Equivalents</b>

Suku bunga dan periode yang berlaku untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Interest rate and period of maturity applied for time deposits are as follows:

	2012	2011	
Suku Bunga			Interest Rates
Rupiah	5.5% - 6.5%	6.5% - 8.75%	Rupiah
US Dollar	2% - 3.25%	--	US Dollar
Jangka Waktu	1 - 3 bulan/ months	1 - 3 bulan/ months	Periods



**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**5. Piutang Usaha – Pihak Ketiga**

**5. Trade Receivables – Third Parties**

	2012 Rp	2011 Rp	
PT Semar Kencana Sejati	138,226	143,329	PT Semar Kencana Sejati
PT Tata Makmur Sejahtera	117,944	86,865	PT Tata Makmur Sejahtera
PT Kereta Kencana Mulia	49,596	51,201	PT Kereta Kencana Mulia
United Nations for World Food Programme	44,991	47,416	United Nations for World Food Programme
PT Kereta Kencana Murni	34,100	25,391	PT Kereta Kencana Murni
PT Kereta Kencana Mandiri	23,036	41,707	PT Kereta Kencana Mandiri
PT Prima Indo Meal	5,653	10,791	PT Prima Indo Meal
PT Panjunan	6,344	--	PT Panjunan
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000)	140,866	67,759	Others (each below Rp 5,000)
Sub Jumlah	560,756	474,459	Subtotal
Dikurangi : Penurunan Nilai	(710)	(701)	Less: Impairment in Value
Jumlah Piutang - Neto	560,046	473,758	Trade Receivables - Net
<b>Jumlah - Neto</b>	<b>560,046</b>	<b>473,758</b>	<b>Total - Net</b>

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivable based on invoice dates are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Sampai dengan 1 bulan	185,020	190,571	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	231,910	239,820	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	91,853	35,104	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	24,371	8,772	> 6 months - 12 months
> 12 bulan	27,602	192	> 12 months
Sub Jumlah	560,756	474,459	Subtotal
Dikurangi: Penurunan Nilai	(710)	(701)	Less: Impairment in Value
Sub Jumlah	560,046	473,758	Subtotal
<b>Jumlah - Neto</b>	<b>560,046</b>	<b>473,758</b>	<b>Total - Net</b>

Mutasi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movement in allowance for impairment value in trade receivable is as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Saldo Awal	701	843	Beginning Balance
Penambahan	9	--	Addition
Pemulihan	--	(142)	Reversal
<b>Saldo Akhir</b>	<b>710</b>	<b>701</b>	<b>Ending Balance</b>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of accounts receivable based on currency used are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Rupiah	512,379	436,018	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	47,667	37,740	US Dollar
<b>Jumlah - Neto</b>	<b>560,046</b>	<b>473,758</b>	<b>Net</b>

Piutang usaha PT Tiga Pilar Sejahtera dan PT Poly Meditra Indonesia, seluruhnya entitas anak, dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 20).

Trade receivables of PT Tiga Pilar Sejahtera and PT Poly Meditra Indonesia, all subsidiaries, are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Note 20).

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Seluruh piutang usaha PT Bumiraya Investindo, entitas anak, dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 20).

Seluruh piutang usaha PT Indo Beras Unggul, entitas anak, dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rabobank International Indonesia dan PT Bank UOB Indonesia (lihat Catatan 20).

Piutang usaha entitas anak, sebesar Rp 50.000, dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (lihat Catatan 20).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutupi risiko penurunan nilai piutang.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

All trade receivables of PT Bumiraya Investindo, a subsidiary, are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Note 20).

All trade receivables of PT Indo Beras Unggul, a subsidiary, are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Rabobank International Indonesia and PT Bank UOB Indonesia (see Note 20).

Trade receivables subsidiaries, amounting to Rp 50,000 is pledged as collateral for loan obtained from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (see Note 20).

Management believes that the allowance for impairment value is adequate to cover the possible impairment risk of receivables.

**6. Aset Keuangan Lancar Lainnya**

**6. Other Current Financial Assets**

	2012 Rp	2011 Rp	
<b>Pihak Ketiga</b>			<b>Third Parties</b>
Investasi Jangka Pendek	164,256	170,000	Short-term Investment
Piutang Lain-lain	642	791	Other Receivables
<b>Jumlah Aset Keuangan Lancar lainnya</b>	<b>164,898</b>	<b>170,791</b>	<b>Total Current Financial Assets</b>

**Investasi Jangka Pendek**

**Short-Term Investments**

	2012 Rp	2011 Rp	
<b>Deposito Berjangka:</b>			<b>Time Deposits:</b>
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
PT Bank UOB Indonesia	160,000	160,000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	80	--	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia	--	10,000	PT Bank Muamalat Indonesia
<b>Dolar AS</b>			<b>US Dollar</b>
PT Bank Rabobank International Indonesia (2012: 431,897)	4,176	--	PT Bank Rabobank International Indonesia (2012: 431.897)
<b>Jumlah</b>	<b>164,256</b>	<b>170,000</b>	<b>Total</b>

Suku bunga dan periode yang berlaku untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Interest rate and period of maturity applied for time deposits are as follows:

	2012	2011	
<b>Suku Bunga</b>			<b>Interest Rates</b>
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Dolar AS	2% - 3.25%	--	US Dollar
Jangka Waktu	1 - 3 bulan/ months	1 - 3 bulan/ months	Periods

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Penempatan deposito ini digunakan sebagai Jaminan kepada PT Bank UOB Indonesia, PT Bank Rabobank International Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia (lihat Catatan 23).

*Time Deposits are pledged as collateral to PT Bank UOB Indonesia, PT Bank Rabobank International Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Muamalat Indonesia (see Note 23).*

**Piutang Lain-lain**

Piutang lain-lain terutama merupakan piutang kepada karyawan Perusahaan dan entitas anak.

**Other Receivables**

*Other receivables mainly represent receivables to employees of the Company and subsidiaries.*

**7. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

**7. Balances and Transactions with Related Parties**

Dalam kegiatan bisnis normal, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

*On the normal course of business, the Company and subsidiaries conduct transactions with related parties as follows:*

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset/ Liabilitas/ Pembelian/ Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Respective Total Assets/ Liabilities/ Purchase/ Expenses		
	2012 Rp	2011 Rp	2012 (%)	2011 (%)	
<b>Piutang Pihak Berelasi Non - Usaha</b>					<b>Due From Related Parties Non-Trade</b>
PT Naga Mas Sakti Perkasa	43,257	43,257	1.12	1.20	PT Naga Mas Sakti Perkasa
PT Tugu Palma Sejahtera	107	107	0.00	0.00	PT Tugu Palma Sejahtera
<b>Jumlah Piutang Pihak Berelasi Non - Usaha</b>	<b>43,364</b>	<b>43,364</b>	<b>1.12</b>	<b>1.21</b>	<b>Total Due from Related Parties Non-Trade</b>
<b>Utang Usaha</b>					<b>Trade Payables</b>
PT Tiga Pilar Corpora	7,076	5,823	0.39	0.33	PT Tiga Pilar Corpora
<b>Utang Pihak Berelasi Non - Usaha</b>					<b>Due to Related Parties Non-Trade</b>
PT Tiga Pilar Corpora	3,241	1,606	0.18	0.09	PT Tiga Pilar Corpora
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000)	74	74	0.00	0.00	Others (each below Rp 1,000)
<b>Jumlah Utang Pihak Berelasi Non - Usaha</b>	<b>3,315</b>	<b>1,680</b>	<b>0.18</b>	<b>0.10</b>	<b>Due to Related Parties Non-Trade</b>
<b>Pembelian</b>					<b>Purchasing</b>
PT Tiga Pilar Corpora	87,178	93,922	4.04	9.20	PT Tiga Pilar Corpora
<b>Beban Manajemen Fee</b>					<b>Management Fee Expenses</b>
PT Tiga Pilar Corpora	4,644	5,609	80.28	66.73	PT Tiga Pilar Corpora
<b>Beban Imbalan Kerja</b>					<b>Employee Benefits Expense</b>
Dewan Komisaris dan Direksi	11,691	8,696	6.52	7.60	Board of Commissioners and Directors

Piutang kepada PT Naga Mas Sakti Perkasa (NMSP) merupakan beban antar perusahaan pada saat NMSP masih menjadi entitas anak. Piutang ini dijamin dengan tanah atas nama NMSP.

*Receivable from PT Naga Mas Sakti Perkasa (NMSP) represents intercompany charges when NMSP was still a subsidiary. This receivable is secured with a land under the name of NMSP.*

Utang pihak berelasi kepada PT Tiga Pilar Corpora merupakan utang atas beban manajemen fee.

*Due to related party to PT Tiga Pilar Corpora represents management fee payable.*

Rincian sifat dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

*The details of the accounts and transactions with related parties are as follows:*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

<b>Nama Pihak/ Name of Party</b>	<b>Sifat Pihak-pihak Berelasi/ Nature of Related Parties</b>	<b>Sifat Transaksi/ Nature of Transactions</b>
PT Tiga Pilar Corpora	Pemegang Saham/ a <i>shareholder</i>	Pembelian Bahan baku, Beban antar Perusahaan, Beban <i>Management Fee/ Raw Material Purchase, Intercompany Expenses, Management Fee Expenses.</i>
PT Naga Mas Sakti Perkasa	Di bawah Pengendalian yang Sama/ <i>Under Common Control</i>	Beban antar perusahaan yang tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing of intercompany charges</i>
PT Tugu Palma Sejahtera	Di bawah Pengendalian yang Sama/ <i>Under Common Control</i>	Pinjaman operasional tanpa bunga/ <i>Non-interest bearing operational loan</i>
Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Manajemen Kunci/ <i>Key Management</i>	Beban imbalan kerja/ <i>Employment benefit expense</i>

**8. Persediaan**

**8. Inventories**

	<b>2012 Rp</b>	<b>2011 Rp</b>	
Bahan Baku	381,237	236,987	<i>Raw Materials</i>
Barang Jadi	117,533	17,380	<i>Finished Goods</i>
Bahan Pembantu	57,235	51,845	<i>Supporting Materials</i>
Suku Cadang dan Bahan Bakar	21,978	13,609	<i>Spareparts and Fuel</i>
Lain-lain	24,677	12,328	<i>Others</i>
Sub Jumlah	602,660	332,149	<i>Subtotal</i>
<i>Dikurangi: Penurunan Nilai</i>	--	(250)	<i>Less: Impairment in Value</i>
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>602,660</b>	<b>331,899</b>	<b>Total - Net</b>

Persediaan PT Tiga Pilar Sejahtera dan PT Poly Meditra Indonesia, seluruhnya entitas anak, dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 20).

*Inventories of PT Tiga Pilar Sejahtera and PT Poly Meditra Indonesia, subsidiaries, are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Note 20).*

Persediaan PT Bumiraya Investindo, entitas anak, dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 23).

*Inventories of PT Bumiraya Investindo, a subsidiary, are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Note 23).*

Persediaan PT Dunia Pangan, entitas anak, dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (lihat Catatan 20).

*Inventories of PT Dunia Pangan, a subsidiary, are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (see Note 20).*

Persediaan PT Jatisari Srirejeki, entitas anak, dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 20).

*Inventories of PT Jatisari Srirejeki, a subsidiary, are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (see Note 20).*

Persediaan PT Indo Beras Unggul, entitas anak, dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rabobank International Indonesia (lihat Catatan 20).

*Inventories of PT Indo Beras unggul, a subsidiary, are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Rabobank International Indonesia (see Note 20).*

Jumlah persediaan yang dibebankan ke beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 1.948.317 dan Rp 1.115.627 masing-masing pada 31 Desember 2012 dan 2011.

*As of December 31, 2012 and 2011, the inventory charged to cost of sales amounted to Rp 1,948,317 and Rp 1,115,627, respectively.*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Pada 31 Desember 2012 dan 2011 persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya pada PT Jaya Proteksi, PT Wahana Proteksi, PT Asuransi Central Asia, PT Marsh Indonesia, PT Asuransi Jasa Tania Tbk dan PT Asuransi Takaful Umum dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 494.739 dan Rp 344.356. Manajemen Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami.

As of December 31, 2012 and 2011 inventories have been insured against fire, earthquake and other risks to PT Jaya Proteksi, PT Wahana Proteksi, PT Asuransi Central Asia, PT Marsh Indonesia, PT Asuransi Jasa Tania Tbk, and PT Asuransi Takaful Umum with the sum insured amounting to Rp 494,739 and Rp 344,356, respectively. The Company and subsidiaries' management believes that the insured amount is adequate to cover any possible losses.

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai persediaan tahun 2011 cukup untuk menutup kemungkinan yang timbul akibat penurunan nilai persediaan. Pada tahun 2012, tidak terdapat indikasi penurunan nilai persediaan.

Management considers that impairment in value in 2011 is adequate to cover possible losses from impairment in the value of inventories. In 2012, there is no indication of impairment in value.

**9. Perpajakan**

**9. Taxation**

**a. Pajak Dibayar di Muka**

**a. Prepaid Taxes**

	2012 Rp	2011 Rp
<b>Perusahaan</b>		
Pajak Penghasilan - Pasal 28.a	--	630
<b>Entitas Anak</b>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 28.a	973	--
Pajak Pertambahan Nilai	20,788	2,442
<b>Jumlah</b>	<b>21,761</b>	<b>3,072</b>

<b>The Company</b>
Income Taxes - Article 28.a
<b>Subsidiaries</b>
Income Taxes
Article 28.a
Value Added Tax
<b>Total</b>

**b. Pajak Tangguhan**

**b. Deferred Tax**

Mutasi aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The movement in the Company's deferred tax asset (liabilities) as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Dibebankan (Dikreditkan) pada Laporan Laba (Rugi) Konsolidasian/ Charged (Credited) to Consolidated Statements of Income	31 Desember 2012/ December 31, 2012
	Rp	Rp	Rp
<b>Perusahaan</b>			
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>			
Penurunan Nilai Piutang	78	--	78
	78	--	78
<b>Entitas Anak</b>			
Aset Pajak Tangguhan	4,194	1,709	5,903
<b>Jumlah Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>4,272</b>	<b>1,709</b>	<b>5,981</b>
<b>Liabilitas Pajak Tangguhan</b>	<b>(284)</b>	<b>(2,863)</b>	<b>(3,147)</b>

<b>The Company</b>
<b>Deferred Tax Assets</b>
Impairment in Value of Receivable
<b>Subsidiaries</b>
Deferred Tax Assets
<b>Total Deferred Tax Assets</b>
<b>Deferred Tax Liabilities</b>

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Dibebankan (Dikreditkan) pada Laporan Laba (Rugi) Konsolidasian/ Charged (Credited) to Consolidated Statements of Income	Penyesuaian/ Correction	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Perusahaan	Rp	Rp	Rp	Rp	The Company
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>					<b>Deferred Tax Assets</b>
Penurunan Nilai Piutang	78	--	--	78	Impairment in Value of Receivable
	<u>78</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>78</u>	
<b>Entitas Anak</b>					<b>Subsidiaries</b>
Aset Pajak Tangguhan	6,504	(2,310)	--	4,194	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	<u>6,582</u>	<u>(2,310)</u>	<u>--</u>	<u>4,272</u>	<b>Total Deferred Tax Assets</b>
Liabilitas Pajak Tangguhan	<u>(3,571)</u>	<u>3,771</u>	<u>(484)</u>	<u>(284)</u>	<b>Deferred Tax Liabilities</b>

**c. Utang Pajak**

	2012 Rp	2011 Rp	
<b>Perusahaan</b>			<b>The Company</b>
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 21	116	57	Article 21
Pasal 23	9	99	Article 23
Pasal 25	--	134	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai	5,234	9	Value Added Tax
Sub Jumlah	<u>5,359</u>	<u>299</u>	Subtotal
<b>Entitas Anak</b>			<b>Subsidiaries</b>
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 4 (2)	140	--	Article 4 (2)
Pasal 21	496	155	Article 21
Pasal 23	1,645	2,518	Article 23
Pasal 25	913	1,303	Article 25
Pasal 29	88,447	43,185	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	38,541	--	Value Added Tax
Sub Jumlah	<u>130,182</u>	<u>47,161</u>	Subtotal
<b>Jumlah Utang Pajak</b>	<u><b>135,541</b></u>	<u><b>47,460</b></u>	<b>Total Taxes Payable</b>

**d. Manfaat (Beban) Pajak**

	2012 Rp	2011 Rp	
<b>Perusahaan</b>			<b>The Company</b>
Kini	--	--	Current
Tangguhan	--	--	Deferred
Subjumlah	<u>--</u>	<u>--</u>	Subtotal
<b>Entitas Anak</b>			<b>Subsidiaries</b>
Kini	(69,009)	(36,689)	Current
Tangguhan	(1,792)	1,461	Deferred
Subjumlah	<u>(70,801)</u>	<u>(35,228)</u>	Subtotal
<b>Jumlah Beban Pajak</b>	<u><b>(70,801)</b></u>	<u><b>(35,228)</b></u>	<b>Total Tax Expense</b>

**d. Tax Benefit (Expense)**

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Perhitungan pajak kini dan utang (piutang) pajak adalah sebagai berikut:

The calculation of current tax and tax payable (prepaid) is as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Sesuai Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	324,465	185,179	<i>Income before Income Tax as Presented in the Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
<i>Dikurangi:</i> Bagian Laba dari Entitas Anak	(257,781)	(211,274)	<i>Less: Equity Portion of Subsidiaries Net Income</i>
Laba (Rugi) Perusahaan Sebelum Pajak Penghasilan	66,684	(26,095)	<i>The Company's Profit (loss) Before Income Tax</i>
Beda Tetap			<i>Permanent Differences</i>
Beban Pajak	3,928	1,747	<i>Tax Expenses</i>
Representasi dan Sumbangan	255	209	<i>Representation and Donations</i>
Penghasilan Jasa Giro	(6,952)	(1,205)	<i>Interest on Current Accounts</i>
Keuntungan Penjualan Tanah dan Bangunan	(17,296)	--	<i>Gain on Disposal of Land and Building</i>
Pendapatan Dividen	(19,695)	--	<i>Dividend Income</i>
Lain-lain	446	472	<i>Others</i>
Jumlah	(39,314)	1,223	<i>Total</i>
Taksiran Laba (Rugi) Fiskal Perusahaan	27,370	(24,872)	<i>The Company's Estimated Taxable Income (Loss)</i>
Kompensasi Rugi Fiskal			<i>Fiscal Loss Compensation</i>
Tahun 2010	(9,860)	(9,860)	<i>Year 2010</i>
Tahun 2011	(24,872)	--	<i>Year 2011</i>
Saldo Kompensasi Rugi Fiskal	(7,362)	(34,732)	<i>Balance of Fiscal Loss Compensation</i>
Beban Pajak Kini	--	--	<i>Current Tax Expense</i>
<i>Dikurangi:</i>			<i>Less:</i>
Pajak Dibayar di Muka Pasal 23	--	(630)	<i>Prepaid Income Taxes Article 23</i>
<b>Pajak Lebih Bayar - Perusahaan</b>	<b>--</b>	<b>(630)</b>	<b><i>Over Payment of Tax - The Company</i></b>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense calculated with applicable income tax rate and income tax expense as is as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Sesuai Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	324,465	185,179	<i>Income before Income Tax as Presented in Consolidated Statements of the Comprehensive Income</i>
<i>Dikurangi:</i> Bagian Laba dari Entitas Anak - Bersih	(257,781)	(211,274)	<i>Less: Equity Portion of Subsidiaries in Net Income - Net</i>
Laba (Rugi) Perusahaan Sebelum Pajak Penghasilan	66,684	(26,095)	<i>The Company's Profit Before Income Tax</i>

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2012 Rp	2011 Rp	
Pajak Penghasilan dengan Tarif yang Berlaku	16,671	6,524	<i>Income Tax at Applicable Rate</i>
Rugi Fiskal yang Tidak Dapat Dikompensasi	(6,843)	(6,218)	<i>Uncompensated Tax Loss</i>
Beban Pajak	982	(437)	<i>Tax Expenses</i>
Representasi dan Sumbangan	64	(52)	<i>Representation and Donations</i>
Penghasilan Jasa Giro	(1,738)	301	<i>Interest on Current Accounts</i>
Keuntungan Penjualan Tanah dan Bangunan	(4,324)	--	<i>Gain on Disposal of Land and Building</i>
Pendapatan Dividen	(4,924)	--	<i>Dividend Income</i>
Lain-lain	112	(118)	<i>Others</i>
Jumlah Beban Pajak Perusahaan	--	--	<i>Total Tax Expense of the Company</i>
Jumlah Beban Pajak Entitas Anak	(70,801)	(35,228)	<i>Income Tax Expense of Subsidiaries</i>
<b>Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian</b>	<b>(70,801)</b>	<b>(35,228)</b>	<b><i>Consolidated Income Tax Expenses</i></b>

Pada 13 Juli 2011, PT Jatisari Sreirejeki, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh pasal 22 untuk tahun fiskal 2009 sebesar Rp 311 setelah dipotong kompensasi kurang bayar pajak sebesar Rp 41.

On July 13, 2011, PT Jatisari Sreirejeki, a subsidiary, received Overpayment Tax Assessment Notice (SKPLB) of tax article 22 for the tax period 2009 amounting to Rp 311 after compensated with under payment on tax Rp 41.

**10. Biaya Dibayar Di Muka**

**10. Prepaid Expenses**

Akun ini merupakan beban asuransi dan sewa dibayar dimuka Perusahaan dan entitas anak.

This account represents insurance expense and rent paid in advance of the Company and subsidiaries.

**11. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya**

**11. Other Non-Current Financial Assets**

	2012 Rp	2011 Rp	
Uang Muka Jaminan	2,060	636	<i>Refundable Deposit</i>
Piutang Plasma	17,578	666	<i>Plasma Receivable</i>
<b>Jumlah</b>	<b>19,638</b>	<b>1,302</b>	<b><i>Total</i></b>

Piutang plasma merupakan talangan pembayaran beban bunga bank dan operasional petani plasma yang dilakukan oleh PT Bumiraya Investindo, entitas anak.

Plasma receivable is bail out payment of bank interest expense and plasma operational expenditure by PT Bumiraya Investindo, subsidiary.

**12. Uang Muka Pembelian**

**12. Purchase Advances**

Akun ini merupakan uang muka pembelian PT Tiga Pilar Sejahtera, PT Poly Meditra Indonesia, PT Dunia Pangan, PT Jatisari Sreirejeki dan PT Bumiraya Investindo, seluruhnya entitas anak, kepada pemasok atas pembelian tepung terigu, beras, bibit tanaman dan bahan pembantu lainnya.

This account represents advances to supplier for purchase of wheat flour, rice, plant seeds and other supporting inventories of PT Tiga Pilar Sejahtera, PT Poly Meditra Indonesia, PT Dunia Pangan, PT Jatisari Sreirejeki and PT Bumiraya Investindo, all subsidiaries.



**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. Aset Non Keuangan Tidak Lancar Lainnya**

**13. Other Non Current Non Financial Assets**

	2012 Rp	2011 Rp	
Uang Muka Jangka Panjang	105,448	54,106	Long-term Advances
Aset Tetap yang Tidak Digunakan	--	9,216	Utilized Assets
Biaya Ditangguhkan	--	5,643	Deferred Charges
Penyertaan Saham	34	31	Investment in Shares of Stock
<b>Jumlah</b>	<b>105,482</b>	<b>68,996</b>	<b>Total</b>

**Uang Muka Jangka Panjang**

**Long-term Advances**

	2012 Rp	2011 Rp	
Pembangunan Pabrik	95,446	54,106	Plant Construction
Lainnya	10,002	--	Others
<b>Jumlah</b>	<b>105,448</b>	<b>54,106</b>	<b>Total</b>

Uang muka pembangunan pabrik merupakan uang muka dalam rangka pembangunan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit milik PT Bumiraya Investindo, entitas anak dan pabrik penggilingan beras milik PT Dunia Pangan dan PT Sukses Abadi Karya Inti, keduanya entitas anak. Pada tahun 2012, uang muka pembangunan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit, telah direklasifikasi ke aset tetap sebesar Rp 24.106 (lihat Catatan 14).

Advances for mill construction represents advanced in regards of construction of palm oil mill factory owned by PT Bumiraya Investindo), a subsidiary and rice mill factory owned by PT Dunia Pangan and PT Sukses Abadi Karya Inti, both subsidiary. In 2012, advance for mill construction of palm oil have been reclassified to property, plant and equipment amounting to Rp 24,106 (see Note 14).

Aset tetap yang tidak digunakan pada tahun 2012 telah direklasifikasi ke akun aset tetap (Catatan 14).

Unutilized asset in 2012 has been reclassified to property, plant and equipment account (Note 14).

**14. Aset Tetap**

**14. Property, Plant and Equipment**

	2012				31 Desember/ December 31, Rp	
	1 Januari/ January 1, Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi Reclassification Rp		
<b>Harga Perolehan</b>						<b>Acquisition Cost</b>
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	264,630	24,187	2,704	119,516	405,629	Land
Bangunan	179,377	5,351	--	191	184,919	Buildings
Infrastruktur	10,445	266	--	--	10,711	Infrastructures
Mesin	663,967	32,931	1,475	9,875	705,298	Machinery
Peralatan Pabrik	9,615	5,165	--	--	14,780	Factory Equipment
Perabot dan Peralatan	10,763	2,623	--	--	13,386	Furniture and Fixtures
Kendaraan	18,805	522	418	9,390	28,299	Vehicles
Aset yang Tidak Digunakan	--	1,441	--	9,216	10,657	Unused Assets
<b>Jumlah</b>	<b>1,157,602</b>	<b>72,486</b>	<b>4,597</b>	<b>148,188</b>	<b>1,373,679</b>	<b>Total</b>
<u>Sewa Pembiayaan</u>						<u>Under Capital Lease</u>
Mesin	2,190	32,270	--	36,395	70,855	Machinery
Kendaraan	583	19,463	--	(9,390)	10,656	Vehicles
<u>Aset Dalam Penyelesaian</u>						<u>Construction in Progress</u>
Bangunan	98,915	63,666	--	(191)	162,390	Buildings
Mesin	43,708	98,448	--	(46,270)	95,886	Machinery
<b>Jumlah Harga Perolehan</b>	<b>1,302,998</b>	<b>286,333</b>	<b>4,597</b>	<b>128,732</b>	<b>1,713,466</b>	<b>Total Acquisition Cost</b>



**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation charges are allocated as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Beban Pokok Penjualan	74,994	50,837	Cost of Goods Sold
Beban Umum dan Administrasi	3,354	6,198	General and Administrative Expenses
Beban Penjualan	1,092	2,052	Selling Expenses
<b>Jumlah Beban Depresiasi</b>	<b>79,440</b>	<b>59,087</b>	<b>Total Depreciation Charge</b>

Rincian penjualan aset tetap Perusahaan dan entitas anak adalah pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Details of the sale of property and equipment of the Company and subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Biaya Perolehan	2,704	--	Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan	--	--	Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	2,704	--	Carrying Value
Harga Jual	20,000	--	Selling Price
<b>Laba Penjualan</b>	<b>17,296</b>	<b>--</b>	<b>Gain on Disposal</b>

Pada tahun 2011, penambahan aset tetap termasuk pembelian aset termasuk tanah, bangunan dan mesin-mesin dari PT Alam Makmur Sembada dan PT Unilever Indonesia.

In 2011, the additions to property, plant and equipment include purchases of land, buildings and machinery and from PT Alam Makmur Sembada and PT Unilever Indonesia.

Pada tahun 2012, penambahan aset tetap Perusahaan dan entitas anak termasuk transaksi non kas dari realisasi uang muka pembangunan pengolahan minyak kelapa sawit sebesar Rp 24.106 (lihat Catatan 13).

In 2012, addition property and equipment of the Company and subsidiaries including non-cash transactions from the realization advance for mill construction of palm oil amounting to Rp 24,106 (see Note 13).

Pada tahun 2012, penambahan aset tetap termasuk aset tetap dari entitas yang diakuisisi (lihat Catatan 1.c) dengan nilai perolehan sebesar Rp 78.444 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 32.685.

In 2012, the addition of property and equipment, including Property, plant and equipment of the acquired entity (see Note 1.c) with book value of Rp 78,444 and accumulated depreciation of Rp 32,685.

Beban bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke aset tetap adalah sebesar Rp 7.112 dan Rp 2.494, masing-masing pada 31 Desember 2012 dan 2011.

Borrowing costs that were capitalized to property, plant and equipment amounted to Rp 7,112 and Rp 2,494 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Pada tahun 2012, biaya hak atas tanah ditangguhkan direklasifikasi ke akun aset tetap sebagai komponen tanah sebesar Rp 119.516 sehubungan penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011): "Aset Tetap" dan ISAK No. 25: "Hak Atas Tanah" (lihat Catatan 16).

In 2012, the Company reclassified deferred land right cost to property, plant and equipment amounting to Rp 119,516 according to the implementation of PSAK No. 16 (revised 2011): "Property, Plant and Equipment" and ISAK No. 25: "Land Rights" (see Note 16).

Sebagian tanah sedang dalam proses balik nama menjadi nama Perusahaan dan entitas anak.

Several lands are in progress of ownership title transfer to become the Company's and subsidiary's name.

Jenis kepemilikan hak atas tanah Perusahaan dan entitas anak seluruhnya berupa Hak Guna Bangunan ("HGB"). Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2013 sampai tahun 2037.

The Company's and the subsidiaries' title of ownership on its landrights for building use or Hak Guna Bangunan (HGB). The HGB which are valid from year 2013 to 2037 .

Manajemen berpendapat tidak akan ada hambatan dalam memperbaharui seluruh sertifikat tanah pada saat habis masa berlakunya.

Management considers that there will be no difficulties in obtaining renewals of land certificates upon expiry date.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Saldo aset dalam penyelesaian terdiri dari proyek pembangunan pembangkit tenaga listrik PT Patra Power Nusantara (PPN), entitas anak dalam tahap pengembangan, yang terletak di Sragen - Jawa Tengah, pembangunan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit milik PT Bumiraya Investindo, entitas anak, pengadaan dua mesin pengolahan beras milik PT Jatisari Sreirejeki dan PT Indo Beras Unggul, keduanya entitas anak dan pembangunan pabrik pengolahan beras milik PT Sukses Abadi Karya Inti, entitas anak.

Pada tanggal pelaporan, kemajuan proyek pembangunan pembangkit tenaga listrik, pabrik kelapa sawit, pengadaan dua mesin pengolahan beras dan pembangunan pabrik pengolahan beras telah mencapai masing-masing 68%, 89%, 62%, 72% dan 17%.

Pada tanggal pelaporan, nilai tercatat aset dalam penyelesaian proyek pembangunan pembangkit tenaga listrik, pabrik kelapa sawit, dua mesin pengolahan beras dan pembangunan pabrik pengolahan beras telah mencapai masing-masing 72%, 99%, 62%, 72% dan 17% dari nilai kontrak dan proyek pembangunan pembangkit tenaga listrik diperkirakan akan selesai pada tahun 2014, sedangkan proyek lainnya diperkirakan akan selesai pada tahun 2013. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada hambatan dalam penyelesaian pembangunan.

Jumlah bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah:

	2012 Rp	2011 Rp	
Kendaraan	11,516	12,029	Vehicles
Mesin	161,791	110,974	Machinery
Peralatan Pabrik	1,733	1,146	Factory Equipment
Perabot dan Peralatan	1,833	1,652	Furniture and Fixtures
<b>Jumlah</b>	<b>176,873</b>	<b>125,801</b>	<b>Total</b>

Aset tetap Perusahaan dan entitas anak, kecuali tanah dan kendaraan, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya pada PT Jaya Proteksi, PT Wahana Proteksi, PT Asuransi Central Asia, PT Marsh Indonesia dan PT Asuransi Takaful Umum dan PT Asuransi Jasa Tania dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 806.328 dan Rp 585.000 masing-masing pada 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Mesin dan kendaraan yang diperoleh PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS), PT Poly Meditra Indonesia (PMI) dan PPN, seluruhnya entitas anak, melalui sewa pembiayaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan dengan nilai pertanggungan sebesar fasilitas pembiayaan dan dijadikan jaminan atas masing-masing fasilitas tersebut.

Balance of construction in progress consist primarily of construction of electric power plant of PT Patra Power Nusantara (PPN), a subsidiary, which is under development stage, located in Sragen - Central Java, development of palm oil processing mill owned by PT Bumiraya Investindo, a subsidiary, two procurement of rice processing machines owned by PT Jatisari Sreirejeki and PT Indo Beras Unggul, both subsidiaries and rice processing plant owned by PT Sukses Abadi Karya Inti, a subsidiary.

At the reporting date, the progress of electric power plant construction, palm oil processing mill, two procurement of rice processing machines and rice processing plant has reached 68%, 89%, 62%, 72% and 17%, respectively.

At the reporting date, the carrying amount of construction in progress of electric power plant construction and palm oil, two procurement of rice processing machines and rice processing plant has reached 72%, 99%, 62%, 72% and 17%, respectively of the contract value and estimated to be completed for electric power plant construction in 2014, while the other projects to be completed in 2013. Management believes there is no matter which will hinder the completion.

Total gross property equipment that have been fully depreciated and still in use is:

The Company and subsidiaries' property, plant and equipment, except for land and vehicles, have been insured against fire, earthquake and other risks to PT Jaya Proteksi, PT Wahana Proteksi, PT Asuransi Central Asia, PT Marsh Indonesia and PT Asuransi Takaful Umum with the sum insured amounting to Rp 806,328 and Rp 585,000, as of December 31, 2012 and 2011, respectively. The management of the Company and subsidiaries is in the opinion that the insured amounts are adequate to cover possible losses from such risks.

Machinery and equipment and vehicles acquired by PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS), PT Poly Meditra Indonesia (PMI) and PPN, all subsidiaries, through leasing facilities have been insured against lost and damage risk with sum insured equal to the leasing facilities and are pledged as collateral for each respective leasing facility.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Seluruh tanah, bangunan dan mesin produksi TPS, entitas anak, dijadikan jaminan atas pinjaman dan fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia (lihat Catatan 20 dan 23).

All land, building and machinery and equipment of TPS, a subsidiary, is pledged as collateral for loans and credit facilities obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Muamalat Indonesia (see Notes 20 and 23).

Seluruh tanah, bangunan dan mesin produksi PMI, entitas anak, dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 20 dan 23).

All land, building and machinery and equipment of PMI, a subsidiary, are pledged as collateral for a loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Notes 20 and 23).

Tanah, bangunan dan mesin produksi PT Jatisari Srejeji, entitas anak, dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 23).

Land, building, and machinery and equipment of PT Jatisari Srejeji, a subsidiary, are pledged as collateral for credit facilities obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (see Note 23).

Pada 31 Desember 2012, silo PT Indo Beras Unggul, entitas anak, dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rabobank International Indonesia (lihat Catatan 20).

As of December 31, 2012, silo of PT Indo Beras unggul, a subsidiary, are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Rabobank International Indonesia (see Note 20).

Perusahaan menjual tanah kepada pihak ketiga berdasarkan Akta Pengikatan Jual Beli No. 39 tanggal 3 Agustus 2012. Harga jual atas aset yang dijual sebesar Rp 20.000, sehingga perusahaan mendapatkan laba atas penjualan aset tetap sebesar Rp 17.296.

The Company sell land to a third party under the Deed of Sale and Purchase No. 39 dated August 3, 2012. The selling price of the assets sold amounting to Rp 20,000, which resulted to gain on disposal of property, plant and equipment amounting to Rp 17,296.

Manajemen berpendapat tidak ada indikasi atas perubahan-perubahan kondisi yang mengakibatkan penurunan nilai aset tetap pada 31 Desember 2012.

The management considers that there are no indication of changes in circumstances that resulted in the impairment of property, plant and equipment as of December 31, 2012.

**15. Tanaman Perkebunan**

**15. Plantations**

	2012					
	1 Januari/ January 1, Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ December 31, Rp	
<b>Biaya Perolehan</b>						<b>Acquisition Cost</b>
Kelapa Sawit	385,674	137,650	--	--	523,324	Palm Oil Trees
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Kelapa Sawit	12,058	4,713	--	--	16,771	Palm Oil Trees
<b>Nilai Tercatat</b>	<b>373,616</b>				<b>506,553</b>	<b>Carrying Value</b>
	2011					
	1 Januari/ January 1, Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ December 31, Rp	
<b>Biaya Perolehan</b>						<b>Acquisition Cost</b>
Kelapa Sawit	331,195	54,479	--	--	385,674	Palm Oil Trees
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Kelapa Sawit	7,180	4,878	--	--	12,058	Palm Oil Trees
<b>Nilai Tercatat</b>	<b>324,015</b>				<b>373,616</b>	<b>Carrying Value</b>

Beban penyusutan tanaman menghasilkan dibebankan pada beban pokok penjualan.

Depreciation expenses from mature plantations are charged to cost of goods sold.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Beban bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebesar Rp 11.641 dan Rp 9.451 masing-masing pada 31 Desember 2012 dan 2011.

*Borrowing costs that were capitalized to immature plantations amounted to Rp 11,641 and Rp 9,451 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.*

Rincian mutasi tanaman perkebunan adalah sebagai berikut:

*A movement of plantation plants is as follows:*

	2012 Rp	2011 Rp	
<b>Tanaman Perkebunan Menghasilkan</b>			<b>Mature Plantation</b>
Saldo Awal	94,252	93,342	Beginning Balance
Reklasifikasi dari Tanaman Perkebunan Belum Menghasilkan	--	910	Reclassification from Immature Plantation
	<u>94,252</u>	<u>94,252</u>	
Akumulasi Penyusutan	(16,771)	(12,058)	Accumulated Depreciation
Saldo Akhir	<u>77,481</u>	<u>82,194</u>	Ending Balance
<b>Tanaman Perkebunan Belum Menghasilkan</b>			<b>Immature Plantation</b>
Saldo Awal	291,422	237,853	Beginning Balance
Kapitalisasi Biaya	137,650	54,479	Capitalized Expenditures
Reklasifikasi ke Tanaman Perkebunan Menghasilkan	--	(910)	Reclassification to Mature Plantation
Saldo Akhir	<u>429,072</u>	<u>291,422</u>	Ending Balance
<b>Jumlah Tanaman Perkebunan</b>	<u><b>506,553</b></u>	<u><b>373,616</b></u>	<b>Total Biological Assets</b>

Rincian tanaman berdasarkan luas area adalah sebagai berikut:

*Details of plantations based on the area wide are as follows:*

	2012 (Hektar/ Hectares )	2011 (Hektar/ Hectares )	
Tanaman Perkebunan Menghasilkan	3,218	3,218	Mature Plantation Trees
Tanaman Perkebunan Belum Menghasilkan	9,587	5,581	Immature Plantation Trees
<b>Jumlah Luas Area</b>	<u><b>12,805</b></u>	<u><b>8,799</b></u>	<b>Total Land Area</b>

Tanaman perkebunan milik PT Bumiraya Investindo, entitas anak, dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 23).

*Plantation land of PT Bumiraya Investindo, a subsidiary, are pledged as collateral for a loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Note 23).*

Tanah perkebunan milik PT Charindo Palma Oetama dan PT Airlangga Sawit Jaya, keduanya entitas anak, dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (lihat Catatan 23).

*Plantation land of PT Charindo Palma Oetama and PT Airlangga Sawit Jaya, both of subsidiaries, are pledged as collateral for a loan obtained from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (see Note 23).*

Tanaman Perkebunan Menghasilkan PT Mitra Jaya Agro Palm, entitas anak, telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan, kebakaran dan kerusakan pada PT Asuransi Central Asia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 110.000.

*The mature plantation trees of Mitra Jaya Agro Palm, a subsidiary, have have been insured against loss, fire, other risks to PT Asuransi Central Asia with the sum insured amounting to Rp 110,000.*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**16. Biaya Hak atas Tanah Ditangguhkan  
– Bersih**

**16. Deferred Land Rights Cost  
– Net**

	2012 Rp	2011 Rp	
Biaya Hak atas Tanah Ditangguhkan	57,758	156,208	Deferred Land Rights Cost
Dikurangi: Akumulasi Amortisasi	--	(2,729)	Less: Accumulated Amortization
<b>Jumlah Biaya Hak atas Tanah Ditangguhkan - Neto</b>	<b>57,758</b>	<b>153,479</b>	<b>Deferred Land Rights Cost - Net</b>

PT Bumiraya Investindo (BRI), entitas anak, telah memperoleh Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) No. 30 dan No. 68-70, seluruhnya terdaftar atas nama BRI, seluas kurang lebih 2.803 hektar dan berlokasi di Kotabaru-Kalimantan Selatan. Masing-masing SHGU akan berlaku sampai tahun 2035-2044.

*PT Bumiraya Investindo (BRI), a subsidiary, obtained Land Cultivation Rights (SHGU) Nos. 30 and 68-70, all registered under BRI name, with an area approximately of 2,803 hectares located in Kotabaru-South Kalimantan. Each SHGU are valid until 2035-2044.*

PT Airlangga Sawit Jaya (ASJ), entitas anak, telah memperoleh SHGU No. 11-16, seluruhnya terdaftar atas nama ASJ, seluas kurang lebih 4.037 hektar dan berlokasi di Desa Jambu Tembawang, Engkadik Pade, Dange Aji, Temoyok, Serimbu. Masing-masing SHGU akan berlaku sampai tahun 17 Nopember 2045.

*PT Airlangga Sawit Jaya (ASJ), a subsidiary, obtained SHGU Nos. 11-16, all registered under ASJ, with an area approximately of 4,037 hectares located in Desa Jambu Tembawang, Engkadik Pade, Dange Aji, Temoyok, Serimbu. Each SHGU are valid until November 17, 2045.*

PT Charindo Palma Oetama (CPO), entitas anak, telah memperoleh Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) No. 17-22 atas nama CPO seluas 3.622 hektar dan berlokasi di Kecamatan Air Besar yang terbagi di Desa Sepangah, Semuntik, Sekendal, Temoyok, Nyanum, Semedang. Masing-masing SHGU tersebut akan berakhir pada tanggal 17 November 2045.

*PT Charindo Palma Oetama (CPO) a subsidiary, has obtained SHGU Nos. 17-22, all registered under CPO, with an area approximately of 3,622 hectares located in District of Air Besar, that spread in Sub-district of Sepangah, Semuntik, Sekendal, Temoyok, Nyanum, Semedang. Each SHGU are valid until November 17, 2045.*

Sertifikat tanah Hak Guna Usaha (SHGU) No. 30 dan No. 68-70 milik BRI, entitas anak, dijadikan jaminan pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat Catatan 15) dan sertifikat tanah SHGU No. 30 dan No. 17-22 milik CPO dan SHGU No. 11-16 milik ASJ, keduanya entitas anak, dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka panjang Perusahaan dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

*Land Cultivation Rights (SHGU) No. 30 and No. 68-70 of BRI, a subsidiary, are pledged as collateral for a loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Note 15) and SHGU No. 17-22 of CPO and SHGU No. 11-16 of ASJ, both are subsidiaries, are pledged as the Company's collateral for a long-term loan obtained from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.*

PT Muarobungo Plantation, PT Mitra Jaya Agro Palm, PT Tugu Palma Sumatera dan PT Tandan Abadi Mandiri semuanya entitas anak, sedang dalam proses untuk mendapatkan Sertifikat Hak Guna Usaha atas lahan perkebunan sawit.

*PT Muarobungo Plantation, PT Mitra Jaya Agro Palm, PT Tugu Palma Sumatera and PT Tandan Abadi Mandiri, all are subsidiaries, are in the process of obtaining Land Cultivation Rights.*

Terkait dengan penerapan PSAK No. 16 Revisi 2010, dan ISAK No. 25, sejak 1 Januari 2012, Biaya Hak atas tanah ditangguhkan dicatat menjadi biaya perolehan atas tanah dan semua biaya pengurusan hak atas tanah dicatat sebagai aset lain-lain sampai dengan hak atas tanah diperoleh. Biaya hak atas tanah ditangguhkan yang direklasifikasi ke akun asset tetap pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 107.606 (lihat Catatan 14).

*Related to application of PSAK No. 16 Revised 2010 and ISAK 25, since January 1, 2012, deferred land right cost recorded as acquisition of land and cost related to acquired of the right recorded as other assets until the land right acquired. Reclassified deferred land right cost to plant, property and equipment in 2012 amounting to Rp 107,606 (see Note 14).*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**17. Aset Takberwujud**

**17. Intangible Assets**

	2012			
	1 Januari/ January 1, Rp	Penambahan/ Addition Rp	31 Desember/ December 31, Rp	
<b>Harga Perolehan</b>				<b>Acquisition Cost</b>
Goodwill	73,111	9,709	82,820	Goodwill
Piranti Lunak	3,992	4,397	8,389	Software
Merk Dagang	209,489	52,000	261,489	Trademark
Jumlah Harga Perolehan	<b>286,592</b>	<b>66,106</b>	<b>352,698</b>	Total Acquisition Cost
<b>Akumulasi Amortisasi</b>				<b>Accumulated Amortization</b>
Piranti Lunak	998	998	1,996	Software
Merk Dagang	563	--	563	Trademark
Jumlah Akumulasi Amortisasi	<b>1,561</b>	<b>998</b>	<b>2,559</b>	Total Accumulated Amortization
<b>Nilai Tercatat</b>	<b>285,031</b>		<b>350,139</b>	<b>Carrying Value</b>
	2011			
	1 Januari/ January 1, Rp	Penambahan/ Addition Rp	31 Desember/ December 31, Rp	
<b>Harga Perolehan</b>				<b>Acquisition Cost</b>
Goodwill	73,111	--	73,111	Goodwill
Piranti Lunak	3,992	--	3,992	Software
Merk Dagang	--	209,489	209,489	Trademark
Jumlah Harga Perolehan	<b>77,103</b>	<b>209,489</b>	<b>286,592</b>	Total Acquisition Cost
<b>Akumulasi Amortisasi</b>				<b>Accumulated Amortization</b>
Piranti Lunak	--	998	998	Software
Merk Dagang	--	563	563	Trademark
Jumlah Akumulasi Amortisasi	<b>--</b>	<b>1,561</b>	<b>1,561</b>	Total Accumulated Amortization
<b>Nilai Tercatat</b>	<b>77,103</b>		<b>285,031</b>	<b>Carrying Value</b>

Merek dagang terdiri dari merek-merek dagang atas produk yang diproduksi oleh PT Indo Beras Unggul, PT Putera Taro Paloma dan PT Balaraja Bisco Paloma, yang timbul sehubungan dengan akuisisi asset tetap dan merek dagang dari PT Alam Makmur Sembada, PT Unilever Indonesia dan PT Subafood Pangan Jaya. Merek-merek dagang tersebut diantaranya adalah Taro, Ayam Jago dan Subamie.

Trademark consists of the brand names of the products produced by PT Indo Beras Unggul, PT Putera Taro Paloma and PT Balaraja Bisco Paloma which resulted from the acquisition of property, plant and equipment and trademarks of PT Alam Makmur Sembada, PT Unilever Indonesia and PT Subafood Pangan Jaya. The brand names are Taro, Ayam Jago and Subamie.

Rincian saldo *goodwill* adalah sebagai berikut:

Details of *goodwill* balances are as follows:

Entitas Pengakuisisi/ Acquirer Entity	Perolehan Saham Pada/ Acquisition of Shares of	Tahun Perolehan/ Year of Acquisition	Nilai/ Value	
			2012	2011
PT Balaraja Bisco Paloma	PT Subafood Pangan Jaya	2012	729	--
PT Muarobungo Plantation	PT Tandan Abadi Mandiri	2012	8,980	--
PT Dunia Pangan	PT Jatisari Sreirejeki	2010	73,111	73,111
<b>Jumlah / Total Goodwill</b>			<b>82,820</b>	<b>73,111</b>

Tidak terdapat indikasi penurunan nilai terhadap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas dari entitas yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

There is no indication of impairment value of the cash generating unit or group of cash generating unit from the entity where the *goodwill* belongs.

Manajemen telah melakukan penelaahan yang memadai atas saldo *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2012.

Management has made the sufficient reviewed for balance of *goodwill* as of December 31, 2012.



**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**18. Utang Usaha**

**18. Trade Payables**

	2012 Rp	2011 Rp	
<b>Pihak Berelasi (lihat Catatan 7)</b>	7,076	5,823	<b>Related Party (see Note 7)</b>
<b>Pihak Ketiga:</b>			<b>Third Parties:</b>
PT Supernova Flexible Packaging	8,530	976	PT Supernova Flexible Packaging
CV Ratu Rosari	4,587	--	CV Ratu Rosari
PT Smart Tbk	2,866	--	PT Smart Tbk
PT Dinamika Energitama Nusantara	2,767	--	PT Dinamika Energitama Nusantara
PT Saprotan Utama	2,466	--	PT Saprotan Utama
PT Agung Mas	2,104	--	PT Agung Mas
PT Jasa Trans Tirta	1,873	--	PT Jasa Trans Tirta
PT Rasa Mutu Utama	1,787	--	PT Rasa Mutu Utama
PT Cakrawala Mega Indah	1,547	--	PT Cakrawala Mega Indah
PT Surya Kemasindo Sejati	1,403	--	PT Surya Kemasindo Sejati
PT Lancarjaya Mitra	1,215	--	PT Lancarjaya Mitra
PT Sinar Kapuas Permai	1,064	--	PT Sinar Kapuas Permai
PT Ridda Manna Sejati	--	4,238	PT Ridda Manna Sejati
PT Solindo Garpika	--	2,841	PT Solindo Garpika
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000)	28,622	16,238	Others (below Rp 1,000 each)
Subjumlah	60,831	24,293	Subtotal
<b>Jumlah Utang Usaha</b>	<b>67,907</b>	<b>30,116</b>	<b>Total Trade Payables</b>

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The detail of trade payables based on currency used is as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Rupiah	65,359	27,704	Rupiah
Dolar AS	2,548	2,412	US Dollar
<b>Jumlah Utang Usaha</b>	<b>67,907</b>	<b>30,116</b>	<b>Total Trade Payable</b>

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal invoice adalah sebagai berikut:

The aging of trade payables based on invoices are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Sampai dengan 1 bulan	35,457	18,988	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	22,037	4,520	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	1,796	2,835	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	5,837	146	> 6 months - 12 months
> 12 bulan	2,780	3,627	> 12 months
<b>Jumlah Utang Usaha</b>	<b>67,907</b>	<b>30,116</b>	<b>Total Trade Payables</b>

Tidak terdapat jaminan yang diberikan dan suku bunga dengan utang usaha tersebut.

There is no collateral and interest in regards with the trade payables.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**19. Beban Akruai**

**19. Accrued Expenses**

	2012 Rp	2011 Rp	
Bunga			Interest
Bunga atas Pinjaman Bank Direstrukturisasi	9,262	10,851	Interest from Restructured Bank Loan
Bunga Pinjaman Bank	4,623	4,254	Interest from Bank Loan
Pengiklanan	2,706	--	Advertising
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000)	9,903	4,043	Others (each below Rp 1,000)
<b>Jumlah Beban Akruai</b>	<b>26,494</b>	<b>19,148</b>	<b>Total Accrued Expenses</b>

**20. Utang Bank dan Lembaga Keuangan  
Jangka Pendek**

**20. Short-Term Loans from Banks  
and Financial Institution**

	2012 Rp	2011 Rp	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	315,799	310,431	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	160,000	160,000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank DBS Indoneisa	80,000	--	PT Bank DBS Indoneisa
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	50,915	22,924	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	50,000	50,000	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Rabobank International Indonesia	45,823	--	PT Rabobank International Indonesia
PT Bank Muamalat Indonesia	--	10,000	PT Bank Muamalat Indonesia
<b>Jumlah Utang Bank Jangka Pendek</b>	<b>702,537</b>	<b>553,355</b>	<b>Total Short-term Bank Loans</b>

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)**

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. KP-CRO/CBC-JPM/111/PK-KMK/2009 No. 15 tanggal 6 Nopember 2009, Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja *Fixed Loan* Nomor KP-CRO/CBC-JPM/112/PK-KMK/2009 No. 16 tanggal 6 Nopember 2009, Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas *Non Cash Loan* Dengan *Trust Receipt* No. KP-CRO/CBC-JPM/003/PNCL/2009 No. 17 tanggal 6 Nopember 2009, Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Bank Garansi Nomor KP-CRO/CBC-JPM/002/PGB/2009 No. 18 tanggal 6 Nopember 2009, Akta Perjanjian Jasa Pelayanan Transaksi *Treasury* Nomor KP-CRO/CBC-JPM/003/PFL/2009 No. 19 tanggal 6 Nopember 2009, seluruhnya dibuat di hadapan Sri Ismiyati, S.H., notaris di Jakarta, dan surat perjanjian kredit No. CBC.JPM/SPPK/898/2012 tanggal 7 Agustus 2012, PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS), entitas anak, memperoleh fasilitas perbankan dari Bank Mandiri sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving*
- Fasilitas Kredit Modal Kerja *Fixed Loan*
- Fasilitas Pinjaman Non Kas, yang terdiri dari:
  - *Letter of Credit / SKBDN* dan *Trust Receipt*
  - *Bank Garansi*
- Fasilitas *Treasury Line*
- Fasilitas *Bills Purchasing Line*

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)**

Based on Deed of Working Capital Agreement No. KP-CRO/CBC-JPM/111/PK-KMK/2009 No. 15 dated November 6, 2009, Deed of Fixed Loan Working Capital Agreement Nomor KP-CRO/CBC-JPM/112/PK-KMK/2009 No. 16 dated November 6, 2009, Deed of Non Cash Loan with Trust Receipt Facility Agreement No. KP-CRO/CBC-JPM/003/PNCL/2009 No. 17 dated November 6, 2009, Deed of Bank Guarantee Facility Agreement Nomor KP-CRO/CBC JPM/002/PGB/2009 No. 18 dated November 6, 2009, Deed of Treasury Transaction Service Agreement Nomor KP-CRO/CBC-JPM/003/PFL/2009 No. 19 dated November 6, 2009, all made before of Sri Ismiyati, S.H., notary in Jakarta, and agreement letter No. CBC.JPM/SPPK/898/2012, dated August 7, 2012 PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS), a subsidiary, obtained banking facilities from Bank Mandiri which consist of the following:

- *Revolving Working Capital facility*
- *Fixed Loan Working Capital facility*
- *Non-Cash Loan, consists of the followings:*
  - *Letter of Credit / SKBDN and Trust Receipt*
  - *Bank Guarantee*
- *Treasury Line facility*
- *Bills Purchasing Line facility*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dan Kredit Modal Kerja *Fixed Loan* digunakan oleh TPS untuk menambah modal kerja dan mengambil alih seluruh fasilitas pinjaman yang diberikan kepada TPS dari bank lain.

Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* memiliki pagu kredit sebesar Rp 120.000 dengan periode fasilitas 1 (satu) tahun dan dikenakan tingkat bunga 10% per tahun (2011: 12% per tahun).

Fasilitas Kredit Modal Kerja *Fixed Loan* memiliki pagu kredit sebesar Rp 110.000 pada 31 Desember 2012 dan Rp 80.000 pada 31 Desember 2011 dengan periode fasilitas 1 (satu) tahun dan dikenakan tingkat bunga 10% per tahun (2011: 12% per tahun).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 saldo terutang atas fasilitas Modal Kerja *Revolving Loan* masing-masing sebesar Rp 120.000 dan Rp 120.000.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 saldo terutang atas fasilitas Modal Kerja *Fixed Loan* sebesar Rp 110.000 dan Rp 80.000.

Fasilitas Pinjaman Non Kas – *Letter of Credit (L/C)/ SKBDN*, Bank Garansi dan *Trust Receipt* digunakan TPS untuk penerbitan L/C/ SKBDN atas pembelian bahan baku, bahan penolong dan suku cadang yang dibutuhkan dalam proses produksi TPS, memiliki pagu kredit sebesar Rp 170.000 dan Rp 170.000 masing-masing pada 31 Desember 2012 dan 2011 dengan periode pembayaran 180 hari dan tidak dikenakan bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 seluruh saldo terutang atas fasilitas Pinjaman Non Kas-*Letter of Credit/ SKBDN*, *Trust Receipt* dan Bank Garansi masing-masing sebesar Rp 65.799 dan Rp 79.306.

Fasilitas *Treasury Line* digunakan oleh TPS untuk melakukan pembelian di masa mendatang (*forward buy*) dengan periode maksimal pembelian 6 (enam) bulan, memiliki pagu kredit USD 800,000, berperiode 1 (satu) tahun dan tidak dikenakan bunga. Tidak ada saldo terutang dari fasilitas pinjaman ini pada 31 Desember 2012 dan 2011.

Fasilitas *Bill Purchasing Line* digunakan oleh TPS untuk mendapatkan pembayaran lebih awal atas penjualan ekspor, memiliki pagu kredit USD 300,000, dengan periode 1 (satu) tahun dan tidak dikenakan bunga. Tidak ada saldo terutang dari fasilitas pinjaman ini pada 31 Desember 2012 dan 2011.

Seluruh fasilitas pinjaman jangka pendek diatas telah diperpanjang sampai dengan 5 Nopember 2013 melalui perjanjian addendum III tanggal 2 Nopember 2012.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

*Revolving Working Capital and Fixed Loan Working Capital are used by TPS to increase working capital and to take over all credit facilities granted to TPS from other banks.*

*Revolving Working Capital has credit limits amounting to Rp 120,000 with a facility period of one (1) year and bears an annual interest rate of 10% (2011: 12% per annum).*

*Revolving Fix Loan Working Capital has credit limits amounting to Rp 110,000 as of December 31, 2012 and Rp 80,000 for December 31, 2011, with a facility period of one (1) year and bears an annual interest rate of 10% (2011: 12% per annum).*

*As of December 31, 2012 and 2011 the outstanding balance of Revolving Working Capital amounted to Rp 120,000 and Rp 120,000.*

*As of December 31, 2012 and 2011 the outstanding balance of Fixed Loan Working Capital amounted to Rp 110,000 and Rp 80,000, respectively.*

*Non-Cash Loan – Letter of Credit (L/C)/ SKBDN, Bank Guarantee and Trust Receipt facility is used by TPS to issue L/C/ SKBDN for purchasing raw material, supporting inventory and spareparts needed in TPS production process, has credit limit as of December 31, 2012 and 2011 amounting to Rp 170,000 and Rp 170,000, respectively with payment period of 180 days and is non-interest bearing.*

*As of December 31, 2012 and 2011 all outstanding balance of Non-Cash Loan-Letter of Credit/ SKBDN, Trust Receipt and Bank Guarantee facility amounted to Rp 65,799 and Rp 79,306, respectively.*

*Treasury Line facility is used by TPS to make forward buy in a maximum of six (6) months period, has credit limit amounting to USD 800,000 with facility period of 1 (one) year and is non-interest bearing. There was no outstanding balance from this facility as of December 31, 2012 and 2011.*

*Bill Purchasing Line facility is used by TPS to obtain early payment on export sales, has a credit limit amounting to USD 300,000, with a facility period of one (1) year and is non-interest bearing. There is no outstanding balance from this facility as of December 31, 2012 and 2011.*

*All above short-term facilities have been extended to November 5, 2013 under amendment Agreement III dated on November 2, 2012.*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Sebagai tambahan dari fasilitas perbankan di atas, TPS juga memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Bank Mandiri dan disajikan sebagai Utang Bank Jangka Panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian (lihat Catatan 23).

Jaminan atas fasilitas perbankan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- Tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 1-4, No. 6-13, No. 19, No. 22, No. 27-28, No. 30-32, No. 36-38, seluruhnya terdaftar atas nama TPS, dan tanah dalam proses sertifikasi, seluruhnya berlokasi di Sragen – Jawa Tengah (lihat Catatan 12),
- Seluruh bangunan pabrik dan infrastruktur yang melekat pada tanah tersebut (lihat Catatan 12),
- Seluruh mesin dan peralatan pendukungnya (lihat Catatan 12),
- Tanah dengan Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 415 dan 450, seluruhnya terdaftar atas nama Priyo Hadi Sutanto, Komisararis Utama,
- Tanah dengan SHGB No. 7, terdaftar atas nama PT Naga Mas Sakti Perkasa, pihak berelasi,
- Persediaan dan piutang usaha TPS senilai minimum 120% dari saldo terutang fasilitas Modal Kerja Revolving (lihat Catatan 8 dan 6), dan
- *Corporate Guarantee* dari Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, tidak ada *covenant* rasio yang harus dipenuhi oleh TPS.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor KP-CRO/CBC/JPM/113/PK-KMK/2009 No. 25 tanggal 6 Nopember 2009 yang dibuat di hadapan Sri Ismiyati, notaris di Jakarta, PT Poly Meditra Indonesia (PMI), entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Mandiri yang digunakan untuk menambah modal kerja PMI.

Fasilitas Kredit Modal Kerja memiliki pagu kredit sebesar Rp 20.000 dan telah diperpanjang melalui Addendum Perjanjian III No. KP-CRO/CBC/JPM/113/PK-KMK/2009 sampai dengan 5 Nopember 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 saldo terutang atas fasilitas Kredit Modal Kerja masing-masing sebesar Rp 20.000 dan dikenakan bunga masing-masing sebesar 10% dan 11% per tahun.

Sebagai tambahan dari Fasilitas Kredit Modal Kerja tersebut di atas, PMI juga memperoleh Fasilitas Kredit Investasi dari Bank Mandiri dan disajikan sebagai utang Bank Jangka Panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian (lihat Catatan 23).

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

*In addition to the abovementioned facilities, TPS also obtained Investment Credit facility from Bank Mandiri and presented as Long-term Bank Loans in the consolidated statements of financial position (see Note 23).*

*The collaterals for the abovementioned banking facilities are as follows:*

- *Land with Building Right Title (SHGB) No. 1-4, 6-13, 19, 22, 27-28, 30-32, 36-38, all registered under the name of TPS, and land under certification process, all located in Sragen – Central Java (see Note 12),*
- *All factory buildings and infrastructures attached on the abovementioned land (see Note 12),*
- *All machinery and equipment (see Note 12),*
- *Land with Property Right (SHM) Nos. 415 and 450, all registered under the name of Priyo Hadi Sutanto, President Commissioner,*
- *Land with SHGB No. 7, registered under the name of PT Naga Mas Sakti Perkasa, a related party,*
- *Inventories and trade receivables of TPS with minimum value of 120% from the outstanding balance of Revolving Working Capital facility (see Notes 8 and 6), and*
- *Corporate Guarantee from the Company.*

*Based on the loan agreement, there is no covenant ratio should to comply by TPS.*

*Based on Deed of Working Capital Agreement Nomor KP-CRO/CBC/JPM/113/PK-KMK/2009 No. 25 dated November 6, 2009, all made in the presence of Sri Ismiyati, a notary in Jakarta, PT Poly Meditra Indonesia (PMI), a subsidiary, obtained Working Capital facility from Bank Mandiri which is used to increase the PMI working capital.*

*Working Capital facility has a credit limit amounting to Rp 20,000 and had been extended under Amendment Agreement II No. KP-CRO/CBC/JPM/113/PK-KMK/2009 to November 5, 2012.*

*As of December 31, 2012 and 2011 the outstanding balance of Working Capital facility amounted to Rp 20,000 and bears annual interest rate of 10% and 11%, respectively.*

*In addition to the abovementioned Working Capital Facility, PMI also obtained Investment Credit facility from Bank Mandiri and presented as Long-term Bank Loans in the consolidated statements of financial position (see Note 23).*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Jaminan atas fasilitas perbankan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- Tanah dengan SHGB No. 2001 dan No. 2002, seluruhnya terdaftar atas nama PMI, berlokasi di Karanganyar-Jawa Tengah (lihat Catatan 14),
- Bangunan pabrik dan infrastruktur yang melekat di atas tanah tersebut (lihat Catatan 14),
- Persediaan dan piutang usaha sebesar minimal 120% dari saldo terutang atas fasilitas Kredit Modal Kerja (lihat Catatan 8 dan 5).

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, tidak ada *covenant* rasio yang harus dipenuhi oleh PMI.

**b. PT Bank UOB Indonesia (UOB)**

Berdasarkan Perjanjian Kredit No 11/PMK/RK/0339 tanggal 21 Desember 2011 yang telah diperpanjang terakhir melalui surat pemberitahuan perpanjangan jangka waktu No. 12/CPB/0167, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari UOB dengan pagu kredit sebesar Rp 160.000. Jangka waktu pinjaman adalah 3 bulan sampai dengan 31 Oktober 2012 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Mei 2013 serta dikenakan suku bunga deposito +1% per tahun. Jaminan pinjaman berupa gadai deposito berjangka yang ditempatkan di UOB sebesar Rp 160.000 (lihat Catatan 20).

**c. PT Bank DBS Indonesia**

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 29 tertanggal 12 Desember 2012 di hadapan Veronica Nataatmadja, S.H., M Corp Admin, M Com (Business Law) notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Revolving Credit dari PT Bank DBS Indonesia dengan pagu kredit sebesar Rp 80.000 dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun. Perjanjian ini dibuat tanpa memberikan jaminan atau agunan kepada Bank.

**d. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)**

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. S.2010.033/DIRCORP BANKING tanggal 22 Oktober 2010, PT Dunia Pangan (DP), entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000 yang digunakan untuk pembelian beras dan gabah dari pemasok.

Periode fasilitas pinjaman ini selama 1 (satu) tahun. Selanjutnya, berdasarkan perjanjian kredit No. 430/PrbPK/COD-Thamrin/2011 tanggal 10 Oktober 2011 yang telah dirubah dengan addendum perjanjian kredit No. 734/PrbPK/COD-Thamrin/2012, fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang sampai 25 November 2013 dan dikenakan bunga per tahun masing-masing sebesar 10% dan 12% pada 31 Desember 2012 dan 2011.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

The collaterals for the abovementioned loan facilities are as follows:

- Land with SHGB No. 2001 and 2002, all registered under the name of PMI, located in Karanganyar-Central Java (see Note 14),
- Factory buildings and infrastructures attached on the abovementioned land (see Note 14),
- Inventory and trade receivables with a minimum value of 120% from outstanding balance of Working Capital facility (see Notes 8 and 5).

Based on the loan agreement, there is no *covenant* ratio should to comply by PMI.

**b. PT Bank UOB Indonesia (UOB)**

Based on Credit Agreement No. 11/PMK/RK/0339 dated December 21, 2011 which has been extended under addendum No. 12/CPB/0167 the Company obtained a Working Capital credit facility from UOB with a maximum credit of Rp 160,000. The loan period is 3 months until October 31, 2012 and the period was extended until May 13, 2013, and bears a time deposit interest rate +1% per annum. The collaterals for this loan are time deposits in UOB of Rp 160,000 (see Note 20).

**c. PT Bank DBS Indonesia**

Based on the Deed Credit Agreement No. 388 dated December 12, 2012 made before a notary Veronica Nataatmadja, SH, M Corp Admin, M Com (Business Law) notary in Jakarta, the Company obtained revolving credit facility from PT Bank DBS Indonesia with a credit limit amounting to Rp 80,000 and bears interest at 10% per annum. This agreement was made without any guarantee or collateral to the bank.

**d. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)**

Based on the Working Capital Loan Agreement Deed No. S.2010.033/DIRCORP BANKING on October 22, 2010, PT Dunia Pangan (DP), a subsidiary, obtained a working capital loan facility amounting of Rp 100,000 which was used to purchase rice and stick rice from the suppliers.

The period of this facility is one (1). Furthermore, based on Amendment of Loan Agreement No. 430/PrbPK/COD-Thamrin/2011 dated October 10, 2011, has been amendment with credit agreement No.734/PrbPK/COD-Thamrin/2012, the loan facility period was extended until November 25, 2013 and bears annual interest at 10% and 12% as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Saldo terutang atas fasilitas ini pada 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 50.915 dan Rp 22.924.

Jaminan atas fasilitas ini adalah sebagai berikut:

- Piutang usaha dan persediaan (lihat Catatan 5 dan 8); dan
- *Corporate guarantee* dari Perusahaan.

Selama periode fasilitas pinjaman berlaku, DP tidak diperbolehkan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan penggabungan usaha dengan perusahaan lain;
- Mengganti susunan pemegang saham dan manajemen;
- Menjual atau setuju untuk menjual sebagian besar aset atau seluruh aset yang dapat mempengaruhi kemampuan pelunasan utang;
- Menerima fasilitas kredit dari pihak lain kecuali untuk transaksi perdagangan biasa;
- Mengajukan permohonan kepada pengadilan untuk dinyatakan pailit.

**e. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)**

Berdasarkan amandemen atas perjanjian Kredit No. BS.0079/SYR/08/2010 tanggal 3 September 2010 oleh Yualita Widyadhari, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan Musyarakah sebesar Rp 50.000 untuk mendukung kontrak penjualan ekspor, jangka waktu 12 bulan sejak 27 Agustus 2010 dengan tingkat bunga 11,5% per tahun. Fasilitas ini telah diperbaharui melalui perjanjian No. 200/AADPK/09/2012 tanggal 27 September 2012, dengan memperpanjang periode jatuh tempo sampai dengan 3 September 2013 dan perubahan tingkat bunga menjadi 10% per tahun.

Jaminan atas fasilitas perbankan tersebut di atas adalah piutang usaha entitas anak sebesar Rp 50.000 (lihat Catatan 5).

Sebagai tambahan dari Fasilitas Kredit Modal Kerja tersebut di atas, Perusahaan juga memperoleh Fasilitas Kredit Investasi dari LPEI dan disajikan sebagai Utang Bank Jangka Panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian (lihat Catatan 23).

**f. PT Bank Rabobank International Indonesia**

Berdasarkan amendemen persetujuan fasilitas kredit No. LA/CA/1830/A2/2012 tanggal 6 Juli 2012, PT Indo Beras Unggul (IBU), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit *stock financing* dan *short-term advance* dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp 70.000 dan Rp 30.000. Kedua fasilitas ini memiliki jangka waktu pembayaran 3 bulan dan dapat digunakan sampai dengan 30 September 2013 serta dikenakan bunga masing-masing 10,33% dan 10,33% per tahun.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

*The outstanding balance for this facility as of December 31, 2012 and 2011 amounting to Rp 50,915 and Rp 22,924, respectively.*

*The collateral's for this facility are as follows:*

- *Trade receivables and inventories (see Notes 5 and 8); and*
- *Corporate guarantee from the Company.*

*During the loan facility period, DP is restricted to:*

- *Perform merger with other companies;*
- *Change the management and stockholder's composition;*
- *Sell, transfer or dispose a portion or all assets which may affect the ability to settle the outstanding facility;*
- *Obtain other credit facilities from other parties except for transaction in normal business;*
- *Apply for bankruptcy to the court.*

**e. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)**

*Based on Deed No. BS.0079/SYR/08/2010 dated September 3, 2010 made in the presence of Yualita Widyadhari, S.H., a notary in Jakarta, the Company obtained a financing Musyarakah facility amounting to Rp 50,000 to support the contract of export sales for a period of 12 months starting from August 27, 2010 with annual interest rate 11.5%. The loan was amended by agreement No. 200/AADPK/09/2012 dated September 27, 2012, was extended until September 3, 2013 and changed the interest rate to 10% per annum.*

*The loan facilities are secured by trade receivables owned by subsidiaries amounting to Rp 50,000 (see Note 5).*

*In addition to the abovementioned Working Capital Facility, the Company also obtained Investment Credit facility from LPEI and presented as Long-term Bank Loans in the consolidated statements of financial position (see Note 23).*

**f. PT Bank Rabobank International Indonesia**

*Based on the amendment credit facility No. LA/CA/1830/A2/2012 dated on July 6, 2012, PT Indo Beras Unggul (IBU), a subsidiary, obtained a stock financing and short-term advance facility with a credit limit amounting to, each, Rp 70,000 and Rp 30,000. Both facility has a term of 3 months and can be used until September 30, 2013 and bears interest of 10.33% and 10.33% per annum, respectively.*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada 31 Desember 2012, Saldo atas fasilitas *stock financing* dan *short-term advance* adalah masing-masing sebesar Rp 15.824 dan Rp 30.000.

Jaminan atas fasilitas ini adalah tanah dengan HGB No. 3 dan No. 4 yang berlokasi di Bekasi, Jawa Barat, Mesin atas nama IBU, seluruh piutang usaha dan seluruh persediaan (lihat Catatan 6 dan 8).

**g. PT Bank Muamalat Indonesia**

Berdasarkan perjanjian kredit No. 03/BMI/MSY/XII/2011 tanggal 21 Desember 2011, PT Mitra Jaya Agro Palm (MJAP), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa pembiayaan AI Musyarakah sebesar Rp 10.000.

Fasilitas ini telah dilunasi pada 21 Februari 2012.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

As of December 31, 2012, the outstanding balance *stock financing* and *short-term advance facility* amounted to Rp 15,824 and Rp 30,000, respectively.

The loan facility is secured by Land with HGB Nos. 3 and 4 located in Bekasi, West Java, Machinery owned by IBU, all trade receivables and all inventories of IBU (see Notes 6 and 8).

**g. PT Bank Muamalat Indonesia**

Based on the Amendment of Loan Agreement No. 03/BMI/MSY/XII/2011 on December 21, 2011, PT Mitra Jaya Agro Palm (MJAP), a subsidiary, obtained AI Musyarakah financing facility amounting to Rp 10,000.

This Facility has been fully paid in February 21, 2012.

**21. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya**

**21. Other Current Non Financial Liabilities**

	2012 Rp	2011 Rp	
Utang Dividen	4	--	Dividend Payable
Utang Lain-lain	4,497	27,229	Other Payable
<b>Jumlah</b>	<b>4,501</b>	<b>27,229</b>	<b>Total</b>

**22. Utang Sewa Pembiayaan**

**22. Obligations under Finance Leases**

PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS), PT Poly Meditra Indonesia (PMI), PT Patra Power Nusantara (PPN), PT Bumiraya Investindo (BRI), PT Mitra Jaya Agro Palm (MJAP), PT Charindo Palma Oetama (CPO), PT Airlangga Sawit Jaya (ASJ), PT Muarobungo Plantation (MBP) dan PT Putra Taro Paloma (PTP), seluruhnya entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas sewa pembiayaan untuk pengadaan mesin pabrik, alat berat dan kendaraan operasional dari beberapa perusahaan pembiayaan sebagai berikut:

PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS), PT Poly Meditra Indonesia (PMI), PT Patra Power Nusantara (PPN), PT Bumiraya Investindo (BRI), PT Mitra Jaya Agro Palm (MJAP), PT Charindo Palma Oetama (CPO), PT Airlangga Sawit Jaya (ASJ), PT Muarobungo Plantation (MBP) and PT Putra Taro Paloma (PTP), all subsidiaries, obtained several leasing facilities for the acquisition of machinery, heavy equipment and vehicles from certain financing companies as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
a. PT ORIX Indonesia Finance	15,718	1,430	a. PT ORIX Indonesia Finance
b. PT Dipo Star Finance	5,096	150	b. PT Dipo Star Finance
c. PT Surya Artha Nusantara Finance	1,038	--	c. PT Surya Artha Nusantara Finance
d. PT BII Finance	496	--	d. PT BII Finance
e. PT BCA Finance	465	1,743	e. PT BCA Finance
f. Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 400)	449	1,743	f. Others (each below Rp 400)
<b>Jumlah</b>	<b>23,262</b>	<b>5,066</b>	<b>Total</b>

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Pembayaran sewa minimum masa datang berdasarkan masing-masing perjanjian sewa pembiayaan pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments based on each respective lease agreements as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
2012	--	2,502	2012
2013	11,794	1,375	2013
2014	10,434	1,661	2014
2015	4,893	--	2015
Jumlah	27,121	5,538	Total
Dikurangi: Bagian Bunga	(3,859)	(472)	Less: Interest Portion
<b>Utang Sewa Pembiayaan - Bersih</b>	<b>23,262</b>	<b>5,066</b>	<b>Obligations under Finance Leases - Net</b>
<b>Utang Sewa Pembiayaan - Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun</b>	<b>11,794</b>	<b>2,799</b>	<b>Obligations under Finance Leases - Current Maturities</b>
<b>Utang Sewa Pembiayaan - Setelah Dikurangi Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun</b>	<b>11,468</b>	<b>2,267</b>	<b>Obligations under Finance Leases - Net of Current Maturities</b>

Seluruh utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan.

All obligation under finance lease is secured by its assets.

Rincian fasilitas sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The details of leasing facilities are as follows:

**a. PT ORIX Indonesia Finance (Orix)**

PMI memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari Orix pada 9 April 2010 untuk pembelian peralatan pabrik dengan nilai pembiayaan sebesar Rp 519 dan periode pembayaran 36 bulan, serta dikenakan bunga efektif 6,5% per tahun.

**a. PT ORIX Indonesia Finance (Orix)**

PMI obtained leasing facilities granted by Orix on April 9, 2010 for purchase of factory equipment with leased value amounting to Rp 519 and payment period of 36 months which bears an effective annual interest of 6.5%.

Saldo terutang pada 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 30 dan Rp 141.

The outstanding balance as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 30 and Rp 141, respectively.

TPS memperoleh beberapa fasilitas sewa pembiayaan dari Orix sejak tahun 2007 sampai 2010 untuk pembelian kendaraan bermotor yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional TPS.

TPS obtained several leasing facilities granted by Orix from 2007 to 2010 for purchase of vehicles that is being used to support TPS operational activity.

Saldo terutang per 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 491 dan Rp 1.011.

The outstanding balance as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 491 and Rp 1,011, respectively.

BRI memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari Orix Indonesia Finance pada 4 Oktober, 24 September, 7 September, 10 Juli 2012, 24 dan 26 April 2012 dan 26 Maret 2012 dengan nomor perjanjian masing-masing L12J02532A, L12J02488E, L12J02517E, L12J02328E, L12J01822E, L1200862E dan L12J00561E untuk pembelian peralatan dengan nilai pembiayaan masing-masing sebesar Rp 545, Rp 665, Rp 114, Rp 954, Rp 635, Rp 720, dan Rp 913. Semua perjanjian sewa pembiayaan ini memiliki periode pembayaran 36 bulan, serta dikenakan bunga efektif masing-masing 5,25% per tahun untuk nomor

BRI obtained lease financing from Orix Indonesia Finance on October 4, September 24, September 7, July 10, 2012, April 24 and 26, 2012 and March 26, 2012 with the agreement of each L12J02532A, L12J02488E, L12J02517E, L12J02328E, L12J01822E, L1200862E and L12J00561E for financing the purchase of equipment with a value amounting to Rp 545, Rp 665, Rp 114, Rp 954, Rp 635, Rp 720, and Rp 913. All lease agreements have payment period of 36 months, and subject to an effective interest rate of 5.25% for the number L12J02532A agreement, 7.0% per annum for the number L12J01822E, L12J02488E,



**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

perjanjian L12J02532A, 7,0% per tahun untuk nomor perjanjian L12J01822E, L12J02488E, L12J02517E dan L12J02328E, dan 6,9% per tahun untuk nomor perjanjian L12J00862E dan L12J00561E.

Saldo terutang per 31 Desember 2012 sebesar Rp 515, Rp 613, Rp 108, Rp 878, Rp 556, Rp 595, dan Rp 755, untuk masing-masing nomor perjanjian L12J02532A, L12J02488E, L12J02517E, L12J02328E, L12J01822E, L12J00862E, dan L12J00561E.

MJAP memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari Orix Indonesia Finance pada 1 Juni 2011 dengan nomor perjanjian L11J01247E untuk pembelian peralatan dengan nilai pembiayaan sebesar Rp 196 dan periode pembayaran 36 bulan, serta dikenakan bunga efektif sebesar 6,5% per tahun.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 53.

CPO memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari Orix Indonesia Finance pada 7 September 2012, 25 Juli 2011, 20 April 2012, 3 Agustus 2012, 25 November 2011 dan 8 Mei 2012 dengan nomor perjanjian masing-masing L12J02316E, L11J01750E, L12J00515E, L12J02107A, L11J02726E dan L12J00863E untuk pembelian beberapa peralatan dengan nilai pembiayaan sebesar masing-masing Rp 318, Rp 665, Rp 913, Rp 279, Rp 294 dan Rp 4.626. Semua perjanjian sewa pembiayaan ini memiliki periode pembayaran 36 bulan, serta dikenakan bunga efektif masing-masing 7,0% per tahun untuk perjanjian L12J02316E, L12J00515E, L11J02726E, L12J00863E dan L11J01750E, 5,25% per tahun untuk perjanjian L12J02107A.

Saldo terutang per 31 Desember 2012 adalah Rp 300, Rp 398, Rp 711, Rp 244, Rp 191 dan Rp 3.713 untuk masing-masing perjanjian L12J02316E, L11J01750E, L12J00515E, L12J02107A, L11J02726E dan L12J00863E.

ASJ memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari Orix Indonesia Finance pada 7 September 2012, 25 November 2011, 20 April 2012, 25 April 2012 dan 16 Juli 2012 untuk masing-masing perjanjian L12J02329E, L11J02727E, L12J00963E, L12J00964E dan L12J01823E untuk pembelian beberapa peralatan dengan nilai pembiayaan masing-masing sebesar Rp 728, Rp 294, Rp 3.228, Rp 923 dan Rp 635. Semua perjanjian sewa pembiayaan ini memiliki periode pembayaran 36 bulan, serta dikenakan bunga efektif masing-masing 7,0% per tahun.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

L12J02517E and L12J02328E agreement and 6.9% per annum for the number L12J00862E and L12J00561E.

Balance outstanding as of September 30, 2012 are Rp 515, Rp 613, Rp 108, Rp 878, Rp 556, Rp 595, and Rp 755, for each agreement number L12J02532A, L12J02488E, L12J02517E, L12J02328E, L12J01822E, L12J00862E, and L12J00561E.

MJAP obtained lease financing from Orix Indonesia Finance on June 1, 2011 with agreement number L11J01247E for financing the purchase of equipment with a value of Rp 196 and the repayment period of 36 months, and subject to an effective interest rate of 6.5% per annum.

Balance outstanding as of December 31, 2012 amounting to Rp 53.

CPO obtained lease financing from Orix Indonesia Finance on September 7, 2012, July 25, 2011, April 20, 2012, August 3, 2012, November 25, 2011 and May 8, 2012 with agreement number of each L12J02316E, L11J01750E, L12J00515E, L12J02107A, L11J02726E and L12J00863E to purchase some equipment with the value of financing for each Rp 318, Rp 665, Rp 913, Rp 279, Rp 294 and Rp 4,626. All lease agreements have payment period of 36 months, and subject to an effective interest rate of 7.0% per annum for the agreement number L12J02316E, L12J00515E, L11J02726E, L12J00863E and L11J01750E, 5.25% per annum for agreement number L12J02107A.

Balance outstanding as of 31 December 2012 are Rp 300, Rp 398, Rp 711, Rp 244, Rp 191 and Rp 3,713 for each agreement number L12J02316E, L11J01750E, L12J00515E, L12J02107A, L11J02726E and L12J00863E.

ASJ obtained lease financing from Orix Indonesia Finance on September 7, 2012, November 25, 2011, April 20, 2012, April 25, 2012 and July 16, 2012 for each of the agreements L12J02329E, L11J02727E, L12J00963E, L12J00964E and L12J01823E to purchase some equipment for a total financing amounting to Rp 728, Rp 294, Rp 3,228, Rp 923 and Rp 635. All lease agreements have payment period of 36 months, and subject to an effective interest rate of 7.0% per annum.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Saldo terutang per 31 Desember 2012 sebesar Rp 687, Rp 191, Rp 2.591, Rp 786 dan Rp 571 untuk masing-masing perjanjian L12J02329E, L11J02727E, L12J00963E, L12J00964E dan L12J01823E.

MBP memperoleh beberapa fasilitas sewa pembiayaan dari Orix Indonesia Finance pada 25 April 2012 dan 3 Agustus 2012 untuk masing-masing perjanjian L12J01029E dan L12J02106A untuk pembelian beberapa peralatan dengan nilai pembiayaan masing-masing sebesar Rp 620 dan Rp 278. Semua perjanjian sewa pembiayaan ini memiliki periode pembayaran 36 bulan, serta dikenakan bunga efektif sebesar 7% dan 5,25% pertahun untuk masing-masing perjanjian L12J01029E dan L12J02106A.

Saldo terutang per 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 498 dan Rp 243 untuk masing-masing perjanjian L12J01029E dan L12J02106A.

**b. Dipo Star Finance (Dipo)**

Berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan No. 0003743/1/10/04/2011 pada tanggal 11 April 2011 dan No. 0005019/1/10/10/2012 pada tanggal 19 Oktober 2012, MJAP, entitas anak, memperoleh fasilitas sewa pembiayaan kendaraan dari Dipo sebesar Rp 439 dan Rp 476 serta dikenakan bunga efektif 4,45% per tahun.

Saldo terutang per 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 227 dan Rp 476.

Berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan No. 0004572/1/10/04/2012 dan 0004787/1/10/07/2012 pada tanggal 13 April 2012 dan 6 Juli 2012, BRI, entitas anak, memperoleh fasilitas sewa pembiayaan *dump truck* dari Dipo sebesar Rp 1.960 dan dikenakan bunga efektif masing-masing 4,6% per tahun.

Saldo terutang per 31 Desember 2012 sebesar Rp 1.681.

Berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan No. 0004752/1/10/06/2012 pada tanggal 25 Juni 2012 ASJ, entitas anak, memperoleh fasilitas sewa pembiayaan *dump truck* dari Dipo sebesar Rp 709 dan dikenakan bunga efektif 4,6% per tahun.

Saldo terutang per 31 Desember 2012 sebesar Rp 637.

Berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan No. 0004474/1/10/03/2012 dan 0004799/1/10/07/2012 pada tanggal 6 Maret 2012 dan 13 Juli 2012, CPO, entitas anak, memperoleh fasilitas sewa pembiayaan kendaraan dari Dipo sebesar Rp 711 dan dikenakan bunga efektif 4,59% per tahun.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Balance outstanding as of 31 December 2012 are Rp 687, Rp 191, Rp 2,591, Rp 786 and Rp 571 for each agreement L12J02329E, L11J02727E, L12J00963E, L12J00964E and L12J01823E.

MBP obtain several lease facilities from Orix Indonesia Finance on April 25, 2012 and August 3, 2012 for each agreement L12J01029E and L12J02106A to purchase some equipment for a total financing amounting to Rp 620 and Rp 278. All lease agreements have payment period of 36 months, and subject to an effective interest rate of 7% and 5.25% per annum for each of the agreements L12J01029E and L12J02106A.

Balance outstanding as of December 31, 2012 are Rp 498 and Rp 243 for each agreement L12J01029E and L12J02106A.

**b. Dipo Star Finance (Dipo)**

Based on leasing agreement. No. 0003743/1/10/04/2011 dated April 11, 2011 and No. 0005019/1/10/10/2012 dated October 19, 2012, MJAP, a subsidiary, obtained a lease facility of vehicles from Dipo amounting to Rp 439 and Rp 476 and bears an effective annual interest of 4.45%.

The outstanding balance as of Decemebr 31, 2012 and December 31, 2011, amounted to Rp 227 and Rp 359 and Rp 476, respectively.

Based on leasing agreement. No. 0004572/1/10/04/2012 and 0004787/1/10/07/2012 dated April 13, 2012 and July 6, 2012, BRI, a subsidiary, obtained a lease facility of vehicles from Dipo amounting to Rp 1,960 and bears an effective annual interest of 4.6%, respectively.

The outstanding balance as of December 31, 2012 amounted to Rp 1,681.

Based on leasing agreement. No. 0004752/1/10/06/2012 dated June 25, 2012, ASJ, a subsidiary, obtained a lease facility of dump truck from Dipo amounting to Rp 709 and bears an effective annual interest of 4.6%.

The outstanding balance as of December 31, 2012 amounted to Rp 637.

Based on leasing agreement. No. 0004474/1/10/03/2012 and 0004799/1/10/07/2012 dated March 6, 2012 and July 13, 2012, CPO, a subsidiary, obtained a lease facility of vehicles from Dipo amounting to Rp 711 and bears an effective annual interest of 4.59%.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Saldo terutang per 31 Desember 2012 sebesar  
Rp 614.

Berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan  
No. 0030851/1/01/04/2012 pada tanggal 27 April 2012,  
MBP, entitas anak, memperoleh fasilitas sewa  
pembiayaan *dump truck* dan kendaraan dari Dipo  
sebesar Rp 472 dan dikenakan bunga efektif 4,6% per  
tahun.

Saldo terutang per 31 Desember 2012 sebesar  
Rp 400.

Berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan  
No. 0004454/2/15/2012, No. 000678/1/15/05/2012,  
No. 0007195/1/15/10/2012, dan  
No. 0007273/1/15/11/2012 pada tanggal 13 Pebruari  
2012, 24 Mei 2012, 23 Oktober 2012, dan 26  
November 2012, TPS, entitas anak, memperoleh  
fasilitas sewa pembiayaan kendaraan dari Dipo  
sebesar Rp 240, Rp 184, Rp 239, dan Rp 239 dan  
dikenakan bunga efektif masing-masing 4,4%, 4,4%,  
3,9% dan 3,9% per tahun.

Saldo terutang per 31 Desember 2012 sebesar  
Rp 662

Berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan  
No. 0004310/1/10/1/2012 dan 0004453/1/10/02/2012  
pada tanggal 17 Januari 2012 and 29 Pebruari 2012,  
PTP, entitas anak, memperoleh fasilitas sewa  
pembiayaan kendaraan dari Dipo sebesar Rp 436 dan  
Rp 201 dan dikenakan bunga efektif masing-masing  
3,3% dan 5,2% per tahun.

Saldo terutang per 31 Desember 2012 sebesar  
Rp 400.

**c. PT Surya Artha Nusantara Finance**

Berdasarkan perjanjian No. 3.12.09.001093 pada  
tanggal 28 September 2012 MBP, entitas anak,  
memperoleh fasilitas sewa pembiayaan *excavator*  
sebesar Rp 1.129.

Saldo terutang per 31 Desember 2012 sebesar  
Rp 1.038.

Perjanjian sewa pembiayaan ini memiliki periode  
pembayaran 36 bulan, serta dikenakan bunga efektif  
sebesar 4,8% per tahun.

**d. PT BII Finance Center**

Berdasarkan perjanjian No. 52201120784 tanggal 1  
Oktober 2012, No. 52201120782 tanggal  
28 September 2012, No. 52201120783 tanggal 1  
Oktober 2012, No. 52201120780 tanggal 28  
September 2012, dan No. 52201120781 tanggal 5

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

The outstanding balance as of December 31, 2012  
amounted to Rp 614.

Based on leasing agreement.  
No. 0030851/1/01/04/2012 dated April 27, 2012,  
MBP, a subsidiary, obtained a lease facility of *dump  
truck* and vehicles from Dipo amounting to Rp 472 and  
bears an effective annual interest of 4.6%.

The outstanding balance as of December 31, 2012  
amounted to Rp 400.

Based on leasing agreement Nos. 0004454/2/15/2012,  
000678/1/15/05/2012, No. 0007195/1/15/10/2012 and  
No. 0007273/1/15/11/2012 dated February 13, 2012,  
May 24, 2012, October 23, 2012 and November 26,  
2012, TPS, a subsidiary, obtained a lease facility of  
vehicles from Dipo amounting to Rp 240, Rp 184,  
Rp 239, and Rp 239 and bears an effective annual  
interest of 4.4%, 4.4%, 3.9% and 3.9%, respectively.

The outstanding balance as of December 31, 2012  
amounted to Rp 662.

Based on leasing agreement  
Nos. 0004310/1/10/1/2012 and 0004453/1/10/02/2012  
dated January 17 2012, 2012 and February 29, 2012,  
PTP, a subsidiary, obtained a lease facility of vehicles  
from Dipo amounting to Rp 436 and Rp 201 and bears  
an effective annual interest of 3.3% and 5.2%,  
respectively.

The outstanding balance as of December 31, 2012  
amounted to Rp 400.

**c. PT Surya Artha Nusantara Finance**

Based on Lease Agreement No. 3.12.09.00.1093  
dated September 28, 2012, MBP, a subsidiary,  
obtained a lease facility of *excavator* amounting to  
Rp 1,129.

The outstanding balance as of December 31, 2012  
amounted to Rp 1,038.

All lease agreements have payment period of  
36 months, and subject to an effective interest rate of  
4.8% per annum.

**d. PT BII Finance Center**

Based on Lease Agreement No. 52201120784 dated  
October 1, 2012, No. 52201120782 dated September  
28, 2012, No. 52201120783 dated October 1, 2012,  
No. 52201120780 dated September 28, 2012, dan No.  
52201120781 dated October 5, 2012 PTP, a

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Oktober 2012 PTP, entitas anak, memperoleh fasilitas sewa pembiayaan kendaraan masing-masing sebesar Rp 125.

subsidiary, obtained vehicle lease facility amounting Rp 125 each.

Saldo terutang per 31 Desember 2012 sebesar Rp 496.

The outstanding balance as of December 31, 2012 amounted to Rp 496.

Semua perjanjian sewa pembiayaan ini memiliki periode pembayaran 36 bulan.

All lease agreements have payment period of 36 months.

**e. PT BCA Finance (BCA)**

TPS, entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas sewa pembiayaan dari BCA sejak tahun 2007 sampai 2012 untuk pembelian kendaraan bermotor yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional TPS.

**e. PT BCA Finance (BCA)**

TPS, a subsidiary, obtained several leasing facilities granted by BCA from 2007 to 2012 for purchase of vehicles to be used in TPS operations.

Fasilitas sewa pembiayaan memiliki masa pembayaran berkisar antara tahun 2013 - 2015 dan dikenakan bunga efektif sebesar 10,46% - 17,20% per tahun.

The lease facilities payment periods range from 2013 - 2015 and effective annual interest rates range from 10.46% - 17.20%.

Saldo terutang per 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 367 dan Rp 1.743

The outstanding balance as of December 31, 2012, and 2011 to Rp 367 and Rp 1,743, respectively.

Berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan No. 9400561572-PK001 pada tanggal 30 Maret 2012, PTP, entitas anak, memperoleh fasilitas sewa pembiayaan kendaraan dari BCA sebesar Rp 135.

Based on leasing agreement No. 9400561572-PK001 dated March 30, 2012, PTP, a subsidiary, obtained a lease facility of vehicles from BCA amounting to Rp 135.

Saldo terutang per 31 Desember 2012 sebesar Rp 98.

The outstanding balance as of December 31, 2012 amounted to Rp 98.

**23. Utang Bank Jangka Panjang**

**23. Long-term Bank Loans**

	2012 Rp	2011 Rp
<u>Rupiah</u>		
a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	338,371	384,889
b. PT Bank UOB Indonesia	168,421	200,000
c. PT Bank Rabobank International Indonesia	150,612	185,000
d. PT Bank Muamalat Indonesia	76,391	134,496
e. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	74,456	93,000
f. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	25,977	45,706
Jumlah Utang Bank Jangka Panjang	<b>834,228</b>	<b>1,043,091</b>
<i>Dikurangi: Jatuh Tempo dalam Satu Tahun</i>		
<u>Rupiah</u>		
a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	76,768	54,000
b. PT Bank UOB Indonesia	55,925	31,579
c. PT Bank Rabobank International Indonesia	38,947	38,947
d. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	25,528	20,454
e. PT Bank Muamalat Indonesia	49,197	58,105
f. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15,500	15,000
Jumlah Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	<b>261,865</b>	<b>218,085</b>
<b>Utang Bank Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Jatuh Tempo dalam Satu Tahun</b>	<b>572,363</b>	<b>825,006</b>

	Rupiah
a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
b. PT Bank UOB Indonesia	
c. PT Bank Rabobank International Indonesia	
d. PT Bank Muamalat Indonesia	
e. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	
f. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Total Long-term Bank Loans	
<i>Less: Current Maturities</i>	
<u>Rupiah</u>	
a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
b. PT Bank UOB Indonesia	
c. PT Bank Rabobank International Indonesia	
d. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	
e. PT Bank Muamalat Indonesia	
f. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Total Current Maturities	
<b>Long-term Bank Loans - Net of Current Maturities</b>	

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)**

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi Nomor KP-CRO/CBC-JPM/014/PK-KI/2009 No. 14 tanggal 6 Nopember 2009 yang dibuat di hadapan Sri Ismiyati, notaris di Jakarta, PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS), entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi yang digunakan oleh TPS untuk pembiayaan kembali kompleks pabrik TPS yang berlokasi di Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Sragen – Jawa Tengah dan mengambil alih seluruh fasilitas pinjaman yang diberikan kepada TPS dari bank lain.

Fasilitas Kredit Investasi ini memiliki pagu kredit sebesar Rp 280.000 dengan periode pinjaman 6 (enam) tahun 3 (tiga) bulan.

Pada 31 Desember 2012 dan 2011 saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 198.000 dan Rp 238.000 dan dikenakan bunga sebesar 10% dan 11,5% per tahun pada 31 Desember 2012 dan 2011.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi Nomor CRO-KP/172/KI/12 No. 160 tanggal 14 Agustus 2012 yang dibuat di hadapan Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., notaris di Jakarta, PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS), entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi yang digunakan oleh TPS untuk pembiayaan pengadaan mesin dan instalasi mesin produksi.

Fasilitas Kredit Investasi ini memiliki pagu kredit sebesar Rp 10.000 dengan periode pinjaman 5 (lima) tahun dengan bunga sebesar 10,5%.

Pada 31 Desember 2012 saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 1.547.

Sebagai tambahan dari fasilitas Kredit Investasi, TPS juga memperoleh fasilitas perbankan lain dan disajikan sebagai Utang Bank Jangka Pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian (lihat Catatan 20).

Jaminan atas fasilitas Kredit Investasi yang diperoleh TPS dari Bank Mandiri sama dengan jaminan atas fasilitas perbankan lain yang diberikan Bank Mandiri kepada TPS (lihat Catatan 20).

Selama periode fasilitas perbankan berlaku, TPS tidak diperbolehkan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari bank lain dengan tujuan penggunaan yang sama dengan fasilitas kredit dari Bank Mandiri;
- Membuat perjanjian utang, hak tanggungan, kewajiban lain atau menjaminkan, dalam bentuk apapun, atas aset TPS, termasuk hak atas tagihan kepada pihak lain, baik yang sudah ada ataupun yang akan ada di kemudian hari;

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)**

Based on Deed of Investment Credit Agreement Nomor KP-CRO/CBC-JPM/014/PK-KI/2009 No. 14 dated November 6, 2009 made in the presence of Sri Ismiyati, a notary in Jakarta, PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS), a subsidiary, obtained an Investment Credit facility which is used by TPS for refinancing of existing TPS' factory complex located in Sepat Village, Masaran District, Sragen – Central Java and to take over all credit facilities granted for TPS from other banks.

Investment Credit facility has credit limit amounted to Rp 280,000 with a loan period of six (6) years and three (3) months.

As of December 31, 2012 and 2011, outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 198,000 and Rp 238,000, respectively, and bears annual interest rate represent of 10% and 11.5%, for December 31, 2012 and 2011.

Based on Deed of Investment Credit Agreement Number CRO-KP/172/KI/12 No. 160 dated August 14, 2012 made in the presence of Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., a notary in Jakarta, PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS), a subsidiary, obtained an Investment Credit facility which is used by TPS for refinancing and instalation of machine factory.

Investment Credit facility has credit limit amounted to Rp 10,000 with a loan period of five (5) years and bears annual interest rate represent of 10.5%

As of December 31, 2012, outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 1,547.

In addition to the Investment Credit facility, TPS also obtained other banking facilities and presented as Short-term Bank Loans in the consolidated statements of financial position (see Note 20).

The collaterals for the Investment Credit facility obtained by TPS from Bank Mandiri is the same with the collaterals for other banking facilities granted by Bank Mandiri to TPS (see Note 20).

During the banking facilities period, TPS is restricted to:

- Obtain credit facility or loan from other banks with similar purpose with Bank Mandiri credit facility;
- Enter into debt agreement, pledging, other liabilities or pledge, in any form, over TPS assets, including right of receivables from third party, existing or in the future;

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Mengadakan merger, akuisisi, atau menjual aset yang dijadikan jaminan, mengadakan atau mengubah struktur permodalan TPS, susunan direksi serta komposisi kepemilikan saham;
- Memindah-tangankan barang jaminan atau mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan aset TPS kepada pihak lain;
- Membagikan dividen lebih dari 50% dari laba tahun berjalan tanpa memperoleh persetujuan dari Bank Mandiri; dan
- Membuat surat perikatan, perjanjian atau dokumen lain yang akan bertentangan dengan Perjanjian Kredit.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi Nomor KP-CRO/CBC-JPM/015/PK-KI/2009 No. 24 tanggal 6 Nopember 2009 yang dibuat di hadapan Sri Ismiyati, notaris di Jakarta, PT Poly Meditra Indonesia (PMI), entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Bank Mandiri yang digunakan oleh PMI untuk pembiayaan kembali aset tersedia dan aset dalam penyelesaian.

Fasilitas Kredit Investasi memiliki pagu kredit sebesar Rp 100.000, periode pembayaran selama 6 (enam) tahun 3 (tiga) bulan.

Pada 31 Desember 2012 dan 2011 saldo terutang atas fasilitas Kredit Investasi milik PMI sebesar Rp 62.500 dan Rp 76.500 dikenakan bunga masing-masing sebesar 10% dan 11%.

Sebagai tambahan dari fasilitas Kredit Investasi, PMI juga memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Mandiri dan disajikan sebagai Utang Bank Jangka Pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian (lihat Catatan 20).

Jaminan atas fasilitas Kredit Investasi yang diperoleh PMI dari Bank Mandiri sama dengan jaminan atas fasilitas Kredit Modal Kerja yang diberikan Bank Mandiri kepada PMI (lihat Catatan 20).

Selama periode fasilitas perbankan berlaku, PMI tidak diperbolehkan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari bank lain dengan tujuan penggunaan yang sama dengan fasilitas kredit dari Bank Mandiri;
- Membuat perjanjian utang, hak tanggungan, kewajiban lain atau menjaminkan, dalam bentuk apapun, atas aset PMI, termasuk hak atas tagihan kepada pihak lain, baik yang sudah ada ataupun yang akan ada di kemudian hari;
- Mengadakan merger, akuisisi, atau menjual aset yang dijadikan jaminan, mengadakan atau mengubah struktur permodalan PMI, susunan direksi serta komposisi kepemilikan saham;

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- Merger, acquisition, or sell assets being pledged as collateral, changes or amend TPS capital structure, board of directors and stockholders' share composition;
- Hand-over assets pledged as collateral or enter into guarantor agreement or pledge TPS assets to other party;
- Distribute dividend of more than 50% from current year income without obtaining prior approval from Bank Mandiri; and
- Enter into agreement, contract, or other form of documents which will contradict the Credit Agreement.

Based on the Deed of Investment Credit Agreement Nomor KP-CRO/CBC-JPM/015/PK-KI/2009 No. 24 dated November 6, 2009 made in the presence of Sri Ismiyati, a notary in Jakarta, PT Poly Meditra Indonesia (PMI), a subsidiary, obtained an Investment Credit facility from Bank Mandiri which is used by PMI for refinancing of PMI's existing asset and construction in progress.

Investment Credit facility has a credit limit amounting to Rp 100,000, payment period of six (6) years and three (3) months.

As of December 31, 2012 and 2011 the outstanding balance of PMI's Investment Credit facility amounted to Rp 62,500 and Rp 76,500 and bears an annual interest rate of 10% and 11%, respectively.

In addition to Investment Credit facility, PMI also obtained a Working Capital facility from Bank Mandiri and presented as Short-term Bank Loans in the consolidated statements of financial position (see Note 20).

Collaterals for Investment Credit facility obtained by PMI from Bank Mandiri is the same with collaterals for Working Capital facility granted by Bank Mandiri to PMI (see Note 20).

During the banking facilities period, PMI is restricted to:

- Obtain credit facility or loan from other banks with similar purpose with Bank Mandiri credit facility;
- Enter into debt agreement, pledging, other liabilities or pledge, in any form, over PMI assets, including right of receivables from third party, existing or in the future;
- Merger, acquisition, or sells assets being pledged as collateral, change or amend PMI capital structure, board of directors and stockholders' share composition;

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Memindah-tanggankan barang jaminan atau mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan aset PMI kepada pihak lain;
- Membagikan dividen lebih dari 50% dari laba tahun berjalan tanpa memperoleh persetujuan dari Bank Mandiri; dan
- Membuat surat perikatan, perjanjian atau dokumen lain yang akan bertentangan dengan Perjanjian Kredit.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi Nomor KP-CRO/CBC-JPM/005/PK-KI/2008 No. 21 dan Akta Perjanjian Kredit Investasi Nomor KP-CRO/CBC-JPM.OO6/PK-KI/2008 No. 22 tanggal 9 September 2008, seluruhnya dibuat di hadapan Sri Ismiyati, S.H., notaris di Jakarta, PT Bumiraya Investindo (BRI), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi yang terdiri dari:

- Kredit Investasi – Kebun I
- Kredit Investasi – Kebun II

Seluruh fasilitas Kredit Investasi akan digunakan untuk pembiayaan kembali atas aset kebun kelapa sawit, mengambil alih fasilitas pinjaman yang diberikan kepada BRI dari kreditor terdahulu dan pengembangan perkebunan dengan luas tanam 1.000 hektar beserta sarananya.

Fasilitas Kredit Investasi – Kebun I memiliki pagu kredit sebesar Rp 38.684 dengan periode pembayaran 8 (delapan) tahun 6 (enam) bulan termasuk masa tenggang 30 bulan.

Fasilitas Kredit Investasi – Kebun II memiliki pagu kredit sebesar Rp 24.373 dengan periode pembayaran 8 (delapan) tahun 6 (enam) bulan termasuk masa tenggang 42 bulan.

Pada 31 Desember 2012 dan 2011 seluruh saldo terutang atas fasilitas Kredit Investasi masing-masing sebesar Rp 53.924 dan Rp 56.031 dan dikenakan bunga sebesar 11,5% dan 12% per tahun pada 31 Desember 2012 dan 2011.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi (Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit) Nomor KP-CRO/CBC-JPM/010/PK-KI/2009 No. 28 tanggal 8 Oktober 2009 yang dibuat di hadapan Sri Ismiyati, S.H., notaris di Jakarta, BRI memperoleh fasilitas pinjaman berupa Kredit Investasi-Pabrik Kelapa Sawit yang digunakan untuk pembangunan pabrik kelapa sawit.

Fasilitas Kredit Investasi-Pabrik Kelapa Sawit memiliki pagu kredit sebesar Rp 54.800 dengan periode pembayaran 7 (tujuh) tahun termasuk masa tenggang 2 (dua) tahun.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- *Hand-over assets pledged as collateral or enter into guarantor agreement or pledge PMI assets to other parties;*
- *Distribute dividend of more than 50% from current year income without obtaining prior approval from Bank Mandiri; and*
- *Enter into agreement, contract, or other form of documents which will contradict the Credit Agreement.*

*Based on the Deed of Investment Credit Agreement Nomor KP-CRO/CBC-JPM/005/PK-KI/2008 No. 21 and Deed of Investment Credit Agreement Nomor KP-CRO/CBC-JPM.OO6/PK-KI/2008 No. 22 dated September 9, 2008, all made in the presence of Sri Ismiyati, S.H., a notary in Jakarta, PT Bumiraya Investindo (BRI), a subsidiary, obtained Investment Credit facility consisting of the following:*

- *Investment Credit – Kebun I*
- *Investment Credit – Kebun II*

*All Investment Credit facilities are used to refinance palm oil plantation, take over all credit facilities granted to BRI from previous creditors and development of plantation area of 1,000 hectares along with its infrastructures.*

*Investment Credit – Kebun I facility has credit limit amounting to Rp 38,684 with payment period of eight (8) years and six (6) months including grace period of 30 months.*

*Investment Credit – Kebun II facility has a credit limit amounting to Rp 24,373 with a payment period of eight (8) years and six (6) months including the grace period of 42 months.*

*As of December 31, 2012 and 2011 all the outstanding balance of Investment Credit facilities amounted to Rp 53,924 and Rp 56,031, bearing annual interest rate of 11.5% and 12%, December 31, 2012 and 2011, respectively.*

*Based on the Deed of Investment Credit Agreement (Construction of Palm Oil Mill) Nomor KP-CRO/CBC-JPM/010/PK-KI/2009 No. 28 dated October 8, 2009 made in the presence of Sri Ismiyati, S.H., a notary in Jakarta, BRI obtained a credit facility of Investment Credit-Palm Oil Mill which will be used for the construction of palm oil mill.*

*Investment Credit Facility-Palm Oil Mill facility has credit limit amounting to Rp 54,800 with a payment period of seven (7) years including the grace period of two (2) years.*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada 31 Desember 2012 dan 2011 saldo terutang atas fasilitas Kredit Investasi-Pabrik Kelapa Sawit adalah sebesar Rp 22.400 dan Rp 14.358 dan dikenakan bunga sebesar 11,5% dan 12,5%, per tahun pada 31 Desember 2012 dan 2011.

Jaminan atas fasilitas pinjaman tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- Mesin, peralatan, alat berat dan sarana pendukung lainnya atas Pabrik Kelapa Sawit yang baru akan dibangun (lihat Catatan 14),
- Kendaraan yang sudah ada dan yang akan ada milik BRI (lihat Catatan 14),
- Keseluruhan proyek berupa kebun seluas 3.300 Hektar (lihat Catatan 15), yang terdiri dari:
  - Lahan seluas kurang lebih 1.041 hektar dengan Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) No. 30, terdaftar atas nama BI dan berlokasi di Desa Sebanti, Gemuruh, Lontar Timur dan Lontar Selatan, Tata Mekar, Kampung Baru dan Tanjung Pelayar, Kecamatan Pulau Laut Barat, Kotabaru – Kalimantan Selatan,
  - Lahan seluas kurang lebih 823 Hektar dengan SHGU No. 68 yang berlokasi di Desa Sebanti dan Sumbersari, Kecamatan Pulau Laut Barat, Kotabaru – Kalimantan Selatan,
  - Lahan seluas kurang lebih 939 Hektar dengan SHGU No. 69 dan No. 70 yang berlokasi di Desa Teluk Sirih, Sei Bulan, Sei Bahrim dan Tanjung Serudung, Kecamatan Pulau Laut Selatan, Kotabaru – Kalimantan Selatan,
  - Lahan seluas kurang lebih 200 hektar yang sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini masih dalam pengurusan sertifikat,
  - Bukti kepemilikan atas lahan yang masih berstatus ijin lokasi yang akan diproses kemudian menjadi SHGU,
- *Corporate Guarantee* dari PT Permata Handrawina Sakti, pemegang saham,
- *Corporate Guarantee* dari Perusahaan,
- Gadai Saham pemegang saham atas nama Aunur Rofiq,
- Seluruh persediaan BRI (lihat Catatan 8), dan
- Seluruh piutang usaha BRI kepada pihak ketiga (lihat Catatan 5).

Selama periode fasilitas pinjaman berlaku, BRI tidak diperbolehkan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain, kecuali dalam transaksi usaha yang wajar,
- Memberikan pinjaman baru kepada pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi, kecuali dalam transaksi usaha yang wajar,

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

As of December 31, 2012 and 2011 the outstanding balance of Investment Credit-Palm Oil Mill amounted to Rp 22,400 and Rp 14,358 bearing an annual interest rate represent of 11.5% and 12.5%, as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

The collaterals for the abovementioned loan facilities are as follows:

- Machinery and equipment, heavy equipment and other infrastructures of Palm Oil Mill which will be constructed (see Note 14),
- Existing and future vehicles of BRI (see Note 14),
- The whole palm oil plantation with an area of 3,300 hectares (see Note 15), consisting of the following:
  - Land with an area approximately of 1,041 hectares with Land Cultivation Right (SHGU) No. 30, registered under BRI name and located in Sebanti, Gemuruh, Lontar Timur, Lontar Selatan, Tata Mekar, Kampung Baru and Tanjung Pelayar Villages, Pulau Laut Barat District, Kotabaru – South Kalimantan,
  - Land with an area approximately of 823 hectares with SHGU No. 68 located in Sebanti and Sumbersari Village, Pulau Laut Barat District, Kotabaru – South Kalimantan,
  - Land with an area approximately of 939 hectares with SHGU No. 69 and No. 70 located in Teluk Sirih Village, Sei Bulan Village, Sei Bahrim Village and Tanjung Serudung Village, Pulau Laut Selatan District, Kotabaru-South Kalimantan,
  - Land of approximately 200 hectares which up to completion date of these consolidated financial statements are still under certification process,
  - Evidence of land ownerships which status are still location permits of which will be processed to SHGU,
- *Corporate Guarantee* from PT Permata Handrawina Sakti, a stockholder,
- *Corporate Guarantee* from the Company,
- *Fiduciary* on shares under name of Aunur Rofiq,
- All inventories of BRI (see Note 8), and
- All trade receivables of BRI to third parties (see Note 5).

During the loan facilities' period, BRI is restricted to perform the following matters:

- Obtain other credit or loan facility, except for transactions conducted in the normal course of business,
- Grant new loan to third parties and related parties, except for transactions conducted in the normal business course,



**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Mengadakan penyertaan baru atau membiayai perusahaan lain,
- Mengikat diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan aset kepada pihak lain,
- Memindahtangankan barang jaminan kecuali persediaan yang diperdagangkan,
- Melunasi utang kepada Perusahaan,
- Menjual, memindahtangankan atau melepaskan sebagian atau seluruh aset yang dapat mempengaruhi kemampuan pelunasan utang,
- Mengubah susunan pengurus dan pemegang saham,
- Melakukan merger, akuisisi, konsolidasi atau membeli atau memperoleh saham perusahaan lain,
- Mengajukan permohonan dan/atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada Pengadilan untuk dinyatakan pailit atau meminta penundaan pembayaran utang,
- Melakukan pembayaran bunga atas pinjaman dan/atau melunasi pinjaman kepada pemegang saham atau pihak-pihak berelasi,
- Memberikan hak preferen kepada Perusahaan dalam hal penyelesaian utang, dan
- Mengambil bagian keuntungan atau modal untuk kepentingan di luar usaha dan pribadi.

**b. PT Bank UOB Indonesia**

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Pemberian Jaminan tanggal 22 Juli 2011 yang dibuat dihadapan Veronica Nataadmadja, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank UOB Indonesia berupa Fasilitas Kredit *Term Loan* (TL) sejumlah Rp 200.000 yang diberikan bersama-sama dengan Fasilitas Bank Garansi (BG) dan *Stand by Letter of Credit* (SBLC) dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 250.000 yang akan jatuh tempo pada bulan Desember 2016.

Tujuan penggunaan fasilitas kredit adalah untuk membiayai pembelian aset termasuk tanah, bangunan dan mesin-mesin yang berlokasi di Bogor, Jawa Barat dan di Medan yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk.

Fasilitas pinjaman TL dikenakan bunga sebesar Jakarta Inter Bank Offered Rate (JIBOR) + 4% per tahun dan dijamin dengan aset yang diakuisisi dari PT Unilever Indonesia Tbk (lihat Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo terutang atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 168.421 dan 200.000.

Selain fasilitas tersebut, Perusahaan memperoleh fasilitas lindung nilai mata uang asing dengan nilai fasilitas sebesar USD 5,000,000.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- Perform new investment or finance other companies,
- Act as guarantor or pledge assets to other parties,
- Hand-over assets being pledged as collateral except traded inventory,
- Repay liabilities to the Company,
- Sell, transfer or dispose portion or all assets which may affect the ability to settle the outstanding facility,
- Change the management and stockholders' composition,
- Perform merger, acquisition, consolidation or acquire or obtain other company's shares,
- Apply for and/or order other parties to apply bankruptcy to the Court or postponement of debt repayments,
- Repay interest of loan or repays the principal of loan to stockholders or related parties,
- Grant preferred right to the Company with regard to loan settlement, and
- Take out of profit or capital for private interest and beyond the normal course of business.

**b. PT Bank UOB Indonesia**

Based on the Credit and Security Agreement dated July 22, 2011 which was made before Veronica Nataadmadja, S.H., a notary in Jakarta, the Company obtained loan facilities from PT Bank UOB Indonesia consisting of Term Loan (TL) Credit Facility amounting to Rp 200,000 provided simultaneously with Bank Guarantee (BG) Facility and Stand by Letter of Credit (SBLC) with total principal not exceeding Rp 250,000 and will due on December 2016.

The purpose of this credit facility is to provide financing for the assets acquisition which include land, buildings and machinery located in Bogor, West Java and in Medan owned by PT Unilever Indonesia Tbk.

The TL loan facility bears an interest rate of Jakarta Inter Bank Offered Rate (JIBOR) + 4% per annum and are be secured with the assets acquired from PT Unilever Indonesia Tbk (see Note 14).

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 168,421 and Rp 200,000, respectively.

Other than the above facilities, the Company obtained the foreign exchange hedging facility amount of USD 5,000,000.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan sampai dengan periode 31 Desember 2012.

**c. PT Bank Rabobank International Indonesia (Rabobank)**

- Berdasarkan Perjanjian Fasilitas No. LA/CA/1829/2011 tanggal 22 Agustus 2011, PT Indo Beras Unggul (IBU), entitas anak, memperoleh fasilitas *Term Loan* dari Rabobank sebesar Rp 185 miliar dengan jangka waktu selama 60 bulan dengan masa *grace period* selama 6 bulan. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 10,8% per tahun. Jaminan atas fasilitas ini adalah tanah dan bangunan fasilitas pabrik beras yang berlokasi di Cikarang, mesin dan peralatan, persediaan, piutang di masa datang yang akan dimiliki IBU, serta Jaminan Korporasi oleh Perusahaan dan PT Dunia Pangan. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk akuisisi aset pabrik beras.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 146.053 dan Rp 185.000.

Berdasarkan surat persetujuan fasilitas No. LA/CA/1829/A2/2012 IBU, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *Term Loan* untuk pembayaran atas fasilitas pinjaman *letter of credit* untuk pembelian silo dengan pagu sebesar Rp 15.000, periode pinjaman adalah 60 bulan sejak penarikan fasilitas pertama.

Saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah Rp 2.256 per 31 Desember 2012.

Jaminan atas kedua fasilitas ini adalah tanah dengan HGB No. 3 dan No. 4 yang berlokasi di Bekasi, Jawa Barat, Mesin atas nama IBU, seluruh piutang usaha dan seluruh persediaan.

Berdasarkan surat persetujuan fasilitas No. LA/CA/1847/2012 PT Jatisari Sreirejeki, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *Term Loan* untuk pembayaran atas fasilitas pinjaman *letter of credit* dengan pagu sebesar Rp 15.000, periode pinjaman adalah 60 bulan sejak penarikan fasilitas pertama.

Jaminan atas fasilitas ini adalah silo gabah yang dimiliki dan yang akan dibeli oleh JS melalui penggunaan fasilitas ini.

Saldo atas pinjaman ini adalah sebesar Rp 2.303 per 31 Desember 2012.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

*This facility has not been used by the Company for the period ended December 31, 2012.*

**c. PT Bank Rabobank International Indonesia (Rabobank)**

- Based on Facility Agreement No. LA/CA/1829/2011 dated August 22, 2011, PT Indo Beras Unggul (IBU), a subsidiary, has *Term Loan* facility from Rabobank amounting to Rp 185 billion with a period of 60 months and with the *grace period* of 6 months. The loan facility bears interest rates at 10.8% per year. The collateral of this facility is land and building rice manufacturing facilities located in Cikarang, machinery and equipment, inventory, receivable in the future that will be owned by IBU, with the Corporate Guarantee by the Company and PT Dunia Pangan. These facilities are used for the acquisition of assets on the rice mill.

*As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 146,053 and Rp 185,000, respectively.*

*Based on the approval letter No. LA/CA/1829/A2/2012 IBU, a subsidiary, obtained *Term Loan* facility for the payment of the loan facility *letter of credit* for the purchasing of silos with a maximum of Rp 15,000, the loan period is 60 months from drawdown The first facility.*

*As of December 31, 2012 the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 2,256.*

*The loan facility, both, are secured by Land with HGB Nos. 3 and 4 located in Bekasi, West Java, Machinery owned by IBU, all trade receivables and all inventories of IBU.*

*Based on the approval letter No. LA/CA/1847/2012 PT Jatisari Sreirejeki, subsidiaries, obtain *Term Loan* facility for the payment of the loan facility *letter of credit* with a maximum of Rp 15,000, the loan period is 60 months from drawdown the first facility.*

*This facility pledge over existing and future sticky rice silos of JS.*

*As of December 31, 2012 the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 2,303.*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**d. PT Bank Muamalat Indonesia (BMI)**

Berdasarkan Akta Wa'd Pembiayaan Murabahah No. 42 tanggal 25 Mei 2009 yang dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, S.H, notaris di Jakarta, PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari BMI yang digunakan untuk menambah modal kerja TPS, memiliki pagu kredit Rp 100.000 dengan periode pembayaran 60 bulan.

Jaminan atas fasilitas pinjaman tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- Tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 14 – 18, No. 20 – 26, No. 29, dan No. 33 – 35, seluruhnya terdaftar atas nama TPS, yang berlokasi di Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Sragen – Jawa Tengah,
- *Corporate Guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 18.559 dan Rp 54.861.

Berdasarkan atas perjanjian Kredit No. 217/OL/BMI/301/VIII/2010 tanggal 27 Agustus 2010 yang telah dilegalisasi oleh akta No 21 tanggal 8 September 2010 oleh Yualita Widyadhari, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Wa'd Al Murabahah dari BMI yang digunakan untuk menambah modal kerja Perusahaan, memiliki pagu kredit Rp 75.000 dengan periode pembayaran 60 bulan.

Tingkat bagi hasil atas fasilitas ini sebesar 11,5% per tahun.

Jaminan atas fasilitas pinjaman tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- Tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No 14 – 18, No. 20 – 26, No. 29, dan No. 33 – 35, seluruhnya terdaftar atas nama PT Tiga Pilar Sejahtera, entitas anak, yang berlokasi di Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Sragen – Jawa Tengah (lihat Catatan 12);
- Satu hamparan tanah dengan bukti kepemilikan SHGB No 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 29, 33, 34 dan 35 yang terletak di Palur, Desa Sepat, Kabupaten Sukoharjo atas nama PT Tiga Pilar Sejahtera, entitas anak (lihat Catatan 12);
- Tanah seluas 13.370 m<sup>2</sup> dengan bukti kepemilikan berupa SHGB No. 53 atas nama Perusahaan di Jl. Sinar Matahari Desa Curug Kecamatan Cimanggis Kabupaten Bogor dengan bangunan di atasnya (lihat Catatan 12);
- Tanah seluas 1.852 m<sup>2</sup> beserta bangunan di atasnya di Jl Raya Solo-Sragen Desa Ngringo Kecamatan Jaten Kab. Karanganyar Jawa Tengah, atas nama PT Sarana Indoboga Pratama, pihak-pihak berelasi, dan;

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**d. PT Bank Muamalat Indonesia (BMI)**

Based on Deed of Wa'd Murabahah Financing No. 42 dated May 25, 2009 made in the presence of Yualita Widyadhari, S.H., a notary in Jakarta, PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS), a subsidiary, obtained a loan facility from BMI that was used to increase the TPS working capital with credit limit amounting to Rp 100,000 with payment period of 60 months.

The collaterals for the abovementioned loan facility are as follows:

- Land with Building Right Title (SHGB) Nos. 14 – 18, Nos. 20 – 26, No. 29 and Nos. 33 – 35, all registered under the name of TPS, located in Sepat Village, Masaran District, Sragen – Central Java,
- Corporate Guarantee from the Company.

As of December 31, 2012 and 2011 the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 18,559 and Rp 54,861, respectively.

Based on credit agreement No. 217/OL/BMI/301/VIII/2010 dated August 27, 2010 which has been validated by deed No. 21 dated September 8, 2010 by Yualita Widyadhari, S.H., a notary in Jakarta, the Company obtained a loan facility Wa'd Murabahah from BMI which used to supplement the working capital, has a maximum credit of Rp 75,000 with a repayment period of 60 months.

The sharing rate at 11.5% per anum for this facility.

The collaterals for the loan facility are as follows:

- Land with Certificate of Rights (SHGB) Nos. 14-18, Nos. 20-26, No. 29, and Nos. 33-35, all registered under the name of PT Tiga Pilar Sejahtera, a subsidiary, located in the village of Sepat, District Masaran, Sragen - Central Java (see Note 12);
- A parcel of land with SHGB No. 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 29, 33, 34 and 35 located in Palur, Sepat village, Sukoharjo registered registered under the name of PT Tiga Pilar Sejahtera, a subsidiary (see Note 12);
- The land area of 13,370 sqm with proof of ownership of SHGB No. 53 registered under the name of the Company in Sinar Matahari street, Curug Village, Cimanggis, Bogor District with buildings thereon (see Note 12);
- The land area of 1,852 sqm including buildings thereon on Jl Raya Solo-Sragen Ngringo village, Karanganyar district, Jaten sub-district, Central Java, registered under the name of PT Sarana Indoboga Pratama, a related party, and;

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Setoran jaminan atas L/C yang diterbitkan minimal 10% dari nilai L/C.

Jaminan berupa tanah di desa Curug, Cimanggis telah dialihkan berdasarkan surat persetujuan penggantian jaminan No. 118/OL/BMI/301/IV/2012 dengan tanah yang berlokasi di Cilincing.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 57.832, dan Rp 79.635.

Berdasarkan Akta Pembiayaan No. 34 tanggal 22 Juni 2011 yang dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan Wa'd Al Murabahah dari BMI yang digunakan untuk menambah modal kerja TPS, entitas anak.

Fasilitas ini memiliki pagu kredit sebesar Rp 23.500 periode pembayaran 60 bulan termasuk *grace period* 6 bulan.

Tingkat bagi hasil atas fasilitas ini sebesar 11,5% per tahun.

Jaminan atas fasilitas pinjaman tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- Tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 12/Cibadak, seluas 2.250 m<sup>2</sup>, yang terdaftar atas nama Stefanus Joko Mogoginta, yang berlokasi di Kelurahan Cibadak, Kecamatan Cikupa, Tangerang - Banten;
- Tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 13/Cibadak seluas 1.970 m<sup>2</sup>, yang terdaftar atas nama Stefanus Joko Mogoginta, yang berlokasi di Kelurahan Cibadak, Kecamatan Cikupa, Tangerang - Banten;
- Tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 14/Cibadak seluas 1.290 m<sup>2</sup>, yang terdaftar atas nama Stefanus Joko Mogoginta, yang berlokasi di Kelurahan Cibadak, Kecamatan Cikupa, Tangerang - Banten;
- Tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 15/Cibadak seluas 1.755 m<sup>2</sup>, yang terdaftar atas nama Stefanus Joko Mogoginta, yang berlokasi di Kelurahan Cibadak, Kecamatan Cikupa, Tangerang - Banten;
- Tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 16/Cibadak seluas 1.350 m<sup>2</sup>, yang terdaftar atas nama Stefanus Joko Mogoginta, yang berlokasi di Kelurahan Cibadak, Kecamatan Cikupa, Tangerang - Banten;
- Tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 17/Cibadak seluas 1.560 m<sup>2</sup>, yang terdaftar atas nama Stefanus Joko Mogoginta, yang berlokasi

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- Security deposits of the L/C issued at least 10% of the value of L/C.

*Collateral of land located in Curug Village, Cimanggis has been transferred pursuant to a replacement warranty agreement No. 118/OL/BMI/301/IV/2012 with land located in Cilincing.*

*As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 57,832 and Rp 79,635.*

*Based on the Deed Financing No. 34 dated June 22, 2011, made in the presence of Yualita Widyadhari, S.H., a notary in Jakarta, TPS, a subsidiary, obtained loan facility Wa'd Al Murabaha from BMI that was used to increase TPS working capital.*

*The facility has a credit limit amounting to Rp 23,500 with a payment period of 60 months including the grace period of 6 months.*

*The sharing rate at 11.5% per anum for this facility.*

*The collaterals for the loan facility are as follows:*

- *Land with Certificate of Rights (SHGB) No. 12/Cibadak with area of 2,250 sqm, that registered under the name of Stefanus Joko Mogoginta, located in the village of Cibadak Sub-district, District Cikupa Tangerang – Banten;*
- *Land with Certificate of Rights (SHGB) No. 13/Cibadak with area of 1,970 sqm, that registered under the name of Stefanus Joko Mogoginta, located in the village of Cibadak Subdistrict, District Cikupa Tangerang – Banten;*
- *Land with Certificate of Rights (SHGB) No. 14/Cibadak with area of 1,290 sqm, that registered under the name of Stefanus Joko Mogoginta, located in the village of Cibadak Subdistrict, District Cikupa Tangerang – Banten;*
- *Land with Certificate of Rights (SHGB) No. 15/Cibadak with area of 1,755 sqm, that registered under the name of Stefanus Joko Mogoginta, located in the village of Cibadak Subdistrict, District Cikupa Tangerang – Banten;*
- *Land with Certificate of Rights (SHGB) No. 16/Cibadak with area of 1,350 sqm, that are registered under the name of Stefanus Joko Mogoginta, located in the village of Cibadak Subdistrict, District Cikupa Tangerang – Banten;*
- *Land with Certificate of Rights (SHGB) No. 17/Cibadak with area of 1,560 sqm, that registered under the name of Stefanus Joko*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- di Kelurahan Cibadak, Kecamatan Cikupa, Tangerang - Banten;
- Tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 18/Cibadak seluas 1.800 m<sup>2</sup>, yang terdaftar atas nama Stefanus Joko Mogoginta, yang berlokasi di Kelurahan Cibadak, Kecamatan Cikupa, Tangerang - Banten;
- Tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 19/Cibadak seluas 3.700 m<sup>2</sup>, yang terdaftar atas nama Stefanus Joko Mogoginta, yang berlokasi di Kelurahan Cibadak, Kecamatan Cikupa, Tangerang - Banten;
- Tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 21/Cibadak seluas 1.380 m<sup>2</sup>, yang terdaftar atas nama Stefanus Joko Mogoginta, yang berlokasi di Kelurahan Cibadak, Kecamatan Cikupa, Tangerang - Banten;
- Tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 22/Cibadak seluas 660 m<sup>2</sup>, yang terdaftar atas nama Stefanus Joko Mogoginta, yang berlokasi di Kelurahan Cibadak, Kecamatan Cikupa, Tangerang - Banten; dan
- Mesin dan Peralatan sebesar Rp 16.844.

**e. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)**

Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan Investasi Berdasarkan Prinsip Murabahah No. 83 tanggal 26 Mei 2010 yang telah dilegalisasi oleh Yualita Widyadhari, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan kembali (*refinancing*) *qardh wal murabahah* sebesar Rp 100.000 untuk jangka waktu 5 tahun 6 bulan. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2012.

Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan Investasi Berdasarkan Prinsip Murabahah No. 62 dan No. 72, keduanya tanggal 19 Desember 2012 yang telah dilegalisasi oleh Yualita Widyadhari, SH, notaris di Jakarta, PT Airlangga Sawit Jaya (ASJ) dan PT Charindo Palma Oetama (CPO), keduanya entitas anak memperoleh fasilitas pembiayaan kembali (*refinancing*) *qardh wal murabahah* dengan nilai total sebesar Rp 100.000 untuk jangka waktu 3 tahun 3 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 74.456.

Tingkat bagi hasil atas fasilitas ini sebesar 11% per tahun.

Jaminan atas fasilitas pinjaman tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- Tanah perkebunan seluas 3.621 hektar berikut sarana dan prasarana yang berada di atasnya

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- Mogoginta, located in the village of Cibadak Subdistrict, District Cikupa Tangerang – Banten;
- Land with Certificate of Rights (SHGB) No. 18/Cibadak with area of 1,800 sqm, that registered under the name of Stefanus Joko Mogoginta, located in the village of Cibadak Subdistrict, District Cikupa Tangerang – Banten;
- Land with Certificate of Rights (SHGB) No. 19/Cibadak with area of 3,700 sqm, that registered under the name of Stefanus Joko Mogoginta, located in the village of Cibadak Subdistrict, District Cikupa Tangerang – Banten;
- Land with Certificate of Rights (SHGB) No. 21/Cibadak with area of 1,380 sqm, that registered under the name of Stefanus Joko Mogoginta, located in the village of Cibadak Subdistrict, District Cikupa Tangerang – Banten;
- Land with Certificate of Rights (SHGB) No. 22/Cibadak with area of 660 sqm, that registered under the name of Stefanus Joko Mogoginta, located in the village of Cibadak Subdistrict, District Cikupa Tangerang – Banten; and
- Machinery and equipment amounting to Rp 16,844.

**e. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)**

Based on investment financing agreement on the basis of Murabahah Principle No. 83 dated May 26, 2010 which has been legally validated by Yualita Widyadhari, SH, a notary in Jakarta, the Company obtained a refinancing facility *qardh wal murabahah* Rp 100,000 for a period of 5 years and 6 months. This loan was fully paid by the Company in 2012.

Based on investment financing agreement on the basis of Murabahah Principle No. 62 and No. 72 both dated December 19, 2012 which have been legally validated by Yualita Widyadhari, SH, a notary in Jakarta, PT Airlangga Sawit Jaya (ASJ) and PT Charindo Palma Oetama (CPO), both subsidiaries, obtained a refinancing facility *qardh wal murabahah* with total facility amounting to Rp 100,000 for a period of 3 years and 3 months.

As of December 31, 2012, the outstanding balance of this loan facility amounting to Rp 74,456.

The sharing rate at 11% per anum for this facility.

The collaterals for the loan facility are as follows:

- Plantation land of 3,621 hectares including infrastructures thereon in Air Besar and

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

di Kecamatan Air Besar dan Kualabehe, Kalimantan Barat, atas nama PT Charindo Palma Oetama, entitas anak (lihat Catatan 13);

- Tanah perkebunan seluas 4.037 hektar berikut sarana dan prasarana yang berada diatasnya di Kecamatan Air Besar dan Kualabehe, Kalimantan Barat, atas nama PT Airlangga Sawit Jaya, entitas anak (lihat Catatan 13);

**f. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)**

Berdasarkan Akta Perjanjian Persetujuan Membuka Kredit Investasi No. 15 tanggal 15 Desember 2005 yang dibuat di hadapan Yatty Srijati Suhadiwiraatmaja, S.H., M.M., M.H., notaris di Jakarta, PT Jatisari Srirejeki (JS), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi dengan pagu kredit sebesar Rp 68.000.

Kemudian, berdasarkan Surat dari BRI No. R.II.487.ADK/DKR/11/2007 tanggal 12 Nopember 2007 tentang Keputusan Restrukturisasi Kredit JS, diubah jadwal pengembalian pinjaman, yang semula jangka waktu kredit berlaku sampai dengan 15 Juni 2011, diperpanjang menjadi sampai dengan 15 Juni 2014 dan dikenakan bunga sebesar 7,5% per tahun.

Restrukturisasi pinjaman ini juga mengatur bahwa tunggakan bunga dan denda yang belum dilunasi JS dapat diangsur sampai dengan tahun 2014. Jumlah tunggakan bunga dan denda pada 31 Desember 2010 sebesar Rp 9.262 yang dicatat pada akun biaya akrual (lihat Catatan 19).

Jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah sebagai berikut:

- Tanah seluas 76.539 m<sup>2</sup> (lihat Catatan 14);
- Bangunan pabrik dan prasarana (lihat Catatan 14);
- Mesin-mesin pabrik (lihat Catatan 14);
- Persediaan barang dagangan (lihat Catatan 8).

Selama periode fasilitas perbankan berlaku, JS tidak diperbolehkan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan tindakan merger, akuisisi, dan penjualan aset perusahaan;
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan aset kepada pihak lain;
- Melakukan perubahan anggaran dasar, mengubah manajemen, perubahan kepemilikan saham diluar saham publik;
- Memperoleh pinjaman/kredit baru dari bank;
- Melakukan penyertaan ke perusahaan lain;
- Melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham kecuali yang telah dinyatakan dalam prospektus;
- Melakukan pembayaran utang pemegang saham sebelum utang ke bank dilunasi atau kondisi keuangan dinilai sehat oleh bank;

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Kualabehe sub-districts, West Kalimantan, registered under the name of PT Charindo Palma Oetama, a subsidiary (see Note 13);

- Plantation land of 4,037 hectares including infrastructures thereon in Air Besar and Kualabehe sub-districts, West Kalimantan, registered under the name of of PT Airlangga Sawit Jaya, a subsidiary (see Note 13);

**f. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)**

Based on Deed of the Investment Credit Agreement No. 15 dated December 15, 2005, of Yatty Srijati Suhadiwiraatmaja, S.H., M.M., M.H., a notary in Jakarta, PT Jatisari Srirejeki (JS), a subsidiary, obtained an investment credit facility with a maximum amount of Rp 68,000.

Later, based on the letter from BRI No. R.II.487.ADK/DKR/11/2007 dated November 12, 2007 about the Decision of JS Credit Restructuring, the repayment schedule was extended, from June 15, 2011 to June 15, 2014 and bears an interest rate of 7.5% per annum.

This Loan Restructuring also regulates that the accrued interest and penalties outstanding JS shall be paid in installment until 2014. Total interest arrears and penalties at December 31, 2010 amounting to Rp 9,262, was recorded in the accrued expenses account (see Note 19).

The collaterals for this loan facility are as follows:

- The land area of 76,539 sqm (see Note 14);
- Factory buildings and infrastructures (see Note 14);
- Factory machinery (see Note 14);
- Inventories of merchandise (see Note 8).

During the period of loan facilities, JS is restricted to:

- Perform merger, acquisitions, and sales of the Company's asset;
- Act as guarantor or pledge assets to other parties;
- Amend the Articles of Association, change the management, and in stock ownership outside the public stock;
- Obtain new loan/credit from banks;
- Invest in other companies;
- Distribute dividends to stockholders except those already stated in the prospectus;
- Perform payments on stockholder's loan before the bank loan is settled or the financial condition of the Company is considered stable by the bank;

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- Memberikan piutang kepada pemegang saham, dengan alasan apapun; dan
- Mengadakan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasi, dengan cara-cara yang berada diluar praktik-praktik dan kebiasaan yang wajar dan melakukan pembelian yang lebih mahal dan melakukan penjualan lebih murah dari harga pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 25.977 dan Rp 45.706.

- Grant receivables to stockholders, for any reason; and
- Enter into transactions with a person or a party, including but not limited to its affiliates, in ways are outside ordinary course of business and make a purchase that are more expensive and sell it below the market price.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 25,977 and Rp 45.706.

**24. Liabilitas Imbalan Pascakerja  
Jangka Panjang**

**24. Long - Term Employees Benefits  
Obligation**

**Imbalan pascakerja program imbalan pasti**

Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas imbalan pascakerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak 31 Desember 2012 dan 2011 dihitung oleh Aktuaris Independen PT Dian Artha Tama dengan tanggal laporan masing-masing 21 Maret 2013 dan 9 April 2012.

Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012 Rp	2011 Rp
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	43,770	28,558
Biaya Masa Lalu yang belum Diakui	(7)	(18)
Kerugian Aktuarial yang belum diakui	(16,930)	(12,121)
<b>Jumlah</b>	<b>26,833</b>	<b>16,419</b>

Rincian beban imbalan pascakerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012 Rp	2011 Rp
Beban Jasa Kini	5,492	3,924
Beban Bunga	1,713	984
Amortisasi Biaya Jasa Masa Lalu (Non Vested)	--	728
Kerugian (Keuntungan) Aktuarial	909	304
Curtailment (Actuarial G/L)	--	316
Curtailment on PVBO	--	(1,204)
<b>Jumlah Beban Imbalan Kerja</b>	<b>8,114</b>	<b>5,052</b>

**Post-employment defined benefit plan benefits**

The Company and subsidiaries recognized post-employment liability based on the existing Labor Law. The balance of the Company's and subsidiaries' estimated liability on employee benefits as of December 31, 2012 and 2011 were calculated by PT Dian Artha Tama, independent actuary, in its reports dated March 21, 2013 and April 9, 2012, respectively.

Post-employment benefits recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

Present Value of Defined Benefit Obligation  
Unrecognized Past Service Cost  
Unrecognized Actuarial Gain

**Total**

The details of post employment benefit for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Current Service Cost  
Interest Expenses  
Amortization of Non-vested Past  
Service Cost  
Actuarial Loss (Gain)  
Curtailment (Actuarial G/L)  
Curtailment on PVBO  
**Total Employee Benefit Expense**

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The details of the estimated liability on employee benefits are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Saldo Awal Tahun	16,419	11,650	Beginning Balance
Beban Imbalan Kerja yang Diakui pada Tahun Berjalan	8,114	5,052	Employee Benefits Expense Recognized in the Current Year
Liabilitas Imbalan Kerja Entitas akuisisian	2,300	--	Post Employment Benefit from Acquisition Entity
Realisasi Pembayaran Tahun Berjalan	--	(283)	Realization of Payment in Current Year
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b>26,833</b>	<b>16,419</b>	<b>Ending Balance</b>

Rekonsiliasi perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Reconciliation of changes in present value of defined benefit obligations are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti pada 1 Januari	28,558	16,408	Present Value Define Benefit Plan at January 1
Beban Bunga	1,714	985	Interest Cost
Biaya Jasa Kini	5,481	3,922	Current Service Cost
Beban Jasa Lalu - Vested	--	702	Past Service - Vested
Pembayaran Imbalan Plan Curtailment	--	(283)	Benefit Payment Plan Curtailment
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti dari Entitas Akuisisian	4,710	--	Present Value Define Benefit Plan from acquisition Entity
Kerugian Aktuarial	3,307	8,028	Actuarial Loss
<b>Saldo pada 31 Desember</b>	<b>43,770</b>	<b>28,558</b>	<b>Balance on December 31,</b>

Rincian liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The detail of defined benefit pension plans follow:

	2012 Rp	2011 Rp	2010 Rp	2009 Rp	2008 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti Aset Program	43,770	28,558	15,273	10,048	5,393	Present Value of Defined Benefit Obligation Asset Program
<b>Defisit</b>	<b>43,770</b>	<b>28,558</b>	<b>15,273</b>	<b>10,048</b>	<b>5,393</b>	<b>Deficit</b>

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The actuarial assumptions used in the calculation of estimated post-employment benefits as of December 31, 2012 and 2011, are as follows:

Usia Pensiun Normal	55 Tahun/Years	Normal Pension Age
Estimasi Kenaikan Gaji	8%	Estimated Salary Increase
Tingkat Diskonto	6% (2011: 6%)	Discount Rate
Tingkat Mortalita	Commissioners Standard Ordinary (CSO)- 1980	Mortality Rate
Tingkat Pengunduran Diri	Usia/Age 18-44 : 5% per tahun/annually Usia/Age 45-54 : 0% per tahun/annually	Resignation Rate



**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**25. Modal Saham**

**25. Capital Stock**

Berdasarkan data PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek Perusahaan, pemegang saham Perusahaan pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

According to data of PT Sinartama Gunita, the Company's Share Registrar, the Company's stockholders as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Nama Pemegang Saham	2012			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Rp	
Saham Seri A				Series A Share
Masyarakat (masing- masing dibawah 5%)	135,000,000	4.61	67,500	Public (each below 5%)
Saham Seri B				Series B Share
PT Tiga Pilar Corpora	815,100,000	27.86	163,020	PT Tiga Pilar Corpora
Primanex Pte. Ltd.	307,168,050	10.50	61,434	Primanex Pte. Ltd.
PT Permata Handrawira Sakti	296,189,000	10.12	59,238	PT Permata Handrawira Sakti
Pandawa Treasures Pte. Ltd.	146,177,011	5.00	29,235	Pandawa Treasures Pte. Ltd.
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1,226,365,939	41.91	245,273	Public (each below 5%)
Sub Jumlah	2,791,000,000	95.39	558,200	Subtotal
<b>Jumlah Modal Saham</b>	<b>2,926,000,000</b>	<b>100.00</b>	<b>625,700</b>	<b>Total Capital Stock</b>
Nama Pemegang Saham	2011			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Rp	
Saham Seri A				Series A Share
Masyarakat (masing- masing dibawah 5%)	135,000,000	4.61	67,500	Public (each below 5%)
Saham Seri B				Series B Share
PT Tiga Pilar Corpora	815,100,000	27.86	163,020	PT Tiga Pilar Corpora
Primanex Pte. Ltd.	307,168,050	10.50	61,434	Primanex Pte. Ltd.
PT Permata Handrawira Sakti	296,189,000	10.12	59,238	PT Permata Handrawira Sakti
Pandawa Treasures Pte. Ltd.	167,412,011	5.72	33,482	Pandawa Treasures Pte. Ltd.
PT Tiga Pilar Sekuritas	152,107,000	5.20	30,421	PT Tiga Pilar Sekuritas
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1,053,023,939	35.99	210,605	Public (each below 5%)
Sub Jumlah	2,791,000,000	95.39	558,200	Subtotal
<b>Jumlah Modal Saham</b>	<b>2,926,000,000</b>	<b>100.00</b>	<b>625,700</b>	<b>Total Capital Stock</b>

Berikut rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir tahun:

The following is the reconciliation of the number of outstanding shares at the beginning and end of the period:

	2012	2011	
Jumlah Saham Beredar pada 1 Januari	2,926,000,000	1,672,000,000	Total Outstanding Shares on January 1
Penawaran Umum Terbatas III dengan HMETD	--	1,254,000,000	Limited Public Offering III with Preemptive Rights
<b>Jumlah Saham Beredar</b>	<b>2,926,000,000</b>	<b>2,926,000,000</b>	<b>Total Outstanding Shares</b>

Pada tahun 2011, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 1.254.000.000 saham baru (lihat Catatan 1.b). Saham-saham baru tersebut seluruhnya telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Desember 2011.

In 2011, the Company issued 1,254,000,000 new shares with preemptive rights (see Note 1.b) through Limited Public Offering III. On December 20, 2011, these shares were listed in the Indonesian Stock Exchange.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**26. Tambahan Modal Disetor**

**26. Additional Paid-in Capital**

	2012 Rp	2011 Rp	
Agio Saham - Neto	657,540	657,256	<i>Capital Paid-in excess of Par - Net</i>
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi			<i>Difference in Value from Restructuring Transactions</i>
Entitas Sepengendali	1,216	1,216	<i>Between Entities Under Common Control</i>
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	95,827	381,493	<i>Changes in Equity Transaction of Subsidiary</i>
<b>Jumlah</b>	<b>754,583</b>	<b>1,039,965</b>	<b>Total</b>

**Agio Saham Neto**

**Capital Paid-in Excess of Par-Net**

	2012 Rp	2011 Rp	
Penawaran Umum Perdana			<i>Initial Public Offering</i>
Agio Saham	20,250	20,250	<i>Premium on Stock</i>
Penawaran Umum Terbatas II			<i>Limited Public Offering II</i>
Agio Saham	201,894	201,894	<i>Premium on Stock</i>
Biaya Emisi Saham	(4,328)	(4,328)	<i>Stock Issuance Cost</i>
Neto	197,566	197,566	<i>Net</i>
Penawaran Umum Terbatas III			<i>Limited Public Offering III</i>
Agio Saham	451,440	451,440	<i>Premium on Stock</i>
Biaya Emisi Saham	(11,716)	(12,000)	<i>Stock Issuance Cost</i>
Neto	439,724	439,440	<i>Net</i>
<b>Jumlah Agio Saham Neto</b>	<b>657,540</b>	<b>657,256</b>	<b>Total Capital Paid-in Excess of Par - Net</b>

**Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

**Difference in Value from Restructuring Among Entities Under Common Control**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Jumlah Saham/ Number of Shares	Bagian Perusahaan atas Aset Bersih/ The Company's Portion of Net Assets Rp	Harga Pengalihan/ Transfer Price Rp	Selisih Nilai Transaksi/ Difference in Value from Transaction Rp
PT Tiga Pilar Sejahtera	109,890,000	110,632	109,500	1,132
PT Bumiraya Investindo	90,909	92,377	139,000	(46,623)
PT Poly Meditra Indonesia	111,888,000	117,719	145,000	(27,281)
PT Patra Power Nusantara	37,962	37,962	36,000	1,962
PT Dunia Pangan	21,000	21,529	10,000	11,529
PT Mitra Jaya Agro Palm	39,999	39,480	40,000	(520)
PT Airlangga Sawit Jaya	109,999	50,134	21,000	29,134
PT Charindo Palma Oetama	149,999	73,385	47,000	26,385
PT Muarobungo Plantation	19,999	18,296	11,000	7,296
PT Tugu Palma Sumatera	2,499	702	2,500	(1,798)
<b>Jumlah pada 31 Des 2012 dan 2011/ Total As of Dec 31, 2012 and 2011</b>		<b>562,216</b>	<b>561,000</b>	<b>1,216</b>

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 17 tanggal 24 Oktober 2003 yang dibuat di hadapan Saal Bumela, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 99,90% kepemilikan di PT Tiga Pilar Sejahtera, entitas anak, dari pihak-pihak berelasi.

Based on the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 17 dated October 24, 2003 made in the presence of Saal Bumela, S.H., a notary in Jakarta, the Company acquired 99.90% ownership in PT Tiga Pilar Sejahtera, a subsidiary, from related parties.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 7 tanggal 12 Juni 2008 dan Akta Jual Beli Saham No. 8 tanggal 12 Juni 2008, seluruhnya dibuat di hadapan Syarifah Chozie, S.H., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 99,90% kepemilikan saham di PT Bumiraya Investindo, entitas anak, dari pihak-pihak berelasi.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 9 tanggal 12 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Syarifah Chozie, S.H., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 99,96% persen kepemilikan di PT Poly Meditra Indonesia, entitas anak, dari pihak-pihak berelasi.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 10 tanggal 12 Juni 2008 dan Akta Jual Beli Saham No. 11 tanggal 12 Juni 2008, seluruhnya dibuat di hadapan Syarifah Chozie, S.H., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 99,90% kepemilikan di PT Patra Power Nusantara, entitas anak, dari pihak-pihak berelasi.

Seluruh nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang timbul pada 31 Desember 2010 berasal dari transaksi akuisisi sebagaimana dijelaskan pada Catatan 1.c.

**Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak**

Pada 31 Januari 2012, PT Bumi Raya Investindo (BRI), entitas anak, melakukan penerbitan saham seri B kepada pihak ketiga sehingga kepemilikan perusahaan pada BRI berubah dari 99,90% menjadi 57,66%. Perubahan nilai investasi dengan sebelum dan sesudah transaksi sebesar Rp 95.887 dicatat Selisih Perubahan Ekuitas Entitas Anak.

Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak pada tahun 2011 berasal dari setoran uang muka pemesanan saham dari pihak ketiga pada BRI, entitas anak.

**27. Selisih Transaksi dengan Pihak  
Nonpengendali**

Pada 10 Agustus 2012, PT Dunia Pangan (DP), entitas anak melakukan pembelian saham dengan PT Indo Beras Unggul (IBU) dari pihak minoritas, sehingga kepemilikan DP meningkat dari 70% menjadi 99,99%. Selisih lebih antara biaya perolehan dengan dan bagian yang diperoleh adalah sebesar Rp 7.214.

Pada 7 Agustus 2012, Perusahaan melakukan konversi obligasi konversi dengan nilai Rp 145.000 menjadi 32.800 lembar saham pada PT Bumi Raya Investindo (BRI), entitas anak, sehingga kepemilikan Perusahaan pada BRI berubah dari 57,66% menjadi 64,95%. Perubahan nilai investasi dengan sebelum dan sesudah transaksi sebesar Rp 36.718.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Based on the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 7 dated June 12, 2008 and Deed of Sale and Purchase of Shares No. 8 dated June 12, 2008, all made in the presence of Syarifah Chozie, S.H., M.H., a notary in Jakarta, the Company acquired 99.90% ownership in PT Bumiraya Investindo, a subsidiary, from related parties.

Based on the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 9 dated June 12, 2008 made in the presence of Syarifah Chozie, S.H., M.H., a notary in Jakarta, the Company acquired 99.96% ownership in PT Poly Meditra Indonesia, a subsidiary, from related parties.

Based on the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 10 dated June 12, 2008 and Deed of Sale and Purchase of Shares No. 11, dated June 12, 2008, all made in the presence of Syarifah Chozie, S.H., M.H., a notary in Jakarta, the Company acquired 99.90% ownership in PT Patra Power Nusantara, a subsidiary, from related parties.

Balances of value in restructuring transactions of entities under common control as of December 31, 2010 arising from acquisition transaction according are disclosed in Note 1.c.

**Changes in Equity Transaction of Subsidiary**

In January 31, 2012, PT Bumi Raya Investindo (BRI), a subsidiary, issued new seri B Stock to third party thus the ownership of the Company in BRI changed from 99.90% to 57.66%. The change investment value before and after the transaction amounting to Rp 95,887 was recorded as Change in Equity Transaction of a Subsidiary.

Changes in equity transaction of subsidiary during 2011 arise from advances for the subscription of stock from third party to BRI, a subsidiary.

**27. Difference in Value Transaction with  
Non-Controlling Interest**

In August 10, 2012, PT Dunia Pangan (DP), a subsidiary, acquired shares of PT Indo Beras Unggul (IBU) from a minority, and thus the ownership of DP increased from 70% to 99.99%. The excess of acquisition cost over the subsidiaries' net assets amounted to Rp 7,214.

In August 7, 2012, the Company converted convertible bond with the value of Rp 145,000 to 32,800 share of PT Bumi Raya Investindo (BRI), a subsidiary, so that the ownership of the Company in BRI change from 57.66% become 64.95%. Change investment value before and after the transaction amounting to Rp 36,718.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**28. Dividen Tunai dan Dana Cadangan Umum**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 35 tanggal 12 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain, pembagian dividen tunai sebesar Rp 19.019 yang telah dibayar pada 14 September 2012 dan penyisihan dana cadangan umum sebesar Rp 25.000 dari laba tahun 2011.

**28. Cash Dividend and General Reserve Fund**

Based on Deed of Annual General Meeting of Stockholders No. 35 dated June 12, 2012 which was made in the presence of Poerbaningsih Adi Warsito S.H., a notary in Jakarta, the Company's stockholders approved the payment of cash dividend amounting to Rp 19,019 which was paid on September 14, 2012 and general reserve fund amounting to Rp 25,000 from profit of 2011.

**29. Kepentingan Nonpengendali**

Berikut adalah rekonsiliasi kepentingan nonpengendali pada 31 Desember 2012 dan 2011:

**29. Non-controlling Interest**

Below is a reconciliation of non-controlling interest at December 31, 2012 and 2011:

	2012				Saldo 31 Desember/ December 31	
	Saldo 1 Januari / Balance January 1	Penambahan dari Laba Komprehensif Tahun Berjalan/ Additional from Comprehensive Income for the Year	Penambahan dari Pendirian (akuisisi)/ Additional from establishment (acquisition)	Pengurangan dari Perolehan Hak Nonpengendali/ Deduction from acquired of Noncontrolling Interest		
PT Tiga Pilar Sejahtera	238	38	--	--	276	PT Tiga Pilar Sejahtera
PT Bumiraya Investindo dan Entitas Anak	172	5,448	239,661	--	245,281	PT Bumiraya Investindo and Subsidiaries
PT Poly Meditra Indonesia	186	2	--	--	188	PT Poly Meditra Indonesia
PT Patra Power Nusantara	33	--	--	--	33	PT Patra Power Nusantara
PT Dunia Pangan dan Entitas Anak	57,701	25,221	--	20,496	62,426	PT Dunia Pangan and Subsidiary
PT Balaraja Bisco Paloma	25	34	--	--	59	PT Balaraja Bisco Paloma
Jumlah Kepentingan Nonpengendali	58,355				308,263	<b>Total Non-controlling Interest</b>

	2011				Saldo 31 Desember/ December 31	
	Saldo 1 Januari / Balance January 1	Penambahan dari Laba Komprehensif Tahun Berjalan/ Additional from Comprehensive Income for the Year	Penambahan dari Pendirian (akuisisi)/ Additional from establishment (acquisition)	Pengurangan dari Perolehan Hak Nonpengendali/ Deduction from acquired of Noncontrolling Interest		
PT Tiga Pilar Sejahtera	175	63	--	--	238	PT Tiga Pilar Sejahtera
PT Bumiraya Investindo dan Entitas Anak	162	10	--	--	172	PT Bumiraya Investindo and Subsidiaries
PT Poly Meditra Indonesia	155	31	--	--	186	PT Poly Meditra Indonesia
PT Patra Power Nusantara	33	--	--	--	33	PT Patra Power Nusantara
PT Dunia Pangan dan Entitas Anak	9,469	48,232	--	--	57,701	PT Dunia Pangan and Subsidiary
PT Balaraja Bisco Paloma	--	25	--	--	25	PT Balaraja Bisco Paloma
Jumlah Kepentingan Nonpengendali	9,994				58,355	<b>Total Non-controlling Interest</b>

**30. Penjualan – Neto**

	2012 Rp	2011 Rp
Penjualan Bruto	2,827,750	1,788,225
Dikurangi : Diskon Penjualan	(80,127)	(35,423)
<b>Penjualan - Neto</b>	<b>2,747,623</b>	<b>1,752,802</b>

**30. Sales – Net**

Gross Sales  
Less: Sales Discount  
**Net Sales**

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Rincian penjualan berdasarkan kelompok produk utama adalah sebagai berikut:

The details of sales based on main product classification are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
<b>Produksi Makanan</b>			<b>Food Manufacturing</b>
<b>Makanan Pokok</b>			<b>Basic Food</b>
Mie Kering	339,783	284,756	Dry Noodle
Bihun	183,512	119,487	Vermicelli
Jumlah Makanan Pokok	523,295	404,243	Total Basic Foods
<b>Makanan Konsumsi</b>			<b>Consumer Food</b>
Wafer Stick dan Snack Ekstrusi	285,791	62,692	Waffer Stick and Snack Extrusion
Mie Instan	174,247	205,745	Instant Noodle
Biskuit	93,407	191,718	Biscuit
Permen	26,686	39,492	Candy
Lainnya	10,543	77,767	Others
Jumlah Makanan Konsumsi	590,674	577,414	Total Consumer Food
Jumlah Manufaktur Makanan	1,113,969	981,657	Total of Food Manufacturing
<b>Pengolahan Beras</b>			<b>Rice Mills</b>
Beras	1,655,388	725,891	Rice
<b>Agribisnis</b>			<b>Agribusiness</b>
Tandan Buah Segar	58,393	80,677	Fresh Fruit Bunch
Sub Jumlah Penjualan	2,827,750	1,788,225	Sub Total Sales
Dikurangi: Diskon Penjualan	(80,127)	(35,423)	Less: Sales Discount
<b>Total Penjualan - Neto</b>	<b>2,747,623</b>	<b>1,752,802</b>	<b>Net - Sales</b>

Seluruh penjualan tersebut adalah kepada pihak ketiga.

All the net sales are to third parties.

Tidak ada penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

There is no sales exceeding 10% of total net sales.

**31. Beban Pokok Penjualan**

**31. Cost of Goods Sold**

	2012 Rp	2011 Rp	
<b>Produksi Makanan</b>			<b>Food Manufacturing</b>
<u>Bahan Baku Digunakan</u>			<u>Usage of Raw Materials</u>
Saldo Awal	156,868	224,597	Beginning Balance
Pembelian	588,159	419,926	Purchases
Berasal dari Entitas Anak yang Diakuisisi	4,953	--	From the Acquired Entity
Saldo Akhir	(186,067)	(156,868)	Ending Balance
Jumlah Bahan Baku Digunakan	563,913	487,655	Total Usage of Raw Materials
Tenaga Kerja Langsung	27,074	26,972	Direct Labor
Biaya Produksi Tidak Langsung	84,156	117,591	Factory Overhead Expenses
Biaya Pokok Produksi	675,143	632,218	Cost of Good Manufactured
Persediaan Barang Jadi			Finished Good
Awal tahun	10,512	28,716	Beginning Balance
Berasal dari Entitas Anak yang Diakuisisi	5,947	--	From the Acquired Entity
Akhir Tahun	(15,092)	(10,512)	Ending Balance
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan Produksi Makanan</b>	<b>676,510</b>	<b>650,422</b>	<b>Cost of Goods Sold for Food Manufacturing</b>

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2012 Rp	2011 Rp	
<b>Pengolahan Beras</b>			<b>Rice Mills</b>
<u>Bahan Baku Digunakan</u>			<u>Usage of Raw Materials</u>
Saldo Awal	80,119	28,306	Beginning Balance
Pembelian	1,413,184	491,780	Purchases
Saldo Akhir	<u>(195,170)</u>	<u>(80,119)</u>	Ending Balance
Jumlah Bahan Baku Digunakan	<u>1,298,133</u>	<u>439,967</u>	Total Usage of Raw Materials
Tenaga Kerja Langsung	6,471	2,902	Direct Labor
Biaya Produksi Tidak Langsung	<u>35,069</u>	<u>12,202</u>	Factory Overhead Expenses
Biaya Pokok Produksi	1,339,673	455,071	Cost of Good Manufactured
Persediaan Barang Jadi			Finished Good
Awal tahun	6,868	67,836	Beginning Balance
Pembelian	157,551	108,833	Purchases
Akhir Tahun	<u>(102,441)</u>	<u>(6,868)</u>	Ending Balance
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan Pengolahan Beras</b>	<b><u>1,401,651</u></b>	<b><u>624,872</u></b>	<b>Cost of Goods Sold for Rice Mills</b>
<b>Agribisnis</b>			<b>Agribusiness</b>
<u>Beban Produksi Langsung</u>			<u>Direct Costs</u>
Upah Langsung	15,686	16,781	Wages
Pemeliharaan dan Perbaikan	27,706	4,763	Maintenance and Recovery
Penyusutan Tanaman			Depreciation of Matured Plantation
Perkebunan Menghasilkan	4,713	4,878	Plantations
Pengangkutan dan Panen	15,340	19,479	Transportation and Harvesting
Alokasi Beban ke Tanaman Belum Menghasilkan	(5,694)	3,206	Expense Allocated to Immatured
Insentif Petani Plasma	<u>(119)</u>	<u>--</u>	Incentive to Plasma Farmer
Sub Jumlah Beban Produksi Langsung	57,632	49,107	Subtotal Direct Costs
<u>Beban Produksi Tidak Langsung</u>	<u>31,678</u>	<u>6,060</u>	<u>Indirect Production Costs</u>
Alokasi Beban ke Tanaman Belum Menghasilkan	<u>(25,094)</u>	<u>--</u>	Expense Allocated to Immatured Plantation
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan Agribisnis</b>	<b><u>64,216</u></b>	<b><u>55,167</u></b>	<b>Cost of Goods Sold for Agribusiness</b>
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan</b>	<b><u>2,142,377</u></b>	<b><u>1,330,461</u></b>	<b>Total Cost of Goods Sold</b>

Pembelian dengan nilai pembelian bersih melebihi 10% dari jumlah seluruh pembelian bersih adalah kepada PT Sriboga Ratu Raya dengan nilai pembelian sebesar Rp 110.816 (10.86%) untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011.

Purchases with net purchase amount exceeding 10% of total net purchases pertain to transaction with PT Sriboga Ratu Raya amounting Rp 110,816 (10,86%) for the years ended December 31, 2011.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**32. Beban Usaha**

**32. Operating Expenses**

	2012 Rp	2011 Rp	
<b>Penjualan</b>			<b>Selling</b>
Pengangkutan	45,654	28,047	Freight
Promosi	54,096	27,536	Promotion
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	11,795	12,267	Employee Salaries and Allowances
Transportasi dan Akomodasi	2,074	532	Transportation and Accomodation
Sewa	1,903	711	Rental
Penyusutan (Catatan 14)	1,092	2,052	Depreciation (Note 14)
Utilitas	186	909	Utilities
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500)	3,988	1,778	Others (each below Rp 500)
Jumlah	<u>120,788</u>	<u>73,832</u>	Total
<b>Umum dan Administrasi</b>			<b>General and Administrative</b>
Gaji dan Kesejahteraan	27,990	17,991	Salaries and Allowances
Beban Pajak	5,992	3,170	Tax Expenses
Transportasi dan Akomodasi	4,884	3,933	Transportation and Accomodation
Profesional dan Konsultan	3,616	2,843	Professional and Consultant
Penyusutan (Catatan 14)	3,354	6,198	Depreciation (Note 14)
Sewa	2,759	1,620	Rental
Perlengkapan Kantor	1,234	656	Office Supplies
Pemeliharaan Bangunan dan Kebersihan	1,196	759	Building Maintenance and Cleaning
Listrik dan Air	857	1,393	Electricity and Water
Representasi dan Jamuan	843	501	Representation and Entertainment
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500)	5,768	1,593	Others (each below Rp 500)
Jumlah	<u>58,493</u>	<u>40,657</u>	Total
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<u><u>179,281</u></u>	<u><u>114,489</u></u>	<b>Total Operating Expense</b>

**33. Biaya Keuangan – Neto**

**33. Finance Cost - Net**

	2012 Rp	2011 Rp	
Penghasilan Bunga	11,541	2,559	Interest Income
Beban Bunga	(134,273)	(112,969)	Interest Expense
Biaya Administrasi Bank	(9,711)	(2,855)	Bank Charges
Beban Provisi	(2,870)	(4,932)	Provision Charges
<b>Jumlah Biaya Keuangan - Neto</b>	<u><u>(135,313)</u></u>	<u><u>(118,197)</u></u>	<b>Total Finance Cost - Net</b>

Penghasilan bunga merupakan penghasilan bunga dari rekening bank, deposito berjangka dan investasi jangka pendek (lihat Catatan 4 dan 6), sedangkan beban bunga merupakan beban bunga atas pinjaman dan sewa pembiayaan (lihat Catatan 20, 22 dan 23).

Interest income represents interest income from bank accounts, time deposits and short-term investments (see notes 4 and 6), while interest expense is interest expense on borrowings and finance lease (see notes 20, 22 and 23).

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**34. Penghasilan (Beban) Lain-lain**

	2012 Rp	2011 Rp
<b>Pendapatan Lainnya</b>		
Laba atas Pelepasan Aset Tetap	17,296	--
Laba Selisih Kurs	14,568	3,812
Lain-lain	7,734	117
<b>Jumlah Pendapatan lainnya</b>	<b>39,598</b>	<b>3,929</b>
<b>Beban Lainnya</b>		
Beban Manajemen Fee	(4,644)	(5,609)
Lain-lain	(1,141)	(2,796)
<b>Jumlah Beban lainnya</b>	<b>(5,785)</b>	<b>(8,405)</b>

**34. Other Income (Expenses)**

<b>Other Income</b>
Gain on Disposal of Asset
Gain on Foreign Exchange
Other
<b>Total Other Income</b>
<b>Other Expenses</b>
Management Fee Expense
Others
<b>Total Other Expenses</b>

**35. Laba per Saham**

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2012 Rp	2011 Rp
Laba Tahun Berjalan yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	211,197	126,906
Rata-rata Tertimbang Jumlah Saham yang Beredar	2,926,000,000	1,709,895,604
Laba per Saham Dasar (dalam Rupiah Penuh)	72.18	74.22

**35. Earnings per Share**

Earnings per share calculation is as follows:

Income for the Year Attributable to Owner of the Parent Company
Weighted Average of Outstanding Shares
Basic Earnings per Shares (in Full Rupiah)

**36. Segmen Operasi**

	2012					
	Produksi Makanan/ Food Manufacturing Rp	Pengolahan Beras/ Rice Mills Rp	Agribisnis/ Agribusiness Rp	Lainnya/ Others Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp
Penjualan - Bersih	1,080,869	1,620,369	58,393	54,512	(66,520)	2,747,623
Beban Pokok Penjualan	688,483	1,401,685	64,217	--	(12,008)	2,142,377
<b>Laba Kotor</b>	<b>392,386</b>	<b>218,684</b>	<b>(5,824)</b>	<b>54,512</b>	<b>(54,512)</b>	<b>605,246</b>
Alokasi Beban Usaha	125,485	32,943	7,383	13,470	--	179,281
Beban (Pendapatan) Lainnya	59,155	468	(21,521)	(17,403)	(54,512)	(33,813)
<b>Laba Usaha</b>	<b>207,746</b>	<b>185,273</b>	<b>8,314</b>	<b>58,445</b>	<b>--</b>	<b>459,778</b>
Beban Keuangan - Neto	92,112	28,822	2,925	11,454	--	135,313
<b>Laba sebelum Beban Pajak Penghasilan</b>	<b>115,634</b>	<b>156,451</b>	<b>5,389</b>	<b>46,991</b>	<b>--</b>	<b>324,465</b>
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(29,749)	(37,337)	(3,715)	--	--	(70,801)
<b>Laba Tahun Berjalan</b>						<b>253,664</b>
Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Diatribusikan Kepada: Pemilik Entitas Induk						211,197
Kepentingan Nonpengendali						42,467
<b>Jumlah</b>						<b>253,664</b>
<b>Aset Segmen</b>	<b>1,938,823</b>	<b>1,059,449</b>	<b>918,634</b>	<b>2,112,402</b>	<b>(2,161,732)</b>	<b>3,867,576</b>
<b>Liabilitas Segmen</b>	<b>1,389,617</b>	<b>830,838</b>	<b>230,201</b>	<b>671,542</b>	<b>(1,288,075)</b>	<b>1,834,123</b>
<b>Informasi Segmen Lainnya:</b>						
Belanja Modal	33,512	83,598	161,648	5	--	278,763
Penyusutan						
Aset Tetap	54,293	23,056	4,588	23	--	81,960

<b>Sales - Net</b>
Cost of Goods Sold
<b>Gross Profit</b>
Allocated Operating Expenses
Operating Expense
<b>Operating Income</b>
Finance Charges - Net
<b>Income before Income Tax Expense</b>
Income Tax Expense - Net
<b>Income for the Year</b>
<b>Total Income for the Year</b>
<b>Attributable to:</b>
Owners of The Parent Entity
Non-Controlling Interest
<b>Total</b>
<b>Segment Assets</b>
<b>Segment Liabilities</b>
<b>Other Segment Information:</b>
Capital Expenditures
Depreciation of Property Plant and Equipment



**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2011						
	Produksi Makanan/ Food Manufacturing	Pengolahan Beras/ Rice Mills	Agribisnis/ Agribusiness	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Penjualan - Bersih	946,234	725,891	80,677	8,413	(8,413)	1,752,802	Sales - Net
Beban Pokok Penjualan	650,497	624,696	55,268	--	--	1,330,461	Cost of Goods Sold
<b>Laba Kotor</b>	<b>295,737</b>	<b>101,195</b>	<b>25,409</b>	<b>8,413</b>	<b>(8,413)</b>	<b>422,341</b>	<b>Gross Profit</b>
Alokasi Beban Usaha	83,305	13,738	7,298	1,735	8,413	114,489	Allocated Operating Expenses
<b>Laba Usaha</b>	<b>212,432</b>	<b>87,457</b>	<b>18,111</b>	<b>6,678</b>	<b>(16,826)</b>	<b>307,852</b>	<b>Operating Income</b>
Beban Keuangan - Neto	80,840	6,420	5,263	25,378	--	117,901	Finance Charges - Net
Beban Lainnya	16,364	1,756	(4,682)	(8,666)	--	4,772	Operating Expense
Jumlah	97,204	8,176	581	16,712	(16,826)	122,673	Total
<b>Laba sebelum</b>							<b>Income before</b>
Beban Pajak Penghasilan	115,228	79,281	17,530	(10,034)	--	185,179	Income Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(20,238)	(10,771)	(4,219)	--	--	(35,228)	Income Tax Expense - Net
<b>Laba Tahun Berjalan</b>						<b>149,951</b>	<b>Income for the Year</b>
<b>Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Diatribusikan Kepada:</b>							<b>Total Income for the Year</b>
Pemilik Entitas Induk						126,906	Atributable to:
Keperentingan Nonpengendali						23,045	Owners of The Parent Entity
Jumlah						149,951	Non-Controlling Interest
							<b>Total</b>
<b>Aset Segmen</b>	<b>1,543,746</b>	<b>733,839</b>	<b>985,784</b>	<b>1,830,109</b>	<b>(1,503,169)</b>	<b>3,590,309</b>	<b>Segment Assets</b>
<b>Liabilitas Segmen</b>	<b>1,131,869</b>	<b>599,341</b>	<b>290,301</b>	<b>590,839</b>	<b>(854,858)</b>	<b>1,757,492</b>	<b>Segment Liabilities</b>
<b>Informasi Segmen Lainnya:</b>							<b>Other Segment Information:</b>
Belanja Modal	113,714	220,769	54,495	--	--	388,978	Capital Expenditures
Penyusutan							Depreciation of Property
Aset Tetap	47,706	9,718	1,603	60	--	59,087	Plant and Equipment

**37. Kombinasi Bisnis**

**37. Business Combination**

**Akuisisi PT Subafood Pangan Jaya (SPJ)**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham SPJ, No. 164 dan Akta Jual Beli saham No. 165, 166 dan 167, yang seluruhnya dibuat pada tanggal 19 Desember 2012 di hadapan Andy Widyanto S.H., notaris di Tangerang, PT Balaraja Bisco Paloma, entitas anak, mengakuisisi 99,60% saham SPJ.

Tabel berikut merangkum jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi adalah:

**Acquisition of PT Subafood Pangan Jaya (SPJ)**

Based on the Deed of General Meeting of Stockholders' SPJ, No. 164 and Deed of Sale and Purchase of Shares No. 165, No. 166 and No. 167 all dated December 19, 2012, made before a notary Anthony Wahono Prawirodirdjo, S.H., a notary in Jakarta, PT Balaraja Bisco Paloma, a subsidiary, acquired the 99.60% shares ownership of SPJ.

The following table summarizes the number of identifiable assets acquired and liabilities taken over on the date of acquisition were:

	Rp	
Kas dan Setara Kas	3,941	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	7,257	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	44	Other Current Financial Assets
Persediaan	13,036	Inventories
Pajak dan Beban Dibayar di Muka	2,691	Prepaid Taxes and Prepaid Expenses
Aset Tetap	21,848	Property, Plant and Equipment
Aset Non Keuangan Tidak Lancar Lainnya	94	Other Non Current Financial Assets
Aset Takberwujud	52,000	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	639	Deferred Tax Assets
Piutang Pihak Berelasi Non-usaha	6,547	Due from Related Parties Non-trade
Utang Usaha - Pihak Ketiga	(5,256)	Accounts Payable
Liabilitas Keuangan Lancar lainnya	(53)	Other Short-Term Financial Liabilities
Utang Pajak	(832)	Taxes Payable
Beban Akrual	(287)	Accrued Expenses
Liabilitas Keuangan Tidak Lancar Lainnya	(98)	Other Non Current Financial Liabilities
Liabilitas Imbalan Pascakerja	(2,299)	Deferred Tax Liabilities
<b>Jumlah Aset Neto</b>	<b>99,272</b>	<b>Total Net Assets</b>

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

*Goodwill* yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebesar Rp 729 (lihat Catatan 13) yang merupakan hasil bisnis entitas anak yang menunjang dan bersinergi dengan bisnis inti Perusahaan dan entitas anak.

Perusahaan melalui entitas anak melakukan akuisisi 100% sehingga tidak terdapat saldo nonpengendali.

Beban terkait akuisisi tersebut tidak diperhitungkan dalam kombinasi bisnis ini karena tidak material dan telah dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka laporan keuangan SPJ terhitung sejak tanggal akuisisi dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

Jumlah pendapatan usaha dan laba sebelum pajak penghasilan SPJ sejak tanggal akuisisi yang dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar nihil dan nihil.

Pendapatan usaha dan rugi periode berjalan dari SPJ untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 tanggal seolah-olah SPJ telah dikonsolidasi sejak tanggal 1 Januari 2012 adalah sebesar Rp 110.861 dan Rp 1.144.

**Akuisisi PT Tandan Abadi Mandiri (TAM)**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham TAM No. 1 dan Akta Jual Beli saham No. 2 dan No. 3 semuanya tertanggal 3 Oktober 2012 dibuat dihadapan Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., notaris di Jakarta, PT Muarobungo Plantation dan PT Tugu Palma Sumatera, keduanya entitas anak mengakuisisi kepemilikan saham pada TAM, masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01%.

Tabel berikut merangkum jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi adalah:

	<u>Rp</u>	
Kas dan Setara Kas	1	Cash and Cash Equivalents
Tanaman Perkebunan	740	Plantations
Biaya Hak atas Tanah Ditangguhkan - Neto	2,779	Deferred Land Rights Cost - Net
<b>Jumlah Aset Bersih</b>	<b><u>3,520</u></b>	<b>Total Net Assets</b>

*Goodwill* yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebesar Rp 8.980 (lihat Catatan 13) yang merupakan hasil bisnis entitas anak yang menunjang dan bersinergi dengan bisnis inti Perusahaan dan entitas anak.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

*Goodwill* arising from the acquisition amounted to Rp 729 (See Note 13) which is a subsidiary business results that support and synergy with the core business of the Company and its subsidiaries.

The Company through the acquisition of a subsidiary 100% so there is no non-controlling balance.

Expenditure related to acquisition expenses are not charged to business combination because of not material and have been charged to the statement of comprehensive income for the year.

In connection with the acquisition, the financial statements from the date of acquisition SPJ consolidated into the financial statements of the Company.

Total revenue and income before income tax SPJ from the date of acquisition are included in the consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2012 amounted to nil and nil.

Operating revenues and loss for the period from SPJ for the year ended December 31, 2012 date as if SPJ has been consolidated from the date January 1, 2012 amounted to Rp 110,861 and Rp 1,144.

**Acquisition of PT Tandan Abadi Mandiri (TAM)**

Based on the Deed of General Meeting of Stockholders' TAM No. 1 and Deed of Sale and Purchase of Shares No. 2 and No. 3 all dated October 3, 2012, made before a notary Anthony Wahono Prawirodirdjo, S.H., a notary in Jakarta, PT Muarobungo Plantation and PT Tugu Palma Sumatera, all subsidiaries, acquired, each 99.99% and 0.01% the ownership shares of TAM.

The following table summarizes the number of identifiable assets acquired and liabilities taken over on the date of acquisition were:

*Goodwill* arising from the acquisition amounted to Rp 8,980 (See Note 13) which is a subsidiary business results that support and synergy with the core business of the Company and its subsidiaries.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Perusahaan melalui entitas anak melakukan akuisisi 100% sehingga tidak terdapat saldo nonpengendali.

The Company through the acquisition of a subsidiary 100% so there is no non-controlling balance.

Beban terkait akuisisi tersebut tidak diperhitungkan dalam kombinasi bisnis ini karena tidak material dan telah dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Expenditure related to acquisition expenses are not charged to business combination because of not material and have been charged to the statement of comprehensive income for the year.

Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka laporan keuangan TAM terhitung sejak tanggal akuisisi dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

In connection with the acquisition, the financial statements from the date of acquisition TAM consolidated into the financial statements of the Company.

Jumlah pendapatan usaha dan laba sebelum pajak penghasilan TAM sejak tanggal akuisisi yang dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar nihil dan nihil.

Total revenue and income before income tax TAM from the date of acquisition are included in the consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2012 amounted to nil and nil.

Pendapatan usaha dan laba periode berjalan dari TAM untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 tanggal seolah-olah TAM telah dikonsolidasi sejak tanggal 1 Januari 2012 adalah sebesar nihil dan nihil.

Operating revenues and earnings for the period from TAM for the year ended December 31, 2012 date as if TAM has been consolidated from the date January 1, 2012 amounted to nil and nil.

**38. Aset dan Liabilitas Moneter  
Dalam Mata Uang Asing**

**38. Monetary Asset and Liabilities  
Denominated in Foreign Currencies**

	2012				2011				
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies			Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/Foreign Currencies			Ekuivalen/ Equivalent Rp	
	USD	SGD	EUR		USD	SGD	EUR		
<b>Aset</b>								<b>Assets</b>	
Kas dan Setara Kas	2,470,377.00	--	--	23,861	41,727,358.00	--	--	378,383	Cash and Cash Equivalents
Aset Keuangan Lancar Lainnya	431,897.49	--	--	4,176	--	--	--	--	Other Current Financial Asset
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	4,929,407.84	--	--	47,667	4,161,887.96	--	--	37,740	Trade Receivables - Third Parties
Jumlah Aset	7,831,682.33	--	--	75,704	45,889,245.96	--	--	416,123	Total Assets
<b>Liabilitas</b>									<b>Liabilities</b>
Utang Usaha - Pihak Ketiga	(263,495.35)	--	--	(2,548)	(265,990.30)	--	--	(2,412)	Trade Payables - Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	(166)	(11,089)	(251)	(93)	--	--	--	--	Other Current Financial Liabilities
Sub Jumlah Liabilitas	(263,661.35)	(11,089.20)	(251.00)	(2,641)	--	--	--	(2,412)	Sub Total Liabilities
<b>Aset dalam Mata Uang Asing - Bersih</b>	<b>7,568,020.98</b>	<b>(11,089.20)</b>	<b>(251.00)</b>	<b>73,063.50</b>	<b>45,623,255.66</b>	<b>--</b>	<b>--</b>	<b>413,711</b>	<b>Assets Denominated in Foreign Currency - Net</b>

**39. Instrumen Keuangan dan Manajemen Risiko Keuangan**

**39. Financial Instrument and Financial Risks Management**

**a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan.
- Risiko likuiditas: Perusahaan menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha sehingga

**a. Factors and Policies of Financial Risk Management**

In its operating, investing and financing activities, the Company is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and it defines those risks as follows:

- Credit risk: possibility that a customer will not pay the whole or part of a receivable or will not pay in a timely manner and hence, the Company will incur loss.
- Liquidity risk: the Company defines liquidity risk from the collectibility of the trade receivables as mentioned

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.

- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko suku bunga dan risiko nilai tukar karena Perusahaan tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam aktivitas normal.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Kebijakan manajemen Perusahaan untuk mengelola risiko diatas adalah sebagai berikut:

- Pemberian jaminan kredit dari pelanggan untuk meminimalkan risiko piutang yang tidak tertagih;
- Meminimalkan tingkat suku bunga dan beban keuangan
- Membuat perencanaan keuangan yang berimbang, sehingga dapat memenuhi liabilitas keuangan.
- Kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dikelola di pusat

Perusahaan tidak memiliki instrumen derivatif untuk mengantisipasi risiko yang terjadi.

**Risiko Kredit**

Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan kebijakan jaminan pembayaran berupa bank garansi dan aset tetap, dimana setiap pelanggan baru harus melalui persetujuan Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Tabel berikut menganalisis aset keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

	2012				Jumlah/Total	
	Belum Jatuh Tempol/Not Yet Overdue	0 - 30 hari/days	31 - 90 hari/days	> 90 hari/days		
<b>Pinjaman yang Diberikan dan Piutang</b>						<b>Loans and Receivables</b>
Kas dan Setara Kas	53,129	49,046	--	--	102,175	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	--	185,020	140,959	234,067	560,046	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	642	--	164,256	--	164,898	Other Current Financial Assets
Piutang Pihak Berelasi Non-usaha	43,257	107	--	--	43,364	Due from Related parties Non-trade
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	19,638	--	--	--	19,638	Other Non-Current Financial Assets
<b>Jumlah</b>	<b>116,666</b>	<b>234,173</b>	<b>305,215</b>	<b>234,067</b>	<b>890,121</b>	<b>Total</b>

above, therefore, the Company will encounter difficulty to meet obligations related to with financial liabilities.

- Market risk: currently there are no market risk other than interest rate risk and currency risk as the Company does not invest in any financial instruments in its normal activities.

In order to effectively manage those risks, the Board of Directors approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Company is exposed to.

The Company policy to manage the abovementioned risks are as follows:

- Receive collateral from customers to minimize the uncollectible debt risk;
- Minimize interest rate and finance charges;
- Perform steady financial plan to meet the financial liability requirement; and
- All financial risk management's activities are carried out and monitored at the head office.

The Company does not have derivative instruments to anticipate possible risks.

**Credit Risks**

The Company controls credit risk by setting a guaranteed payment policy such as bank guarantee and fixed assets, whereby each new customer must obtain approval from the director. As part of the process in approval or rejection, the customer's reputation and track record is taken into consideration. There are no significant concentrations of credit risk.

The following table analyze financial assets based on maturity:

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2011				Jumlah/Total	
	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Overdue	0 - 30 hari/days	31 - 90 hari/days	> 90 hari/days		
<b>Pinjaman yang Diberikan dan Piutang</b>						<b>Loans and Receivables</b>
Kas dan Setara Kas	434,638	200,035	--	--	634,673	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	--	190,571	239,820	43,367	473,758	Trade Receivable
Aset Keuangan Lancar Lainnya	791	--	170,000	--	170,791	Other Current Financial Assets
Piutang Pihak Berelasi Non-usaha	43,257	107	--	--	43,364	Due from Related parties Non-trade
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	1,302	--	--	--	1,302	Other Non Current Financial Assets
<b>Jumlah</b>	<b>479,988</b>	<b>390,713</b>	<b>409,820</b>	<b>43,367</b>	<b>1,323,888</b>	<b>Total</b>

**Risiko Likuiditas**

Pada saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dari arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo dari liabilitas keuangan.

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

**Liquidity Risks**

Currently the Company expects to pay all liabilities upon maturity. In order to meet the cash commitments, the Company expects its operating activities to generate sufficient cash inflows.

The Company manages its liquidity risk by monitoring actual cashflow projections continuously and supervises the maturity of its financial liabilities.

The following table analyzes the breakdown of financial liabilities based on maturity:

	2012				Jumlah/Total	
	Akan Jatuh Tempo/ Will Due on			Jatuh Tempo Tidak Ditentukan/ Maturity not Determined		
	Kurang dari 1 Tahun/ Less than 1 year	1 - 5 tahun/ 1 - 5 year	Lebih 5 Tahun/ More Than 5 Years			
Utang Usaha	65,127	2,780	--	--	67,907	Trade Payables
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	5,972	--	--	--	5,972	Current Employee Benefits Liabilities
Beban Akrua	26,494	--	--	--	26,494	Accrued Expenses
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	--	--	--	4,501	4,501	Other Current Financial Liabilities
Utang Bank dan Lembaga Keuangan						Short-Term Loans from Banks and Financial Institution
Jangka Pendek	702,537	--	--	--	702,537	
Utang Bank Jangka Panjang	261,865	572,363	--	--	834,228	Long-Term Bank Loans
Utang Sewa Pembiayaan	11,794	11,468	--	--	23,262	Financial Lease Obligation
Utang Pihak Berelasi Non-usaha	--	--	--	3,315	3,315	Due to Related parties Non-Trade
<b>Jumlah</b>	<b>1,073,789</b>	<b>586,611</b>	<b>--</b>	<b>7,816</b>	<b>1,668,216</b>	<b>Total</b>

	2011				Jumlah/Total	
	Akan Jatuh Tempo/ Will Due on			Jatuh Tempo Tidak Ditentukan/ Maturity not Determined		
	Kurang dari 1 Tahun/ Less than 1 year	1 - 5 tahun/ 1 - 5 year	Lebih 5 Tahun/ More Than 5 Years			
Utang Usaha	30,116	--	--	--	30,116	Trade Payable
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	8,427	--	--	--	8,427	Current Employee Benefits Liabilities
Beban Akrua	8,297	--	--	10,851	19,148	Accrued Expenses
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	27,229	--	--	--	27,229	Other Current Financial Liabilities
Utang Bank dan Lembaga Keuangan						Short-Term Loans from Banks and Financial Institution
Jangka Pendek	553,355	--	--	--	553,355	
Utang Bank Jangka Panjang	218,085	825,006	--	--	1,043,091	Long-Term Bank Loans
Utang Sewa Pembiayaan	2,799	2,267	--	--	5,066	Financial Lease Obligation
Utang Pihak Berelasi Non-usaha	--	--	--	1,680	1,680	Due to Related parties Non-trade
<b>Jumlah</b>	<b>848,308</b>	<b>827,273</b>	<b>--</b>	<b>12,531</b>	<b>1,688,112</b>	<b>Total</b>

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**Risiko Suku Bunga**

Perusahaan terekspos risiko suku bunga terutama menyangkut liabilitas keuangan. Perusahaan memiliki pinjaman yang bersifat jangka panjang kepada bank yang menggunakan tingkat bunga pasar. Pada saat ini, Perusahaan menerapkan kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga dengan:

- Selektif dengan penawaran suku bunga pinjaman, sehingga memperoleh pinjaman dengan suku bunga yang menguntungkan tanpa menambah eksposur suku bunga pinjaman yang berisiko
- Mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi utang dan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga tetap dan mengambang.

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan sifat bunga:

	2012					
	Akan Jatuh Tempo/ Will Due on			Jatuh Tempo	Jumlah/	
	Kurang dari 1 Tahun/ Less than 1 year	1 - 5 tahun/ 1 - 5 year	Lebih 5 Tahun/ More Than 5 Years	Tidak Ditentukan/ Maturity not Determined	Total	
Tanpa Bunga	97,593	2,780	--	7,816	108,189	Non-interest Bearing
Bunga Tetap	661,074	491,214	--	--	1,152,288	Fixed Rate
Bunga Mengambang	312,867	94,872	--	--	407,739	Floating Rate
<b>Jumlah</b>	<b>1,071,534</b>	<b>588,866</b>	<b>--</b>	<b>7,816</b>	<b>1,668,216</b>	<b>Total</b>

	2011					
	Akan Jatuh Tempo/ Will Due on			Jatuh Tempo	Jumlah/	
	Kurang dari 1 Tahun/ Less than 1 year	1 - 5 tahun/ 1 - 5 year	Lebih 5 Tahun/ More Than 5 Years	Tidak Ditentukan/ Maturity not Determined	Total	
Tanpa Bunga	74,069	--	--	12,531	86,600	Non-interest Bearing
Bunga Tetap	299,765	756,747	--	--	1,056,512	Fixed Rate
Bunga Mengambang	474,474	70,526	--	--	545,000	Floating Rate
<b>Jumlah</b>	<b>848,308</b>	<b>827,273</b>	<b>--</b>	<b>12,531</b>	<b>1,688,112</b>	<b>Total</b>

**Interest Rate Risks**

The Company exposure to interest rate risk is primarily related to financial liabilities. The Company has long-term loans to banks that use interest rate market. At this time, the Company adopted certain policies or arrangements to manage interest rate risk as follows:

- Being selective in offering loan rates, in order to obtain loans with favorable interest rates without increasing exposure to loans with high risks
- Control interest expense by making a combination of debt and long-term loans with fixed and floating interest rates.

The following table analyzes the breakdown of financial liabilities by type of interest:

**Analisa Sensitivitas**

Dengan hipotesis peningkatan 1% bunga pinjaman, akan menurunkan laba sebelum pajak sebesar Rp 56.600 (2011: Rp 16.015).

Analisis di atas didasarkan pada asumsi bahwa pelemahan dan penguatan terhadap semua tingkat bunga dengan pola yang sama terhadap seluruh utang bank, tetapi tidak benar-benar terjadi pada kenyataannya.

**Risiko Nilai Tukar**

Perusahaan tidak memiliki risiko yang signifikan atas risiko nilai tukar mata uang asing khususnya Dolar AS, karena sebagian liabilitas dalam mata uang asing telah banyak berkurang. Untuk meminimalkan risiko ini perusahaan akan selalu berhati-hati dalam melakukan transaksi mata uang asing dan menyediakan kas yang cukup untuk mengantisipasi terjadinya lonjakan nilai tukar.

**Sensitivity analysis**

A hypothetical 1% increase in the interest rate of the debt would cut profit before income tax by Rp 56,600 (2011: Rp 16,015).

The analysis above is based on assumption that interest rate increased or decreased against all of the bank loans in the same direction and magnitude, but it may not be necessarily true in reality.

**Foreign Currency Risks**

The Company has no significant foreign currency risk especially in US Dollar, since most of the liabilities denominated in foreign currency have been reduced significantly. In order to minimize this risk, the Company will always be selective in performing the foreign currency transactions and provide sufficient fund to anticipate foreign currency fluctuations.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**Estimasi Nilai Wajar**

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat masing-masing kategori aset dan liabilitas keuangan pada 31 Desember 2012 dan 2011:

**Fair Value Estimation**

The schedule below presents the carrying amount of the respective categories of financial assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011:

	2012		2011		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Nilai Wajar Fair Value Rp	Nilai Tercatat Carrying Value Rp	Nilai Wajar Fair Value Rp	
<b>Aset Keuangan - Pinjaman yang Diberikan dan Piutang</b>					<b>Financial Assets - Loans and Receivables</b>
Kas dan Setara Kas	102,175	102,175	634,673	634,673	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	560,046	560,046	473,758	473,758	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	164,898	164,898	170,791	170,791	Other Current Financial Assets
Piutang Pihak Berelasi Non-usaha	43,364	43,364	43,364	43,364	Due from Related Parties Non-Trade
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	19,638	19,638	1,302	1,302	Other Non-Current Financial Assets
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>890,121</b>	<b>890,121</b>	<b>1,323,888</b>	<b>1,323,888</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>Liabilitas Keuangan Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi</b>					<b>Financial Liabilities Measured at amortized Cost</b>
Utang Bank dan Lembaga Keuangan					Short-Term Loans from Banks and Financial Institution
Jangka Pendek	702,537	702,537	553,355	553,355	
Utang Bank Jangka Panjang	834,228	834,228	1,043,091	1,043,091	Long-Term Bank Loans
Utang Pihak Berelasi Non-usaha	3,315	3,315	1,680	1,680	Due to Related Parties Non-Trade
Utang Usaha	67,907	67,907	30,116	30,116	Trade Payables
Utang Sewa Pembiayaan	23,262	23,262	5,066	5,066	Financial Lease Obligation
Beban Akrua	26,494	26,494	19,148	19,148	Accrued Expense
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	5,972	5,972	8,427	8,427	Current Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	4,501	4,501	27,229	27,229	Other Current Financial Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>1,668,216</b>	<b>1,668,216</b>	<b>1,688,112</b>	<b>1,688,112</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 manajemen memperkirakan bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan jangka pendek dan yang jatuh temponya tidak ditentukan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan posisi keuangan, mendekati nilai wajarnya, dan tingkat bunga utang bank dan sewa pembiayaan diasumsikan sama dengan tingkat diskon pasar.

As of December 31, 2012 and 2011 management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities recorded at amortized cost in the consolidated statements of financial position approximate their fair value for both short-term and those which maturities were not determined, and bank loans and financial lease interest rate assuming equal with the market discount rate.

**40. Perikatan dan Kontijensi yang Penting**

Berdasarkan "Purchase contract" No. HQ12HEB06 tanggal 11 Oktober 2012, PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS), entitas anak, menandatangani kontrak penjualan dengan World Food Programme Indonesia (WFP). Perjanjian ini mengikat TPS untuk memproduksi fortified biscuits (Biskuit yang diperkaya vitamin dan mineral) sebesar 23,3 MTN (Metric Tons Net).

Berdasarkan "Purchase contract" No. HQ12HEB07 tanggal 9 November 2012, PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS), entitas anak, menandatangani kontrak penjualan dengan World Food Programme Indonesia (WFP). Perjanjian ini mengikat TPS untuk memproduksi fortified biscuits (Biskuit yang diperkaya vitamin dan mineral) sebesar 4.999,68 MTN (Metric Tons Net).

**40. Significant Commitment and Contingencies**

Based on "Purchase Contract" No. HQ12HEB06 dated October 11, 2012, PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS), a subsidiary, signing sales contract with World Food Programme (WFP). This agreement required TPS to produce Fortified Biscuits (Biscuit which riched by vitamin and mineral) of 23.3 MTN (Metric Tons Net).

Based on "Purchase Contract" No. HQ12HEB07 dated November 9, 2012, PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS), a subsidiary, signing sales contract with World Food Programme (WFP). This agreement required TPS to produce Fortified Biscuits (Biscuit which riched by vitamin and mineral) of 4,999.68 MTN (Metric Tons Net).

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**41. Pengelolaan Permodalan**

**41. Capital Management**

	2012 Rp	2011 Rp	
<b>Liabilitas Bersih:</b>			<b>Net Liabilities:</b>
Jumlah Liabilitas	1,834,123	1,757,492	Total Liabilities
<i>Dikurangi</i> : Kas dan Setara Kas	(102,175)	(634,673)	Less: Cash and Cash Equivalents
<b>Jumlah Liabilitas Bersih</b>	<b>1,731,948</b>	<b>1,122,819</b>	<b>Total Net Liability</b>
<b>Jumlah Ekuitas Disesuaikan</b>	<b>1,584,215</b>	<b>1,391,753</b>	<b>Total Adjusted Equity</b>
<b>Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Disesuaikan</b>	<b>1.1</b>	<b>0.8</b>	<b>Net Liabilities Ratio to adjusted Equity</b>

Tujuan utama Perusahaan dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalkan saldo utang dan ekuitas Perusahaan dalam rangka mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis Perusahaan.

*The Company's main objective in managing capital is to optimize the balance of debt and equity in order to maintain future business growth of the Company and maximizing the shareholder's value. The Company manages its capital structure and makes some necessary modification by considering changes in economic conditions and the Company's strategic objectives.*

Untuk menjaga dan mengelola struktur modal, Perusahaan mungkin mengelola jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, memperoleh pinjaman baru atau melakukan pelunasan pinjaman.

*In order to maintain and manage the capital structure, the Company may manage the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares, obtaining new loans or loan repayment.*

**42. Asumsi dan Sumber Estimasi  
Ketidakpastian**

**42. Assumption and Source of  
Uncertainty Estimate**

Penyajian laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset, liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi pada akhir periode pelaporan. Ketidak pastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

*The preparation of the financial statements requires the management to make judgements, estimates and assumptions that effect the reported amounts of revenues, expenses, assets, liabilities and disclosures of contingent liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability effected in future periods.*

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidak pastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan dibawah ini:

*The key assumption concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below:*

**Estimasi umur manfaat aset tetap dan tanaman perkebunan**

Perusahaan melakukan penelaahan secara berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap dan tanaman perkebunan berdasarkan kondisi teknis aset terkait dan perubahan teknologi yang berpengaruh pada masa manfaat aset tersebut.

**Estimated useful lives of property, plant and equipment and plantation**

*The Company reviews periodically the estimated useful lives of property, plant and equipment and plantation based on factors such as technical specification of related assets and changing of technology in the future related to future benefit of the assets.*



**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**Imbalan pasca kerja**

Nilai kini liabilitas imbal pasca kerja dan biaya dana pensiun yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja dan dana pensiun.

Perusahaan menentukan perubahan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir masa pelaporan, yaitu tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam mempertimbangkan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan suku bunga pinjaman bank dikombinasikan dengan suku bunga SBI.

**Estimasi Aset Pajak Tangguhan**

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah pajak tangguhan yang diakui sebagai laba atau rugi serta jumlah yang dicatat sebagai aset pajak tangguhan. Pengakuan tersebut dilakukan hanya jika besar kemungkinan aset tersebut akan terpulihkan dalam bentuk manfaat ekonomi yang akan diterima pada periode mendatang, dimana perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal masih dapat digunakan. Manajemen juga mempertimbangkan estimasi penghasilan kena pajak di masa datang dan perencanaan strategik perpajakan dalam mengevaluasi aset pajak tangguhannya agar sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku maupun perubahannya. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, ada kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat.

**43. Peristiwa setelah Periode Pelaporan**

- a. Pada tanggal 18 Januari 2013, Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka Penerbitan Obligasi dan Sukuk Ijarah dengan jumlah pokok masing-masing Rp 600.000 dan Rp 300.000.
- b. Perusahaan telah membayar penuh saldo terutang sebesar Rp 80.000 atas fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 1 Februari 2013.
- c. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 19/CN/NOT/2013 tertanggal 29 Januari 2013 di hadapan Veronica Nataatmadja, S.H., M Corp Admin, M Com (Business Law) notaris di Jakarta, PT Subafood Pangan Jaya, entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**Post-employment benefit**

*The present value of the post-employment benefits obligations and accrued pension fund depends on a number of factors that are determined on the actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in this assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefit obligations and pension fund.*

*The Company determines the appropriate discount rate at the end each reporting period, which is the interest rate that should be used to determined present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the combination of interest rate of the Company's lending and Interest rate of SBI.*

**Deferred Tax Assets Estimation**

*Management considerations are needed to determine the amount of deferred tax recognized in the profit or loss and the amount recorded as deferred tax assets. Recognition is performed only if it is probable that the asset will be recovered in the form of economic benefits to be received in future periods, in which the temporary differences and tax losses can still be used. Management also considers the future estimated taxable income and strategic tax planning in order to evaluate its deferred tax assets in accordance with the applicable tax laws and its updates. As a result, related to its inherent nature, it is likely that the calculation of deferred taxes is related to a complex pattern where assessment requires a judgment and is not expected to provide an accurate calculation.*

**43. Events after the Reporting Period**

- a. *On January 18, 2013, the Company has submitted the Registration Statement to Otoritas Jasa Keuangan in regard with Issuance of Bond and Sukuk Ijarah with nominal Rp 600,000 and Rp 300,000.*
- b. *The Company has paid the full outstanding balance amounting to Rp 80,000 on Investment Credit facility from PT Bank DBS Indonesia on February 1, 2013.*
- c. *Based on the Deed Credit Agreement No. 19/CN/NOT/2013 dated January 29, 2013 made before a notary Veronica Nataatmadja, SH, M Corp Admin, M Com (Business Law) notary in Jakarta, PT Subafood Pangan Jaya, a subsidiary, obtained investment credit facility from*

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Investasi dari PT Bank DBS Indonesia dengan pagu kredit sebesar Rp 80.000 dengan periode pinjaman 5 (lima) tahun dan dikenakan bunga sebesar 11% per tahun, dan Kredit modal kerja sebesar Rp 20.000 dengan periode pinjaman 1 (satu) tahun, dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

- d. Berdasarkan Perjanjian Sewa Guna Usaha No. L12J02862A tertanggal 14 Januari 2013, PT Airlangga Sawit Jaya, entitas anak, memperoleh fasilitas leasing dari PT Orix Indonesia Finance dengan nilai pembiayaan sebesar Rp 267 dengan periode pinjaman 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga 5,25% per tahun.
- e. Pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan atas penerbitan obligasi dan sukuk ijarah (lihat Catatan 43.a) dalam suratnya No. S-62/D.04/2013.

**PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Year Ended  
December 31, 2012 and 2011

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

*PT Bank DBS Indonesia with a maximum credit amounting Rp 80,000 with the maturity period 5 (five) years and bears interest at 11% per year, and obtained a working capital loan amounting Rp 20,000 with a loan period of 1 (one) year, bears interest at 10% per year.*

- d. *Based on Lease agreement No. L12J02862A dated on January 14, 2013, PT Airlangga Sawit Jaya, a subsidiary, obtained lease facility from PT Orix Indonesia Finance amounting to Rp 267 for 3 (three) years period and bears interest 5.25% per annum.*
- e. *On March 28, 2013, the Company has obtained the effective notification letter No. S-62/D.04/2013 from Otoritas Jasa Keuangan related to Issuance of Bond and Sukuk Ijarah (see Note 43.a).*

**44. Perkembangan Terakhir SAK**

Berikut ini adalah PSAK, ISAK dan PPSAK yang telah dikeluarkan oleh DSAK-IAI, namun belum berlaku efektif, untuk diterapkan pada periode tahun buku laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013:

- PSAK No. 38 (Revisi 2012): "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"
- PPSAK No. 7 \*): "Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat paragraf 1-46, 49-55 dan 62-64"
- PPSAK No. 10: "Pencabutan PSAK No. 51: Akuntansi Kuasi Reorganisasi"

\*) *Ditunda sampai dengan waktu yang tidak ditentukan, sesuai dengan surat pengumuman DSAK-IAI No.0643/DSAK/IAI/IX/2012 tanggal 21 September 2012*

Manajemen belum menentukan dampak penerapan PSAK, ISAK dan PPSAK tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**45. Tanggung Jawab Manajemen dan Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 28 Maret 2013.

**44. Latest Development in SAK**

*The following are the PSAK, ISAK and PPSAK that have been issued by DSAK-IAI, but not yet effective, to be implemented for the period of financial statements which begins on or after January 1, 2013:*

- *PSAK No. 38 (Revised 2012): "Business Combination for Entities Under Common Control"*
- *PPSAK No. 7 \*): "Revocation of PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Development Activity paragraphs 1-46, 49-55 and 62-64"*
- *PPSAK No. 10: "Revocation of PSAK No. 51: Accounting for Quasi-Reorganization"*

\*) *Postponed until a date determined later, according to the announcement letter of DSAK-IAI No. 0643/DSAK/IAI/IX/2012 dated September 21, 2012.*

*The Company's management has not yet determined the adoption effects of the abovementioned PSAK, ISAK and PPSAKs to the consolidated financial statements.*

**45. Management Responsibility and Issuance of the Consolidated Financial Statements**

*The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements which was authorized to be issued by Directors on March 28, 2013.*





## **PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD, Tbk**

### **Manufacturing Office:**

Jl. Raya Solo Sragen Km.16  
Desa Sepat, Masaran, Sragen  
Jawa Tengah, Indonesia

[www.tigapilar.com](http://www.tigapilar.com)

### **Marketing Office:**

Alun Graha 1st Floor  
Jl.Prof. Dr.Soepomo, SH No. 233, Tebet  
Jakarta Selatan, Indonesia  
Tel. (62-21) 8318775, Fax: (62-21) 8351215  
Email: [info@tigapilar.com](mailto:info@tigapilar.com)